



**POLA ASUH DAN ASIH BALITA GIZI BURUK USIA 0-59 BULAN PADA
KELUARGA SEJAHTERA
(Studi Kualitatif di Wilayah Kerja Puskesmas Kademangan Kabupaten
Bondowoso)**

SKRIPSI

Oleh

**Ikrimah Nur Hanifa
NIM 112110101032**

**BAGIAN GIZI KESEHATAN MASYARAKAT
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS JEMBER
2015**



**POLA ASUH DAN ASIH BALITA GIZI BURUK USIA 0-59 BULAN PADA
KELUARGA SEJAHTERA
(Studi Kualitatif di Wilayah Kerja Puskesmas Kademangan Kabupaten
Bondowoso)**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Pendidikan S-1 Kesehatan Masyarakat
dan mencapai gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat

Oleh

**Ikrimah Nur Hanifa
NIM 112110101032**

**BAGIAN GIZI KESEHATAN MASYARAKAT
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS JEMBER
2015**

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Ibunda Dra. Tri Wijastutik, Ayahanda Djuwari (alm), kakakku Iqbal Ahmad Suryamsah S.Pd., serta adikku Rizal Ahmad Ilyasah tercinta yang selalu memberikan doa serta dukungan;
2. Guru-guruku di TK Darma Wanita, SDN Maesan 03, SMPN 2 Bondowoso, SMAN 2 Bondowoso, dan seluruh dosen Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Jember yang telah memberikan ilmu serta pengalamannya;
3. Almamater Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Jember yang saya banggakan.

MOTTO



“Para ibu hendaklah menyusukan anak-anaknya selama dua tahun penuh, yaitu bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan.”
(Terjemahan Q.S Al-Baqarah ayat 233)^{*)}

*) Departemen Agama Republik Indonesia. 2009. *Al Qur'an dan Terjemahannya*. Semarang: PT Kumudasmoro Grafindo.

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ikrimah Nur Hanifa

NIM : 112110101032

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul : *Pola Asuh dan Asih Balita Gizi Buruk Usia 0-59 Bulan Pada Keluarga Sejahtera (Studi Kualitatif Di Wilayah Kerja Puskesmas Kademangan Kabupaten Bondowoso)* adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali jika dalam pengutipan substansi disebutkan sumbernya, dan belum pernah diajukan pada institusi manapun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan skripsi ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 13 Juni 2015

Yang menyatakan,

Ikrimah Nur Hanifa

NIM 112110101032

SKRIPSI

**POLA ASUH DAN ASIH BALITA GIZI BURUK USIA 0-59 BULAN PADA
KELUARGA SEJAHTERA
(Studi Kualitatif di Wilayah Kerja Puskesmas Kademangan Kabupaten
Bondowoso)**

Oleh

**Ikrimah Nur Hanifa
NIM 112110101032**

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Leersia Yusi Ratnawati, S.KM., M.Kes.

Dosen Pembimbing Anggota : Iken Nafikadini, S.KM., M.Kes.

PENGESAHAN

Skripsi berjudul *Pola Asuh Dan Asih Balita Gizi Buruk Usia 0-59 Bulan Pada Keluarga Sejahtera (Studi Kualitatif di Wilayah Kerja Puskesmas Kademangan Kabupaten Bondowoso)* telah diuji dan disahkan oleh Fakultas kesehatan Masyarakat Universitas Jember pada:

Hari : Senin
tanggal : 22 Juni 2015
tempat : Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Jember

Tim Penguji

Ketua,

Sekretaris

Sulistiyani, S.KM., M.Kes

Ninna Rohmawati, S.Gz., M.PH

NIP. 19760615 200212 2 002

NIP. 19840605 200812 2 001

Anggota

dr. Titik Erna Erawati

NIP. 197712321 200501 2 014

Mengesahkan

Dekan,

Drs. Husni Abdul Gani, M.S

NIP. 1950810 198303 1 003

RINGKASAN

Pola Asuh dan Asih Balita Gizi Buruk Usia 0-59 Bulan Pada Keluarga Sejahtera (Studi Kualitatif Di Wilayah Kerja Puskesmas Kademangan Kabupaten Bondowoso); Ikrimah Nur Hanifa; 112110101032; 2015; 251 halaman; Bagian Gizi Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Jember

Gizi buruk adalah keadaan kurang gizi tingkat berat yang disebabkan oleh rendahnya konsumsi energi dan protein dari makanan sehari-hari dalam waktu yang cukup lama, yang ditandai dengan berat badan di bawah normal. Anak balita (bawah lima tahun) atau berumur 0-59 bulan merupakan kelompok umur yang paling rentan menderita kurang gizi karena dalam masa pertumbuhan, sehingga memerlukan asupan gizi yang memadai baik kualitas maupun kuantitasnya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pola asuh dan asih balita gizi buruk usia 0-59 bulan pada keluarga sejahtera di wilayah kerja Puskesmas Kademangan Kabupaten Bondowoso yang dilakukan pada bulan Februari-April 2015 dan menggunakan pendekatan kualitatif. Informan dalam penelitian ini yaitu ibu yang memiliki balita umur 0-59 bulan yang berstatus gizi buruk, dan merupakan keluarga sejahtera yang tercatat pada laporan hasil penimbangan bulan November 2014. Informan dalam penelitian ini yaitu satu orang informan kunci, lima orang informan utama, dan lima orang informan tambahan. Penentuan informan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik *Purposive*. Teknik penyajian data yang digunakan dalam penelitian ini dalam bentuk cerita detail sesuai bahasa dan pandangan informan, teknik analisis data dengan menggunakan analisis berdasarkan tema.

Hasil penelitian menunjukkan umur balita pada penelitian ini berkisar 4-26 bulan, dengan jenis kelamin terbanyak adalah perempuan, sebagian besar balita tidak memiliki jarak kelahiran, dan semua berat badan lahir balita dalam kategori normal. Riwayat penyakit yang balita miliki adalah diare, panas, batuk, dan pilek.

Ibu balita berumur muda, jumlah anggota keluarga kecil dan tingkat pendidikan ibu sedang, pendapatan keluarga tinggi, dan ibu sebagai ibu rumah tangga. Status keluarga yang dimiliki yaitu keluarga sejahtera III, serta tingkat pengetahuan ibu tentang gizi adalah kurang. Pola asuh sebagian besar informan yaitu telah memberikan perawatan dan perlindungan bagi anak dengan tepat, memberikan kolostrum pada balitanya. Pada pemberian ASI eksklusif informan cenderung tidak memberikannya, pemberian MP ASI pada balita masih tergolong kurang tepat. Namun, untuk kebersihan diri dan peralatan makan informan telah melakukan dengan tepat, dan waktu pengasuhan ibu yang cukup, serta informan tidak memiliki sosio budaya gizi. Pola asih sebagian besar informan yaitu telah memberikan kasih sayang orang tua, rasa aman dan nyaman, harga diri dengan benar pada balitanya. Namun, pada pemberian pola asih berupa dukungan atau dorongan, rasa memiliki, dan kebutuhan untuk mendapatkan pengalaman dan kesempatan, sebagian besar informan masih belum cukup baik.

Saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini yaitu Dinas Kesehatan dapat menambahkan program TFC pada puskesmas lainnya, menerbitkan buku panduan tentang pola asuh dan asih bagi balita, bekerjasama dengan BPPKB pada program taman posyandu, dan peningkatan kegiatan KP-ASI. Selain itu, Puskesmas dapat memberikan pelatihan dan pembekalan pada kader tentang cara memberikan sosialisasi yang benar mengenai pola asuh dan asih bagi balita. Puskesmas dapat meningkatkan skrining gizi buruk dengan melakukan kunjungan rumah untuk melakukan pemantauan status gizi balita. Meningkatkan peran kader dan bekerjasama dengan instansi pendidikan untuk mengaktifkan meja IV, serta perlu disediakannya konselor ASI di fasilitas pelayanan kesehatan dan pendampingan pada anggota KP-ASI untuk meningkatkan keberhasilan pemberian ASI eksklusif.

SUMMARY

Parenting and Compassion Pattern of Severe Malnutrition Toddlers aged 0-59 months in Prosperous Family (Qualitative Studies in Region of Kademangan Public Health Center, In Regency Bondowoso)); Ikrimah Nur Hanifa; 112110101032; 2015; 251 pages; section Public Health Nutrition, the Faculty of Public Health, Jember University.

Severe malnutrition is a condition from of malnutrition lackness levels caused by low consumption of energy and protein daily meals in a long time, which is characterized by below normal weight. Toddlers (under five years) or 0-59 months old are the age group most likely to suffer from malnutrition due in its infancy, so it requires an adequate nutritional intake both quality and quantity.

This study is conducted to know how parenting and loving pattern of malnutrition toddlers aged 0-59 months in a prosperous family in region Kademangan Public Health Center in Regency Bondowoso that was conducted in February-April 2015 and used a qualitative approach. Informants in this study were mothers which had toddlers aged 0-59 months which severe malnutrition, and a prosperous family that was recorded in the weighing results report in November 2014. The informants in this study were one key informant, five key informants, and five additional informants. The informants determination in this research was using purposive technique. Techniques of data presentation used in this study were in the form of appropriate language and narrative detail based on informants, further the data analysis techniques in this research used the method of thematic content.

The results showed the toddler age in this study range from 4-26 months, with the highest gender is female, mostly toddler do not have birth spacing, and all birth weight infants in the normal category. Toddler had a history of illness are diare, fever, cough, and flu. Mothers of young age, number of family members are small and medium levels of maternal education, family income is high, and the mother as a housewife. The status of the family that owned is family prosperous

III, as well as the level of knowledge of mothers about nutrition is lacking. Majority parenting pattern of informants have been providing care and protection for children properly, giving colostrum to the child. On exclusive breastfeeding informants tend not to give it, giving complementary feeding in infants is still relatively inaccurate. However, for personal hygiene and tableware informants have done appropriately, and enough mothering time, also informant has no nutrition social cultural. Compassion pattern of majority informants was already gave parental affection, security and comfort, dignity correctly to the child. However, the provision of parenting in the form of support or encouragement, a sense of belonging, and the need to gain experience and opportunity, the majority of informants is still not sufficient.

Advice that can be given in this research is the Department of Health can add TFC programs in other health centers, published a manual on parenting and true compassion for children, in collaboration with BPPKB for Posyandu Park program, and increased activity of KP-ASI. In addition, health centers can provide training and equipping the cadres on how to provide proper socialization about parenting pattern for toddlers. Public Health Center can improve the screening of malnutrition by conducting home visits to supervised the nutritional status of children. Enhancing the role of cadres and collaboration with educational institutions to enable table IV, as well as the provision of a breastfeeding counselor needs in health care facilities and assistance to the members of KP-ASI to increase the success of exclusive breastfeeding.

PRAKATA

Puji syukur kami panjatkan kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga dapat terselesaikannya skripsi dengan judul *Pola Asuh Dan Asih Balita Gizi Buruk Usia 0-59 Bulan Pada Keluarga Sejahtera (Studi Kualitatif Di Wilayah Kerja Puskesmas Kademangan Kabupaten Bondowoso)*, sebagai salah satu persyaratan akademis dalam rangka menyelesaikan Program Pendidikan S-1 Kesehatan Masyarakat di Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Jember.

Dalam Skripsi ini menjabarkan tentang pola asuh dan asih pada balita gizi buruk usia 0-59 bulan pada keluarga sejahtera, sehingga nantinya dapat menjadi tambahan pengetahuan dalam pengasuhan kepada balita gizi buruk bagi ibu dan keluarga balita itu sendiri di Kabupaten Bondowoso.

Terima kasih dan penghargaan kami sampaikan pula kepada yang terhormat :

1. Bapak Drs. Husni Abdul Gani, M.S., selaku Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Jember;
2. Ibu Sulistiyani, S.KM., M.Kes., selaku Kepala Bagian Gizi Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Jember;
3. Ibu Leersia Yusi R, S.KM., M.Kes., selaku Dosen Pembimbing Utama dan Ibu Iken Nafikadini, S.KM., M.Kes., selaku Dosen Pembimbing Anggota sekaligus Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan, motivasi, ilmu, serta meluangkan waktu sehingga skripsi ini dapat terselesaikan;
4. Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Bondowoso dan Kepala Puskesmas Kademangan yang telah memberikan ijin penelitian;
5. Tunanganku Binzar Nofandra yang selalu bersedia mendengarkan keluh kesah, memberikan semangat, sabar, serta memberikan kebahagiaan bagi penulis;

6. Sahabat-sahabatku yang terbaik Nery, Linda, Pi'ah, BJ, Cici, Ima yang selalu memberikan kebahagiaan dan semangat dalam proses pembuatan skripsi;
7. Teman-teman seperjuangan peminatan Gizi Kesehatan Masyarakat 2011 dan angkatan 2011 FKM UJ serta seluruh pihak yang telah membantu yang tidak dapat disebutkan satu-persatu, terima kasih telah memberikan semangat kepada penulis.

Skripsi ini telah kami susun dengan optimal, namun tidak menutup kemungkinan adanya kekurangan, oleh karena itu penulis dengan tangan terbuka menerima masukan yang membangun. Semoga tulisan ini berguna bagi semua pihak yang memanfaatkannya.

Jember, Juni 2015

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
HALAMAN PEMBIMBINGAN	vi
HALAMAN PENGESAHAN	vii
RINGKASAN	viii
SUMMARY	x
PRAKATA	xii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
DAFTAR SINGKATAN	xx
DAFTAR LAMBANG	xi
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan	5
1.3.1 Tujuan Umum	5
1.3.1 Tujuan Khusus.....	5
1.4 Manfaat	5
1.4.1 Manfaat Teoritis	5
1.4.2 Manfaat Praktis	6
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Gizi Buruk	7
2.1.1 KEP (Kurang Energi Protein)	8

2.1.2 Klasifikasi KEP	10
2.2 Faktor yang Mempengaruhi Status Gizi pada Balita	11
2.2.1 Faktor yang Mempengaruhi Status Gizi Balita Secara Langsung.....	11
2.2.2 Faktor yang Mempengaruhi Status Gizi Balita Secara Tidak Langsung.....	15
2.3 Kebutuhan Dasar Balita.....	27
2.3.1 Pola Asuh	28
2.3.2 Pola Asah.....	36
2.3.3 Pola Asih	37
2.4 Keluarga Sejahtera	40
2.5 Determinan Gizi Buruk pada Keluarga Sejahtera	43
2.6 Kerangka Teori.....	45
2.7 Kerangka Konsep.....	46
BAB 3. METODE PENELITIAN.....	48
3.1 Jenis Penelitian.....	48
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	48
3.2.1 Tempat Penelitian	48
3.2.2 Waktu Penelitian.....	48
3.3 Penentuan Informan	49
3.4 Fokus Penelitian	50
3.5 Data dan Sumber Data	51
3.5.1 Data Primer	51
3.5.2 Data Sekunder	52
3.6 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	52
3.6.1 Teknik Pengumpulan Data	52
3.6.2 Instrumen Pengumpulan Data	53
3.7 Teknik Penyajian dan Analisis Data	53
3.7.1 Teknik Penyajian Data.....	53
3.7.2 Teknik Analisis Data.....	54
3.8 Validitas dan Reabilitas Data	55

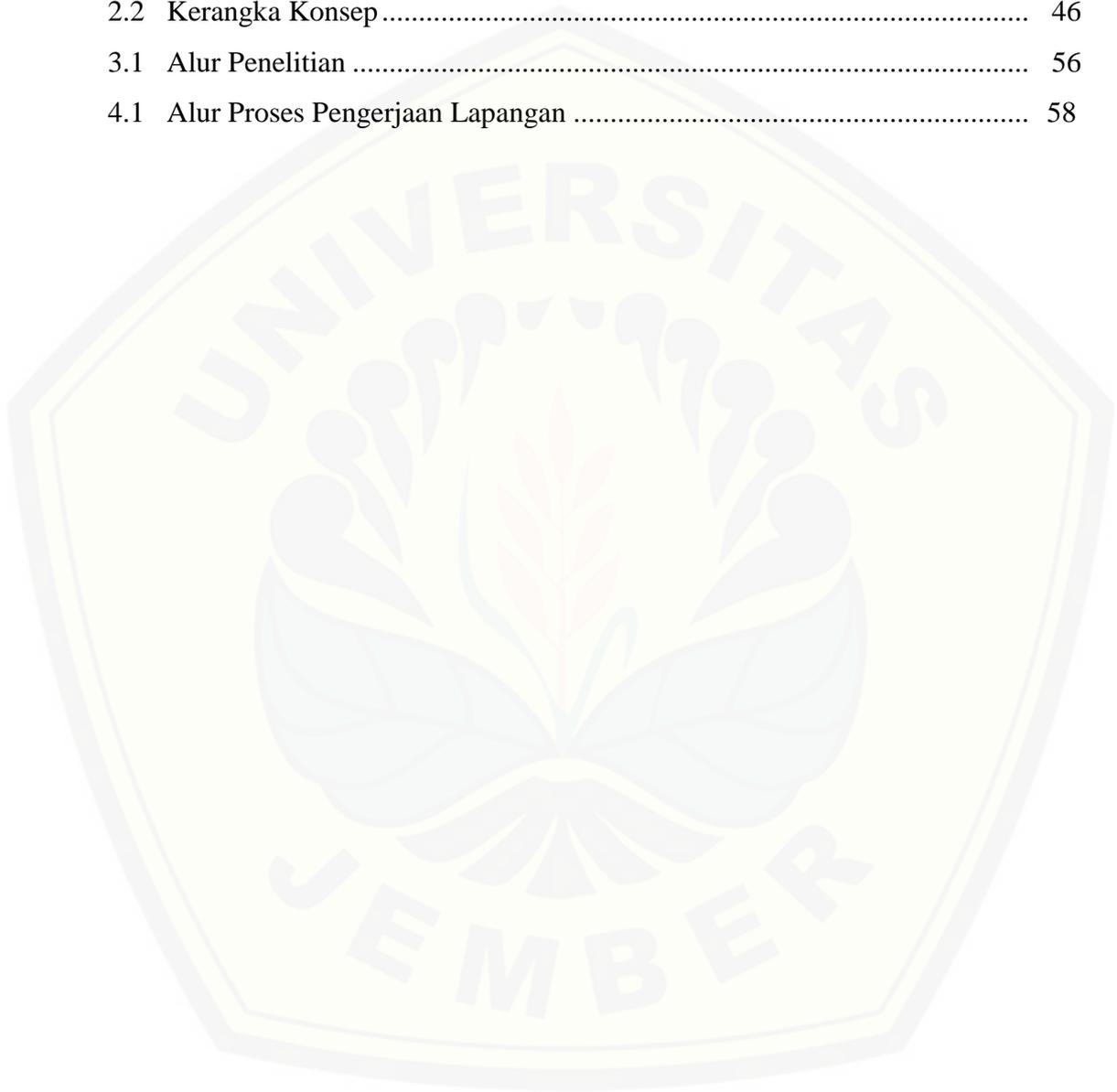
3.9 Alur Penelitian	56
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	57
4.1 Proses Pengerjaan Lapangan.....	57
4.2 Gambaran Informan Penelitian	61
4.3 Gambaran Lokasi Penelitian	64
4.4 Hasil dan Pembahasan	65
4.4.1 Karakteristik Balita	65
4.4.2 Karakteristik Keluarga	71
4.5 Sosio Budaya Gizi	85
4.6 Pola Asuh	86
4.7 Pola Asih	106
BAB 5. PENUTUP.....	116
5.1 Kesimpulan.....	116
5.2 Saran	117
5.2.1 Bagi Dinas Kesehatan Kabupaten Bondowoso.....	117
5.2.2 Bagi Puskesmas	117
5.2.3 Bagi Masyarakat	118
5.2.4 Bagi Peneliti Lain	119
DAFTAR PUSTAKA	120
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
2.1 Angka Kecukupan Energi, Protein, Lemak, Karbohidrat untuk Bayi/Anak .	14
2.2 Jadwal Imunisasi Berdasarkan Standar Nasional.....	29
3.1 Fokus Penelitian dan Pengertian	50
4.1 Jumlah Penduduk Wilayah Kerja Puskesmas Kademangan	65
4.2 Karakteristik Balita Berdasarkan Umur, Jenis Kelamin, Jarak Kelahiran, Berat Badan Lahir	66
4.3 Karakteristik Ibu Berdasarkan Umur, Jumlah Anggota Keluarga, Tingkat Pendidikan, Pekerjaan Ibu, Pendapatan Keluarga, Status Keluarga Sejahtera	72

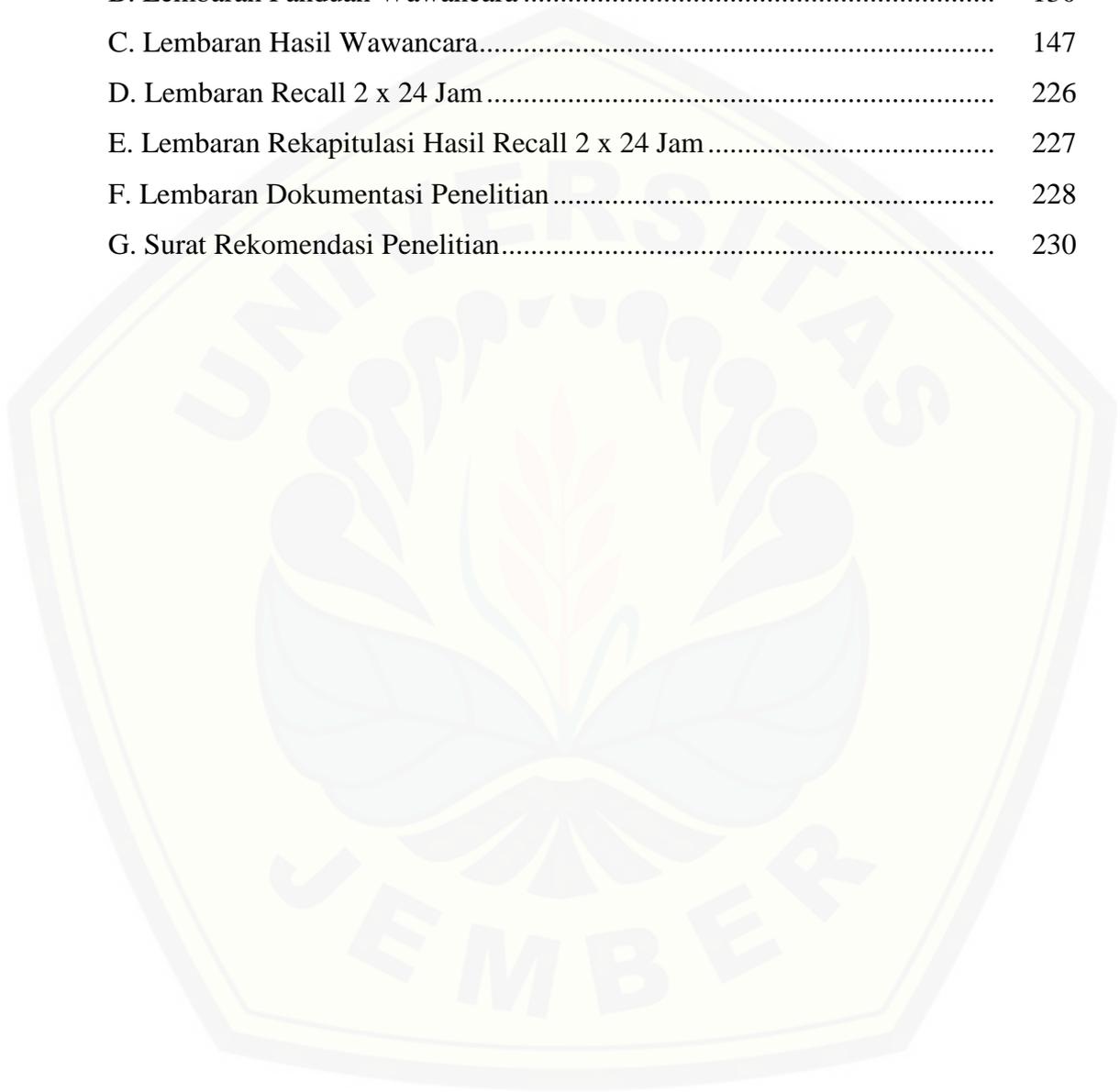
DAFTAR GAMBAR

	Halaman
2.1 Kerangka Teori.....	45
2.2 Kerangka Konsep.....	46
3.1 Alur Penelitian	56
4.1 Alur Proses Pengerjaan Lapangan	58



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
A. Lembaran <i>Informed Consent</i>	129
B. Lembaran Panduan Wawancara	130
C. Lembaran Hasil Wawancara.....	147
D. Lembaran Recall 2 x 24 Jam	226
E. Lembaran Rekapitulasi Hasil Recall 2 x 24 Jam	227
F. Lembaran Dokumentasi Penelitian	228
G. Surat Rekomendasi Penelitian.....	230

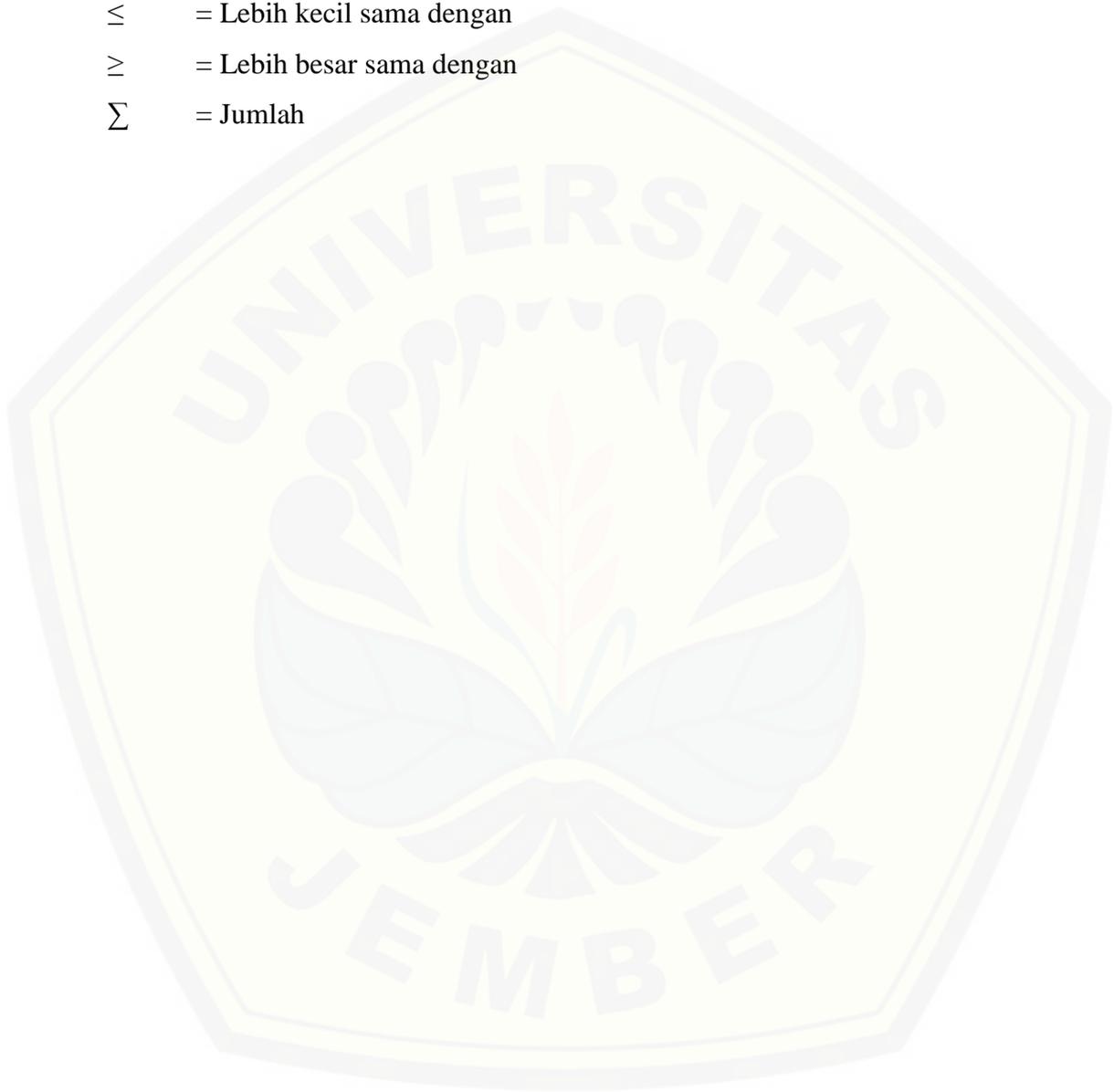


DAFTAR SINGKATAN

KMS	= Kartu Menuju Sehat
ASI	= Air Susu Ibu
Balita	= Bawah Lima Tahun
BB	= Berat Badan
TB	= Tinggi Badan
LILA	= Lingkar Lengan Atas
BBLR	= Berat Badan Lahir Rendah
KEP	= Kurang Energi Protein
ISPA	= Infeksi Saluran Pernafasan Atas
MP-ASI	= Makanan Pendamping Air Susu Ibu
RS	= Rumah Sakit
HB	= Hepatitis B
BCG	= Basillus Calmette Guerin
DPT	= Difteri Pertusis Tetanus
SD	= Sekolah Dasar
SMP	= Sekolah Menengah Pertama
SMA	= Sekolah Menengah Atas
S1	= Strata 1
IK	= Informan Kunci
IU	= Informan Utama
IT	= Informan Tambahan
UMK	= Upah Minimum Kabupaten
WHO	= <i>World Health Organization</i>
UNICEF	= <i>United Nations International Children's Emergency Fund</i>

DAFTAR LAMBANG

- $<$ = Kurang dari
- $>$ = Lebih dari
- \leq = Lebih kecil sama dengan
- \geq = Lebih besar sama dengan
- Σ = Jumlah



BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Gizi buruk adalah keadaan kurang gizi tingkat berat yang disebabkan oleh rendahnya konsumsi energi dan protein dari makanan sehari-hari dalam waktu yang cukup lama, yang ditandai dengan berat badan di bawah normal (Indra dan Wulandari, 2013:22). Sedangkan menurut Depkes RI (2008:3), gizi buruk adalah keadaan kurang gizi tingkat berat pada anak berdasarkan indeks berat badan menurut tinggi badan (BB/TB) < -3 SD dan atau ditemukan tanda-tanda klinis marasmus, kwashiorkor dan marasmus-kwashiorkor.

Kasus gizi buruk saat ini menjadi masalah yang menjadi perhatian di Indonesia. Gizi kurang dan gizi buruk merupakan masalah yang perlu mendapat perhatian, karena dapat menimbulkan *the lost generation*. Kualitas bangsa di masa depan akan sangat dipengaruhi keadaan atau status gizi pada saat ini, terutama balita. Akibat gizi buruk dan gizi kurang bagi seseorang akan mempengaruhi kualitas kehidupannya kelak (Widardo, 2013:4). Menurut UNICEF Indonesia (2011) di Indonesia persoalan gizi buruk menyebabkan empat dari seratus bayi yang lahir setiap tahun tidak dapat bertahan hidup lebih dari lima tahun, yang umumnya merupakan korban dari penyakit serta kondisi yang diperparah oleh persoalan gizi tersebut dan satu dari tiga anak balita mengalami gangguan pertumbuhan (*stunted*) serta hampir seperlima jumlah balita mengalami berat badan kurang, di bawah standar rata-rata (*underweight*).

Keadaan gizi merupakan salah satu penyebab dasar kematian bayi dan anak. Resiko kematian anak gizi buruk 17 kali lipat dibandingkan dengan anak normal (Kemenkes RI, 2013:6). Masalah gizi di Indonesia mengakibatkan lebih dari 80% kematian anak. Badan kesehatan dunia memperkirakan bahwa 54% kematian anak disebabkan oleh keadaan gizi yang buruk (WHO, 2011). Pemerintah telah berupaya keras untuk mengatasi masalah gizi buruk yang terjadi di negara Indonesia. Pada tahun 2007, pemerintah telah menggelontorkan dana sebesar Rp 600 miliar untuk menangani masalah gizi buruk. Antara lain melalui program pemberian makanan untuk balita dan ibu hamil, penyuluhan kesehatan

melalui posyandu, program kesehatan murah bahkan gratis kepada masyarakat. (Zanuar, 2010).

Prevalensi gizi buruk di Indonesia masih cukup tinggi. Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar oleh Kemenkes RI (2013:251) secara nasional Prevalensi gizi buruk dan kurang di Indonesia mengalami fluktuatif yaitu 18,4% pada tahun 2007, mengalami penurunan menjadi 17,9% pada tahun 2010, dan naik kembali menjadi 19,6% pada tahun 2013. Prevalensi gizi buruk dari tahun ke tahun mengalami perubahan yang fluktuatif yaitu dari 5,4% pada tahun 2007, lalu mengalami penurunan menjadi 4,9% pada tahun 2010, dan meningkat kembali menjadi 5,7% pada tahun 2013, sedangkan prevalensi gizi kurang yaitu 13% pada tahun 2007, masih tetap pada tahun 2010, dan 13,9% pada tahun 2013. Untuk mencapai sasaran MDG tahun 2015 yaitu 15,5% maka prevalensi gizi buruk dan kurang secara nasional harus diturunkan sebesar 4,1% dalam periode 2013 sampai 2015. Selanjutnya prevalensi gizi buruk di provinsi Jawa Timur pada tahun 2007 dan 2010 berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar oleh Kemenkes RI (2013:252) yaitu 4,8%, hal ini masih di bawah target kejadian gizi buruk Jawa Timur tahun 2007 sebesar 5%, namun target Jawa Timur tahun 2013 menjadi 3,5%, hal ini dilakukan untuk menekan terjadinya kasus gizi buruk di Jawa Timur.

Banyak faktor yang menyebabkan timbulnya masalah gizi. Terdapat dua faktor langsung yang mempengaruhi status gizi individu, yaitu faktor makanan dan penyakit infeksi dan keduanya saling mendorong (berpengaruh). Sebagai contoh, bayi dan anak yang tidak mendapat Air Susu Ibu (ASI) dan makanan pendamping ASI yang tepat memiliki daya tahan yang rendah sehingga mudah terserang infeksi. Sebaliknya penyakit infeksi seperti diare dan infeksi saluran pernafasan atas (ISPA) mengakibatkan asupan zat gizi tidak dapat diserap tubuh dengan baik (Bappenas, 2011:15-16). Penyebab tidak langsung adalah tidak cukup tersedianya pangan di rumah tangga, kurang baiknya pola pengasuhan anak terutama dalam pola pemberian makan pada balita, kurang memadainya sanitasi dan kesehatan lingkungan serta kurang baiknya pelayanan kesehatan (Sulistiyani, 2010:23).

Realitasnya tidak semua masalah gizi buruk diderita oleh anak dari keluarga miskin. Beberapa daerah di Indonesia penyakit gizi buruk juga diderita oleh anak dari keluarga berkecukupan (Anwar, 2007). Penelitian Meikawati dan Hersoelistyorini (2005) yang menunjukkan bahwa tingkat sosial ekonomi keluarga tidak berhubungan dengan status gizi balita, sehingga peningkatan status sosial ekonomi keluarga tidak diiringi dengan peningkatan status gizi balita. Menurut Esty dalam Adiningsih (2010:109) masih adanya kejadian gizi buruk pada balita, bukan karena masalah kemiskinan semata, tetapi banyak hal yang memengaruhi, salah satunya adalah karena kurang pahamnya orang tua tentang pola asuh dan pola asih yang berdampak pada perkembangan emosi atau kasih sayang dan spiritual anak yang secara tidak langsung mempengaruhi status gizi balita.

Pola asuh menunjukkan kebutuhan bayi untuk pertumbuhan otaknya. Untuk pertumbuhan suatu jaringan sangat dibutuhkan nutrisi atau makanan yang bergizi (Roesli, 2004:9). Pola asuh yang salah terjadi pada keluarga mampu yang kurang memperhatikan gizi makanan anaknya. Pola asuh anak berpengaruh secara signifikan terhadap timbulnya kasus gizi buruk (Sulistiyani, 2010:11). Hal ini sesuai dengan penelitian Rapar *et al.* (2014) bahwa terdapat hubungan antara pola asuh ibu dengan status gizi balita. Sedangkan Asih menunjukkan kebutuhan bayi untuk perkembangan emosi/kasih sayang dan spiritualnya (Sulistiyani, 2010:11).

Data rekapitulasi laporan gizi buruk tahun 2014 oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Bondowoso yaitu terdapat balita dengan status gizi buruk di Kabupaten Bondowoso sebanyak 216 balita (0,47%) dengan target 1,85%. Jumlah tertinggi gizi buruk di Kabupaten Bondowoso yaitu berada pada wilayah Puskesmas Kademangan yaitu 24 balita (11,1%). Peneliti memilih Puskesmas Kademangan sebagai tempat penelitian karena Puskesmas Kademangan berada pada wilayah kota yang memiliki jumlah balita gizi buruk dan Keluarga Sejahtera yang tinggi. Menurut BPPKB Kabupaten Bondowoso (2013), keluarga yang merupakan keluarga miskin adalah keluarga pra sejahtera, dan keluarga sejahtera I, sedangkan Keluarga Sejahtera II, Keluarga Sejahtera III, Keluarga Sejahtera III Plus merupakan keluarga non miskin atau merupakan keluarga sejahtera.

Berdasarkan studi pendahuluan di BPPKB Kabupaten Bondowoso (2013), wilayah kerja Puskesmas Kademangan yang terdiri dari Kelurahan Kademangan, Kelurahan Tamansari, dan Desa Pejaten memiliki jumlah keluarga non miskin yang cukup tinggi dan telah memenuhi indikator Keluarga Sejahtera serta akses kesehatan yang mudah dijangkau yaitu sebesar 3.010 Kepala Keluarga (25,85%) dan memiliki jumlah balita dengan status gizi buruk tertinggi di Kabupaten Bondowoso. Hal ini tidak selalu menandakan bahwa daerah dengan angka Keluarga Sejahtera dan berpenghasilan tinggi serta akses kesehatan yang mudah memiliki angka status gizi balita yang baik pula.

Menurut penjelasan bagian gizi Puskesmas Kademangan, bahwa balita yang mengalami gizi buruk di wilayah Puskesmas Kademangan rata-rata merupakan keluarga non miskin atau merupakan keluarga sejahtera yang memiliki pembantu rumah tangga. Hal ini karena sang ibu memiliki pekerjaan sehingga pengasuhan balita diserahkan kepada nenek atau pembantu yang memiliki pengetahuan gizi yang rendah sehingga balita hanya diberikan makanan seadanya. Bahkan pernah terjadi suatu kasus meninggalnya balita gizi buruk yang dikarenakan pola asuh yang buruk. Hal ini menunjukkan bahwa pola asuh sangat mempengaruhi terhadap kejadian gizi buruk pada balita. Hanya saja selama ini banyak anggapan di masyarakat bahwa kasus gizi buruk hanya dialami balita dalam rumah tangga miskin.

Hal ini menunjukkan bahwa terdapat penyimpangan negatif (*negative deviance*) yang berpengaruh terhadap kesehatan, pertumbuhan dan perkembangan balita tertentu dengan balita lainnya yang memiliki status gizi baik di dalam lingkungan keluarga sejahtera. Untuk mencegah terjadinya gizi buruk pada keluarga sejahtera, maka perlu diketahui dan dipelajari lebih lanjut akar permasalahannya yaitu pola asuh dan asih. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti tertarik meneliti mengenai pola asuh dan asih balita gizi buruk usia 0-59 bulan pada Keluarga Sejahtera di wilayah kerja Puskesmas Kademangan Kabupaten Bondowoso.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pola asuh dan asih balita gizi buruk usia 0-59 bulan pada keluarga sejahtera di wilayah kerja Puskesmas Kademangan Kabupaten Bondowoso?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji pola asuh dan asih balita gizi buruk usia 0-59 bulan pada keluarga sejahtera di wilayah kerja Puskesmas Kademangan Kabupaten Bondowoso.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan karakteristik balita meliputi: umur balita, status gizi buruk, jenis kelamin, jarak kelahiran, berat badan lahir, riwayat penyakit yang diderita balita;
- b. Mendeskripsikan karakteristik keluarga balita meliputi: umur ibu, jumlah anggota keluarga, tingkat pendidikan ibu, pekerjaan ibu, pendapatan keluarga, status keluarga sejahtera, pengetahuan ibu tentang gizi;
- c. Mengkaji sosio budaya gizi yang dimiliki oleh keluarga;
- d. Mengkaji pola asuh balita meliputi: perawatan dan perlindungan bagi anak, pemberian kolostrum, pemberian ASI Eksklusif, pemberian MP-ASI, kebersihan diri dan peralatan makan, waktu pengasuhan ibu;
- e. Mengkaji pola asih balita meliputi: kasih sayang orang tua, rasa aman dan nyaman, harga diri, dukungan atau dorongan, rasa memiliki, kebutuhan untuk mendapatkan pengalaman dan kesempatan

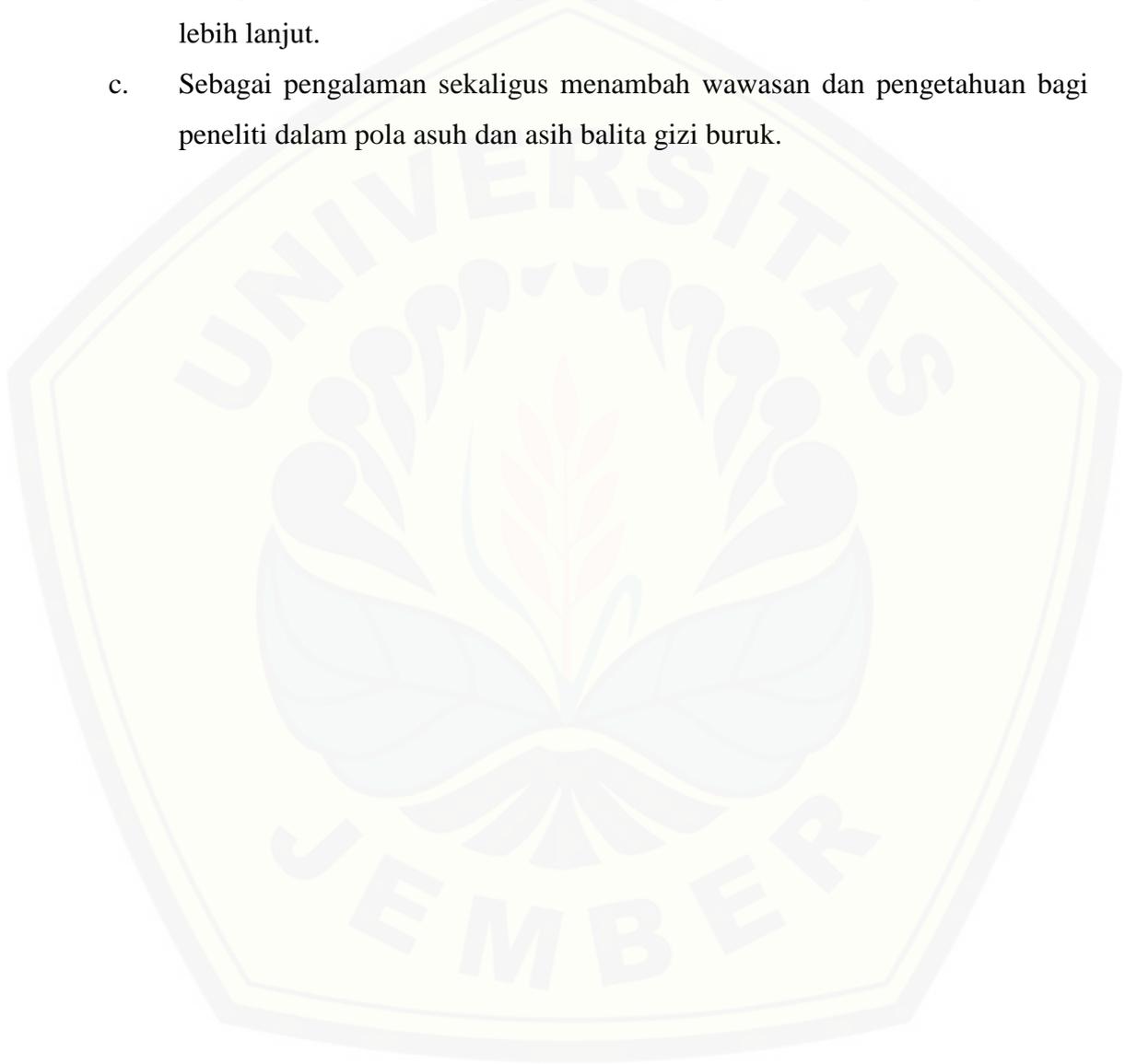
1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya mengenai pola asuh dan asih balita gizi buruk pada keluarga sejahtera.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi dan masukan kepada Dinas Kesehatan dan Puskesmas, sehingga dapat diketahui gambaran pola asuh dan asih pada balita gizi buruk.
- b. Sebagai bahan acuan bagi pihak-pihak yang akan mengadakan penelitian lebih lanjut.
- c. Sebagai pengalaman sekaligus menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti dalam pola asuh dan asih balita gizi buruk.



BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Gizi Buruk

Menurut Depkes RI (2008:3), gizi buruk adalah adalah keadaan kurang gizi tingkat berat pada anak berdasarkan indeks berat badan menurut tinggi badan (BB/TB) < -3 SD dan atau ditemukan tanda-tanda klinis marasmus, kwashiorkor dan marasmus-kwashiorkor. Gizi buruk juga diartikan keadaan kurang gizi tingkat berat yang disebabkan oleh rendahnya konsumsi energi dan protein dari makanan sehari-hari dalam waktu yang cukup lama, yang ditandai dengan berat badan di bawah normal (Indra dan Wulandari, 2013:22).

Latham (dalam Suhardjo, 2003:6), menyebutkan bahwa keadaan gizi kurang tingkat berat pada masa bayi dan balita ditandai dengan dua macam sindrom yang jelas yaitu kwashiorkor, karena kurang konsumsi protein dan marasmus karena kurang konsumsi energi dan protein. Kwashiorkor banyak dijumpai pada bayi dan balita pada keluarga berpenghasilan rendah, dan umumnya kurang sekali pendidikannya. Sedangkan marasmus banyak terjadi pada bayi dibawah usia 1 tahun, yang disebabkan karena tidak mendapatkan ASI atau penggantinya.

Kekurangan energi yang kronis pada anak-anak dapat menyebabkan anak balita lemah, pertumbuhan jasmaninya terlambat, dan perkembangan selanjutnya terganggu. Pada orang dewasa ditandai dengan menurunnya berat badan dan menurunnya produktifitas kerja. Kekurangan gizi pada semua umur dapat menyebabkan mudahnya terkena serangan infeksi dan penyakit lainnya serta lambatnya proses regenerasi sel tubuh (Suhardjo, 2003:109).

Kriteria anak mengalami gizi buruk (Kemenkes RI, 2010:5) yaitu:

- a. Gizi Buruk Tanpa Komplikasi
 - 1) BB/TB: < -3 SD dan atau;
 - 2) Terlihat sangat kurus dan atau;
 - 3) Adanya Edema dan atau;
 - 4) LILA $< 11,5$ cm untuk anak 6-59 bulan.

b. Gizi Buruk dengan Komplikasi

Gizi buruk dengan tanda-tanda tersebut di atas disertai salah satu atau lebih dari tanda komplikasi medis berikut:

- 1) Anoreksia
- 2) Pneumonia berat
- 3) Anemia berat
- 4) Dehidrasi berat
- 5) Demam sangat tinggi
- 6) Penurunan kesadaran

2.1.1 KEP (Kurang Energi Protein)

Menurut Supariasa *et al.* (2012:18) Kurang Energi Protein (KEP) adalah seseorang yang kurang gizi yang disebabkan oleh rendahnya konsumsi energi dan protein dalam makanan sehari-hari dan atau gangguan penyakit tertentu. Menurut Depkes RI (2004:7) parameter BB/TB berdasarkan Z-Score diklasifikasikan menjadi :

- a. Gizi Buruk (Sangat Kurus) : < -3 SD
- b. Gizi Kurang (Kurus) : -3 SD sampai < -2 SD
- c. Gizi Baik (Normal) : -2 SD sampai $+2$ SD
- d. Gizi Lebih (Gemuk) : $> +2$ SD

Tanda klinis berhubungan dengan kekurangan gizi menurut Supariasa *et al.* (2012:121-127) yaitu:

- a. Rambut
 - 1) Kurang bercahaya (*lack of lustee*): rambut kusam dan kering
 - 2) Rambut tipis dan jarang (*thinnes and aparseness*)
 - 3) Rambut kurang kuat/mudah putus (*straightness*)

Kekurangan pigmen rambut (*dispigmentation*): berkilat terang pada ujung. Mengalami perubahan warna: coklat gelap/ terang, coklat merah/pirang dan kelabu.

- 4) Tanda bendera (*flag sign*) dikarakteristikkan dengan pita selang-seling dari terang atau gelapnya warna sepanjang rambut dan mencerminkan episode

selang-seling dari KEP serta pengobatan yang telah diberikan. Mudah rontok (*easy pluckability*): dengan kekuatan sedang dan tidak sakit bila dicabut dan selalu diiringi oleh perubahan rambut lainnya.

b. Wajah

- 1) Penurunan pigmentasi (*diffuse depigmentation*) yang tersebar secara berlebih apabila disertai anemia
- 2) Wajah seperti bulan (*moon face*), wajah menonjol keluar, lipatan naso labial
- 3) Pengeringan selaput mata (*conjunctival xerosis*)
- 4) Bintik bitot (*Bitot's spot*)
- 5) Pengeringan kornea (*cornea xerosis*)

c. Mata

- 1) Selaput mata pucat
- 2) Keratomalasia, keadaan permukaan halus/ lembut dari keseluruhan bagian tebal atau keseluruhan kornea
- 3) Angular palpebritis

d. Bibir

- 1) Angular stomatitis
- 2) Jaringan parut angular
- 3) Cheilosis

e. Lidah

- 1) Edema dari lidah
- 2) Lidah mentah atau scarlet
- 3) Lidah magenta
- 4) Atrofi papila (*papilla atrophic*)

f. Gigi

- 1) Mottled enamel
- 2) Karies gigi
- 3) Pengikisan (*attrition*)
- 4) Hipolasia enamel (*enamel hypolasia*)
- 5) Erosi email (*enamel erosion*)

g. Gusi

Spongy bleeding gums, yaitu bunga karang keunguan atau merah yang bengkak pada papila gigi bagian dalam dan/atau tepi gusi, yang biasanya mudah berdarah pada tekanan kecil.

h. Kulit

- 1) Xerosis, yaitu keadaan kulit yang mengalami kekeringan tanpa mengandung air
- 2) Follicular hyperkeratosis
- 3) Petechiae. Bintik haemorrhagic kecil pada kulit atau membran berlendir yang sulit dilihat pada orang kulit gelap
- 4) Pellagrous rash atau dermatosis (*spermatitis*). Lesi kulit pelagra yang khas adalah area simetris, terdemarkasi (batas) jelas, berpigmen berlebihan dengan atau tanpa pengelupasan kulit (*exfoliasi*)
- 5) *Flaky-paint rash* atau dermatosis
- 6) Scrotal and vulva dermatosis
- 7) Lesi dari kulit skrotum atau vulva, sering terasa sangat gatal. Infeksi sekunder

i. Kuku

Koilonychia. Keadaan kuku bilateral cacat berbentuk sendok pada kuku orang dewasa atau karena gusestive anemia (kurang zat besi). Kuku yang sedikit berbentuk sendok dapat ditemukan secara umum hanya pada kuku jempol, dan pada masyarakat yang sering berkaki telanjang.

2.1.2 Klasifikasi KEP

Orang yang mengidap gejala klinis KEP ringan dan sedang pada pemeriksaannya nampak kurus. Namun gejala klinis KEP berat secara klinis terdapat 3 tipe yaitu kwashiorkor, marasmus, dan marasmik-kwashiorkor. KEP ringan atau sedang disertai edema yang bukan karena penyakit lain disebut KEP berat tipe marasmus, kwashiorkor dan marasmus-kwashiorkor. Berikut tanda-tanda tipe marasmus, kwashiorkor, marasmik-kwashiorkor menurut Indra dan Wulandari (2013:142):

- a. KEP berat tipe marasmus
 - 1) Tampak sangat kurus, hingga tulang terbungkus kulit.
 - 2) Wajah seperti orang tua.
 - 3) Cengeng, rewel.
 - 4) Kuli keriput, jaringan lemak subkutis sangat sedikit sampai tidak ada.
 - 5) Perut cekung.
- b. KEP berat tipe kwashiorkor
 - 1) Edema, umumnya seluruh tubuh dan terutama pada kaki (*dorsum pedis*).
 - 2) Wajah membulat dan sembab.
 - 3) Pandangan mata sayu.
 - 4) Rambut tipis, kemerahan seperti warna rambut jagung, mudah dicabut tanpa rasa sakit, rontok.
 - 5) Perubahan status mental: cengeng, rewel, kadang apatis.
 - 6) Pembesaran hati.
 - 7) Otot mengecil (*hipotrofi*), lebih nyata bila diperiksa pada posisi berdiri atau duduk.
 - 8) Kelaianan kulit berupa bercak merah muda yang meluas dan berubah warna menjadi coklat kehitaman dan terkelupas (*crazy pavement dermatosis*)
 - 9) Sering disertai: infeksi, anemia, diare.
- c. KEP berat tipe marasmik-kwashiorkor

Gambaran klinik merupakan campuran dari beberapa gejala klinik kwashiorkor dan marasmus.

2.2 Faktor yang Mempengaruhi Status Gizi pada Balita

2.2.1 Faktor yang Mempengaruhi Status Gizi pada Balita Secara Langsung

Menurut Almatsier (2009:10) gizi kurang secara langsung disebabkan oleh kurangnya konsumsi makanan dan adanya penyakit infeksi. Faktor makanan dan penyakit infeksi keduanya saling mendorong (berpengaruh). Sebagai contoh, bayi dan anak yang tidak mendapat Air Susu Ibu (ASI) dan makanan pendamping ASI yang tepat memiliki daya tahan yang rendah sehingga mudah terserang infeksi. Sebaliknya penyakit infeksi seperti diare dan infeksi saluran pernafasan atas

(ISPA) mengakibatkan asupan zat gizi tidak dapat diserap tubuh dengan baik (Bappenas, 2011:16).

a. Konsumsi makanan

Manusia membutuhkan makanan untuk kelangsungan hidupnya. Makanan merupakan sumber energi untuk menunjang semua kegiatan atau aktifitas manusia. Energi dalam tubuh manusia dapat timbul dikarenakan adanya pembakaran karbohidrat, protein dan lemak. Dengan demikian agar manusia selalu tercukupi energinya diperlukan pemasukan zat-zat makanan yang cukup pula kedalam tubuhnya. Manusia yang kurang makanan akan lemah baik daya kegiatan, pekerjaan fisik atau daya pemikirannya karena kurangnya zat-zat makanan yang diterima tubuhnya yang dapat menghasilkan energi. Seseorang tidak dapat menghasilkan energi yang melebihi dari apa yang diperoleh dari makanan kecuali jika meminjam atau menggunakan cadangan energi dalam tubuh, namun kebiasaan meminjam ini akan dapat mengakibatkan keadaan yang gawat, yaitu kekurangan gizi khususnya energi (Suhardjo, 2003:110).

Salah satu penyebab langsung yang mempengaruhi status gizi yaitu asupan nutrisi yang kurang. Makanan yang dikonsumsi tidak dapat memenuhi kebutuhan zat-zat gizi dalam tubuh seperti energi dan protein. Energi dapat diperoleh dari kandungan bahan makanan seperti karbohidrat, lemak, dan protein. Energi tersebut dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan energi basal, menunjang proses pertumbuhan serta untuk menunjang aktivitas sehari-hari. Kekurangan protein dalam tubuh juga dapat menyebabkan status gizi menurun sampai pada gizi buruk apabila terjadi dalam jangka lama. Hal ini dikarenakan fungsi protein itu sendiri sebagai pembangun, pertumbuhan, pemeliharaan jaringan, mekanisme pertahanan tubuh, dan mengatur metabolisme tubuh (Faradevi, 2011). Menurut Supariasa *et al.* (2012:177) bahwa konsumsi energi yang kurang dalam makanan sehari-hari dapat menyebabkan seseorang akan kekurangan gizi pada akhirnya anak yang gizinya baik, lama kelamaan akan menderita gizi buruk. Tingkat konsumsi energi yang cukup akan memberi pengaruh terhadap efisiensi penggunaan protein tubuh.

Menurut Indra dan Wulandari (2013:156) pemilihan dan konsumsi bahan makanan berpengaruh terhadap status gizi seseorang. Status gizi baik atau status gizi optimal terjadi apabila tubuh memperoleh cukup zat gizi yang dibutuhkan tubuh. Status gizi kurang terjadi apabila tubuh mengalami kekurangan satu atau lebih zat gizi essential. Pengetahuan orang tua tentang asupan gizi untuk anaknya juga sebagai pemicu munculnya gizi buruk. Selain itu, orang tua terutama para ibu tidak begitu tanggap dengan perubahan yang terjadi pada anaknya, ketika berat badan anaknya menurun dengan drastis, tidak segera diambil tindakan untuk menangani kondisi anak tersebut. Oleh sebab itu perbaikan gizi sangat dibutuhkan untuk menurunkan angka gizi buruk dan gizi kurang.

KEP sering dijumpai pada anak usia enam bulan hingga lima tahun di mana pada usia ini tubuh memerlukan zat gizi yang sangat tinggi, sehingga apabila kebutuhan zat gizi tidak terpenuhi maka tubuh akan menggunakan cadangan zat gizi yang ada dalam tubuh, yang akibatnya semakin lama cadangan semakin habis dan akan menyebabkan terjadinya kekurangan yang akan menimbulkan perubahan pada gejala klinis (Adriani dan Wirjatmadi, 2012:4). Konsumsi makanan dalam keluarga dipengaruhi jumlah dan jenis pangan yang dibeli, pemasakan, distribusi dalam keluarga dan kebiasaan makan secara perorangan. Konsumsi juga tergantung pada pendapatan, agama, adat istiadat, dan pendidikan keluarga yang bersangkutan (Almatsier, 2009:13). Sebagai penyebab langsung gangguan gizi, khususnya gangguan khusus pada bayi dan anak usia di bawah lima tahun (Balita) adalah tidak sesuainya jumlah zat gizi yang mereka peroleh dari makanan dengan kebutuhan tubuh mereka (Moehji 2002:4).

Konsumsi makanan berpengaruh terhadap status gizi seseorang. Status gizi baik atau status gizi optimal terjadi bila tubuh memperoleh cukup zat gizi yang digunakan secara efisien, sehingga memungkinkan pertumbuhan fisik, perkembangan otak, kemampuan kerja dan kesehatan secara umum pada tingkat setinggi mungkin. Status gizi kurang terjadi bila tubuh mengalami kekurangan satu atau lebih zat gizi esensial. Status gizi lebih terjadi bila tubuh memperoleh zat gizi dalam jumlah berlebihan, sehingga menimbulkan efek toksis atau membahayakan (Almatsier, 2009:9-10). Menurut Muliadi (dalam Susilowati,

2013), menyatakan bahwa fungsi makanan bergizi bukan hanya sekedar untuk menghilangkan rasa lapar, tetapi lebih utama adalah untuk mendapatkan tenaga, mendapatkan zat-zat pembangun bagi sel-sel tubuh, mempertinggi daya tahan tubuh terhadap penyakit, serta untuk menjamin kelancaran segala macam proses yang terjadi di dalam tubuh.

Masa anak balita merupakan awal pertumbuhan dan perkembangan yang membutuhkan zat gizi terutama pada masa anak balita. Kecukupan energi untuk kelompok umur 0-6 bulan yaitu 550 kkal, umur 7-11 bulan yaitu 725 kkal, umur 1-3 tahun yaitu 1125 kkal, umur 4-6 tahun 1600 kkal (tabel 2.1).

Tabel 2.1 Angka Kecukupan Energi, Protein, Lemak, Karbohidrat untuk Bayi/Anak

Kelompok Umur	Energi (kkal)	Protein (g)	Lemak (g)	Karbohidrat (g)
0-6 Bulan	550	12	31	58
7-11 Bulan	725	18	36	82
1-3 Tahun	1125	26	44	155
4-6 Tahun	1600	35	62	220

Sumber: Kartono *et al.* (2012:13)

Cara untuk mengukur konsumsi makanan individu salah satunya adalah dengan menggunakan metode *Food Recall* 24 jam. Metode food recall 24 jam dilakukan dengan mencatat jenis dan jumlah makanan yang dikonsumsi pada periode 24 jam yang lalu (Supariasa *et al.*, 2012:94). Menurut Sanjur (dalam Supariasa *et al.*, 2012:94), jika pengukuran hanya dilakukan 1 kali (1 x 24 jam), maka data yang diperoleh kurang representatif untuk menggambarkan kebiasaan makan individu. Oleh karena itu, recall 24 jam sebaiknya dilakukan berulang-ulang dan harinya tidak berturut-turut. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa minimal 2 kali *recall* 24 jam tanpa berturut-turut, dapat menghasilkan gambaran tentang asupan zat gizi yang lebih optimal dan memberikan variasi yang lebih besar tentang intake harian individu.

b. Penyakit infeksi

Kaitan penyakit infeksi dengan keadaan gizi kurang merupakan hubungan timbal balik, yaitu hubungan sebab-akibat. Penyakit infeksi dapat memperburuk keadaan gizi, dan keadaan gizi yang jelek dapat mempermudah terkena infeksi. Penyakit yang umumnya terkait dengan masalah gizi antara lain diare,

tuberkulosis, campak, dan batuk rejan (*whooping cough*) (Supariasa *et al.*, 2012:187). Parasit dalam usus, seperti cacing gelang dan cacing pita bersaing dengan tubuh dalam memperoleh makanan dan dengan demikian menghalangi zat gizi ke dalam arus darah. Keadaan seperti ini sangat mempengaruhi terjangkitnya kekurangan gizi (Suhardjo, 2003:113).

Menurut Scrimshaw *et al.* (dalam Supariasa *et al.*, 2012:176-177) menyatakan bahwa ada hubungan yang sangat erat antara infeksi (bakteri, virus, dan parasit) dengan malnutrisi. Mereka menekankan interaksi yang sinergis antara malnutrisi dengan penyakit infeksi dan juga infeksi akan mempengaruhi status gizi dan mempercepat malnutrisi. Mekanisme patologisnya dapat bermacam-macam, baik secara sendiri-sendiri maupun bersamaan, yaitu:

- 1) Penurunan asupan zat gizi akibat kekurangan nafsu makan, menurunnya absorpsi, dan kebiasaan mengurangi makan pada saat sakit;
- 2) Peningkatan kehilangan cairan atau zat gizi akibat penyakit diare, mual atau muntah dan perdarahan yang terus-menerus;
- 3) Meningkatnya kebutuhan, baik dari peningkatan kebutuhan akibat sakit (*human host*) dan parasit yang terdapat di dalam tubuh.

2.2.2 Faktor yang Mempengaruhi Status Gizi pada Balita Secara Tidak Langsung

a. Karakteristik balita

1) Umur

Kelompok umur yang rentan terhadap penyakit-penyakit kekurangan gizi adalah kelompok bayi dan anak balita. Masa balita juga sangat membutuhkan asupan gizi yang sesuai dengan usianya untuk menunjang status gizi mereka (Notoatmodjo, 2007:33), menyatakan bahwa Anak balita juga merupakan kelompok yang menunjukkan pertumbuhan badan yang pesat, sehingga memerlukan zat-zat gizi yang tinggi setiap Kg berat badannya. Anak balita ini justru merupakan kelompok umur yang paling sering menderita akibat kekurangan gizi (Sediaoetama, 2000:239). Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Handayani (2005) mengungkapkan bahwa, seorang anak usia 0-5 tahun masih

sangat tergantung dengan ibunya. Balita masih perlu bantuan dari orang tua untuk melakukan tugas pribadinya dan mereka akan belajar dari hal-hal yang dilakukan oleh orang-orang disekitarnya. Mereka juga masih sangat tergantung dalam hal pemenuhan kebutuhan gizi yang diperoleh dari makanan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Handayani (2005) mengungkapkan bahwa, seorang anak usia 0-5 tahun masih sangat tergantung dengan ibunya. Balita masih perlu bantuan dari orang tua untuk melakukan tugas pribadinya dan mereka akan belajar dari hal-hal yang dilakukan oleh orang-orang disekitarnya. Mereka juga masih sangat tergantung dalam hal pemenuhan kebutuhan gizi yang diperoleh dari makanan. Hal ini sesuai yang ditulis oleh Muaris (2006), bahwa pertumbuhan seseorang anak pada usia balita sangat pesat sehingga memerlukan asupan gizi yang sesuai dengan kebutuhannya. Berdasarkan hal tersebut, apabila asupan gizi pada masa balita tidak tercukupi maka akan mengarah pada kondisi kenaikan berat badan yang tidak memadai sehingga balita menjadi BGM.

2) Jenis Kelamin

Penelitian Ihsan *et al.* (2012), menyebutkan bahwa tidak terdapat hubungan asosiasi yang signifikan antara jenis kelamin dengan status gizi anak balita. Ini mengindikasikan bahwa baik anak balita laki-laki maupun perempuan, keduanya mempunyai kemungkinan yang relatif sama mengalami status gizi kurang. Kebutuhan zat gizi laki-laki berbeda dengan anak perempuan dan biasanya lebih tinggi karena anak laki-laki memiliki aktivitas fisik lebih tinggi. Anak laki-laki biasanya mendapatkan prioritas yang lebih tinggi dalam hal makanan dibandingkan dengan anak perempuan. Berdasarkan penelitian didapatkan bahwa kekurangan gizi lebih banyak terdapat pada anak perempuan daripada anak laki-laki (Khumaidi dalam Suhendri, 2009). Hasil penelitian Dewi (2008), bahwa sebanyak 61,6% anak balita perempuan memiliki nafsu makan yang kurang sehingga mempengaruhi pola konsumsi dan tingkat konsumsi yang akan mempengaruhi status gizi pada anak balita.

3) Jarak Kelahiran

Jarak kelahiran anak adalah rentang waktu kelahiran satu dengan kelahiran sebelumnya. Jika jarak usia anak terlalu dekat, maka perhatian ibu akan berkurang (Notoatmodjo, 2010:88). Jarak kelahiran anak yang terlalu dekat dan jumlah anak yang terlalu banyak akan mempengaruhi asupan zat gizi dalam keluarga (Supriasa *et al.*, 2012:177). Jarak kelahiran antara dua bayi yang terlalu dekat menyebabkan ketidakmampuan keluarga untuk merawat anak-anak dengan baik. Keluarga yang tidak melaksanakan pengaturan kelahiran dapat mempunyai anak banyak sekali, akibatnya kurang cukup makanan yang dibagikan. Sebaliknya, apabila keluarga melaksanakan pengaturan kelahiran dan disertai gizi yang cukup maka menghasilkan anak-anak yang baik. Agar para ibu dapat menyusui anaknya selama masa itu, perlu diusahakan paling tidak jaraknya 18 bulan hingga dua tahun antara kelahiran bayi yang satu dan kehamilan berikutnya (Adriani dan Wirjatmadi, 2012:12). Menurut penelitian Hasil penelitian Nurjannah dan Septiani (2013) membuktikan adanya hubungan antara jarak kelahiran dengan status gizi balita. Jarak kelahiran yang cukup membuat ibu dapat pulih dengan sempurna dari kondisi sehabis melahirkan. Saat ibu sudah merasa nyaman dengan kondisinya maka ibu dapat menciptakan pola asuh yang baik dalam mengasuh dan membesarkan anaknya, sehingga memperhatikan pemberian makan pada anak dengan baik. Namun, berdasarkan penelitian Ardini (2012), menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara jarak kelahiran antar anak dengan kejadian gizi buruk pada balita.

4) Berat Badan Lahir

Berat badan lahir merupakan berat badan balita yang diukur atau ditimbang kurang dari 24 jam dari saat balita tersebut lahir. Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) adalah bayi baru lahir yang berat badannya saat lahir kurang dari 2.500 gram (Saifuddin, 2001:88). Berat badan menggambarkan jumlah protein, lemak, air, dan massa mineral tulang. Berat badan menjadi pilihan utama untuk melihat status gizi karena beberapa alasan antara lain mudah terlihat perubahan dalam waktu yang singkat karena konsumsi makanan dan keadaan kesehatan, memberikan gambaran status gizi sekarang, umum dipakai di Indonesia, dan

keterampilan pengukur tidak banyak mempengaruhi hasil pengukuran (Proverawati & Rahmawati, 2010:75).

Dikatakan berat lahir normal apabila berkisar antara 2500-4000 gram, sedangkan dikatakan BBLR apabila berat bayi lahir kurang dari 2500 gram. Pada masa bayi sampai dengan balita, berat badan dapat digunakan untuk melihat laju pertumbuhan fisik maupun status gizi (Supariasa *et al.*, 2012:39). Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) adalah bayi baru lahir yang berat badannya saat lahir kurang dari 2.500 gram. Penilaian dilakukan dengan cara menimbang bayi segera setelah dilahirkan (pada hari I post partum) kemudian digolongkan kedalam tiga kategori yaitu Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) dengan berat lahir 1.500 – 2.500 gram, Bayi Berat Lahir Sangat Rendah (BBLSR) dengan berat lahir < 1.500 gram, dan Bayi Berat Lahir Extrem Rendah dengan berat lahir < 1.000 gram (Saifuddin, 2001:89). BBLR 2,7 kali berisiko menjadi balita bergizi kurang diusia 1-3 tahun dibandingkan anak yang tidak BBLR (Sulistiyono, 2006).

b. Karakteristik Keluarga

Karakteristik menurut Nurhayati dalam Aini (2010) adalah demografi yang berkaitan dengan struktur penduduk, umur, jenis kelamin, dan status ekonomi sedangkan data kultural mengangkat tingkat pendidikan, pekerjaan, agama, adat istiadat, penghasilan dan sebagainya. Karakteristik seseorang dapat dimasukkan dalam faktor predisposisi yang mencakup pengetahuan, sikap seseorang terhadap kesehatan, tradisi dan kepercayaan masyarakat terhadap hal-hal yang berkaitan dengan kesehatan, sistem nilai yang dianut masyarakat, tingkat, tingkat pendidikan, tingkat sosial ekonomi (Notoatmodjo, 2007:48).

1) Umur Ibu

Umur adalah usia ibu yang menjadi indikator dalam kedewasaan dalam setiap pengambilan keputusan untuk melakukan sesuatu yang mengacu pada setiap pengalamannya. Umur adalah salah satu aspek sosial yang berpengaruh terhadap perilaku. Umur berpengaruh terhadap terbentuknya kemampuan, karena kemampuan yang dimiliki dapat diperoleh melalui pengalaman sehari-hari di luar faktor pendidikannya. Umur akan berpengaruh terhadap perilaku seseorang seiring dengan perkembangan fisik dan mental orang tersebut sehingga

perilakunya akan semakin matang dengan bertambahnya umur. Umur berpengaruh terhadap terbentuknya kemampuan, karena kemampuan yang dimiliki dapat diperoleh melalui pengalaman sehari-hari di luar faktor pendidikannya (Sediaoetama, 2000:242).

Usia mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang, semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik (Notoatmodjo, 2007:52). Ibu merupakan sosok yang memegang peranan penting dalam mengurus anak balita, sehingga pengetahuan dan keterampilan ibu sangat dibutuhkan. Umur ibu juga mempengaruhi bagaimana seorang ibu merawat anaknya, karena semakin matang usia tersebut maka akan semakin banyak pengalaman dan pengetahuan tentang merawat anak. Apabila usia masih relatif muda, maka pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki akan berbeda dengan ibu yang usianya berada di atasnya. Hal ini akan mempengaruhi pemberian makan kepada anak balita, karena ibu tersebut akan memberikan sesuai apa yang diketahuinya (Suhardjo, 2003:33). Umur orang tua terutama ibu yang relatif muda, cenderung untuk mendahulukan kepentingan sendiri. Sebagian besar ibu yang masih muda memiliki sedikit sekali pengetahuan tentang gizi dan pengalaman dalam mengasuh anak (Budiyanto, 2002:105).

2) Jumlah Anggota Keluarga

Jumlah anggota keluarga merupakan banyaknya anggota rumah tangga terdiri dari ayah, ibu dan anak yang tinggal dan hidup bersama dengan anak balita dalam satu rumah. Anak-anak, wanita yang sedang hamil dan menyusui merupakan kelompok yang rawan akan kekurangan gizi. Apabila mereka hidup dalam keluarga dengan jumlah yang besar dan kesulitan dalam persediaan pangan tentunya masalah gizi atau gangguan gizi akan timbul. Hubungan antara laju kelahiran yang tinggi dan kurang gizi, sangat nyata pada masing-masing keluarga. Sumber pangan keluarga, terutama mereka yang sangat miskin, akan lebih mudah memenuhi kebutuhan makanannya jika yang harus diberi makanan jumlahnya sedikit. Pangan yang tersedia untuk suatu keluarga yang besar mungkin cukup untuk keluarga yang besarnya setengah dari keluarga tersebut, tetapi tidak cukup

untuk mencegah gangguan gizi pada keluarga yang besar tersebut (Suhardjo, 2003:45).

Jumlah anak yang banyak pada keluarga yang keadaan sosial ekonominya cukup, akan mengakibatkan berkurangnya perhatian dan kasih sayang yang diterima anak, lebih-lebih kalau jarak anak terlalu dekat. Adapun pada keluarga dengan keadaan sosial ekonomi yang kurang, jumlah anak yang banyak akan mengakibatkan kurangnya kasih sayang dan perhatian pada anak, juga kebutuhan primer seperti makan, sandang, dan perumahan pun tidak terpenuhi (Adriani dan Wirjatmadi, 2012:12). Apabila besar keluarga semakin banyak, maka kebutuhan pangannya akan semakin banyak pula. Besar keluarga juga akan mempengaruhi jumlah dan jenis makanan yang tersedia dalam keluarga. Pada taraf ekonomi yang sama, pemenuhan kebutuhan makanan yang menjadi lebih mudah pada keluarga yang memiliki jumlah anggota yang lebih sedikit. Keluarga yang besar dibarengi dengan distribusi makanan yang tidak merata akan menyebabkan balita dalam keluarga tersebut menderita kurang gizi. Pembagian pangan yang tepat kepada setiap anggota keluarga sangat penting untuk mencapai gizi yang baik. Pangan harus dibagikan untuk memenuhi kebutuhan gizi setiap orang dalam keluarga. Anak, wanita hamil dan menyusui harus memperoleh sebagian besar pangan yang kaya akan protein. Semua anggota keluarga sesuai dengan kebutuhan perorangan, harus mendapat bagian energi, protein dan zat-zat gizi lain yang cukup setiap harinya untuk memenuhi kebutuhan tubuh (Suhardjo, 2003:46).

3) Tingkat Pendidikan Ibu

Pendidikan adalah suatu proses yang berjalan berkesinambungan, mulai dari usia anak sampai dewasa. Pendidikan diperlukan untuk mendapat informasi misalnya hal-hal yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup (Wawan dan Dewi, 2010:34). Tingkat pendidikan turut pula menentukan mudah tidaknya seseorang menyerap dan memahami pengetahuan gizi yang mereka peroleh. Hal ini bisa dijadikan landasan untuk membedakan metode penyuluhan yang tepat. Dari kepentingan gizi keluarga, pendidikan diperlukan agar seseorang lebih tanggap terhadap adanya masalah gizi didalam keluarga dan bisa mengambil tindakan secepatnya (Suhardjo, 2003:64). Nursalam

et al. (2005:64), menyatakan bahwa tingkat pendidikan dapat mempengaruhi perilaku sehat keluarga. Pada umumnya makin tinggi pendidikan seseorang, maka makin mudah menerima suatu informasi.

Tingkat pendidikan akan mempengaruhi konsumsi melalui pemilihan bahan pangan. Orang yang berpendidikan lebih tinggi cenderung memilih makanan yang lebih baik dalam jumlah dan mutunya dibandingkan mereka yang berpendidikan lebih rendah (Moehji, 2002:4). Menurut Soekirman (2000), pada bagan penyebab kekurangan gizi oleh unicef 1998 tercantum bahwa tingkat pendidikan merupakan faktor tidak langsung penyebab terjadinya kekurangan gizi. Namun, dilihat dari sudut sosial ekonomi, tingkat pendidikan ibu rumah tangga merupakan salah satu aspek yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat kesejahteraan suatu rumah tangga. Tingkat formal seorang ibu seringkali berhubungan positif dengan peningkatan pola konsumsi makanan rumah tangga. Hal tersebut termasuk upaya mencapai status gizi yang baik pada anak-anaknya.

Pola konsumsi suatu keluarga banyak dipengaruhi oleh ibu sebagai pengatur konsumsi keluarga dalam rumah tangga. Seorang ibu dengan tingkat pendidikan yang tinggi akan dapat merencanakan menu makanan yang sehat dan bergizi bagi dirinya dan kelarganya dalam upaya memenuhi zat gizi yang diperlukan (Adriani dan Wirjatmadi, 2012:11). Menurut Hidayah (2010), pola pengasuhan anak berpengaruh terhadap timbulnya gizi buruk. Anak yang diasuh ibu terutama ibunya berpendidikan, mengerti tentang kecukupan gizi untuk anak meskipun dalam keadaan miskin ternyata anaknya memiliki status gizi yang lebih baik. Sehingga unsur pendidikan perempuan atau ibu berkaitan dengan kualitas pengasuhan anak. Selain itu, menurut Sihombing (dalam Mahlia, 2009) yang meneliti pola pengasuhan dan status gizi balita menunjukkan hasil bahwa semakin tinggi pendidikan ibu dan ibu tidak bekerja maka pola pengasuhan gizi terhadap anak juga semakin baik.

4) Pekerjaan Ibu

Pekerjaan dalam arti luas adalah aktifitas utama yang dilakukan oleh manusia. Dalam arti sempit, istilah pekerjaan digunakan untuk suatu tugas atau kerja yang menghasilkan uang bagi seseorang. Dalam pembicaraan sehari-hari

istilah ini sering dianggap sinonim dengan profesi (Suryani, 2013). Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya KEP adalah para ibu yang menerima pekerjaan tetap sehingga harus meninggalkan balitanya dari pagi sampai sore, anak-anak terpaksa ditinggalkan dirumah sehingga jatuh sakit dan tidak mendapatkan perhatian, dan pemberian makanan tidak dilakukan dengan semestinya. Alangkah baiknya bila badan yang bergerak dibidang sosial menampung bayi dan anak-anak kecil yang ditinggal bekerja seharian penuh di balai desa, masjid, gereja, atau tempat lain untuk dirawat dan diberi makanan yang cukup baik (Pudjiadi, 2003:6).

Berdasarkan penelitian Isnansyah (2006), menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pekerjaan ibu dengan status gizi balita. Ibu yang tidak bekerja secara otomatis tidak akan mendapatkan penghasilan sehingga ada kemungkinan kurang mencukupi kebutuhan gizi balita sehari-hari. Namun, menurut penelitian yang dilakukan oleh Septherina (2010), menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara pekerjaan ibu dengan status gizi anak. Salah satu dampak negatif yang dikhawatirkan timbul sebagai akibat dari keikutsertaan ibu-ibu pada kegiatan di luar rumah adalah keterlantaran anak terutama anak balita, padahal masa depan kesehatan anak dipengaruhi oleh pengasuhan dan keadaan gizi sejak usia bayi sampai anak berusia 5 tahun yang merupakan usia penting, karena pada umur tersebut anak belum dapat melayani kebutuhan sendiri dan bergantung pada pengasuhnya.

5) Pendapatan Keluarga

Pendapatan adalah besarnya rata-rata penghasilan yang diperoleh dari seluruh anggota keluarga. Pendapatan keluarga tergantung pada jenis pekerjaan kepala keluarga dan anggota keluarga lainnya. Jika pendapatan masih rendah maka kebutuhan pangan lebih dominan daripada kebutuhan non pangan. Sebaliknya, jika pendapatan meningkat maka pengeluaran untuk non pangan akan semakin besar, mengingat kebutuhan akan pangan sudah terpenuhi (Soekirman, 2000:55). Tingkat penghasilan ikut menentukan jenis pangan apa yang akan dibeli dengan adanya tambahan uang. Semakin tinggi penghasilan, semakin besar pula persentase dari penghasilan tersebut dipergunakan untuk membeli buah, sayur

mayur dan berbagai jenis bahan pangan lainnya. Jadi penghasilan merupakan faktor penting bagi kuantitas dan kualitas. Antara penghasilan dan gizi, jelas ada hubungan yang menguntungkan. Pengaruh peningkatan penghasilan terhadap perbaikan kesehatan dan kondisi keluarga lain yang mengadakan interaksi dengan status gizi yang berlawanan hampir universal (Suhardjo, 2003:65).

Jumlah pendapatan dapat mempengaruhi sistem kesehatan seseorang. Hal ini terlihat pada sikap seseorang dalam mengambil keputusan dalam rencana pengobatan. Semakin tinggi jumlah pendapatan seseorang akan semakin baik kualitas dari suatu pelayanan kesehatan dan akan semakin baik pula derajat kesehatan masyarakat itu sendiri (Notoatmodjo, 2007:208). Ahli ekonomi berpendapat bahwa dengan perbaikan taraf ekonomi maka tingkat gizi pendukung akan meningkat. Namun ahli gizi dapat menerima dengan catatan, bila hanya faktor ekonomi saja yang merupakan penentu status gizi. Kenyataannya masalah gizi bersifat multikompleks karena tidak hanya faktor ekonomi yang berperan tetapi faktor-faktor lain ikut menentukan. Oleh karena itu perbaikan gizi dapat dianggap sebagai alat maupun sebagai sasaran daripada pembangunan (Suhardjo, 2003:51).

Pendapatan keluarga yang rendah menyebabkan keluarga anak balita hanya mampu membeli pangan yang relatif terjangkau. Namun, pada dasarnya untuk memperoleh jenis makan yang berkualitas baik tidak harus dengan harga yang mahal, sehingga membutuhkan biaya yang mahal untuk menikmatinya. Jika seorang ibu mempunyai pengetahuan dan ketrampilan dalam memilih dan mengolah makanan, maka bahan makanan yang ada di sekitar rumah dengan harga yang murah dan terjangkau akan diperoleh, keuntungan yang lain maka setiap hari balita akan mendapatkan jenis makanan yang beraneka macam. Untuk itu, mengkombinasikan menu makan keluarga setiap hari sangat penting. Meskipun mengkombinasikan menu makanan yang murah namun dengan kualitas yang bagus dan kuantitas terpenuhi maka kebutuhan gizi keluarga akan terpenuhi. Namun, saat mengonsumsi makanan yang murah dengan kualitas yang tidak diperhatikan dan kurang, maka kebutuhan gizi keluarga akan defisit (Andini, 2010). Keluarga yang membeli pangan dalam jumlah cukup akan tetapi

kurang pandai dalam memilih jenis pangan yang dibeli yang akan berakibat kurangnya mutu dan keragaman pangan yang diperoleh sehingga dapat mempengaruhi keadaan gizi anak (Kartasapoetra dan Marsetyo, 2003:15). Namun, realitasnya tidak semua masalah gizi buruk diderita oleh anak dari keluarga miskin. Beberapa daerah di Indonesia penyakit gizi buruk juga diderita oleh anak dari keluarga berkecukupan (Anwar, 2007).

6) Pengetahuan Ibu Tentang Gizi

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui pancaindra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*overt behaviour*) (Notoatmodjo, 2007:139-140). Penelitian Nugrahani (2005), terdapat hubungan yang bermakna mengenai pengetahuan ibu tentang pola pemberian dan jenis makanan pada anak. Dimana semakin tinggi pengetahuan ibu maka ibu akan memberikan makanan dengan pola yang benar dan sebaliknya ibu yang mempunyai pengetahuan yang rendah maka akan memberikan makanan dengan pola yang salah. Peningkatan status gizi anak balita gizi buruk kemungkinan dipengaruhi oleh meningkatnya pengetahuan gizi ibu dalam pengolahan dan perawatan anak balita gizi buruk melalui konseling gizi (Wonatorey *et al.*, 2006). Suatu hal yang meyakinkan tentang pentingnya pengetahuan gizi didasarkan pada tiga kenyataan yaitu (Suhardjo, 2003:28):

- a) Status gizi cukup adalah penting bagi kesehatan dan kesejahteraan.
- b) Setiap orang hanya akan cukup gizi jika makanan yang dimakannya mampu menyediakan zat gizi yang diperlukan untuk pertumbuhan tubuh yang optimal.
- c) Ilmu gizi memberikan fakta-fakta yang perlu sehingga penduduk dapat belajar menggunakan pangan dengan baik bagi perbaikan gizi.

Pengetahuan ibu tentang kesehatan dan gizi mempunyai hubungan yang erat dengan pendidikan anak dari ibu dengan latar belakang pendidikan yang tinggi mungkin akan mendapatkan kesempatan untuk hadir dan tumbuh kembang

dengan baik. Membesarkan anak sehat tidak cukup dengan hati nurani kasih sayang belaka, namun seseorang ibu perlu ketrampilan yang baik. Kurangnya pengetahuan tentang gizi atau kemampuan untuk menerapkan informasi dalam kehidupan sehari-hari merupakan penyebab terjadinya kurang gizi (Suhardjo, 2003:70). Notoatmodjo (2007:142) pengetahuan tentang gizi, makanan yang harus dikonsumsi agar tetap sehat sebagai faktor penentu kesehatan seseorang. pengetahuan tentang gizi yang harus dimiliki masyarakat adalah kebutuhan-kebutuhan zat gizi atau nutrisi bagi tubuh yakni karbohidrat, protein, lemak, vitamin dan mineral. Disamping itu juga jenis-jenis-jenis makanan sehari-hari yang mengandung zat-zat gizi yang dibutuhkan tubuh tersebut, baik secara kualitas maupun kuantitas, akibat atau penyakit-penyakit yang disebabkan kekurangan gizi.

Pengetahuan gizi yang baik akan menyebabkan seseorang mampu menyusun menu yang baik untuk dikonsumsi. Semakin banyak pengetahuan gizi seseorang, maka ia akan semakin memperhitungkan jenis dan jumlah makanan yang diperolehnya untuk dikonsumsi (Sediaoetama, 2006:78). Kurangnya pengetahuan dan salah konsepsi tentang kebutuhan pangan dan nilai pangan adalah umum dijumpai setiap negara di dunia. Kemiskinan dan kekurangan persediaan pangan yang bergizi merupakan faktor penting dalam masalah kurang gizi, penyebab lain yang penting dari gangguan gizi adalah kurangnya pengetahuan tentang dan mengetahui kemampuan untuk menerapkan informasi tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Walaupun bahan makanan dapat disediakan oleh keluarga dan daya beli memadai, tetapi karena kekurangan pengetahuan ini bisa menyebabkan keluarga tidak menyediakan makanan beraneka ragam setiap hari bagi keluarganya. Pada gilirannya asupan gizi tidak sesuai kebutuhan (Suhardjo, 2003:72).

Semakin bertambah pengetahuan ibu maka seorang ibu akan semakin mengerti jenis dan jumlah makanan untuk dikonsumsi seluruh anggota keluarganya termasuk pada anak balitanya. Hal ini dapat meningkatkan kesejahteraan anggota keluarga, sehingga dapat mengurangi atau mencegah gangguan gizi pada keluarga. Kurangnya pengetahuan dan salah konsepsi tentang

kebutuhan pangan dan nilai pangan adalah umum dijumpai setiap negara di dunia. Kemiskinan dan kekurangan persediaan pangan yang bergizi merupakan faktor penting dalam masalah kurang gizi, penyebab lain yang penting dari gangguan gizi adalah kurangnya pengetahuan tentang dan mengetahui kemampuan untuk menerapkan informasi tersebut dalam kehidupan sehari-hari (Suhardjo, 2003:74). Penelitian Nugrahani (2005), terdapat hubungan yang bermakna mengenai pengetahuan ibu tentang pola pemberian dan jenis makanan pada anak. Dimana semakin tinggi pengetahuan ibu maka ibu akan memberikan makanan dengan pola yang benar dan sebaliknya ibu yang mempunyai pengetahuan yang rendah maka akan memberikan makanan dengan pola yang salah. Pengetahuan ibu tentang gizi berpengaruh terhadap konsumsi pangan keluarga yang pada akhirnya akan mempengaruhi status gizi keluarga tersebut. Namun demikian pengetahuan ibu tentang gizi adalah faktor yang berpengaruh. Penyebab rendahnya pengetahuan ibu tentang gizi yaitu karena latar belakang pendidikan yang masih sangat kurang, sehingga dapat mempengaruhi pengetahuan seorang ibu (Soekirman, 2000).

c. Pelayanan Kesehatan dan Kebersihan Lingkungan

Fasilitas pelayanan kesehatan adalah suatu tempat yang digunakan untuk menyelenggarakan upaya pelayanan kesehatan, baik promotif, preventif, kuratif maupun rehabilitatif yang dilakukan oleh pemerintah, pemerintah daerah, dan atau masyarakat. Pemantauan pertumbuhan balita sangat penting dilakukan untuk mengetahui adanya gangguan pertumbuhan (*growth faltering*) secara dini. Artinya, ketika orang tua mengetahui anaknya tidak naik berat badannya, maka akan dapat melakukan upaya penanganan secara cepat, sehingga tidak sempat menyebabkan gizi kurang. Untuk mengetahui pertumbuhan tersebut, penimbangan balita setiap bulan sangat diperlukan. Penimbangan balita dapat dilakukan di berbagai tempat seperti Posyandu, Polindes, Puskesmas atau sarana pelayanan kesehatan yang lain (Kemenkes RI, 2013:2). Ketercapaian pelayanan kesehatan baik dari segi jarak, waktu tempuh maupun dari segi biaya dan sosial serta adanya peraturan-peraturan dan komitmen masyarakat dalam menunjang perilaku tertentu tersebut. Faktor ini mencerminkan bahwa meskipun mempunyai

predisposisi untuk menggunakan pelayanan kesehatan, ia tidak bertindak untuk menggunakannya, kecuali bila ia mampu menggunakannya (Notoatmodjo, 2010:91).

Ekologi dalam greek adalah *oikos* yang artinya adalah 'rumah'. Banyak faktor dan kekuatan yang berasal dari rumah keluarga, di mana di sini terjadi proses interaksi di antara anggota keluarga. Dengan demikian terjadi proses interaksi dalam suatu sistem biologik yang bersifat sangat kompleks sehingga kemungkinan besar akan memproduksi penyakit (UI, 2007:4).

d. Sosio Budaya Gizi

Kartasapoetra dan Marsetyo (2003:12), menyatakan bahwa sehubungan dengan pangan yang biasanya dipandang pantas untuk dimakan, dijumpai banyak pola pantangan, takhayul dan larangan pada beragam kebudayaan dan daerah yang berlainan dunia. Beberapa pola pantangan dianut oleh suatu golongan masyarakat atau oleh bagian yang lebih besar dari penduduk. Pola lain hanya berlaku untuk kelompok dalam suatu penduduk tertentu pada suatu waktu tertentu dalam hidupnya. Bila pola pantangan makanan berlaku bagi seluruh penduduk sepanjang hidupnya, kekurangan zat gizi cenderung tidak akan berkembang seperti jika pantangan itu hanya berlaku bagi sekelompok masyarakat tertentu selama satu tahap dalam siklus hidupnya.

2.3 Kebutuhan Dasar Balita

Kebutuhan dasar balita merupakan kebutuhan tertentu yang harus dipenuhi guna mencapai pertumbuhan dan perkembangan balita yang optimal (Soetjiningsih, 2008:14). Terdapat kecendrungan pola asuh dengan status gizi. Semakin baik pola asuh anak maka proporsi gizi baik pada anak juga akan semakin besar. Dengan kata lain, jika pola asuh anak di dalam keluarga semakin baik tentunya tingkat konsumsi pangan anak juga akan semakin baik dan akhirnya akan mempengaruhi keadaan gizi anak (Hafrida, 2004).

Menurut Sulistiyani (2010:11) pola asuh anak berupa sikap dan perilaku ibu atau pengasuh lain dalam hal kedekatannya dengan anak, memberikan makanan, merawat kebersihan, memberi kasih sayang, dan sebagainya. Kesemuanya berhubungan dengan keadaan ibu dalam hal kesehatan (fisik dan

mental), status gizi, pendidikan umum, pengetahuan, dan keterampilan tentang pengasuhan anak yang baik, peran dalam keluarga atau di masyarakat, sifat pekerjaan sehari-hari, adat kebiasaan keluarga dan masyarakat, sebagainya dari si ibu atau pengasuh anak. Pola asuh berpengaruh secara signifikan terhadap timbulnya kasus gizi buruk dan juga pola asuh anak sangat berpengaruh pada munculnya masalah gizi pada anak. Pola asuh yang berpengaruh tersebut diantaranya kebutuhan dasar anak yang terdiri dari asuh, asah, dan asih. Soetjiningsih (2008:14) membagi kebutuhan balita menjadi 3 yaitu:

2.3.1 Pola Asuh

Asuh menunjukkan kebutuhan bayi untuk pertumbuhan otak dan pertumbuhan suatu jaringan, sehingga sangat dibutuhkan nutrisi atau makan yang bergizi. Selain itu asuh juga mencerminkan kebutuhan fisik biomedis lainnya yang meliputi perawatan kesehatan primer seperti imunisasi, papan, higiene perorangan, sanitasi lingkungan, sandang, kesegaran jasmani, rekreasi, dll. Menurut penelitian Hafrida (2004), terdapat kecenderungan pola asuh dengan status gizi. Semakin baik pola asuh anak maka proporsi gizi baik pada anak juga akan semakin besar. Dengan kata lain, jika pola asuh anak di dalam keluarga semakin baik tentunya tingkat konsumsi pangan anak juga akan semakin baik dan akhirnya akan mempengaruhi keadaan gizi anak. Menurut LIPI (2000:123) aspek kunci pola asuh gizi:

a. Perawatan dan Perlindungan Bagi Anak

Bentuk perawatan bagi anak dimulai sejak bayi lahir sampai dewasa misalnya sejak bayi lahir yaitu memotong tali pusar, kelengkapan imunisasi, pemberian vitamin A, obat cacing, dan multivitamin serta perawatan saat balita sakit. Perlindungan bagi anak berupa pengawasan waktu bermain dan pengaturan tidur. Setiap orang tua berkewajiban untuk memberikan perawatan dan perlindungan bagi anaknya. Masa lima tahun pertama merupakan masa yang akan datang menentukan bentuk fisik, psikis, maupun intelegensinya sehingga masa ini akan mendapatkan perawatan yang intensif (Sulistijani dan Herlianty, 2003:54).

Praktek perawatan kesehatan anak dalam keadaan sakit adalah salah satu aspek pola asuh yang mempengaruhi gizi anak. Kesehatan anak harus mendapat perhatian dari para orang tua yaitu dengan cara segera membawa anaknya yang sakit ketempat pelayanan kesehatan yang terdekat (Soetjningsih, 2008:123). Imunisasi menurut Depkes RI (2013:4) adalah salah satu cara untuk menimbulkan/meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit, sehingga bila suatu saat terpajan dengan penyakit tersebut tidak akan sakit atau hanya mengalami sakit ringan. Tujuan pemberian imunisasi adalah untuk mencegah penyakit dan kematian bayi dan anak-anak yang disebabkan oleh wabah yang sering muncul. Pemerintah Indonesia sangat mendorong pelaksanaan program imunisasi sebagai cara untuk menurunkan angka kesakitan, kematian pada bayi, balita atau anak-anak pra sekolah (Depkes RI, 2000:4). Pemberian imunisasi harus sedini mungkin dan lengkap, BCG diberikan pada usia 1 bulan, DPT 1-3 diberikan pada usia 2-5 bulan, HB 1-3 diberikan pada usia 2-5 bulan dan campak diberikan pada usia 9 bulan seperti yang tertuang pada tabel 2.2.

Tabel 2.2 Jadwal Imunisasi Berdasarkan Standar Nasional

Umur (Bulan)	Jenis Imunisasi
0	Hepatitis B (HB) 0
1	BCG, Polio 1
2	DPT-HB 1, Polio 2
3	DPT-HB 2, Polio 3
4	DPT-HB 3, Polio 4
9	Campak

Sumber: Buku KIA

Suplemen gizi yang berkaitan dengan keluarga balita adalah memberikan kapsul vitamin A biru pada bayi usia 6-11 bulan pada bulan Februari atau Agustus dan memberikan kapsul vitamin A merah pada balita usia 12-59 bulan pada bulan Februari dan Agustus. Penelitian di berbagai negara menunjukkan bahwa pemberian suplementasi kapsul vitamin A sebanyak 2 kali setahun pada balita merupakan salah satu intervensi kesehatan yang berdaya ungkit tinggi bagi pencegahan kekurangan vitamin A dan kebutaan serta penurunan kejadian kesakitan dan kematian pada balita (Depkes RI, 2009:3). Menurut Almatsier

(2009:153), vitamin A adalah vitamin larut lemak yang pertama ditemukan. Vitamin A berpengaruh terhadap fungsi kekebalan tubuh manusia. Sistem kekebalan membantu mencegah atau melawan infeksi dengan cara membuat sel darah putih yang dapat menghancurkan berbagai bakteri dan virus berbahaya. Retinol berpengaruh terhadap pertumbuhan dan diferensiasi limfosit B, yaitu leukosit yang berperan dalam proses kekebalan humoral (Nadimin, 2010).

b. Pemberian Kolostrum

Kolostrum merupakan cairan yang pertama kali disekresi oleh kelenjar payudara, mengandung *tissue debris* dan *residual material* yang terdapat dalam alveoli dan duktus dari kelenjar payudara sebelum dan setelah masa puerperium (Soetjiningsih, 2007:21). Volume kolostrum antara 150-300ml/24 jam dari hari pertama sampai hari ke -4 atau ke-7. Maka kolostrum sangat baik apabila diberikan kepada bayi (Roesli,2004:25). Menurut Proverawati dan Rahmawati (2010:13) Kolostrum merupakan cairan susu kental berwarna kekuning-kuningan yang dihasilkan pada sel alveoli payudara ibu. Sesuai untuk kapasitas pencernaan bayi dan kemampuan ginjal baru lahir yang belum mampu mencerna makanan dalam volume besar. Jumlahnya tidak terlalu banyak tetapi kaya akan gizi dan sangat baik bagi bayi. Kolostrum mengandung karoten dan vitamin A yang sangat tinggi.

Kolostrum mempunyai manfaat utama, diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Kolostrum berkhasiat khusus untuk bayi dan komposisinya mirip dengan nutrisi yang diterima bayi selama dalam rahim
- 2) Kolostrum bermanfaat untuk mengenyangkan bayi pada hari-hari pertama hidupnya
- 3) Seperti imunisasi, kolostrum memberi antibodi kepada bayi
- 4) Kolostrum mengandung sedikit efek pencahar untuk menyiapkan dan membersihkan sistem pencernaan bayi dari mekonium
- 5) Kolostrum mengurangi konsentrasi bilirubin (yang menyebabkan bayi kuning) sehingga bayi lebih terhindar dari jaundice
- 6) Kolostrum membantu pembentukan bakteri yang bagus untuk pencernaan.

c. Pemberian ASI Eksklusif

Air Susu Ibu adalah suatu emulsi lemak dalam larutan protein, laktose dan garam-garam organik yang disekresi oleh kedua belah kelenjar payudara ibu, sebagai makanan utama bayi (Soetjiningsih, 2007:20). Makanan pertama dan utama bayi tentu saja Air Susu Ibu. Pilihan ini tidak perlu diperdebatkan lagi. Air Susu Ibu cocok sekali untuk memenuhi kebutuhan bayi dalam segala hal: karbohidrat dalam ASI berupa laktosa; lemaknya banyak mengandung *polyunsaturated fatty acid* (asam lemak tak jenuh ganda); protein utamanya lactalbumin yang mudah dicerna; kandungan vitamin dan mineralnya banyak; rasio kalsium-fosfat sebesar 2:1 yang merupakan kondisi yang ideal bagi penyerapan kalsium. Selain itu ASI juga mengandung zat anti-infeksi (Arisman, 2010:50). ASI harus diberikan pada bayi segera setelah dilahirkan (30 menit setelah lahir), karena daya isap bayi sangat kuat pada masa ini sehingga dapat merangsang produksi ASI selanjutnya (Depkes RI, 2007:5). Bagi bayi menyusui mempunyai peran penting untuk menunjang pertumbuhan, kesehatan, dan kelangsungan hidup bayi karena ASI kaya dengan zat gizi dan antibodi. Sedangkan bagi ibu, menyusui dapat mengurangi morbiditas dan mortalitas karena proses menyusui akan merangsang kontraksi uterus sehingga mengurangi perdarahan pasca melahirkan (*postpartum*) (Kemenkes RI, 2013:242).

Air Susu Ibu Eksklusif yang selanjutnya disebut ASI Eksklusif adalah ASI yang diberikan kepada Bayi sejak dilahirkan selama 6 (enam) bulan, tanpa menambahkan dan/atau mengganti dengan makanan atau minuman lain (Depkes RI, 2012:2). ASI eksklusif adalah pemberian ASI tanpa cairan lain seperti susu formula, jeruk, madu, air teh, air putih dan tambahan makanan padat seperti pisang, pepaya, bubur susu, biskuit, bubur nasi dan tim. Pemberian ASI eksklusif ini dianjurkan untuk jangka waktu setidaknya selama 6 bulan. Setelah bayi berumur 6 bulan, ia harus mulai diperkenalkan dengan makanan padat, sedangkan ASI dapat diberikan sampai bayi berusia 2 tahun atau lebih dari 2 tahun (Roesli, 2004:3). Menyusui sejak dini mempunyai dampak yang positif baik bagi ibu maupun bayinya. Keluarga yang memberikan ASI eksklusif dapat memberikan petunjuk adanya kesadaran gizi keluarga yang tinggi (Depkes RI, 2007:5). Adapun manfaat memberikan ASI eksklusif dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) ASI merupakan makanan bayi yang paling sempurna, sehat bersih, murah dan mudah memberikannya pada bayi.
- 2) ASI saja dapat mencukupi kebutuhan gizi bayi untuk tumbuh kembang dengan normal pada bayi sampai umur 6 bulan.
- 3) ASI yang pertama keluar disebut kolostrum berwarna kekuningan mengandung zat kekebalan untuk mencegah timbulnya penyakit.
- 4) Keluarga tidak perlu mengeluarkan biaya untuk makanan bayi 0-6 bulan.
- 5) Dapat mempererat ikatan kasih sayang antara ibu dan bayi

Produksi ASI sangat dipengaruhi oleh makanan yang di makan ibu, apabila ibu makan secara teratur dan cukup mengandung gizi yang diperlukan akan dapat mempengaruhi produksi ASI, karena kelenjar pembuat ASI tidak dapat bekerja dengan sempurna tanpa makanan yang cukup. Produksi ASI juga dipengaruhi oleh faktor psikis, kejiwaan ibu yang selalu dalam keadaan tertekan, sedih, kurang percaya diri dan berbagai bentuk ketegangan emosional akan menurunkan volume ASI bahkan tidak akan terjadi produksi ASI. Oleh karena itu untuk memproduksi ASI yang baik, ibu harus dalam keadaan tenang (Kristiyansari, 2009:67). Fatimah (2010) mengungkapkan bahwa untuk meningkatkan keberhasilan pemberian ASI eksklusif hendaknya mengurangi bahkan menghilangkan penggunaan susu formula ataupun cairan lainnya yang diberikan kepada bayi pada saat berumur 0-6 bulan.

Menyusui dalam jangka panjang dapat memperpanjang jarak kelahiran karena masa amenorhoe lebih panjang. UNICEF dan WHO membuat rekomendasi pada ibu untuk menyusui eksklusif selama 6 bulan kepada bayinya. Sesudah umur 6 bulan, bayi baru dapat diberikan makanan pendamping ASI (MP-ASI) dan ibu tetap memberikan ASI sampai anak berumur minimal 2 tahun (Kemenkes, 2013:242). Namun, masih banyak ibu di Indonesia yang tidak memberikan ASI eksklusif, ibu di Indonesia memberikan makanan *prelakteal* pada bayinya setelah melahirkan. Makanan *prelakteal* adalah makanan dan minuman yang diberikan kepada bayi sebelum ASI keluar. Jenis-jenis makanan dan minuman tersebut adalah air kelapa, air tajin, madu, pisang, nasi yang dikunyah oleh ibunya, pepaya dan lain sebagainya. Pemberian makanan dan

minuman *prelakteal* berbahaya bagi bayi karena saluran penemaan bayi belum cukup kuat untuk mencernakan makanan dan minuman selain ASI, selain itu makanan atau minuman lain sering mengandung kuman yang bisa membuat bayi sakit (Depkes RI, 2002:6). Bayi yang mendapatkan ASI dengan frekuensi yang tepat dan tanpa makanan/minuman tambahan akan memperoleh semua kelebihan ASI serta terpenuhi kebutuhan gizinya secara maksimal sehingga dia akan lebih sehat, lebih tahan terhadap infeksi, tidak mudah terkena alergi, dan lebih jarang sakit. Hasilnya, bayi akan mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang optimal di masa-masa mendatang (Soetjiningsih, 2007:71).

d. Pemberian MP-ASI

Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) adalah makanan atau minuman mengandung zat gizi, diberikan pada bayi atau anak usia 6-24 bulan guna memenuhi kebutuhan gizi selain dari ASI (Depkes RI, 2006:3). MP-ASI merupakan makanan peralihan dari ASI ke makanan keluarga. Pengenalan dan pemberian MP-ASI harus dilakukan secara bertahap baik bentuk maupun jumlahnya, sesuai dengan kemampuan bayi atau anak. Pemberian MP-ASI yang cukup kualitas dan kuantitasnya penting untuk pertumbuhan fisik dan perkembangan kecerdasan anak yang sangat pesat (Depkes RI, 2000:3). Pencernaan bayi dan kemampuan ginjal baru lahir yang belum mampu mencerna makanan dalam volume besar. Setelah enam bulan, seorang anak membutuhkan jenis makanan dan minuman tambahan, akan tetapi proses menyusui harus terus dilakukan sampai bayi berusia dua tahun (Proverawati dan Rahmawati, 2010:36).

Seiring bertambahnya usia anak, ragam makanan yang diberikan harus bergizi lengkap dan seimbang yang mana penting untuk menunjang tumbuh kembang dan status gizi anak. Dalam hal pengaturan pola konsumsi makan, ibu mempunyai peran yang sangat penting dalam memilih jenis makanan yang bergizi seimbang. Setelah berumur 6 bulan, bayi memerlukan makanan pendamping karena kebutuhan gizi bayi meningkat dan tidak seluruhnya dapat dipenuhi oleh ASI (Sulistijani dan Herlianty, 2003:32). Pemberian pertama cukup dua kali sehari, satu atau dua sendok teh penuh. Pada usia 6-9 bulan bayi setidaknya-tidaknya membutuhkan empat porsi. Menginjak usia 9 bulan bayi telah mempunyai gigi

dan mulai pandai menguyah makanan. Sekitar usia 1 tahun bayi sudah mampu memakan makanan orang dewasa. Anak usia 2 tahun memerlukan makanan separuh takaran orang dewasa (Arisman, 2010:62). Menurut Suhardjo (2003:76), menyebutkan bahwa akibat kurang baik dari pemberian makanan tambahan terlalu dini pada usia 0-6 bulan adalah terjadi gangguan menyusui, beban ginjal yang terlalu berat sehingga mengakibatkan hiperosmolaritas plasma, alergi terhadap makanan dan mungkin gangguan terhadap selera makan. Pemberian makanan padat atau tambahan yang terlalu dini dapat mengganggu pemberian ASI eksklusif serta meningkatkan angka kesakitan pada bayi. Selain itu, tidak ditemukan bukti yang menyokong bahwa pemberian makanan padat atau tambahan pada usia 4 – 6 bulan lebih menguntungkan. Bahkan sebaliknya, hal ini akan mempunyai dampak yang negatif terhadap kesehatan bayi (Roesli, 2004:3). Menurut pendapat Roesli (2004:34), menyatakan bahwa pemberian MP-ASI pertama cukup 2 kali sehari, satu atau dua sendok teh penuh. Pada usia 6-9 bulan bayi setidaknya-tidaknya membutuhkan empat porsi.

e. Kebersihan Diri dan Peralatan Makanan

Kesadaran tentang kebersihan lingkungan yang terdiri dari kebersihan diri (*personal hygiene*) yang masih kurang menjadi salah satu penyebab kekurangan gizi utamanya di negara berkembang seperti Indonesia (Nency dan Tohar dalam Sulistiyani, 2010:12). Sulistijani dan Herlianty (2001:40) mengatakan bahwa lingkungan yang sehat perlu diupayakan dan dibiasakan tetapi tidak dilakukan sekaligus, harus perlahan-lahan dan terus menerus. Lingkungan sehat terkait dengan keadaan bersih, rapi dan teratur. Oleh karena itu, anak perlu dilatih untuk mengembangkan sifat-sifat sehat seperti berikut :

- 1) Mandi 2 kali sehari.
- 2) Cuci tangan sebelum dan sesudah makan.
- 3) Makan teratur 3 kali sehari.
- 4) Menyikat gigi sebelum tidur.
- 5) Buang air kecil pada tempatnya/ WC.

Awalnya mungkin anak keberatan dengan berbagai latihan tersebut. Namun, dengan latihan terus-menerus dan diimbangi rasa kasih sayang dan dukungan orang tua, anak akan menerima kebijaksanaan dan tindakan disiplin tersebut.

Cara pencucian alat harus memenuhi ketentuan yaitu pencucian peralatan harus menggunakan sabun/detergen air dingin, air panas, sampai bersih. Lalu dibebashamakan sedikitnya dengan larutan kaporit 50 ppm, air panas 80 °C selama 2 menit. Peralatan yang sudah didesinfeksi harus ditiriskan pada rak-rak anti karat sampai kering sendiri dengan bantuan sinar matahari atau sinar buatan/mesin dan tidak boleh dilap dengan kain. Semua peralatan yang kontak dengan makanan harus disimpan dalam keadaan kering dan bersih, ruang penyimpanan peralatan tidak lembab, terlindung dari sumber pengotoran/kontaminasi binatang perusak (Depkes RI, 2003:19). Kebersihan alat makan merupakan bagian yang sangat penting dan berpengaruh terhadap kualitas makanan dan minuman. Alat makan yang tidak dicuci dengan bersih dapat menyebabkan organisme atau bibit penyakit yang tertinggal akan berkembang biak dan mencemari makanan yang akan diletakkan di atasnya. Pada saat mempersiapkan makanan, kebersihan makanan perlu mendapat perhatian khusus. Makanan yang kurang bersih dan sudah tercemar dapat menyebabkan diare atau cacingan pada anak. Begitu juga dengan si pembuat makanan dan peralatan yang dipakai seperti sendok, mangkok, gelas, piring dan sebagainya sangat menentukan bersih tidaknya makanan. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam mempersiapkan dan menyimpan makanan adalah (Soenardi, 2000:45):

- 1) Simpan makanan dalam keadaan bersih, hindari pencemaran dari debu dan binatang.
 - 2) Alat makan dan memasak harus bersih.
 - 3) Ibu atau anggota keluarga yang memberikan makanan harus mencuci tangan dengan sabun sebelum memberi makan.
 - 4) Makanan selingan sebaiknya dibuat sendiri.
- f. Waktu Pengasuhan Ibu

Menurut Girma dan Genebo dalam penelitian Octaviani dan Margawati (2012:51) anak balita berada dalam masa transisi dari makanan bayi ke makanan

dewasa. Selain itu, anak balita juga belum dapat mengurus dirinya sendiri termasuk dalam memilih makanannya sehingga diperlukan peran perilaku orang tua. Namun, ibu bekerja dapat menyebabkan berkurangnya waktu pengasuhan anak yang mengakibatkan berkurangnya peran ibu dalam menyediakan zat gizi yang pada akhirnya berpengaruh pada status gizi balita. Menurut penelitian Merieta dkk (2000) terdapat korelasi positif antara kualitas waktu pengasuhan untuk makan dengan umur ibu, yang artinya semakin bertambah umur ibu makin baik pola asuh makan, diduga karena ibu belajar dari pengalamannya dalam memberi makan kepada anaknya.

2.3.2 Pola Asah

Asah menunjukkan kebutuhan stimulasi atau rangsangan yang akan merangsang perkembangan kecerdasan anak secara optimal. Ibu yang menyusui merupakan guru pertama yang terbaik bagi bayinya. Seringnya bayi menyusui membuat terbiasa berhubungan dengan manusia lain dan dalam hal ini dengan ibunya sehingga perkembangan sosialisasinya akan baik dan mudah berinteraksi dengan lingkungan kelak. Kebutuhan ini juga berkaitan dengan psikomotor dalam perkembangan anak (Sulistiyani, 2010:11).

Beberapa stimulasi yang dapat diberikan pada anak sesuai dengan usianya menurut Suherman (2000:32) yaitu:

a. Anak usia 0-3 bulan

Stimulasi yang dapat diberikan dengan mengajak bayi berbicara dengan lembut, dipeluk, dinyanyikan lagu akan menstimulasi kemandirian bayi. Stimulasi kecerdasan anak dilakukan dengan mengajak anak berbicara dan mendengarkan berbagai suara seperti suara burung, suara musik, ataupun radio. Motorik kasar anak dapat distimulasi dengan melatih bayi mengangkat kepala pada posisi telungkup dan mengajak anak memperhatikan benda bergerak.

b. Anak usia 3-6 bulan

Stimulasi yang diberikan pada anak usia 3-6 bulan untuk melatih kemandirian dengan melatih bayi mencari sumber suara. Stimulasi bicara dan bahasa dilakukan dengan melatih bayi menirukan bunyi dan kata. Stimulasi pada

motorik kasar dilakukan dengan melatih bayi menyangga leher dengan kuat. Motorik halus anak dapat dilatih dengan melatih anak mengambil benda-benda kecil.

c. Anak usia 6-9 bulan

Anak usia 6-9 bulan dapat distimulasi dengan melatih anak menirukan kata-kata yang disebutkan untuk meningkatkan kemampuan bicara, bahasa, dan kecerdasan. Motorik kasar anak dilatih dengan berjalan dan berpegangan. Anak diajarkan untuk memasukkan dan mengeluarkan benda dari sebuah wadah untuk melatih motorik halus anak. Anak juga mulai diajarkan untuk bermain dengan orang lain untuk melatih kemandirian anak.

d. Anak usia 9-12 bulan

Anak pada usia 9-12 bulan sudah mampu berjalan dan belajar berbicara, sehingga stimulasi yang dapat diberikan untuk melatih motorik kasar anak dengan melatih anak berjalan sendiri, sedangkan untuk melatih motorik halus anak dilakukan dengan mengajak anak belajar menggelindingkan bola.

e. Anak usia 1 tahun- 5 tahun

Anak mulai memasuki usia balita hingga prasekolah, anak telah mulai berinteraksi dengan lingkungan sosial dan memasuki masa bermain sehingga anak membutuhkan kesenangan sendiri dari alat bermain yang dimilikinya. Banyak orang menganggap masa bermain anak tidak perlu mendapat perhatian khusus, sehingga banyak orang tua yang tidak mempertimbangkan pemberian permainan yang mengandung unsur pendidikan untuk anak.

2.3.3 Pola Asih

Asih menunjukkan kebutuhan bayi untuk perkembangan emosi/kasih sayang dan spiritualnya. Hal yang terpenting adalah pemberian kasih sayang dan perasaan aman yang diwujudkan dalam kontak fisik dan psikis sedini mungkin. Hubungan yang erat, mesra, dan selaras antara ibu/ pengganti ibu dengan anak merupakan syarat mutlak untuk menjamin tumbuh kembang yang selaras baik fisik, mental maupun psikososial. Seorang bayi yang merasa aman, karena merasa dilindungi, akan berkembang menjadi orang dewasa yang mandiri dengan emosi

yang stabil. Kekurangan kasih sayang ibu pada tahun-tahun pertama kehidupan mempunyai dampak negatif terhadap tumbuh kembang anak yang disebut “Sindrom Deprivasi Maternal” (Sulistiyani, 2010:11). Pemenuhan kebutuhan emosi dan kasih sayang dapat dimulai sedini mungkin. Sejak anak berada dalam kandungan, perlu diupayakan kontak psikologis antara ibu dan anak. Setelah lahir, upaya tersebut dapat dilakukan dengan mendekapkan bayi ke dada ibu segera setelah lahir (Nursalam *et al.*, 2005:56).

Soetjiningsih (2008:14) menggolongkan kebutuhan asih menjadi beberapa yaitu:

a. Kasih Sayang Orang Tua

Kasih sayang merupakan sebuah perwujudan kebutuhan asih yang dapat memberikan ketentraman secara psikologis pada anak. Terpenuhinya kebutuhan kasih sayang akan membuat perasaan anak bahagia, tenteram, dan aman. Terpenuhinya kebutuhan kasih sayang juga tercermin dari hubungan yang terjalin dengan baik antara orang tua, keluarga, dan lingkungan sekitar. Terpenuhinya kebutuhan kasih sayang akan membuat perasaan anak bahagia, tenteram, dan aman. Terpenuhinya kebutuhan kasih sayang juga tercermin dari hubungan yang terjalin dengan baik antara orang tua, keluarga, dan lingkungan sekitar (Hidayat, 2007:23). Anak berusaha mendapatkan cinta, kasih sayang, dan perhatian dari orang tuanya. Sumber cinta dan kasih sayang dari seorang bayi adalah orang tuanya terutama pada ibu melalui komunikasi dari kata-kata yang diucapkan dan perlakuan ibu pada anaknya (Sujono *et al.*, 2009:47). Salah satu hak anak adalah hak untuk dicintai dan dilindungi sehingga anak memerlukan kasih sayang dan perlakuan yang adil dari orangtuanya (Soetjiningsih, 2008:124).

b. Rasa Aman dan Nyaman

Faktor lingkungan menyebabkan anak mengalami perubahan-perubahan yang dapat membuat anak merasa terancam. Anak yang sedang berada pada kondisi terancam mengalami ketidakpastian dan ketidakjelasan, sehingga anak membutuhkan dukungan dari orang tua yang dapat mengurangi rasa takut yang dihadapi anak. Rasa aman dan nyaman dapat terwujud dengan kehangatan dan rasa cinta dari orang tua, serta kestabilan keluarga dalam mengendalikan stres

(Sujono *et al.*, 2009:50). Kebutuhan rasa aman dan nyaman juga ditunjukkan dengan penerimaan anak oleh orang tua, pemenuhan segala kebutuhan anak, anak selalu diperhatikan, didukung dengan hubungan yang baik dalam sebuah keluarga (Hidayat, 2007:24). Perlindungan psikologis dan rasa aman sangat di butuhkan oleh penderita malnutrisi karena gangguan mental berupa cengeng yang sebabnya di duga karena rasa lapar dan sakit di seluruh tubuhnya. Keadaan cengeng ini walaupun diberi makan atau bayi menetek (mungkin kurang ASI) anak akan terus merengek saja terutama pada malam hari. Keadaan demikian seharusnya sudah perlu pengobatan, pengawasan dokter (Ngastiyah, 2005:89). Seorang bayi yang merasa aman, karena merasa dilindungi, akan berkembang menjadi orang dewasa yang mandiri dengan emosi yang stabil (Sulistiyani, 2010:11).

c. Harga Diri

Bayi dan anak memiliki kebutuhan harga diri dan ingin merasa dihargai. Anak selalu ingin mendapat tempat dihati keluarganya dan selalu ingin diperhatikan oleh orang-orang disekelilingnya (Hidayat, 2007:24). Anak kecil memandang dirinya sendiri 'lewat kaca mata orangtuanya'. Kalau orangtua menganggap anaknya istimewa, menyenangkan serta menunjukkan dan sering menyatakannya, harga dirinya akan berkembang. Jika terus mendapat kesan bahwa si anak tidak menyenangkan atau menjengkelkan, dia akan merasa buruk tentang dirinya. Anak selalu ingin merasa dihargai dalam tingkah lakunya. Anak merasa berbeda dengan orang lain disekitarnya, sehingga anak juga butuh dihargai (Sujono *et al.*, 2009:55).

d. Dukungan atau Dorongan

Dukungan dan dorongan dari lingkungan sangat diperlukan oleh anak dalam pengembangan dirinya, karena dengan adanya dukungan atau dorongan dari orang disekitarnya terutama keluarga akan menjadi motivasi besar bagi anak menjadi lebih baik lagi (Soetjiningsih, 2008:135). Dukungan dan dorongan yang diberikan oleh orang tua dengan melakukan stimulasi pada anak untuk melalui tahap perkembangannya dengan optimal (Hidayat, 2007:25). Anak yang mendapat stimulasi yang terarah dan teratur akan lebih cepat berkembang dibandingkan

dengan anak yang kurang atau tidak mendapat stimulasi (Soetjiningsih, 2008:136).

e. Rasa Memiliki

Bayi dan anak memiliki kebutuhan rasa memiliki seperti halnya pada orang dewasa. Anak merasa segala sesuatu yang telah dimilikinya harus dijaga agar tidak diambil oleh orang lain (Hidayat, 2007:25). Anak perlu dilatih untuk mempunyai rasa memiliki terhadap barang-barang yang dimilikinya, sehingga anak tersebut akan mempunyai rasa tanggung jawab untuk memelihara barangnya. Rasa memiliki membuat individu untuk menggabungkan diri dengan orang lain dan dapat diterima oleh orang lain (Potter dan Perry, 2005:50).

f. Kebutuhan untuk mendapatkan pengalaman dan kesempatan

Pengalaman merupakan suatu hal yang berharga bagi anak. Anak akan merasa lebih percaya diri dan merasakan kesuksesan dari pengalaman yang didapatkannya, dan digunakan dalam kehidupannya sehari-hari. Pengalaman-pengalaman yang didapatkan oleh anak perlu mendapatkan penghargaan agar dapat membuat anak menjadi lebih berkembang (Hidayat, 2007:30). Orang tua juga perlu memberikan kesempatan untuk anak mengeksplorasi lingkungannya. Orang tua harus belajar mengetahui batasan tertentu untuk membiarkan anak, sehingga anak memiliki kesempatan mengembangkan kreatifitasnya dan tidak selalu dilarang oleh orang tuanya (Tim Pustaka Familia, 2006:5). Anak memerlukan berbagai variasi permainan untuk kebutuhan fisik, mental dan perkembangan emosinya. Bermain bukan berarti membuang-buang waktu, juga bukan berarti membuat anak menjadi sibuk sementara orangtuanya mengerjakan pekerjaannya sendiri. Anak harus mempunyai cukup waktu untuk bermain. Untuk bermain diperlukan alat permainan yang sesuai dengan umur dan taraf perkembangannya (Soetjiningsih, 2008:139).

2.4 Keluarga Sejahtera

Keluarga menurut Friedman (dalam Efendi *et al.*, 2009:45) adalah sekumpulan orang-orang yang tinggal bersama dalam satu rumah yang dihubungkan satu ikatan perkawinan, hubungan darah atau tidak memiliki

hubungan darah yang bertujuan mempertahankan budaya yang umum dan meningkatkan perkembangan fisik, mental, emosional, dan sosial dari tiap anggota keluarga. Keluarga Sejahtera dikelompokkan menjadi 5 tahapan yaitu Keluarga Pra Sejahtera, Keluarga Sejahtera I, Keluarga Sejahtera II, Keluarga Sejahtera III, Keluarga Sejahtera III Plus. Menurut BKKBN Jatim keluarga yang merupakan keluarga miskin adalah keluarga pra sejahtera dan keluarga sejahtera I, dan lainnya merupakan keluarga non miskin.

a. Keluarga Pra Sejahtera

Keluarga pra sejahtera yaitu keluarga-keluarga yang belum dapat memenuhi kebutuhan dasarnya secara minimal, seperti kebutuhan pangan, sandang, papan, kesehatan dan pendidikan.

b. Keluarga Sejahtera I

Keluarga sejahtera I yaitu keluarga-keluarga yang telah dapat memenuhi kebutuhan dasarnya secara minimal, tetapi belum dapat memenuhi keseluruhan kebutuhan sosial psikologisnya, seperti kebutuhan ibadah, makan protein hewani, pakaian, ruang untuk interaksi keluarga, dalam keadaan sehat, mempunyai penghasilan, bisa baca tulis latin dan keluarga berencana.

c. Keluarga Sejahtera II

Keluarga sejahtera II yaitu keluarga-keluarga yang disamping telah memenuhi kebutuhan dasarnya, juga telah dapat memenuhi seluruh kebutuhan sosial psikologisnya, akan tetapi belum dapat memenuhi keseluruhan kebutuhan pengembangannya, seperti kebutuhan untuk peningkatan agama, menabung, berinteraksi dalam keluarga, ikut melaksanakan kegiatan dalam masyarakat dan mampu memperoleh informasi.

d. Keluarga Sejahtera III

Keluarga sejahtera III yaitu keluarga-keluarga yang telah dapat memenuhi seluruh kebutuhan dasar, kebutuhan sosial psikologis dan kebutuhan pengembangannya, namun belum dapat memberikan sumbangan (kontribusi) yang maksimal terhadap masyarakat, seperti secara teratur (waktu tertentu) memberikan sumbangan dalam bentuk material dan keuangan untuk kepentingan sosial kemasyarakatan serta berperanserta secara aktif dengan menjadi pengurus

lembaga kemasyarakatan atau yayasan-yayasan sosial, keagamaan, kesenian, olahraga, pendidikan, dan sebagainya.

e. Keluarga Sejahtera III Plus

Keluarga sejahtera III plus yaitu keluarga-keluarga yang telah dapat memenuhi seluruh kebutuhannya, baik yang bersifat dasar, sosial psikologis maupun yang bersifat pengembangan serta telah dapat pula memberikan sumbangan yang nyata dan berkelanjutan bagi masyarakat.

Data tahapan keluarga sejahtera yang diukur melalui 21 indikator dan dikelompokkan menjadi 5 tahapan (Keluarga Pra Sejahtera, Keluarga Sejahtera I, Keluarga Sejahtera II, Keluarga Sejahtera III, Keluarga Sejahtera III Plus). Pengelompokan status tahapan keluarga ini berdasarkan 12 aspek yaitu: pangan, sandang, papan, kesehatan, Keluarga Berencana, pendidikan, agama, tabungan, interaksi dalam keluarga, interaksi dalam lingkungan, informasi, dan peranan dalam masyarakat.

Berdasarkan aspek-aspek tersebut diatas, dapat dijelaskan indikator masing-masing tahapan sebagai berikut:

a. Tahapan Keluarga Pra Sejahtera

Belum mampu untuk melaksanakan indikator dasar.

b. Tahapan Keluarga Sejahtera I

- 1) Pada umumnya anggota keluarga makan dua kali sehari atau lebih;
- 2) Anggota keluarga memiliki pakaian yang berbeda untuk rumah, bekerja/sekolah dan bepergian;
- 3) Rumah yang ditempati keluarga mempunyai atap, lantai, dinding yang baik
- 4) Bila ada anggota keluarga sakit dibawa ke sarana kesehatan;
- 5) Bila pasangan usia subur ingin ber KB pergi ke sarana pelayanan kesehatan kontrasepsi
- 6) Semua anak umur 7-15 tahun dalam keluarga bersekolah.

c. Tahapan Keluarga Sejahtera II

- 1) Pada umumnya anggota keluarga melaksanakan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing;

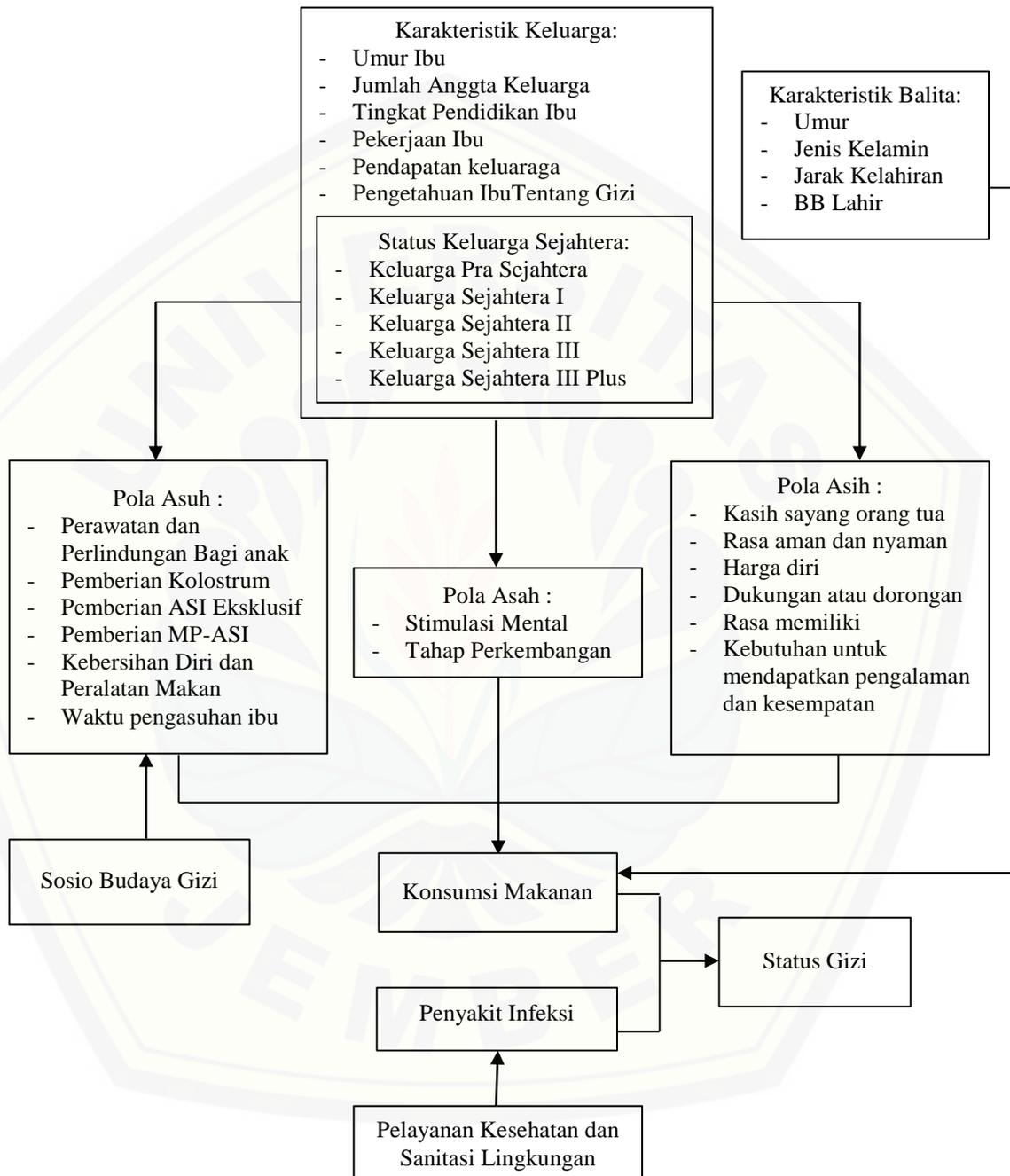
- 2) Paling kurang sekali seminggu seluruh anggota keluarga makan daging/ikan/telur;
 - 3) Seluruh anggota keluarga memperoleh paling kurang satu pasang pakaian baru dalam setahun;
 - 4) Luas lantai rumah paling kurang 8m² untuk setiap penghuni rumah;
 - 5) Tiga bulan terakhir keluarga dalam keadaan sehat sehingga dapat melaksanakan tugas/fungsi masing-masing;
 - 6) Ada seorang/lebih anggota keluarga yang bekerja untuk memperoleh penghasilan;
 - 7) Seluruh anggota keluarga umur 10-60 tahun bisa baca tulisan latin;
 - 8) Pasangan Usia Subur dengan anak dua/lebih menggunakan alat/obat kontrasepsi.
- d. Tahapan Keluarga Sejahtera III
- 1) Keluarga berupaya meningkatkan pengetahuan agama;
 - 2) Sebagian penghasilan keluarga ditabung dalam bentuk uang/barang;
 - 3) Kebiasaan keluarga makan bersama paling kurang seminggu sekali dimanfaatkan untuk berkomunikasi;
 - 4) Keluarga ikut dalam kegiatan masyarakat di lingkungan tempat tinggal;
 - 5) Keluarga memperoleh informasi dari surat kabar/majalah/radio/TV.
- e. Tahapan Keluarga Sejahtera III Plus
- 1) Keluarga secara teratur dengan sukarela memberikan sumbangan materiil untuk kegiatan sosial;
 - 2) Ada anggota keluarga yang aktif sebagai pengurus perkumpulan sosial/yayasan/institusi masyarakat.

2.5 Determinan Gizi Buruk pada Keluarga Sejahtera

Secara istilah, *negative deviance* diartikan sebagai suatu penyimpangan negatif dalam permasalahan gizi yang dihubungkan dengan status ekonomi keluarga. Umumnya masalah gizi buruk diderita oleh kelompok masyarakat dengan ekonomi lemah karena rendahnya daya beli mereka terhadap pangan padat gizi. Namun demikian terdapat penyimpangan dari pendapat umum, di mana

masyarakat dengan status ekonomi baik ternyata anaknya juga banyak menderita gizi buruk. Adanya kasus ini membuktikan bahwa masalah gizi tidak dapat hanya diselesaikan dengan peningkatan ekonomi masyarakat yang diharapkan meningkatkan daya beli terhadap bahan pangan bermutu. Adanya penyimpangan ini menunjukkan bahwa masalah ekonomi keluarga bukan faktor mendasar yang menentukan baik buruknya status gizi seorang anak. Ada faktor lain yang juga berpengaruh kuat terhadap fenomena gizi buruk di kalangan anak-anak yaitu faktor budaya, pasar, pola asuh, pengetahuan masyarakat tentang kesehatan, tradisi makanan pantangan, geografi, gaya hidup yang secara langsung maupun tidak turut andil dalam masalah gizi buruk (Wigati, 2009:93). Menurut penelitian Tjukturmi *et al.* (2011) faktor yang mempengaruhi prevalensi gizi kurang dan buruk di daerah dengan tingkat kemiskinan rendah, yang merupakan "*negative deviance*" adalah pendidikan kepala keluarga dan istri, pekerjaan kepala keluarga, jumlah anggota rumah tangga, status ekonomi rumah tangga, jarak ke pelayanan kesehatan, kesehatan lingkungan, frekuensi penimbangan, kebiasaan ibu mencuci tangan dan penyakit ISPA pada balita.

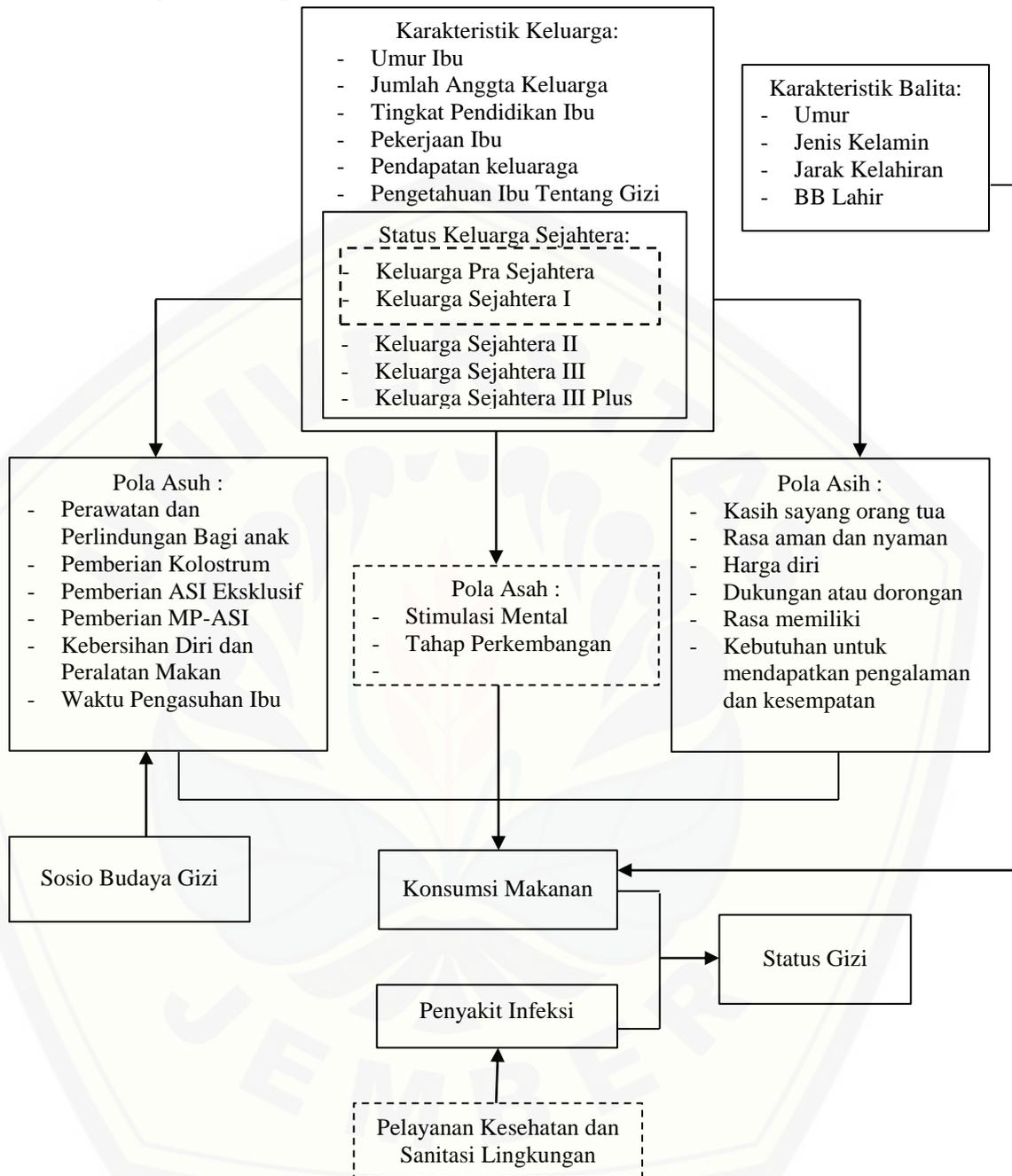
2.6 Kerangka Teori



Gambar 2.1 Kerangka Teori

Sumber : Modifikasi (Suhardjo.2003, Supariasa *et al.*2012, Sulistiyono.2006, Almatsier.2009, Isnansyah, Y.2006, Notoatmodjo.2007, Nurjannah dan Septiani.2013, Sediaoetama.2006, Adriani dan Wirjatmadi.2012)

2.7 Kerangka Konsep



□ : Variabel yang diteliti

□ : Variabel yang tidak diteliti

Gambar 2.2 Kerangka Konsep

Status gizi secara langsung disebabkan oleh kurangnya konsumsi makanan dan adanya penyakit infeksi. Penyebab tidak langsung adalah kurang memadainya pelayanan kesehatan dan sanitasi lingkungan, sosio budaya gizi keluarga terhadap makanan, karakteristik balita, serta karakteristik keluarga sesuai dengan tahap keluarga sejahtera dalam pemberian pola asuh, asah, dan asih yang secara signifikan berpengaruh secara tidak langsung terhadap timbulnya kasus gizi buruk. Balita terus berkembang secara fisik maupun secara psikis untuk memenuhi kebutuhannya. Kebutuhan anak dapat terpenuhi bila orang tua dalam memberi pengasuhan yang tepat, memahami, menerima dan memperlakukan anak sesuai dengan tingkat perkembangan anak, disamping menyediakan fasilitas bagi pertumbuhan fisiknya. Oleh karena itu, ini semua membutuhkan peran serta ibu dalam melaksanakan pola asuh dan asih terhadap balitanya.

BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif yaitu metode penelitian yang digunakan untuk menjelaskan dan memberi pemahaman dan interpretasi tentang berbagai perilaku dan pengalaman individu dalam berbagai bentuk. Fenomena yang diteliti dengan pendekatan kualitatif dapat dilakukan dengan mengamati secara langsung, melakukan wawancara dengan individu yang memiliki banyak informasi tentang fenomena yang diteliti, dan mempelajari berbagai dokumen tentang fenomena yang diteliti tanpa mengadakan perhitungan statistik (Afiyanti dan Rachmawati, 2014:6). Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif dengan menghasilkan informasi yang deskriptif, yaitu memberikan gambaran yang menyeluruh dan jelas terhadap situasi sosial yang diteliti (Sugiyono, 2010:21). Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pola asuh dan pola asih terhadap kejadian balita gizi buruk usia 0-59 bulan pada keluarga sejahtera di wilayah kerja Puskesmas Kademangan Kabupaten Bondowoso.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

3.2.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Kademangan Kabupaten Bondowoso. Alasan peneliti dalam menentukan lokasi ini disebabkan oleh karena wilayah kerja Puskesmas Kademangan merupakan Puskesmas yang memiliki jumlah balita gizi buruk tertinggi di Kabupaten Bondowoso yaitu berjumlah 24 balita (11,1%) dan merupakan Puskesmas di wilayah perkotaan yang memiliki jumlah keluarga sejahtera yang tinggi di Kabupaten Bondowoso yaitu 3.010 Kepala Keluarga (25,85%).

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada bulan Februari – April 2015.

3.3 Penentuan Informan

Penentuan informan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik *Purposive Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang di harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti (Sugiyono, 2010:53-54). Individu dipilih secara sengaja karena memiliki pengalaman yang sesuai dengan fenomena yang diteliti dengan berorientasi pada tujuan penelitian (Afiyanti dan Rachmawati, 2014:80). Informan penelitian ini meliputi beberapa macam, antara lain (Suyanto, 2005:137):

- a. Informan kunci, yaitu orang yang dikategorikan paling banyak mengetahui informasi atau data tentang informasi penelitian. Informan kunci dalam penelitian ini yaitu bidan desa dan atau petugas gizi Puskesmas Kademangan.
- b. Informan utama, yaitu mereka yang terlibat langsung dalam interaksi sosial yang diteliti. Dalam penelitian ini, informan utama yaitu ibu yang memiliki status keluarga sejahtera dan memiliki balita gizi buruk. Gizi buruk yang dimaksudkan yaitu berdasarkan indeks BB/TB $<-3SD$ berdasarkan tabel BB/TB (Direktorat Gizi Masyarakat dalam Depkes RI, 2005:43-45).
- c. Informan tambahan, yaitu mereka yang dapat memberikan informasi walaupun tidak langsung terlibat dalam interaksi sosial yang diteliti. Dalam penelitian ini, informan tambahan yaitu pengasuh balita dan atau orang yang dekat serta terlibat langsung dalam pengasuhan balita.

Jumlah informan dalam penelitian ini belum diketahui sebelum peneliti melakukan kegiatan pengumpulan data di lapangan. Hal ini dikarenakan pengumpulan data pada penelitian kualitatif mempunyai tujuan tercapainya kualitas data yang memadai sehingga sampai informan yang keberapa data mencapai titik jenuh karena informasi dari informan tersebut sama saja dengan informan sebelumnya.

3.4 Fokus Penelitian

Tabel 3.1 Fokus Penelitian dan Pengertian

No	Fokus Penelitian	Pengertian
1.	Sosio budaya gizi	Tindakan terhadap pantangan atau larangan, dan takhayul pada suatu makanan tertentu
2.	Pola asuh:	
	a. Perawatan dan perlindungan bagi anak	Persepsi dan tindakan dalam perawatan dan perlindungan sejak lahir yaitu memotong tali pusar, imunisasi dan pengawasan waktu bermain serta pengaturan tidur
	b. Pemberian kolostrum	Tindakan dan hambatan dalam pemberian cairan berwarna kekuningan yang pertama kali keluar dari payudara ibu
	c. Pemberian ASI eksklusif	Motivasi, tindakan dan hambatan dalam pemberian Air Susu Ibu selama 6 bulan pertama tanpa pemberian makanan lainnya.
	d. Pemberian MP-ASI	Persepsi dan tindakan dalam pemberian makanan tambahan selain Air Susu Ibu kepada balita sebagai pendamping ASI
	e. Kebersihan diri dan peralatan makan	Persepsi dan tindakan waktu pembersihan diri balita meliputi mandi, cuci tangan sebelum makan, menyikat gigi, potong kuku, dan buang air di jamban serta cara menjaga kebersihan peralatan makan balita
	f. Waktu pengasuhan ibu	Waktu ibu mengasuh dalam hitungan jam selama satu hari serta hambatan dalam penyediaan waktu pengasuhan
3.	Pola asih:	
	a. Kasih sayang orang tua	Tindakan dan hambatan dalam pemberian rasa sayang serta ketentraman secara psikologis pada anak
	b. Rasa aman dan nyaman	Persepsi dan tindakan dalam pemberian perlindungan, serta pemenuhan kebutuhan balita
	c. Harga diri	Tindakan dalam proses penguatan diri agar berani menjadi balita yang terbuka kepada orang tua
	d. Dukungan atau dorongan	Tindakan dan hambatan dalam pemberian motivasi oleh keluarga untuk perkembangan balita

No	Fokus Penelitian	Pengertian
e.	Rasa memiliki	Upaya ibu untuk melatih anak dalam menjaga segala sesuatu yang dimilikinya serta hambatannya
f.	Kebutuhan untuk mendapatkan pengalaman dan kesempatan	Tindakan dalam memberikan pengalaman-pengalaman baru pada balita

3.5 Data dan Sumber Data

Menurut Lofland dan Lofland dalam Moleong (2010:157) bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Secara umum data terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang didapatkan dari sumber pertama baik individu atau perorangan seperti hasil wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang biasa dilakukan oleh peneliti. Data Sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau oleh pihak lain misalnya dalam bentuk tabel-tabel atau diagram-diagram (Umar, 2005:99-100).

3.5.1 Data Primer

Data primer dalam penelitian ini adalah karakteristik balita yang meliputi umur, status gizi buruk, jenis kelamin, jarak kelahiran, berat badan lahir, penyakit yang diderita oleh balita dan karakteristik keluarga yang meliputi umur ibu, jumlah anggota keluarga, tingkat pendidikan ibu, pekerjaan ibu, pendapatan keluarga, status keluarga sejahtera, pengetahuan ibu tentang gizi. Selain itu juga sosio budaya gizi dan pola asuh yang meliputi perawatan dan perlindungan bagi anak, pemberian kolostrum, pemberian ASI eksklusif, pemberian MP-ASI, kebersihan diri dan peralatan makan, waktu pengasuhan ibu serta pola asih yang meliputi kasih sayang orang tua, rasa aman dan nyaman, harga diri, dukungan atau dorongan, rasa memiliki, kebutuhan untuk mendapatkan pengalaman dan kesempatan.

3.5.2 Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini yaitu data jumlah balita gizi buruk Kabupaten Bondowoso tahun 2014 yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Bondowoso, data balita gizi buruk tahun 2014 Puskesmas Kademangan Kabupaten Bondowoso, dan data status Keluarga Sejahtera yang didapatkan dari BPPKB Bondowoso.

3.6 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

3.6.1 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan prosedur yang sistematis dari standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Secara umum metode yang digunakan dalam pengumpulan data dibagi atas beberapa kelompok yaitu metode dengan menggunakan pertanyaan, metode pengamatan langsung, dan metode khusus (Nazir, 2003:174). Data pada penelitian ini akan dikumpulkan dengan cara sebagai berikut:

a. Wawancara mendalam (*indepth interview*)

Wawancara adalah proses untuk memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara pewawancara dan informan dengan bantuan panduan wawancara. Teknik wawancara secara mendalam (*indepth interview*) dilakukan peneliti dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan penyelidikan untuk menggali lebih lanjut suatu keterangan (*probe question*) (Nazir, 2003:193). Untuk mendapatkan informasi yang akurat maka peneliti dapat memberikan sedikit penjelasan tentang pertanyaan yang diberikan. Wawancara secara mendalam dalam penelitian ini meliputi pola asuh balita meliputi perawatan dan perlindungan bagi anak, pemberian kolostrum, pemberian ASI eksklusif, pemberian MP-ASI, kebersihan diri dan peralatan makan, dan waktu pengasuhan ibu, serta pola asih meliputi kasih sayang orang tua, rasa aman dan nyaman, harga diri, dukungan atau dorongan, rasa memiliki, kebutuhan untuk mendapatkan pengalaman dan kesempatan, dan mandiri.

b. Dokumentasi

Metode atau teknik dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dan informasi melalui pencarian atau penemuan bukti-bukti. Metode dokumentasi ini merupakan metode pengumpulan data yang berasal dari nonmanusia. Salah satu bahan dokumentasi adalah foto. Foto dapat bermanfaat sebagai sumber informasi karena mampu membekukan dan menggambarkan peristiwa yang terjadi (Afifudin dan Saebani, 2009:141). Dokumentasi yang dilakukan berupa data buku KIA atau KMS, rekaman wawancara, dan foto setelah peneliti mendapat ijin dari informan.

3.6.2 Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang digunakan peneliti dalam kegiatan pengumpulan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya (Arikunto, 2006:126). Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini adalah panduan wawancara mendalam. Panduan wawancara sangat memungkinkan berkembang sewaktu penelitian berlangsung sesuai dengan informasi yang ingin didapatkan oleh peneliti. Panduan wawancara ini digunakan untuk metode pengumpulan data melalui wawancara mendalam dengan bantuan alat bantu perekam suara, alat tulis dan peneliti sendiri karena peneliti dapat mengembangkan pertanyaan. Sedangkan, instrumen untuk pengamatan langsung, peneliti menggunakan kamera agar lebih efisien dan efektif.

3.7 Teknik Penyajian dan Analisis Data

3.7.1 Teknik Penyajian Data

Cara penyajian data penelitian kualitatif dilakukan melalui berbagai bentuk, salah satunya dalam bentuk teks (*textular*) (Afifudin dan Saebani, 2009:48). Teknik penyajian data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dalam bentuk uraian kata-kata dan kutipan-kutipan langsung sesuai bahasa dan pandangan informan. Penyajian data dilakukan dalam bentuk bahasa yang tidak formal atau konsep asli informan. Kemudian berdasarkan ungkapan dan bahasa

asli informan tersebut, dapat dikemukakan temuan peneliti yang akan dilakukan pembahasan atau dijelaskan dengan teori-teori yang telah ada.

3.7.2 Teknik Analisis Data

Menurut Moleong (2010:280), analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Analisis data bermaksud pertama-tama mengorganisasikan data. Pekerjaan analisis data dalam hal ini ialah mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode, dan mengkategorisasikannya. Pengorganisasian dan pengelolaan data tersebut bertujuan menemukan tema dan hipotesis kerja yang akhirnya diangkat menjadi teori substantif.

Data kualitatif diolah berdasarkan karakteristik pada penelitian ini dengan *metoda thematic content* (analisis isi berdasarkan tema), yaitu metode yang berusaha mengidentifikasi, menganalisis dan melaporkan pola-pola yang ada berdasarkan data yang terkumpul. Pada proses analisis isi berdasarkan tema ada 5 tahap yang dikumpulkan, yaitu (Moleong, 2010:282):

- a. Mendalami data dengan menyalin data, membaca ulang dan mencatat ide-ide yang muncul.
- b. Melakukan generalisasi terhadap kode-kode yang muncul. Gambaran kode-kode yang sesuai dalam bentuk yang sistematis terkait dengan kata yang diperoleh membandingkan data yang berhubungan dengan kode-kode.
- c. Mencari tema yang sesuai. Membandingkan data terhadap tema-tema yang mungkin muncul, mengumpulkan data yang sesuai dengan masing-masing tema.
- d. Melakukan *review* terhadap tema-tema tersebut. Melakukan pengecekan jika tema-tema berhubungan dengan kode-kode yang ada.
- e. Mendefinisikan dan memberi nama tema-tema. Melakukan analisis dalam menyempurnakan masing-masing tema dan semua informasi yang akan diceritakan, melakukan generalisasi definisi secara jelas dan memberi nama pada masing-masing tema.

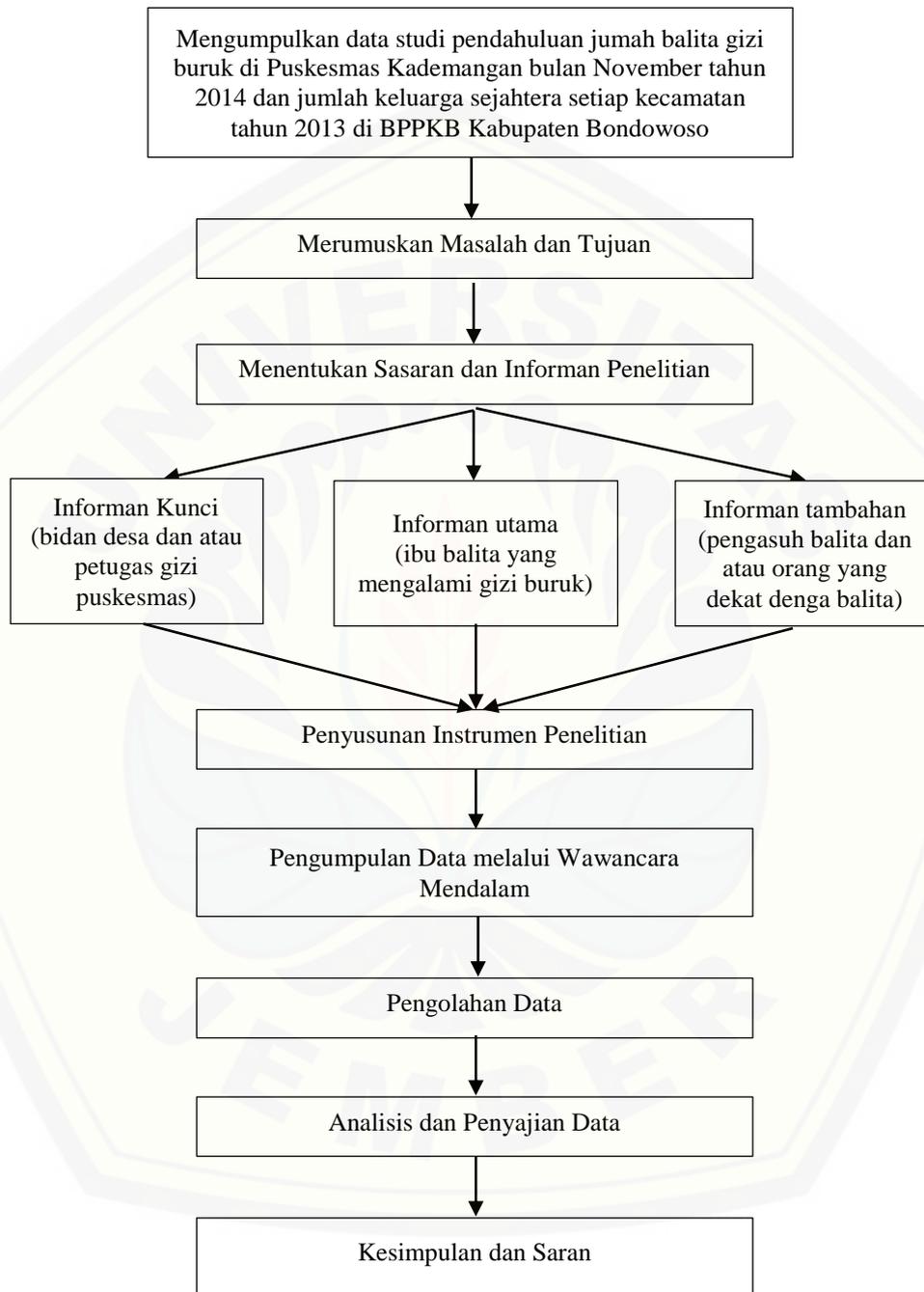
- f. Menghasilkan laporan.

3.8 Validitas dan Reabilitas Data

Validitas data dalam penelitian ini dapat dicapai dengan menggunakan triangulasi. Menurut Moleong (2010:330) metode triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan suatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Validitas data dalam penelitian ini dengan melakukan proses triangulasi sumber. Menurut Patton dalam Moleong (2010:330) triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik beda derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini, triangulasi sumber dilakukan pada informan utama dan informan tambahan yaitu pengasuh balita dan atau orang yang dekat dengan balita.

Reabilitas data pada penelitian ini, dilakukan dengan meneliti kedalam informasi yang diungkapkan oleh informan dengan memberi umpan balik kepada informan. Sehingga bisa dilihat apakah informasi yang diberikan oleh informan sesuai dengan pengalaman mereka, serta dengan melakukan konsultasi dengan para ahli dan dalam hal ini adalah dosen pembimbing penelitian.

3.9 Alur Penelitian



Gambar 3.1 Alur Penelitian

BAB 5 PENUTUP

5.1 Kesimpulan

- a. Karakteristik balita yang terdiri dari umur balita pada penelitian ini berkisar 4-26 bulan, berstatus gizi buruk, jenis kelamin balita informan terbanyak adalah perempuan dengan rata-rata urutan anak pertama sehingga tidak memiliki jarak kelahiran. Sedangkan semua berat badan lahir balita dalam penelitian ini masuk dalam kategori normal, dan dalam 3 bulan terakhir balita mengalami diare, panas, batuk, pilek;
- b. Karakteristik keluarga balita yaitu ibu terdiri dari umur berkisar antara 19-28 tahun, dengan jumlah anggota keluarga kecil yaitu 3 orang, tingkat pendidikan ibu sedang yaitu SMA, ibu sebagai ibu rumah tangga, dan pendapatan keluarga tinggi, serta status keluarga sejahtera yang dimiliki yaitu pada keluarga sejahtera III. Sedangkan untuk tingkat pengetahuan makanan bergizi, kolostrum, ASI eksklusif dan MP ASI sebagian besar ibu kurang mampu memahaminya;
- c. Informan tidak memiliki sosio budaya gizi berupa pantangan makanan maupun minuman karena informan cenderung memberikan semua makanan dan minuman. Namun, hal ini bukan dikarenakan faktor budaya;
- d. Informan telah memberikan pola asuh berupa perawatan dan perlindungan bagi anak dengan tepat, memberikan kolostrum pada balitanya. Pada pemberian ASI eksklusif informan cenderung tidak memberikannya, pemberian MP ASI pada balita juga masih tergolong kurang tepat. Namun, untuk kebersihan diri dan peralatan makan informan telah melakukan dengan tepat, dan waktu pengasuhan ibu cukup;
- e. Informan telah memberikan pola asih berupa kasih sayang orang tua, rasa aman dan nyaman, dan harga diri dengan benar pada balitanya. Namun, pada pemberian pola asih berupa dukungan atau dorongan, rasa memiliki, dan kebutuhan untuk mendapatkan pengalaman dan kesempatan masih belum memberikan dengan tepat.

5.2 Saran

5.2.1 Bagi Dinas Kesehatan Kabupaten Bondowoso

- a. Dinas kesehatan Kabupaten Bondowoso dapat menambahkan program *Therapeutic Feeding Center (TFC)* yaitu pemulihan gizi buruk dengan perawatan, pemberian makanan serta pemulihan aspek psikologis balita pada Puskesmas lainnya yang selama ini hanya ada pada tiga Puskesmas, dapat juga mengaktifkan sistem rujukan dari Puskesmas sekitar ke Puskesmas yang memiliki TFC. Hal ini dilakukan agar penanganan gizi buruk dapat ditangani secara merata, serta dilakukan pendampingan dan pemberdayaan dalam penanganannya sehingga dapat diketahui kendala yang ada selama penanganan gizi buruk.
- b. Dinas kesehatan Kabupaten Bondowoso dapat menerbitkan buku panduan tentang pola asuh dan asih yang benar bagi balita. Buku tersebut dapat disebarakan pada setiap Puskesmas yang nantinya ditujukan kepada setiap posyandu untuk menjadi bahan sosialisasi kepada ibu hamil dan menyusui.
- c. Dinas Kesehatan Kabupaten Bondowoso dapat meningkatkan sinergitas dengan BPPKB dalam program Taman Posyandu dimana seharusnya terdapat kegiatan Bina Keluarga Balita. Hal ini dilakukan untuk meingkatkan pola asuh dan asih orang tua kepada balita.
- d. Peningkatan kegiatan Kelompok Pendukung Air Susu Ibu (KP-ASI) pada setiap wilayah kerja Puskesmas di kabupaten Bondowoso. Kegiatan KP-ASI dapat bekerjasama dengan lintas sektor seperti perangkat desa atau kelurahan demi tercapainya kegiatan ini. KP-ASI dapat beranggotakan suami ibu balita atau dari pihak keluarga lainnya seperti nenek balita. Hal ini dilakukan untuk mendukung para ibu melakukan ASI eksklusif pada balitanya.

5.2.2 Bagi Puskesmas

- a. Pihak Puskesmas dapat memberikan pelatihan dan pembekalan pada kader posyandu tentang cara memberikan sosialisasi yang benar terutama mengenai pola asuh dan asih bagi balita. Sasaran pada sosialisasi ini yaitu

tidak hanya pada ibu menyusui. Namun, juga untuk para ibu hamil agar ibu dapat mempersiapkan pola asuh dan asih yang baik kelak bagi balitanya.

- b. Pihak Puskesmas yaitu bagian gizi dan bidan dapat bekerjasama untuk meningkatkan pemantauan gizi buruk, yaitu dengan melakukan kunjungan rumah tidak hanya pada saat posyandu untuk melakukan pemantauan pertumbuhan dan perkembangan balita. Hal ini dilakukan untuk dapat mengetahui faktor yang mempengaruhi kejadian gizi buruk pada balita.
- c. Perlu meningkatkan peran kader serta dapat bekerja sama dengan instansi pendidikan seperti mahasiswa kesehatan yang sedang magang untuk lebih mengaktifkan meja IV yaitu dengan memberikan konseling dan penyuluhan. Sehingga masyarakat dapat memahami dengan benar tentang pola pemberian makanan balita, meningkatkan pemahaman tentang ASI eksklusif, dan MP-ASI.
- d. Disediakkannya konselor ASI di fasilitas pelayanan kesehatan terutama di Puskesmas untuk meningkatkan keberhasilan pemberian ASI eksklusif sehingga dapat membantu para ibu yang memiliki kendala memberikan ASI, dan untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang pentingnya ASI eksklusif.
- e. Pihak Puskesmas dan kader Posyandu dapat melakukan pendampingan terhadap Kelompok Pendukung ASI. Selain itu, pihak Puskesmas juga bekerjasama dengan lintas sektor seperti perangkat desa atau kelurahan demi tercapainya kegiatan ini. Tempat berkumpulnya anggota KP-ASI dapat dilakukan di balai desa setempat.

5.2.3 Bagi Masyarakat

- a. Masyarakat perlu berpartisipasi dan memiliki motivasi terkait penyelenggaraan kegiatan KP-ASI, kelas ibu hamil, dan posyandu, serta perlu adanya kerjasama yang baik antar masyarakat dalam mewujudkan kegiatan tersebut.
- b. Bagi ibu yang memiliki balita hendaknya memberikan ASI eksklusif pada balita dan memberikan MP-ASI saat balita berumur 6 bulan dan dengan

kualitas dan kuantitas yang tepat, yaitu dengan makanan lumat hingga padat dan dengan memperhatikan kandungan gizi yang ada dalam MP-ASI tersebut.

- c. Ibu balita juga dapat memberikan pola asih berupa dukungan dan dorongan pada balita sesuai umur balita, melatih rasa memiliki pada balita, dan memberikan pengalaman dan kesempatan baru bagi balita. Hal ini dapat dicapai dengan pendampingan saat balita bermain, dan melatih motorik balita dengan permainan-permainan baru.

5.2.4 Bagi Peneliti Lain

- a. Peneliti selanjutnya apabila hendak melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pola asuh dan pola asih diharapkan mengikutsertakan variabel-variabel lain yang diduga berhubungan dengan status gizi pada balita, yang tidak dapat diteliti pada penelitian ini.
- b. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian tidak hanya pola asuh dan asih melainkan seluruh kebutuhan dasar balita yaitu pola asuh, asih, dan asah dan juga menghubungkannya dengan status perkembangan balita.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiningsih, S. 2010. *Waspada! Gizi Balita Anda Tips Mengatasi Anak Sulit Makan Sayur dan Minum Susu*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Adriani dan Wirjatmadi. 2012. *Pengantar Gizi Masyarakat*. Jakarta: Kencana.
- Afifudin dan Saebani, B. A. 2009. *Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Afiyanti, Y. dan Rachmawati, I. N. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Riset Keperawatan Ed.1*. Jakarta: Rajawali Press.
- Almatsier, S. 2009. *Prinsip Dasar Ilmu Gizi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Andini, I.F.Y. 2010. Hubungan Antara Status Keluarga Sadar Gizi (Kadarzi) dengan Status Gizi Anak Usia 6 - 23 Bulan di Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember. *Skripsi*. Jember: Bagian Gizi Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Jember.
- Anwar. 2007. Pola Asuh dalam Hubungannya dengan Status Gizi Balita Ditinjau dari Pekerjaan, Pendapatan dan Pengeluaran Orang Tua di Daerah Sulawesi Selatan. *Tesis*. Makasar: Universitas Hasanudin.
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Bina Aksara.
- Arisman. 2010. *Gizi dalam Daur Kehidupan: Buku Ajar Ilmu Gizi*. Jakarta: EGC.
- Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Provinsi Jawa Timur. 2011. *Rencana Aksi Daerah Pangan dan Gizi Provinsi Jawa Timur 2011-2015*.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Bondowoso. 2014. *UMK Bondowoso Tahun 2014*. Bondowoso: Badan Pusat Statistik Kabupaten Bondowoso.
- Bappenas. 2011. *Rencana Aksi Nasional Pangan dan Gizi 2011-2015*. Jakarta: Bappenas.
- BPPKB Kabupaten Bondowoso. 2013. *Pendataan Keluarga dalam Angka Tahun 2013 Kabupaten Bondowoso*. Bondowoso: BPPKB Kabupaten Bondowoso.
- Budiyanto, M. 2002. *Dasar-Dasar Ilmu Gizi*. Malang: Universitas Muhammadiyah.
- Dara, A. 2008. Pengaruh Program Pendampingan Gizi Terhadap Pola Asuh, Kejadian Infeksi Dan Status Gizi Balita Kurang Energi Protein. *Tesis*. Semarang: Universitas Diponegoro.

- Depkes RI. 2000. *Tuntutan Praktis Bagi Tenaga Gizi Puskesmas, Bekalku Membina Keluarga Sadar Gizi (Kadarzi)*. Jakarta: Depkes RI.
- Depkes RI. 2002. *Manajemen Laktasi*. Jakarta: Depkes RI.
- Depkes RI. 2003. *persyaratan hygiene sanitasi rumah makan dan restoran*. Jakarta. Depkes RI.
- Depkes RI. 2004. *Analisis Situasi Gizi dan Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Depkes RI.
- Depkes RI. 2005. *Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta. Depkes RI.
- Depkes RI, 2006, *Pedoman Umum pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) Lokal*. Jakarta: Depkes RI.
- Depkes RI. 2007. *Pedoman Strategi KIE Keluarga Sadar Gizi (Kadarzi)*. Jakarta: Depkes RI.
- Depkes RI. 2008. *Sistem Kewaspadaan Dini (SKD) KLB-Gizi Buruk*. Jakarta: Direktorat Bina Gizi Masyarakat.
- Depkes RI. 2009. *Panduan Manajemen Suplementasi Vitamin A*. Jakarta : Depkes RI.
- Depkes RI. 2012. *Peraturan Pemerintah RI Nomor 33 tahun 2012 tentang Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif*. Jakarta: Depkes RI..
- Depkes RI. 2013. *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 42 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Imunisasi*. Jakarta: Menkes RI.
- Depkes RI. 2013. *Permenkes RI Nomor 6 Tahun 2013 tentang Kriteria Fasilitas Pelayanan Kesehatan Terpencil, Sangat Terpencil, dan Fasilitas Pelayanan Kesehatan yang Tidak Diminati*. Jakarta : Depkes RI.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Bondowoso. 2014. *Rekapitulasi Laporan Gizi Buruk*. Bondowoso: Dinas Kesehatan Bondowoso.
- Dwi dan Taurina. 2011. Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu dan Tingkat Pendapatan Keluarga Dengan Status Gizi Anak Prasekolah dan Sekolah Dasar di Kecamatan Godean. *Jurnal Kes Mas*. Yogyakarta. Universitas Ahmad Dahlan.
- Efendi, Ferry dan Makhfudil. 2009. *Keperawatan Kesehatan Komunitas : Teori dan Praktik dalam Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika.

- Fatimah. 2010. Pengetahuan dan Praktek Keluarga Sadar Gizi Ibu Balita. *Jurnal*. Depok. Uiniversitas Indonesia.
- Fauzah, E. 2012. *Berikan Rasa Aman Anak Sejak Lahir, untuk Mencegah Perilaku Buruk di Masa Dewasa* [serial online] <http://m.voa-islam.com/> [13 Mei 2015].
- Faradevi, R. 2011. Perbedaan Besar Pengeluaran Keluarga, Jumlah Anak serta Asupan Energi dan Protein Balita antara Balita Kurus dan Normal. *Skripsi*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Gabriel, A. 2008. Perilaku Keluarga Sadar Gizi (Kadarzi) Serta Hidup Bersih dan Sehat Ibu Kaitannya dengan Status Gizi dan Kesehatan Balita di Desa Cikarawang Bogor. *Jurnal*. Bogor : Fakultas Pertanian Institut Pertanian Bogor.
- Hafrida, 2004. Studi Positive Deviance pada Keluarga Miskin yang mempunyai anak Usia 12-24 Bulan di Kelurahan Belawan Bahari Kecamatan Medan Belawan Medan Tahun 2004. *Skripsi*. Medan: FKM USU.
- Handayani. 2005. Karakteristik Balita [serial online] <http://www.promoskesehatan.com/?act=tips&id=139&pg=3>. [17 April 2015]
- Hidayah. 2010. Hubungan pola asih, asuh, dan asah dengan status gizi dan perkembangan balita [serial online] <http://adln.fkm.unair.ac.id> [17 April 2015]
- Hidayat, A. 2007. *Pengantar Ilmu Kesehatan Anak untuk Pendidikan Kebidanan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Ihsan. M, Hiswani, dan Jemadi. 2012. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Status Gizi Anak Balita Di Desa Teluk Rumbia Kecamatan Singkil Kabupaten Aceh Singkil Tahun 2012. *Jurnal*. Medan: FKM USU.
- Indra, D. dan Wulandari, Y. 2013. *Prinsip-prinsip Dasar Ahli Gizi*. Jakarta: Dunia Cerdas.
- Isnansyah, Y. (2006). Faktor-faktor yang berhubungan dengan status gizi anak bawah lima tahun di Desa Tinggarjaya Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas. *Skripsi*. Purwokerto: Universitas Jenderal Soedirman.
- Kartasapoetra dan Marsetyo. 2003. *Ilmu Gizi Korelasi Gizi, Kesehatan, dan Produktivitas Kerja*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kartono D., Hardinsyah, Abas B., Ahmad S., Moesijanti S. 2012. *Penyempurnaan Kecukupan Gizi Untuk Orang Indonesia*. Jakarta: Widya Karya Pangan dan Gizi.

- Kemenkes RI. 2010. *Pedoman Pelayanan Anak Gizi Buruk*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kemenkes RI. 2013. *Laporan Hasil riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Tahun 2013*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kemenkes RI. 2013. *Rencana Kerja Pembinaan Gizi Masyarakat Tahun 2013*. Jakarta : Kemenkes RI
- Kristiyansari, W. 2009. *ASI, Menyusui & Sadari*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia. 2000. Widyakarya Nasional Pangan dan Gizi VII.
- Lutfiana N. 2013. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Gizi Buruk pada Lingkungan Tahan Pangan dan Gizi. *Skripsi*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Mahlia, Y. 2009. Pengaruh karakteristik ibu dan pola asuh makanan terhadap pertumbuhan dan perkembangan bayi di kecamatan pangkalan susu kabupaten langkat tahun 2008. *Skripsi*. Medan: USU.
- Meikawati dan Hersoelistyorini. 2005. Hubungan Karakteristik Ibu Dan Tingkat Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Kasus Gizi Buruk Pada Balita Di Kelurahan Tandang Kecamatan Tembalang. [serial online]. <http://jurnal.unimus.ac.id>. [24 November 2014]
- Menteri Kesehatan RI. 2005. *Pedoman Penyelenggaraan Imunisasi*. Jakarta: Menteri Kesehatan RI.
- Merieta, Martianto, dan Sunarti. 2000. Hubungan Kuantitas dan Kualitas Pengasuhan dengan Status Gizi Anak Bawah Lima Tahun di Desa Rancamaya Kota Bogor. *Jurnal*. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Moehji, S. 2002. *Ilmu Gizi: Pengetahuan Dasar Ilmu Gizi*. Jakarta: Papas Sinar Sinanti.
- Moleong. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muaris, H. 2006. Lauk Bergizi untuk Anak Balita. [Serial Online]. <http://www.bookoopedia.com/daftar-buku/pid-1638/resep-lauk-bergizi-untuk-anak-balita.html>. [9 Mei 2015]
- Nadimin. 2010. Gambaran Keluarga Sadar Gizi (Kadarzi) dan Status Gizi Anak Balita di Kabupaten Bulukumba; Studi Analisis Data Survei Kadarzi dan PSG Sulsel 2009. *Jurnal Media Gizi Pangan*. Vol. IX, Edisi 1, Januari-Juni 2010.

- Nazir. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Ngastiyah. 2005. *Perawatan Anak Sakit. Edisi 2*. Jakarta: EGC.
- Notoatmodjo, S. 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. 2010. *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi Edisi Revisi 2010*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nugrahani. 2005. Hubungan pengetahuan ibu terhadap pola pemberian dan jenis makanan pendamping ASI pada bayi. [serial online] <http://www.skripsistikes.com/2005/04/11/new0025526kp/>. [17 April 2015]
- Nurjannah dan Septiani. 2013. Hubungan Jarak Kelahiran Dan Jumlah Balita Dengan Status Gizi Di RW 07 Wilayah Kerja Puskesmas Cijerah Kota Bandung. *Jurnal*. Bandung: Stikes Bandung.
- Nur, R. 2013. Hubungan Karakteristik Ibu, Frekuensi Kehadiran Anak Ke Posyandu, Asupan Energi Dan Protein Dengan Status Gizi Anak Usia 1-2 Tahun. *Skripsi*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Nursalam, Susilaningrum, R., dan Utami, S. 2005. *Asuhan Keperawatan Bayi dan Anak (Untuk Perawat dan Bidan)*. Salemba Medika. Jakarta.
- Octaviani dan Margawati. 2012. Pengetahuan Dan Perilaku Ibu Buruh Pabrik Tentang Kadarzi (Keluarga Sadar Gizi) Dengan Status Gizi Anak Balita. *Jurnal*. Semarang. Universitas Diponegoro.
- Patandianan, Umboh, dan Warouw. 2015. Hubungan Status Gizi dan Berat Badan Lahir Pada Anak Usia 2-3 Tahun. *Jurnal*. Manado. Universitas Sam Ratulangi.
- Potter dan Perry. 2005. *Buku Ajar Fundamental Keperawatan: Konsep, Proses, dan Praktik Edisi 4*. Jakarta: EGC.
- Proverawati dan Rahmawati. 2010. *Kapita Selekta Asi dan Menyusui*. Yogyakarta: Mulia Medika.
- Pudjiadi. 2003. *Ilmu Gizi Klinis pada Anak*. Jakarta: Balai Penerbit FKUI.
- Puskesmas Kademangan Kabupaten Bondowoso. 2014. *POA Puskesmas kademangan*. Bondowoso: Puskesmas Kademangan Kabupaten Bondowoso.
- Rapar, V., Selfi, R., Amatus, Y. 2014. Hubungan Pola Asuh Ibu Dengan Status Gizi Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Ranotana Weru Kecamatan Wanea Kota Manado. [Serial Online]. <http://ejournal.unsrat.ac.id>. [28 Desember 2014]

- Rika S., Sitti, N., dan Dawam, D. 2010. Hubungan Antara Pola Pemberian Makanan Pendamping Asi (Mp-Asi) Dan Status Gizi Balita Usia 6-24 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Gedongtengen Yogyakarta. *Jurnal*. Yogyakarta: Universitas Ahmad Dahlan.
- Risma. 2009. Hubungan antara status pekerjaan ibu dengan status gizi dan perkembangan anak usia 1-3 tahun di Kecamatan Kadia Kota Kendari. *Tesis*. Yogyakarta: UGM.
- Roesli, U. 2004. *Mengenal ASI Eksklusif*. Jakarta: Trubus Agriwidya.
- Saifuddin, A. B. 2001. *Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal Dan Neonatal*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Sediaoetama, A. D. 2000. *Imu Gizi untuk Mahasiswa dan Profesi Jilid I*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Sediaoetama, A. D. 2006. *Imu Gizi untuk Mahasiswa dan Profesi Jilid II*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Septherina, Y. 2010. Gambaran Pola Asuh dan Sosial Ekonomi Keluarga BGM di Puskesmas Buhit dan Puskesmas Harian di Kabupaten Samosir. *Skripsi*. Medan: Universitas Sumatera Selatan.
- Septiana, Nur, dan Djamil. 2010. Hubungan Antara Pola Pemberian Makanan Pendamping Asi (Mp-Asi) Dan Status Gizi Balita Usia 6-24 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Gedongtengen Yogyakarta. *Jurnal KES MAS Vol. 4.No. 2, JUNI 2010*. Yogyakarta. Universitas Ahmad Dahlan.
- Simkin, Penny, Whalley, J., dan Keppler. 2008. *Panduan Lengkap Kehamilan, Melahirkan, dan Bayi, Edisi Revisi*. Jakarta: Arcan.
- Sinambela. 2005. Pola Pengasuhan Terhadap Pertumbuhan Dan Perkembangan Anak Balita di Kecamatan Medan Belawan. *Skripsi*. Medan: USU.
- Siregar. 2004. Pemberian Asi Eksklusif dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. *Jurnal*: Medan. USU.
- Soenardi. T, 2000. *Makanan untuk Tumbuh Kembang Bayi*. PT. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Soekirman. 2000. *Ilmu Gizi dan Aplikasinya untuk Keluarga dan Masyarakat*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi departemen Pendidikan Nasional.
- Soekirman. 2000. Dampak Pembangunan Terhadap Keadaan Gizi, Orasi Penerimaan Jabatan Guru Besar Ilmu Gizi. *Jurnal*. Bogor: IPB.

- Soetjiningsih. 2007. *ASI Petunjuk Untuk Tenaga Kesehatan*. Jakarta: EGC.
- Soetjiningsih. 2008. *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: EGC.
- Sugiyono. 2010. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Alfabeta.
- Suhardjo. 2003. *Berbagai Cara Pendidikan Gizi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suhardjo. 2003. *Perencanaan Pangan dan Gizi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suhendri, U. 2009. Pengetahuan Yang Dibutuhkan Tentang Gizi Adalah Sesuatu Yang Diketahui Tentang Makanan Dalam Hubungannya Dengan Kesehatan Optimal. *Skripsi*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Suherman. 2000. *Buku Saku Perkembangan Anak*. Jakarta: EGC.
- Sujono, Riyadi, dan Sukarmin. 2009. *Asuhan Keperawatan pada Anak*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sulistijani dan Herlianty. 2003. *Menjaga Kesehatan Bayi & Balita*. Jakarta: Puspa Swara.
- Sulistiyono 2006. Hubungan Riwayat Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) Dengan Status Gizi Saat Usia 1-3 Tahun Di Kelurahan Harjamukti Kota Cirebon [Serial Online]. <http://eprints.undip.ac.id/7352/1/2877.pdf> [21 November 2014]
- Sulistiyani. 2010. *Gizi Masyarakat 1 Masalah Gizi Utama di Indonesia*. Jember: Jember University Press.
- Supariasa, I. D. N., Bakri, B., Fajar, I. 2012. *Penilaian Status Gizi*. Penerbit Buku Ledokteran EGC. Jakarta.
- Suryani. 2013. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ibu Terhadap Kunjungan dan Penimbangan Balita di Posyandu Desa Sua-Sua Kecamatan Teupah Tengah Kabupaten Simeulue. *Skripsi*. Banda Aceh : STIKes U'Budiyah.
- Susilowati E. 2013. Perbedaan Status Gizi Anak Sekolah Dasar Sebelum dan Sesudah Mendapatkan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Di SDN Plalan I Kota Surakarta. *Jurnal*. Surakarta. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Susanty, Kartik, Hadju, dan Alharini. 2012. Hubungan Pola Pemberian Asi Dan MP ASI Dengan Gizi Buruk Pada Anak 6-24 Bulan Di Kelurahan Pannampu Makassar. *Jurnal*. Makassar: Universitas Hasanuddin.

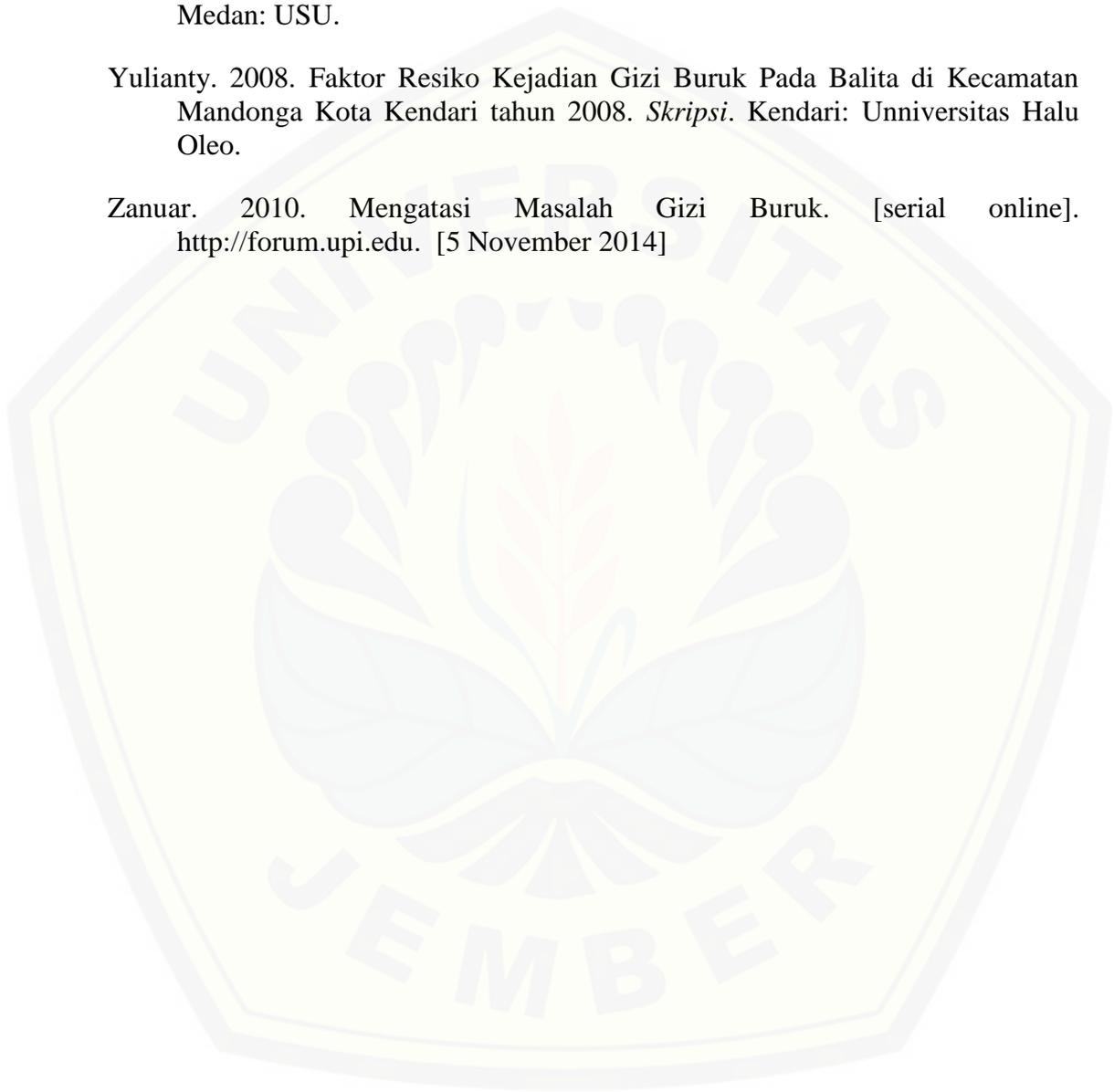
- Suyanto. 2005. *Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan*. Jakarta: Kencana.
- Tarigan. 2003. *Faktor-faktor yang berhubungan dengan Status Gizi Anak Umur 3-36 bulan sebelum dan saat Krisis Ekonomi di Jawa Tengah*. Buletin Penelitian Kesehatan Depkes RI.
- Tim Pustaka Familia. 2006. *Membuat Prioritas: Melatih Anak Mandiri*. Yogyakarta: Kanisius.
- Tjukturmi, Prihatini, dan Hermina. 2011. Faktor Pembeda Prevalensi Gizi Kurang Dan Buruk Pada Balita di Daerah Tidak Miskin. [serial online] <http://ejournal.litbang.depkes.go.id/index.php/BPK/article/view/69> [21 November 2014]
- Tyas, R. A. 2012. Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan Kejadian Gizi Buruk Pada Balita Di Kabupaten Demak Tahun 2010. *Tesis*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Umar, H. 2005. *Riset Sumber Daya Manusia dalam Organisasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- UNICEF Indonesia. 2011. UNICEF dan Uni Eropa bersama menangani masalah Ketahanan Gizi di Asia yang mengkhawatirkan. [serial online]. http://www.unicef.org/indonesia/id/media_14794.html [19 November 2014]
- Universitas Indonesia. 2007. *Gizi dan Kesehatan Masyarakat*. Depok: Rajagrafindo Persada.
- Wawan dan Dewi. 2010. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- WHO. 2011. *ASI Eksklusif : Majalah Health and Nutrition*. Jakarta: PT. Info Master.
- Wigati. 2009. Fenomena Gizi Buruk Pada Keluarga dengan Status Ekonomi Baik. [Serial Online]. <http://journal.lib.unair.ac.id> [21 November 2014]
- Widardo. 2013. *Pemantauan Status Gizi Balita dan Ibu Hamil*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Wonatorey, D., Julia, M., dan Adyanty. 2006. Pengaruh Konseling Gizi Individu Terhadap Pengetahuan Gizi Ibu dan Perbaikan Status Gizi Balita Gizi Buruk yang Mendapatkan PMT Pemulihan di Kota Sorong Irian Jaya Barat. *Jurnal*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.

Yongharto, K. O. 2012. Analisis Peluang Status Gizi Anak Dengan Menggunakan Metode Regresi Logistik Multinomial Berbasis Komputer. *Tesis*. Jakarta: Universitas Binus.

Yudi, H. 2008. Hubungan Faktor Sosial Budaya dengan Status Gizi Anak Usia 6-24 Bulan di Kecamatan Medan Area Kota Medan Tahun 2007. *Tesis*. Medan: USU.

Yulianty. 2008. Faktor Resiko Kejadian Gizi Buruk Pada Balita di Kecamatan Mandonga Kota Kendari tahun 2008. *Skripsi*. Kendari: Unniversitas Halu Oleo.

Zanuar. 2010. Mengatasi Masalah Gizi Buruk. [serial online]. <http://forum.upi.edu>. [5 November 2014]



Lampiran A. Lembaran *Informed Consent*



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER

FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT

Jl. Kalimantan 1/93 - Kampus Bumi Tegal Boto Kotak Pos 159 Jember (68121)
Telepon (0331) 337878, 322996, 322996,331743 - Faksimail: (0331) 322995
Laman : www.fkm-unej.ac.id

INFORMED CONSENT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama :
Alamat :
Umur :
No. Telepon :

Menyatakan persetujuan saya untuk membantu dengan menjadi subjek dalam penelitian yang dilakukan oleh :

Nama : Ikrimah Nur Hanifa
Judul : Pola Asuh dan Asih Balita Gizi Buruk Usia 0-59 Bulan Pada Keluarga Sejahtera (Studi Kualitatif di Wilayah Kerja Puskesmas Kademangan Kabupaten Bondowoso)

Prosedur penelitian ini tidak akan memberikan dampak dan risiko apapun pada responden. Saya telah diberikan penjelasan mengenai hal tersebut diatas dan saya telah diberikan kesempatan untuk bertanya mengenai hal – hal yang belum dimengerti dan telah mendapatkan jawaban yang jelas dan benar.

Dengan ini saya menyatakan secara sukarela dan tanpa tekanan untuk ikut sebagai subjek dalam penelitian ini.

Jember, Februari 2015

Responden

(.....)



Lampiran B. Lembaran Panduan Wawancara

**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN
TINGGI**

UNIVERSITAS JEMBER

FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT

Jl. Kalimantan 1/93 - Kampus Bumi Tegal Boto Kotak Pos 159 Jember (68121)
Telepon (0331) 337878, 322996, 322996,331743 - Faksimail: (0331) 322995
Laman : www.fkm-unej.ac.id

Panduan Wawancara

INFORMAN KUNCI

KARAKTERISTIK INFORMAN KUNCI

Nama :

Umur :

Jenis Kelamin :

Jabatan :

Tanggal Wawancara :

1. Siapa saja rekan kerja anda?
2. Bagaimana tanggapan anda tentang gizi buruk di wilayah kerja Puskesmas Kademangan?
3. Apa saja yang menyebabkan balita gizi buruk di wilayah kerja Puskesmas kademangan?
4. Apakah mereka sering untuk memeriksakan kesehatan balita gizi buruk?
5. Kapan puncak kejadian gizi buruk di wilayah kerja Puskesmas Kademangan?
6. Mengapa hal tersebut dapat terjadi?
7. Apa yang dilakukan oleh pihak Puskesmas Kademangan dengan kejadian tersebut?
8. Apa upaya yang dilakukan untuk mengurangi kejadian gizi buruk di wilayah kerja Puskesmas Kademangan?
9. Apa upaya penanganan pihak puskesmas terhadap kejadian gizi buruk di wilayah kerja Puskesmas Kademangan?

10. Apa harapan anda tentang kejadian gizi buruk yang terjadi di wilayah kerja Puskesmas Kademangan?
 11. Di Kabupaten Bondowoso sendiri bagaimana kegiatan sosialisasi dan pencegahan terhadap kejadian gizi buruk?
 12. Di Kabupaten Bondowoso sendiri bagaimana cara dalam penanganan balita yang mengalami gizi buruk?
-

INFORMAN UTAMA

Nama responden :

Umur :

Alamat :

Nama balita :

Tanggal Lahir :

Jenis Kelamin :

Tanggal Wawancara :

A. KARAKTERISTIK KELUARGA BALITA

1. Apa pendidikan terakhir ibu? Mengapa?
2. Apakah ibu bekerja?
3. Berapa jumlah anggota keluarga?
4. Berapa pendapatan keluarga?

B. KARAKTERISTIK BALITA

1. Berapa umur balita saat ini?
2. Berapa PB/TB balita saat ini?
3. Berapa BB balita saat ini?
4. Anak keberapa balita ini?
5. Apakah mempunyai adik?
6. Apakah mempunyai kakak?

7. Berapa bulan atau tahun jarak balita dengan saudara sebelum atau sesudahnya?
8. Berapa berat saat lahir?

C. PENGETAHUAN IBU TENTANG GIZI

a) Makanan bergizi

1. Apa yang ibu ketahui tentang makanan bergizi? (definisi)
2. Mengapa kita harus makan makanan yang bergizi?
3. Makanan yang diberikan kepada anak balita terdiri dari apa saja? Mengapa?
4. Dari mana anda mengetahui informasi tentang makanan bergizi? (jawaban boleh lebih dari 1) (*probing question*)
 - a. Keluarga
 - b. Tenaga Kesehatan
 - c. Kader Posyandu
 - d. Tokoh Masyarakat
 - e. Lain-lain

b) Makanan Pralakteal

5. Apa yang ibu ketahui tentang makanan dan minuman yang diberikan sebelum ASI keluar? (definisi dan jenis)
6. Menurut ibu, apakah baik atau tidak bila bayi diberikan makanan atau minuman selain ASI setelah dilahirkan?
7. Darimana anda mengetahui informasi tentang makanan yang diberikan sebelum ASI keluar? (jawaban boleh lebih dari 1) (*probing question*)
 - a. Keluarga
 - b. Tenaga Kesehatan
 - c. Kader Posyandu
 - d. Tokoh Masyarakat
 - e. Lain-lain

c) Kolostrum

8. Apa yang ibu ketahui tentang cairan susu yang keluar pertama kali? (kolostrum)

9. Apakah ibu mengetahui manfaatnya? Bila ya, apa?
10. Dari mana anda mengetahui informasi tentang kolostrum? (jawaban boleh lebih dari 1) (*probing question*)
 - a. Keluarga
 - b. Tenaga Kesehatan
 - c. Kader Posyandu
 - d. Tokoh Masyarakat
 - e. Lain-lain
- d) ASI Eksklusif**
 11. Apa yang ibu ketahui tentang ASI eksklusif? (definisi)
 12. Mengapa harus diberikan ASI eksklusif?
 13. Dari mana anda mengetahui informasi tentang ASI eksklusif? (jawaban boleh lebih dari 1) (*probing question*)
 - a. Keluarga
 - b. Tenaga Kesehatan
 - c. Kader Posyandu
 - d. Tokoh Masyarakat
 - e. Lain-lain
- e) MP ASI**
 14. Apa yang ibu ketahui tentang Makanan Pendamping ASI? (definisi)
 15. Kapan sebaiknya balita diberikan MP ASI? Mengapa?
 16. Dari mana anda mengetahui informasi tentang MP-ASI? (jawaban boleh lebih dari 1) (*probing question*)
 - a. Keluarga
 - b. Tenaga Kesehatan
 - c. Kader Posyandu
 - d. Tokoh Masyarakat
 - e. Lain-lain
 17. Bagaimana pendapat ibu tentang pemberian makanan utama pada balita saat berumur 1 tahun keatas? Mengapa?

18. Bagaimana seharusnya makanan utama diberikan kepada balita dalam sehari? Mengapa?
19. Apa jenis makanan yang paling sering diberikan?
20. Bagaimana pendapat ibu tentang pemberian makanan selingan kepada bayi saat berumur lebih dari 6 bulan? Mengapa?
21. Apa jenis makanan selingan tersebut?
22. Berapa kali seharusnya diberikan dalam satu hari?

D. POLA ASUH

a) Perawatan dan perlindungan bagi anak

1. Bagaimana tanggapan ibu tentang tidur siang bagi balita?
2. Bagaimana cara ibu menyuruh balita untuk tidur siang?
3. Apa yang ibu lakukan bila anak main sendirian tanpa ada yang mengawasi?
4. Berapa lama biasanya anak ibu main dalam sehari?
5. Apakah ibu menetapkan waktu untuk tidur malam?
6. Pukul berapa ibu mengharuskan anak ibu untuk tidur? Mengapa?
7. Apa alat yang digunakan dalam pemotongan tali pusar saat balita dilahirkan?
8. Bagaimana cara ibu dalam perawatan tali pusar bayi? Mengapa?
9. Imunisasi apa saja yang telah diberikan kepada anak ibu?
10. Apakah ibu pernah mendapatkan vitamin A, obat cacing, dan multivitamin dari posyandu? jika ya, apakah diberikan pada balita?
11. Apa yang dilakukan ketika anak ibu sakit?
12. Siapa yang mendampingi anak ibu selama sakit?

b) Pemberian kolostum

13. Pada awal kelahiran, cairan susu yang pertama keluar (kolostrum) diberikan kepada anak anda? Mengapa?
14. Atas kehendak siapa ibu memberikan kolostrum?
15. Pihak keluarga mendukung dalam pemberian kolostrum? Siapa? Mengapa?
16. Pihak keluarga melarang dalam pemberian kolostrum? Siapa? Mengapa dilarang untuk memberikan?

c) Pemberian ASI Eksklusif

17. Setelah melahirkan, ASI ibu langsung keluar?
18. Berapa jeda waktu ASI keluar setelah ibu melahirkan?
19. Setelah anak ibu lahir apakah diberi makanan atau minuman seperti madu atau air degan? Mengapa?
20. Atas kehendak siapa ibu memberikan makanan tersebut?
21. Pihak keluarga mendukung dalam pemberian makanan tersebut? Siapa? Mengapa?
22. Apakah ada pihak keluarga yang melarang dalam pemberian makanan tersebut? Siapa? Mengapa dilarang untuk memberikan?
23. Berapa lama ibu memberikan makanan atau minuman tersebut?
24. Setelah ASI keluar apakah masih diberikan? Mengapa?
25. Apakah ibu memberikan hanya ASI saja pada anak? Mengapa?
26. Berapa bulan ibu memberikan ASI saja pada anak? Mengapa?
27. Apakah ada anggota keluarga yang menyuruh untuk memberikan ASI saja? Jika ada, siapa? Mengapa?
28. Apakah ada pihak keluarga yang melarang untuk memberikan ASI saja? Siapa? Mengapa?
29. Pihak keluarga dan suami ibu mengetahui bahwa ibu memberikan ASI eksklusif? Mengapa?

d) Pemberian MP-ASI

30. Pada umur berapa ibu pertama kali memberikan makanan dan minuman pendamping ASI? Mengapa?
31. Berapa kali ibu memberikan makanan dan minuman pendamping ASI setiap harinya?
32. Jenis makanan apa yang pertamakali diberikan? (jawaban boleh lebih dari 1)
(*probing question*)
 - a. Pisang yang dicampur dengan nasi kemudian dihaluskan
 - b. Bubur nasi dengan lauk sayur
 - c. Nasi lembek/tim dengan lauk dan sayur
 - d. Bubur khusus bayi dalam kemasan

- e. Lain-lain
33. Mengapa jenis makanan tersebut diberikan pertamanya kali?
 34. Saat ini, jenis makanan apa yang anda berikan kepada anak ibu? (jawaban boleh lebih dari 1) (*probing question*)
 - a. Pisang yang dicampur dengan nasi kemudian dihaluskan
 - b. Bubur nasi dengan lauk sayur
 - c. Nasi lembek/tim dengan lauk dan sayur
 - d. Bubur khusus bayi dalam kemasan
 - e. Lain-lain
 35. Mengapa demikian?
 36. Bagaimana cara ibu dalam memilih jenis makanan untuk anak ibu?
 37. Ibu memberikan makanan jajanan pada anak ?
 38. Kapan ibu memberi makanan utama pada anak? (hanya saat anak minta saja atau sudah ada pola makan tertentu?)
 39. Dalam pengenalan makanan pertamanya, apakah ibu memberikan buah dan sayuran? Apa alasan ibu?
 40. Pada perkenalan makanan pertamanya anak suka makanan asin dan manis? Apa jenis makanannya?
 41. Berapa banyak ibu memberikan makanan asin dan manis pada anak?
 42. Apakah ada anggota keluarga yang mendukung dalam pemberian makanan tersebut? siapa?
 43. Apakah ada anggota keluarga yang melarang dalam pemberian makanan tersebut? siapa?
- e) Kebersihan diri dan peralatan makan**
44. Berapa kali memandikan anak dalam satu hari? Mengapa?
 45. Menurut ibu, berapa kali sebaiknya membersihkan gigi anak setiap harinya? Mengapa?
 46. Apakah kuku anak dibersihkan secara teratur? Apa alasannya?
 47. Apakah anak ibu sudah bisa makan sendiri?
 48. Bagaimana cara anak ibu mencuci tangan?

49. Bagaimana cara ibu mencuci tangan bila memberi makan atau menyuapi anak?
 50. Bila anak sedang bermain di luar rumah, apakah anak selalu memakai alas kaki? Mengapa?
 51. Apakah lingkungan sekitar rumah selalu dibersihkan? Mengapa?
 52. Anak ibu terbiasa BAB di mana?
 53. Setelah menceboki anak BAB, apakah ibu selalu mencuci tangan pakai sabun? Mengapa?
 54. Jika anak minum susu formula, apakah ibu selalu membersihkan botolnya setelah anak minum susu? Mengapa?
 55. Bagaimana cara ibu dalam mencuci peralatan makan balita?
 56. Bagaimana cara ibu mengeringkan peralatan makan setelah dicuci?
 57. Dimana ibu menyimpan peralatan makan balita?
- f) Waktu pengasuhan ibu**
58. Jika ibu bekerja, berapa jamkah ibu bekerja?
 59. siapa yang mengasuh anak ibu saat ibu bekerja dan tidak bekerja?
 60. Apakah ada pengasuh lain selain ibu? Jika ya, sebutkan! Mengapa?
 61. Kan ibu nggak bekerja, lalu setiap hari itu ibu memang yang mengasuh adek?
 62. Ibu merasa butuh pengasuh apa tidak bu? Alasan ibu mengapa?
 63. Untuk penyiapan makan balita, siapa yang menyiapkan?

Sosio Budaya Gizi

64. Apakah terdapat makanan yang tidak boleh dimakan oleh balita Anda dikarenakan adanya larangan dari budaya di lingkungan tempat tinggal Anda? Jenisnya apa saja? Mengapa makanan tersebut dilarang?
65. Apakah terdapat minuman yang tidak boleh diminum oleh balita Anda dikarenakan adanya larangan dari budaya di lingkungan tempat tinggal Anda? Jenisnya apa saja? Mengapa minuman tersebut dilarang?

66. Budaya di lingkungan tempat tinggal ibu, apakah ada makanan dan minuman yang dipercaya mempunyai khasiat tertentu untuk balita? Jenisnya apa? Mengapa?
67. Apakah ada makanan dan minuman yang dianjurkan untuk balita? Jenisnya apa? Siapa yang menganjurkan? Apa alasan makanan tersebut dianjurkan?

E. POLA ASIH

a) Kasih sayang orang tua

1. Bagaimana cara ibu untuk menunjukkan kasih sayang pada anak ibu?
2. Apakah ibu sering mendongeng atau bercerita pada anak? Mengapa?
3. Apabila anak rewel, apa yang dilakukan oleh ibu?
4. Bagaimana cara ibu memberikan nasehat bila anak melakukan kesalahan?

b) Rasa aman dan nyaman

5. Bagaimana tanggapan ibu tentang rasa aman dan nyaman bagi balita?
6. Apakah anak sudah memiliki kamar sendiri? Mengapa?
7. Apa yang ibu lakukan dalam menenangkan anak bila anak sedang ketakutan terhadap bunyi tertentu, contohnya seperti bunyi hewan?

c) Harga diri

8. Bagaimana cara ibu untuk membangun semangat anak? contoh sedang terjatuh biar nggak malu apa gitu? Keluarga dukung?
9. Apakah ibu memberikan penjelasan agar terbuka pada orang tua?
10. Bagaimana cara ibu menjelaskan bahwa harus terbuka kepada orang tua?
11. Apakah ibu selalu mencoba untuk bertanya hal yang telah dialami anak?
12. Bagaimana cara ibu untuk memancing anak bercerita?
13. Apakah ibu pernah bangga pada anak ibu? atau tidak melihat kekurangan dari anak ibu?

d) Dukungan atau dorongan

14. Bagaimana cara ibu untuk memotivasi anak ibu sesuai dengan tumbuh kembang anak ibu?
15. Apakah ibu menyemangati anak apabila anak mengalami kesulitan? Mengapa? Contohnya seperti apa?

e) Rasa memiliki

16. Bagaimana cara ibu untuk melatih anak menumbuhkan rasa memiliki terhadap barang yang dimilikinya?
17. Anggota keluarga mendukung hal tersebut? siapa? Mengapa?
18. Apakah ada anggota keluarga yang melarangnya? Siapa? Mengapa?
19. Adeknya suka lempar-lempar barangnya buk?
20. Apa yang ibu lakukan bila adeknya lempar-lempar barang-barangnya gitu buk?

f) Kebutuhan untuk mendapatkan pengalaman dan kesempatan

21. Apakah ibu telah memberikan pendidikan formal maupun non formal tentang gizi pada balita? Contohnya seperti apa? Mengapa?
22. Anak ibu sudah mulai bersekolah?
23. Anak ibu sudah mulai mencoba membaca dan berhitung? Mengapa?
24. Apakah anak sudah mengaji? Di rumah atau di TPQ?
25. Apakah anak mengikuti kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh pihak masyarakat setempat?
26. Anak ibu sudah mulai belajar corat-coret tembok? Apa yang ibu lakukan?
27. Adeknya biasanya suka masuk-masukin sesuatu? Apa ember-ember? Apa omplong-omplong gitu?
28. Adeknya kalau main biasanya main apa? Bagaimana cara ibu menyemangatnya?
29. Adeknya juga suka gigit-gigit apa gitu buk? Ato remas-remas apa gitu biasanya? Terus apa yang ibu lakukan kalau balita seperti itu?

F. PENYAKIT INFEKSI

1. Apakah balita anda pernah sakit? (dalam 3 bulan terakhir)
2. Penyakit infeksi apa yang diderita anak balita ibu?
 - a. Diare
 - b. ISPA (pnemonia dan Influenza)
 - c. Tifus
 - d. Lainnya, sebutkan

3. Dimana ibu memeriksakan kesehatan balita ibu?
 - a. Posyandu, sebutkan ...
 - b. Polindes/pustu ...
 - c. Puskesmas, sebutkan ...
 - d. Bidan/dokter, sebutkan ...
 - e. Rumah sakit ...
 - f. Lainnya, sebutkan ...

INFORMAN TAMBAHAN

Hubungan dengan informan utama :

Tanggal Wawancara :

KARAKTERISTIK INFORMAN TAMBAHAN

Nama :

Umur :

Pendidikan :

A. POLA ASUH

a) Perawatan dan perlindungan bagi anak

1. Bagaimana cara ibu balita menyuruh balita untuk tidur siang?
2. Apa yang ibu balita lakukan bila anak main sendirian tanpa ada yang mengawasi?
3. Berapa lama biasanya anak main dalam sehari?
4. Apakah ibu balita menetapkan waktu untuk tidur malam?
5. Pukul berapa ibu balita mengharuskan anak untuk tidur? Mengapa?
6. Apa alat yang digunakan dalam pemotongan tali pusar saat balita dilahirkan?
7. Bagaimana cara ibu balita dalam perawatan tali pusar bayinya? Mengapa?
8. Imunisasi apa saja yang telah diberikan kepada anak ibu?

9. Apakah ibu balita pernah mendapatkan vitamin A, obat cacing, dan multivitamin dari posyandu? jika ya, apakah diberikan pada balita?
10. Apa yang dilakukan ibu balita ketika anak sakit?
11. Siapa yang mendampingi anak selama sakit?

b) Pemberian kolostum

12. Pada awal kelahiran, apakah ibu balita memberikan cairan susu yang pertama keluar (kolostrum) kepada anak? Mengapa?
13. Atas kehendak siapa ibu balita memberikan kolostrum?
14. Pihak keluarga mendukung dalam pemberian kolostrum? Mengapa?
15. Pihak keluarga melarang dalam pemberian kolostrum? Mengapa dilarang untuk memberikan?

c) Pemberian ASI Eksklusif

16. Setelah melahirkan, ASI ibu balita langsung keluar?
17. Berapa jeda waktu ASI keluar setelah ibu balita melahirkan?
18. Setelah anak lahir apakah ibu balita memberi makanan atau minuman seperti madu atau air degan? Mengapa?
19. Atas kehendak siapa ibu memberikan makanan tersebut?
20. Pihak keluarga mendukung dalam pemberian makanan tersebut? Siapa? Mengapa?
21. Apakah ada pihak keluarga yang melarang dalam pemberian makanan tersebut? Siapa? Mengapa dilarang untuk memberikan?
22. Berapa lama ibu balita memberikan makanan atau minuman tersebut?
23. Setelah ASI keluar apakah masih diberikan? Mengapa?
24. Apakah ibu balita memberikan hanya ASI saja pada anak? Mengapa?
25. Berapa bulan ibu balita memberikan ASI saja pada anak? Mengapa?
26. Apakah ada anggota keluarga yang menyuruh ibu balita untuk memberikan ASI saja? Jika ada, siapa? Mengapa?
27. Apakah ada pihak keluarga yang melarang ibu balita untuk memberikan ASI saja? Siapa? Mengapa?
28. Apakah anda dan pihak keluarga lainnya mengetahui bahwa ibu balita memberikan ASI eksklusif? Mengapa?

d) Pemberian MP-ASI

29. Pada pada saat balita umur berapa saat ibu balia pertama kali memberikan makanan dan minuman pendamping ASI? Mengapa?
30. Berapa kali ibu ibu memberikan makanan dan minuman pendamping ASI setiap harinya?
31. Jenis makanan apa yang pertamakali diberikan? (jawaban boleh lebih dari 1) (*probing question*)
 - a. Pisang yang dicampur dengan nasi kemudian dihaluskan
 - b. Bubur nasi dengan lauk sayur
 - c. Nasi lembek/tim dengan lauk dan sayur
 - d. Bubur khusus bayi dalam kemasan
 - e. Lain-lain
32. Mengapa jenis makanan tersebut diberikan pertamana kali?
33. Saat ini, jenis makanan apa yang anda berikan ibu balita kepada anak? (jawaban boleh lebih dari 1) (*probing question*)
 - a. Pisang yang dicampur dengan nasi kemudian dihaluskan
 - b. Bubur nasi dengan lauk sayur
 - c. Nasi lembek/tim dengan lauk dan sayur
 - d. Bubur khusus bayi dalam kemasan
 - e. Lain-lain
34. Mengapa demikian?
35. Bagaimana cara ibu balita dalam memilih jenis makanan untuk anak ibu?
36. Apakah ibu balita memberikan makanan jajanan pada anak ?
37. Kapan ibu balita memberi makanan utama pada anak? (hanya saat anak minta saja atau sudah ada pola makan tertentu?)
38. Dalam pengenalan makanan pertamanya, apakah ibu balita memberikan buah dan sayuran? Apa alasan ibu?
39. Pada perkenalan makanan pertamanya anak suka makanan asin dan manis? Apa jenis makanannya?
40. Berapa banyak ibu balita memberikan makanan asin dan manis pada anak?

41. Apakah anda dan anggota keluarga yang lain mendukung dalam pemberian makanan tersebut? siapa?
42. Apakah anda dan anggota keluarga yang lain melarang dalam pemberian makanan tersebut? siapa?

e) Kebersihan Diri dan Peralatan Makan

43. Berapa kali ibu balita memandikan anak dalam satu hari? Mengapa?
44. Berapa kali ibu balita membersihkan gigi anak setiap harinya? Mengapa?
45. Apakah ibu balita membersihkan kuku anak secara teratur? Apa alasannya?
46. Apakah anak sudah bisa makan sendiri?
47. Bagaimana cara anak ibu balita mencuci tangan?
48. Bagaimana cara ibu balita mencuci tangan bila memberi makan atau menyuapi anak?
49. Apakah lingkungan sekitar rumah selalu dibersihkan? Mengapa?
50. Anak terbiasa BAB di mana?
51. Setelah menceboki anak BAB, apakah ibu balita selalu mencuci tangan pakai sabun? Mengapa?
52. Jika anak minum susu formula, apakah ibu balita selalu membersihkan botolnya setelah anak minum susu? Mengapa?
53. Bagaimana cara ibu balita dalam mencuci peralatan makan balita?
54. Bagaimana cara ibu balita mengeringkan peralatan makan setelah dicuci?
55. Dimana ibu balita menyimpan peralatan makan balita?

f) Waktu Pengasuhan Ibu

56. Jika ibu balita bekerja, berapa jamkah ibu balita bekerja?
57. Siapa yang mengasuh anak saat ibu balita bekerja dan tidak bekerja?
58. Apakah ada pengasuh lain selain ibu balita? Jika ya, sebutkan! Mengapa?
59. Untuk penyiapan makan balita, siapa yang menyiapkan?

Sosio Budaya Gizi

60. Apakah terdapat makanan yang tidak boleh dimakan oleh balita dikarenakan adanya larangan dari budaya di lingkungan tempat tinggal? Jenisnya apa saja? Mengapa makanan tersebut dilarang?

61. Apakah terdapat minuman yang tidak boleh diminum oleh balita dikarenakan adanya larangan dari budaya di lingkungan tempat tinggal? Jenisnya apa saja? Mengapa minuman tersebut dilarang?
62. Budaya di lingkungan tempat tinggal, apakah ada makanan dan minuman yang dipercaya mempunyai khasiat tertentu untuk balita? Jenisnya apa? Mengapa?

B. POLA ASIH

a) Kasih sayang orang tua

1. Bagaimana cara ibu balita untuk menunjukkan kasih sayang pada anak?
2. Apakah ibu balita sering mendongeng atau bercerita pada anak?
3. Apabila anak rewel, apa yang dilakukan oleh ibu balita?
4. Bagaimana cara ibu balita memberikan nasehat bila anak melakukan kesalahan?

b) Rasa aman dan nyaman

5. Bagaimana cara ibu balita memberikan rasa aman dan nyaman bagi balita?
6. Apakah anak sudah memiliki kamar sendiri? Mengapa?
7. Apa yang ibu balita lakukan dalam menenangkan anak bila anak sedang ketakutan terhadap bunyi tertentu, contohnya seperti bunyi hewan?

c) Harga diri

8. Bagaimana cara ibu balita untuk membangun semangat anak? contoh sedang terjatuh biar nggak malu apa gitu? Apakah anda dan keluarga lainnya dukung?
9. Apakah ibu balita memberikan penjelasan agar terbuka pada orang tua?
10. Bagaimana cara ibu balita menjelaskan bahwa harus terbuka kepada orang tua?
11. Apakah ibu balita selalu mencoba untuk bertanya hal yang telah dialami anak?
12. Bagaimana cara ibu balita untuk memancing anak bercerita?
13. Apakah ibu balita pernah bangga pada anak ibu? atau tidak melihat kekurangan dari anak ibu?

d) Dukungan atau dorongan

14. Bagaimana cara ibu balita untuk memotivasi anak sesuai dengan tumbuh kembang anak?
15. Apakah ibu balita menyemangati anak apabila anak mengalami kesulitan? Contohnya seperti apa?

e) Rasa memiliki

16. Bagaimana cara ibu balita untuk melatih anak menumbuhkan rasa memiliki terhadap barang yang dimilikinya?
17. Apakah anda dan anggota keluarga lainnya mendukung hal tersebut? Mengapa?
18. Apakah anda dan anggota keluarga lainnya melarangnya? Mengapa?
19. Adeknya suka lempar-lempar barangnya?
20. Apa yang ibu balita lakukan bila adeknya lempar-lempar barang-barangnya gitu?

f) Kebutuhan untuk mendapatkan pengalaman dan kesempatan

21. Apakah ibu balita telah memberikan pendidikan formal maupun non formal tentang gizi pada balita? Contohnya seperti apa? Mengapa?
22. Apakah anak sudah mulai bersekolah?
23. Apakah anak sudah mulai mencoba membaca dan berhitung? Mengapa?
24. Apakah anak sudah mengaji? Di rumah atau di TPQ?
25. Apakah anak mengikuti kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh pihak masyarakat setempat?
26. Apakah anak sudah mulai belajar corat-coret tembok? Apa yang ibu balita lakukan?
27. Adeknya biasanya suka masuk-masukin sesuatu ke dalem sebuah tempat? Apa ember-ember? Apa omplong-omplong gitu?
28. Adeknya kalau main biasanya main apa? Bagaimana cara ibu balita menyemangatinya?
29. Adeknya juga suka gigit-gigit? Ato remas-remas apa gitu biasanya? Terus apa yang ibu balita lakukan kalau balita seperti itu?

C. PENYAKIT INFEKSI

1. Apakah balita pernah sakit? (dalam 3 bulan terakhir)
2. Penyakit infeksi apa yang diderita balita?
 - a. Diare
 - b. ISPA (pnemonia dan Influenza)
 - c. Tiphus
 - d. Lainnya, sebutkan
3. Dimana ibu balita memeriksakan kesehatan balita?
 - a. Posyandu, sebutkan ...
 - b. Polindes/pustu ...
 - c. Puskesmas, sebutkan ...
 - d. Bidan/dokter, sebutkan ...
 - e. Rumah sakit ...
 - f. Lainnya, sebutkan ...



Lampiran C. Lembaran Hasil Wawancara

**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN
TINGGI**

UNIVERSITAS JEMBER

FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT

Jl. Kalimantan 1/93 - Kampus Bumi Tegal Boto Kotak Pos 159 Jember (68121)
Telepon (0331) 337878, 322996, 322996,331743 - Faksimail: (0331) 322995
Laman : www.fkm-unej.ac.id

INFORMAN KUNCI

KARAKTERISTIK INFORMAN KUNCI

Nama : DM
Umur : 44 Tahun
Jenis Kelamin : Perempuan
Jabatan : Nutrisionis
Tanggal Wawancara : 2 Februari 2015

Hasil wawancara:

- P : Siapa saja rekan kerja ibu dibagian nutrition?
- IK : Saya sendiri disini yang mengurus masalah gizi, memang kalo petugas gizi di Puskesmas itu biasanya satu orang
- P : Bagaimana tanggapan ibu tentang gizi buruk di wilayah kerja Puskesmas Kademangan?
- IK : Menurut saya ini sudah parah ya mbak, saya saja kok baru tahu kalo wilayah ini jadi yang pertama tahun 2014, kan 24 anak yang gizi buruk dalam tahun 2014 ini dan menjadi tertinggi. Sayang banget sebenarnya, kita kan anggapannya jadi satu daerah dengan dinkes kan, tapi hasilnya gizi buruk yang tertinggi. Mungkin gara-gara 6 anak yang masuk dari bulan Desember tahun 2013 itu, kan belum sembuh, jadi masuk ke bulan Januari 2014
- P : Apa saja yang menyebabkan balita gizi buruk di wilayah kerja Puskesmas kademangan?
- IK : Kan disini unik mbak wilayahnya, menurut saya mbak bagus ambil daerah sini, sini itu budayanya banyak, ada orang Jawa, Madura, Arab. Jadi banyak ini kalo menurut saya penyebabnya. Pertama karena pengetahuan ibu yang rendah, kalo ibunya sendiri nggak tahu apa-apa pasti berdampak kan sama gizi anak. Nggak tahu makanan anaknya ini sudah bener apa nggak. Kedua itu pola asuh, disini itu ya banyak yang nggak ngerti cara ngerawat anak, kebanyakan anaknya itu dibiarkan, kayak yang males itu ibunya. Ketiga itu karena sosial yang buruk dan budaya, di daerah desa Pejaten itu mbak, disana itu kan kaya-kaya kan orangnya kan banyak tanahnya, nggak keliatan kalo orang sini itu kalo kaya. Rumahnya biasa aja, tapi tanahnya dimana-mana. Terus mereka itu kalo anaknya nikah,

bangun rumahnya itu disebelah rumah sebelumnya, jadi kan pencahayaannya kurang, nggak ada cahaya yang masuk ke dalam rumah, jamur sama bakteri senang kan ditempat lembab? jadi anaknya sakit terus nggak sembuh-sembuh

P : Apakah mereka sering untuk memeriksakan kesehatan balita gizi buruk?

IK : Iya sering kalo sudah sakit itu ke sini, tapi kadang ke bidan-bidan desanya itu. Kalo sudah sakit gitu dah priksa semuanya, sebenarnya kan enakan mencegah kan ya mbak daripada berobat, gitu nanti anaknya itu turun berat badannya, padahal juga susah buat naikinnya. Nanti itu kedata lagi jadi balita gizi buruk, padahal sebelumnya gizinya kurang. ya kayak gitu dah disini

P : Kapan puncak kejadian gizi buruk di wilayah kerja Puskesmas Kademangan?

IK : Disini itu sebenarnya banyak yang gizi buruk anaknya kayak kampung arab itu, tapi mereka itu nggak pergi ke posyandu jadi nggak didata, sampek dulu itu pernah anak gizi buruk itu meninggal soalnya pengasuhannya itu kan dikasih ke pembantunya, pembantunya pengetahuannya rendah, jadinya tambah parah pas sakit-sakitan terus meninggal. Itu dateng kesini, tapi Cuma satu kali. Di daerah sini kadang kan yang ngasuh itu pembantunya, neneknya. Terus ibunya nggak tahu tadi anaknya makan apa? pokoknya sudah makan, kan gitu.

P : Apa yang dilakukan oleh pihak Puskesmas Kademangan dengan kejadian tersebut?

IK : Ya yak apa ya, wong dia nggak mau ke Puskesmas, malu gitu paling kesini, jadi dibawa ke rumah sakit. Kalo yang lainnya nggak, kalo sakit ya ke sini. Wong lainnya yang berada lo juga ke Puskesmas.

P : Semua balita gizi buruk disini apakah dari keluarga yang sejahtera?

IK : Ada yang sejahtera ada yang nggak mbak. Kalo yang Pejaten itu kayaknya nggak mbak, coba mbak cek sendiri kesana, ke rumah-rumahnya yang gizi buruk ini, nanti saya kasih datanya sama alamatnya

P : Iya bu, terus bu, apa upaya yang dilakukan untuk mengurangi kejadian gizi buruk di wilayah kerja Puskesmas Kademangan?

IK : Banyak yang udah dilakukan, kayak ngasih susu formula itu kan, sama mari-mari. Itu pihak posyandu yang bagikan tapi. Terus kalo yang daerah Pejaten itu ya yang nggak mampu itu pernah gentengnya itu sama kami diganti genteng kaca biar ada udara yang masuk, tapi tetep sakit-sakitan anaknya.

P : Bagaimana dengan keluarga yang sejahtera bu?

IK : Dikasih pengarahan mbak, kan itu kadang sosialisasi di posyandu, udah disuruh melakukan ASI eksklusif, tapi nyatanya itu banyak yang nggak eksklusif, masih umur 3 bulan itu kadang dikasih mari-mari. Sudah dibilangin nanti bisa sakit, tapi tetep aja ngasih. itu kan juga yang mempengaruhi kesehatan anak, masih belum waktunya disapih sudah disapih

P : Apa upaya penanganan pihak Puskesmas terhadap kejadian gizi buruk di wilayah kerja Puskesmas Kademangan?

IK : Ya penanganannya itu dah tadi itu juga bentuk penanganan kan

P : Apa harapan ibu tentang kejadian gizi buruk yang terjadi di wilayah kerja Puskesmas Kademangan?

IK : Ya semakin berkurang lah jumlahnya, kan kita berada di wilayah kota, seharusnya bisa menjadi contoh yang dipedesaan, apalagi kita berada satu wilayah dengan dinkes

P : Di Kabupaten Bondowoso sendiri bagaimana kegiatan sosialisasi dan pencegahan terhadap kejadian gizi buruk?

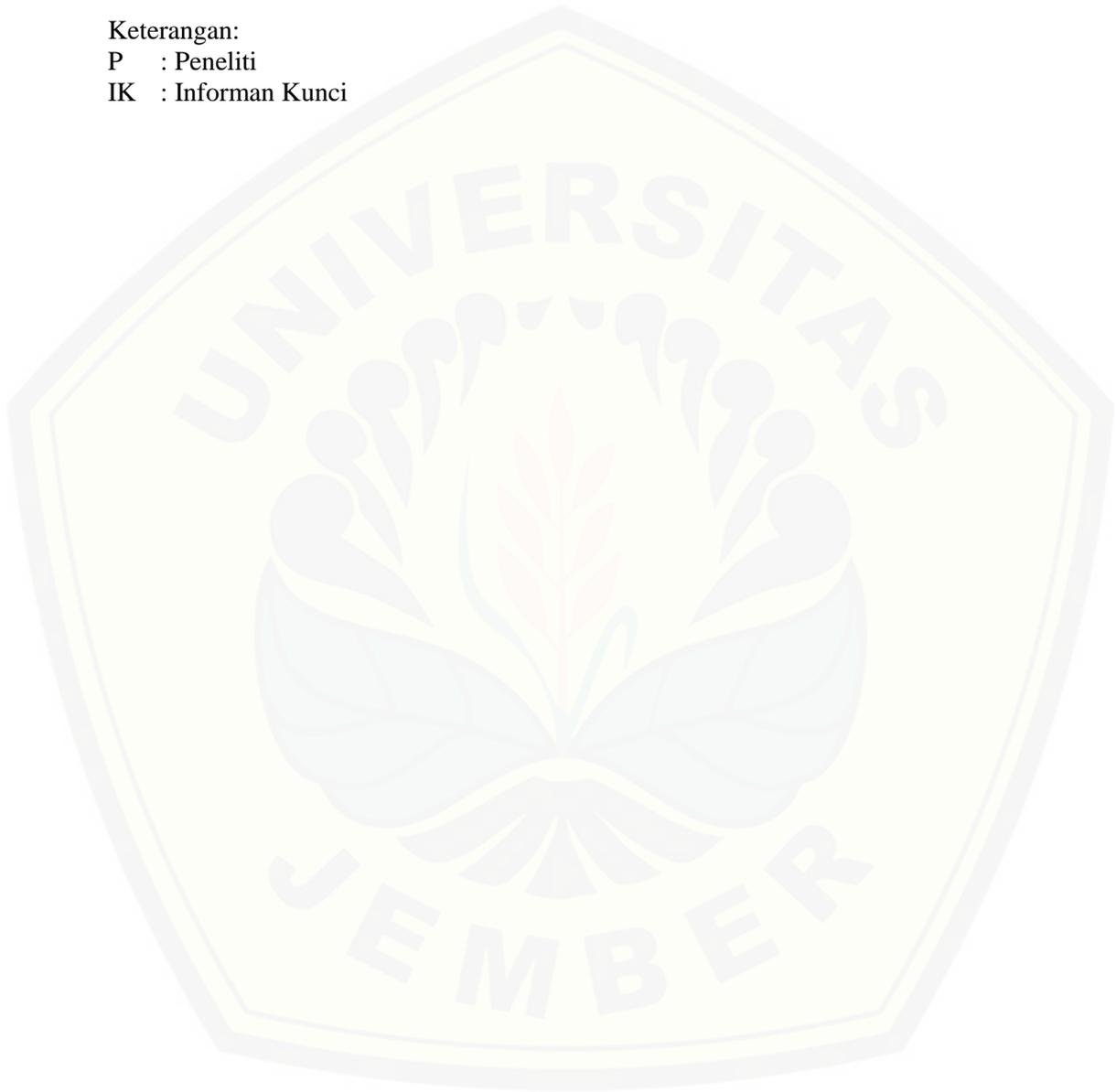
IK : Sosialisasi tentang gizi buruk, dampaknya gitu, tentang ASI eksklusif, MP ASI dan dampaknya apabila tidak melakukan ASI eksklusif itu, itu udah dilakukan di posyandu-posyandu di Bondowoso

- P : Di Kabupaten Bondowoso sendiri bagaimana cara dalam penanganan balita yang mengalami gizi buruk?
- IK : Kan ada TFC itu, tapi cuma di Grujugan, di Pujer sama di Prajekan. Nah TFC itu merupakan penanganannya, disana nanti itu balita gizi buruk dirawat, kalo bisa itu sampai sembuh disana, kalo disini sendiri nggak ada, di Bondowoso ada 3 dan Puskesmas Kademangan belum

Keterangan:

P : Peneliti

IK : Informan Kunci



Informan Utama I

Nama : Ny. AP
Alamat : Jl HOS Cokroaminoto RT 4 RW 1 Kelurahan Kademangan
Umur : 19 Tahun
Nama Anak : MGP
Tanggal Lahir : 16-10-2014
Jenis Kelamin : Perempuan
Status Keluarga : Keluarga Sejahtera III
Waktu Wawancara : Jumat, 20 Februari 2015, 08.00

KARAKTERISTIK KELUARGA BALITA

P : Apa pendidikan terakhir mbak ya mbak?
IU : SMP, soalnya pas kerja itu mbak, jadinya saya sampai SMP aja
P : Kalo sekarang kerja mbak?
IU : Kalo sekarang nggak sudah, soalnya kan suami sudah bekerja di koperasi jadi ibu rumah tangga saja
P : Kalau jumlah anggota keluarga mbak berapa?
IU : 3, saya, suami saya sama anak saya
P : Maaf mbak sebelumnya, kalo pendapatan sebulannya berapa?
IU : Berapa ya mbak, skitar Rp 1.000.000 di bawah Rp 2.000.000 gitu wes mbak, soalnya kan suami saya kerja di koperasi mbak. Deket kok sama rumah
P : Apakah ada pendapatan lain yang didapatkan selain kerja koperasi mbak?
IU : Nggak ada

KARAKTERISTIK BALITA

P : Kalo Umur adeknya ini berapa ya mbak?
IU : Sekarang jalan 4 bulan mbak (Tanggal wawancara 20 Februari 2015)
P : Kalau PB sama BBnya itu berapa ya kemarin yang timbang terakhir itu?
IU : Ooo... anu mbak, saya lupa sek bentar mbak saya. ya saya ambil dulu ada di KMS (data KMS adalah PB=63,5cm BB=4kg)
P : Ini anak pertama ya mbak?
IU : Iya ini anak pertama saya
P : Dulu berat lahirnya itu sekitar berapa ya mbak? Berapa maksudnya?
IU : 2500 gram. Itu anu ya mbak, termasuk normal gag mbak? (data KMS 2500 gram)
P : Iya termasuk normal kok mbak.

PENGETAHUAN IBU TENTANG GIZI**Makanan Bergizi**

P : Apa yang mbak ketahui tentang makanan bergizi?
IU : Makanan bergizi itu ya buat anak jadi sehat kan ya mbak, biar pertumbuhan anak itu jadi lebih baik gitu. Kan makanya harus makan makanan bergizi kayaknya menurut saya sih gitu
P : Kalau contoh makanan bergizi itu seperti apa gitu contohnya?

- IU : Kalo menurut saya sih makanan bergizi itu makanan yang sehat, contohnya kayak sayuran, susu, daging-daging, apalagi ya? Nasi sama telur pokoknya yang nggak ada berpengawet itu mbak, nggak kayak mie-mie instan itu
- P : Terus, mengapa kita harus makan makanan bergizi? Alasannya gitu
- IU : Supaya jadi sehat nggak gampang sakit gitu, biar nggak sakit-sakitan lah, naik berat badannya, terus apa lagi ya? Ya itu aja wes..hehe..
- P : Makanan yang diberikan pada anak balita itu sebaiknya terdiri dari apa saja? terus alasannya kenapa menurut mbak?
- IU : Sayur, ikan, ada susunya, ada kacang-kacangannya, karena kan balita itu butuh 4 sehat 5 sempurna yang kayak saya sebutkan tadi itu kan 4 sehat 5 sempurna. Ya biar berat badannya bisa naik gitu
- P : Dari mana mbak dulu mendapatkan informasi tersebut?
- IU : Owh saya dulu itu tahu sendiri kan dulu pernah ikut kelas ibu hamil gitu waktu di posyandu jadinya ya tahu lah, sama dulu pernah denger lah dari tetangga. Kan bagus makanan bergizi biar berat badannya naik, tapi kan susah kalau anak saya ini naik berat badannya, jadi gitu bingung kadang

Makanan Pralakteal

- P : Apa yang mbak ketahui tentang makanan atau minuman yang diberikan sebelum ASI keluar?
- IU : Makanan yang diberikan? Ndak ndak tahu saya mbak, yang saya tahu yaitu wes susu formula itu, kalo namanya apa itu saya nggak tahu
- P : Menurut mbak mengapa diberikan susu formula tersebut? Tahu kalau susu formula itu dari siapa?
- IU : Soalnya kan ASInya nggak keluar gitu contohnya ya dikasih yang lainnya biar nggak nangis nggak lapar gitu maksudnya kan kasian mbak kalo nggak dikasih yang lainnya dulu, nanti nggak makan. Tau sendiri lah kalau susu formula itu
- P : Tapi pernah denger tentang nama makanan atau minuman apa gitu namanya?
- IU : Nggak mbak, nggak pernah denger saya
- P : Menurut mbak, apakah boleh bayi setelah lahir diberi makanan atau minuman selain ASI?
- IU : Ngggak boleh ya sebenarnya, tapi gimana kalo ASInya nggak keluar. Ya jadinya nggak papa, daripada nggak dapat makanan

Kolostrum

- P : Apa yang mbak ketahui tentang cairan susu yang pertama kali keluar?
- IU : Duh namanya saya ndak tahu, tahunya itu kalau bagus itu buat bayi gitu
- P : Masak mbak nggak tahu namanya mbak?
- IU : Nggak tahu..lupa saya..hehe
- P : Kalau manfaatnya mbak?
- IU : Kalau manfaat pastinya saya nggak tahu juga, tapi saya kira bagus wes buat bayi
- P : Tapi pernah denger mbak tentang cairan susu yang pertama kali keluar gitu?
- IU : Iya sih mbak pernah dulu dikasih tahu bidan, tapi saya lupa namanya

ASI Eksklusif

- P : Apa yang mbak ketahui tentang ASI eksklusif?
- IU : ASI eksklusif itu ASI yang diberikan untuk bayi umur 0 sampek umur 6 bulan
- P : Pada usia 0-6 bulan apakah boleh diberi makanan selain ASI?
- IU : Boleh kalau ASInya nggak keluar, tapi usia hampir 6 bulan itu nggak papa dikasih mari-marian sama bubur buat terbiasa makan nantinya
- P : Mengapa harus diberikan ASI eksklusif menurut mbak?

- IU : Kalau menurut saya sih karena pencernaannya kan belum kuat untuk mencerna makanan lain selain ASI, biar nggak sakit juga, takutnya kalo dikasih selain ASI sakit perutnya terus takut ada apa-apa
- P : Mbak tahu informasi tentang ASI eksklusif ini dari siapa mbak?
- IU : Dari kelas ibu hamil itu dulu kan di sini ada kelompok ibu hamil, saya tahunya informasi-informasi dari sana tapi saya sudah banyak yang lupa mbak
- P : Disini ada kelas ibu hamil ya mbak?
- IU : Dulu pernah ada waktu saya hamil

MP ASI

- P : Apa yang mbak ketahui tentang Makanan Pendamping ASI? MP ASI itu mbak?
- IU : Makanan pendamping ASI kalo setahu saya makanan yang diberikan pada umur lebih dari 6 bulan, kayak pisang yang dikerok pake sendok kayak gitu. Kayak itu juga, kayak SUN juga
- P : Menurut mbak, kapan seharusnya diberikan makanan pendamping ASI tersebut?
- IU : Umur 6 bulan keatas baru boleh soalnya kan biar mengenal rasa lain, biar nggak kaget juga perutnya kan masih kecil gitu
- P : Tahunya informasi MP ASI ini dari siapa?
- IU : Yaitu wes kelas ibu hamil itu, yang ngomong kan di situ kan ada ibu bidannya. Ya Saya tahu informasinya dari sana itu dah
- P : Pendapat mbak tentang pemberian makanan utama pada balita umur 1 tahun keatas itu gimana mbak? terus alasannya juga apa?
- IU : Kayak nasi gitu? Kurang, menurut saya sebaiknya itu pakai nasi tim gitu, soalnya ya kan pencernaannya belum kuat untuk mencerna, kalau nasi tim itu sebaiknya ya dikasih 2 kali sehari, pisang itu juga bisa
- P : Bagaimana pendapat mbak, apabila bayi yang berumur 6 bulan keatas tu diberi makanan selingan?
- IU : Makanan selingan..Ya menurut saya baik itu mbak, contohnya kayak SUN, mari, ngasihkannya 2 kali sehari pagi sore. Nggak sering-sering takutnya kalo sering muntah itu

POLA ASUH

Perawatan dan Perlindungan Bagi Anak

- P : Menurut mbak tanggapan tentang tidur siang bagi anak bagaimana mbak?
- IU : Ya tidur siang baik mbak, kan bisa istirahat anaknya gitu. Jadi baik kalo menurut saya tidur siang itu bagus buat pertumbuhan anak juga.
- P : Bagaimana cara mbak untuk menyuruh adeknya untuk bubuk siang? Apa emang harus di suruh apa emang pengennya sendiri gitu tidurnya?
- IU : Ooo...kalo itu anu mbak, kan kalo mau tidur ya tidur wes nggak usah dikelonin kalau dah ngantuk, jadi anaknya yang langsung tidur. mau kok tidur siang, mesti. Anak saya itu nggak rewel. Mungkin apa karena masih kecil ya? Jadinya tidur siang.. terus gitu anak saya itu
- P : Apa yang mbak lakukan bila anak main sendirian tanpa ada yang mengawasi?
- IU : Ndak pernah ditinggal buat sendirian soalnya takut kenapa-kenapa kan masih kecil itu, nggak mungkin saya tinggal, jadi kalo saya mau mandi atau makan saya pasti titipkan ke mbahnya ato ayahnya, kalau nggak ada ya saya taruk di kasurnya. Anak saya ini anteng kok mbak
- P : Adeknya kalau main itu biasanya berapa kali mbak sehari?
- IU : Selama nggak tidur itu dah, nggak mesti sih mbak. Jadinya berapa jam ya? Lama lah pokoknya. Kalau main cuma di depan rumah aja
- P : Kalau untuk tidur malamnya mbak? Apa mbak menetapkan jam tidurnya?

- IU : Nggak sih, kalau sudah jam 7 keatas itu kalau sudah mimik susu tidur sudah, malemnya itu bangun paling cuma buat mimik abis gitu tidur lagi udah sampek pagi itu wes. Nggak sering kok bangun malemnya
- P : Oiya, coba diinget-inget ya mbak, dulu waktu pemotongan tali pusarnya itu pake apa ya mbak?
- IU : Aduh itu, nggak tahu saya mbak. Soalnya dulu saya melahirkan di RS Jember, normal tapi. Berarti kan pakai gunting itu ya mbak kalau di rumah sakit?
- P : Iya biasanya pakai gunting yang disterilkan...
- IU : Iya paling, kurang tahu
- P : Perawaan tali pusar adeknya dulu gimana?
- IU : Ditutup pake kain kasa tapi nggak pake betadin, diganti-ganti setiap mandi biar bersih, jadi setelah mandi itu di ganti yang baru biar bersih
- P : Imunisasinya ada di KMS kan ya mbak?
- IU : Iya ada di KMS (berdasarkan data di KMS menunjukkan bahwa lengkap kecuali DPT/HB 3, Polio4 dan campak karena masih belum)
- P : Apakah mbak pernah mendapatkan vitamin A, obat cacing, dan multivitamin dari posyandu?
- IU : Nggak mbak. Soalnya katanya bidannya masih umur 4 bulan. Nanti alo sudah umur 6 bulan keatas dikasih.
- P : Apa yang mbak lakukan apabila anak mbak ini sakit?
- IU : Anu mbak, anak saya ini alhamdulillah nggak pernah sakit anak saya selama ini nggak sakit yang parah, jadi... tapi dulu panas waktu imunisasi DPT, pas dikasih obat sama bidannya
- P : Kalau sakit ini biasanya siapa yang mendampingi gitu mbak?
- IU : Saya sama ayahnya
- Pemberian Kolostrum**
- P : Kalau dulu waktu lahiran, cairan susu yang kekuningan itu dikasih mbak?
- IU : Ndak mbak, pakai susu formula sampek sekarang nggak pernah pakai ASI, soalnya ASInya saya itu sedikit sekali keluar
- P : Kalau ASInya tapi langsung keluar kan ya mbak ya?
- IU : Iya kalau langsung keluar tapi yaitu dikit-dikit habis melahirkan itu mbak jadinya sama saya nggak dikasih takut kurang nanti lapar
- P : Apa ada jeda waktunya mbak keluar?
- IU : O..nggak langsung keluar, tapi yaitu dikit
- P : Pihak keluarga dukung mbak? Apa ada yang melarang?
- IU : Kalo keluarga pasti dukung mbak, kan itu ASInya saya nggak keluar jadi pakai susu formula
- Pemberian ASI Eksklusif**
- P : Adeknya dapat susunya dari siapa waktu itu mbak?
- IU : Kalo pertama itu dari RS waktu itu, langsung dikasih susu formula yang dari rumah sakit dulu, apa ya? Lupa nama susunya, kalau sekarang pakai susu SGM itu mbak. Kan kalau di bidan-bidan itu ngasihnya SGM, saya kasih itu
- P : Iya sekarang udah ada SGM yang untuk umur 0 sampek 6 bulan
- IU : Ow iyah..
- P : Adeknya sekarang dicoba pake ASI ato tetep cuma pakai susu formula?
- IU : Susu formula ajah, yaitu soalnya ASInya nggak keluar jadinya nggak pake ASI sama sekali, susah keluar mbak.
- P : Keluarga dukung mbak?
- IU : Iya dukung kok soalnya mau gimana lagi. sebenarnya maunya pake ASI tapi berhubung ASInya belum keluar jadi saya pake susu formula

MP ASI

- P : Umur berapa waktu ngasihkan MP ASI ini mbak?
- IU : Ya susu formula itu kan dari saat lahir sama mari-mari itu kemarinnya itu. Baru kok kalo ngasihkan mari itu, dihancurkan dlu tapi pas didulangkan, kadang ya maem sendiri tapi cuma diemut.
- P : Berapa kali mbak ngasihkan susu sama mari itu?
- IU : Kalo susunya sering mbak, setiap saat kan nggak pake ASI, kalo marinya jarang, kadang dikasih kadang nggak.
- P : Kenapa kok pake susu formula sama mari, alasan mbak kenapa? kok nggak pake yang lainnya?
- IU : Kalo susu formula itu kan penggantinya ASI itu kan, kalo mari ya biar nambah-nambah buat susu formula itu, buat ngemilnya gitu.
- P : Mbak kalau memilih jenis makanan nanti gitu buat adeknya itu gimana mbak?
- IU : Kalo sekarang kan masih belum mbak? kalau nanti saya bakal milih itu yang nggak kasar dulu itu wes, yang halus-halus banget dulu, biar anaknya nyobak ngunyah. Pokoknya yang halus itu dulu mbak
- P : Kalau buah sama sayuran itu nanti gimana mbak?
- IU : Kalau sayur ya nggak papa sih mbak, kan bagus juga. nanti saya coba, kalau buah mungkin nanti agak lamaan dikit mungkin ya mbak, kalau buah biasanya kalau orang-orang biasanya buah pisang palingan itu
- P : Kalau jajanannya mbak?
- IU : Kalau jajanan nggak sembarangan juga saya mbak. Soalnya anak saya ini kan susah naik berat badannya. Tapi sekali-kali juga boleh tapi nggak saya kasih sering-sering
- P : Pihak keluarga dukung atas apa yang mbak lakukan ini?
- IU : Iya dukung kok
- Kebersihan Diri dan Peralatan Makanan**
- P : Adeknya kalo mandi berapa kali gitu mbak? Sama alasan kenapa?
- IU : kalo anak saya ini 2 kali sehari itu sudah cukup itu, pagi sama sore. Biar bersih, biar nggak bau
- P : Kalau kukunya dibersihkan berapa kali mbak?
- IU : Kalo kukunya dipotong 1 minggu sekali cuman kan pasti biar bersih kalo seminggu sekali, panjangnya juga nggak begitu cepet. Biar nggak sakit juga, takutnya kan anak saya sering gigit-gigit tangannya kan biar nggak kotor, jadi dipotong
- P : Disini itu mbak kayak ada bersih-bersih lingkungan?
- IU : Kalo disini jarang mbak kalo bersih-bersih gitu, kalau rumah saya ya pasti saya sapu lah bair nggak kotor gitu biar rapi biar bersih
- P : Alasan mbak kenapa gitu mbak?
- IU : Ya biar bersih biar buat bayinya biar bersih buat saya juga bersih gitu
- P : Adeknya ini kalau BAB dimana?
- IU : Pakai pempers
- P : Yang cebokin siapa ya mbak? Apa mbak?
- IU : Iya saya mbak, siapa lagi. Iya saya pakai sabun cuci tangan habis nyebokin itu biar nggak jijik, biar bersih biar kalau mau pegang-pegang apa itu enak
- P : Adeknya itu kan pake susu botol ya mbak? Cara membersihkannya itu gimana mbak?
- IU : Ya setelah dipake itu dibersihkan pakai sabun cuci piring nanti pas ditaruh, kan banyak dotnya mbak saya nggak cuma satu, jadi bisa dipake 1 dicuci 1nya kotor, gantian.
- P : Penyimpanannya bareng mbak sama peralatan makan lainnya?

IU : Nggak mbak nggak saya satukan, saya sendirikan nggak bereng sama piring-piring lainnya, sabunya sama tapi cuma tempat nyimpennya itu saya bedakan

P : Apa alasan mbak kok dibedakan?

IU : Biar itu, biar ndak nyampur, biar bersih, biar steril gitu mbak, takutnya ada bakteri di botolnya.

Waktu Pengasuhan Ibu

P : Mbak kan nggak bekerja ya mbak, jadi yang ngasuh siapa mbak? Apa ada pengasuh lain gitu?

IU : Nggak ada mbak, saya ngasuh sendiri, nggak ada pengasuh lain, ya nganu-nganu sendiri lah. Sendirian

P : Tapi mbak sebenarnya merasa butuh pengasuh apa gitu mbak?

IU : Duh nggak lah mbak, soalnya saya saja sudah cukup biar anaknya itu istilahnya ngerti sama ibunya sendiri, biar saya juga lebih deket sama anak saya sendiri

P : Kalau untuk nyiapkan susu botolnya itu untuk adeknya itu siapa mbak?

IU : Saya sendiri

Sosio Budaya Gizi

P : Didaerah sini apa ada pandangan orang-orang gitu tentang makanan tertentu?

IU : Nggak ada kayaknya sih mbak. Soalnya keluarga saya itu nggak percaya kayak gitu-gituan itu

P : Kalau minuman mungkin?

IU : Nggak ada kayaknya, nggak ada juga

P : Kalau yang katanya punya khasiat apa gitu?

IU : Selama ini saya nggak pernah denger kayaknya. Disini juga nggak pernah ada katanya yang makanan bisa jadi pinter ato yang katanya jangan dimakanan gitu nggak ada

POLA ASIH

Kasih Sayang Orang Tua

P : Bagaimana cara mbak untuk menunjukkan kasih sayang gitu pada anak mbak?

IU : Ya saya ya pasti sayang mbak, nggak perlu saya tunjukkan saya sudah pasti sayang, ya paling saya penuhi kebutuhannya gitu

P : Apakah mbak sering mendongeng atau bercerita pada anak mbak? Terus alasannya itu mengapa?

IU : Iya crita-crita kalau mau bubuk. Sama saya juga tanya-tanyain, biar dia ketawa gitu mbak

P : Kalau adeknya ini rewel, apa gitu yang dilakukan oleh mbak?

IU : Sama saya tak gendong biar nggak rewel, biasanya tak ajak jalan-jalan ato liat apa gitu biasanya nggak rewel lagi

P : Cara mbak memberikan nasehat kalau adeknya melakukan kesalahan? Kayak gigit-gigit barang berbahaya gitu, apa yang dilakukan mbak?

IU : Anu mbak, pernah dulu apa gitu dimasukin ke mulutnya. Kan biasa anak kecil ya apa-apa dimasukin ke mulutnya, sama saya tak kasih tahu pelan-pelan. Soalnya kalau pas ngasih tahunya kenceng gitu ngomongnya dia pas nangis soalnya kaget, jadi saya ngasih tahunya pelan-pelan

Rasa Aman dan Nyaman

P : Bagaimana tanggapan mbak tentang rasa aman dan nyaman bagi anak mbak?

IU : Kalau itu menurut saya itu penting ya mbak, soalnya aman sama nyaman itu yaitu penting. Kalo aman kan biar anaknya nggak kenapa-napa, kalo nyaman ya itu anak itu merasa nyaman gitu sama sekelilingnya merasa nyaman, ya makanya saya jaga gitu

- P : Bubuk sendiri atau sama mbak?
 IU : Bubuknya bareng sama saya mbak, kan masih kecil toh mbak, jadi saya takut kalau disuruh sendirian
 P : Apa adeknya takut gitu sama bunyi-bunyian tertentu?
 IU : Gag sih, nggak takut
 P : Kalau seandainya itu takut gitu, biasanya apa yang mbak lakukan?
 IU : Pernah sih mbak takut, mungkin kalo ada suara-suara yang keras itu biasanya kaget terus langsung nangis jadi sama saya langsung tak tenangin, tak bilangin kalo bukan apa-apa sama saya peluk, saya gendong biasanya

Harga Diri

- P : Bagaimana cara mbak buat bangun semangatnya adek kalo biasanya jatuh gitu? Kan maksudnya biar percaya diri, biar nggak nangis, biasanya anak kecil kalo pas jatuh kan biasanya nangis gitu? apa yang dilakukan sama mbak?
 IU : Apa ya mbak ya? paling saya kasih tahu kalo nggak papa, ayo jangan nangis gitu. Saya bilangin gitu. Soalnya emang tambah nangis kalo nggak digituin, jadi saya bilangin gitu sama anak saya.
 P : Keluarga dukung atau nggak sama apa yang dilakuin mbak?
 IU : Iya mbak dukung, nggak ada yang nggak dukung
 P : Apakah mbak merasa bangga sama apa yang pernah dilakukan anak mbak? trus bagaimana pandangan mbak maaf sebelumnya mbak, karena pertumbuhan anak mbak ini yang kurang?
 IU : Biasa aja sih mbak, kan anak kecil. paling bisa main lincah gitu saya sudah senang. kalo masalah gizinya ini ya mbak, gimana lagi? nanti ya paling sehat-sehat sendiri kalo sudah gedean.

Dukungan atau Dorongan

- P : Adiknya ini kalo mbaknya itu ada disebelah kanan atau kirinya kepalanya adeknya ikutin arah mbak?
 IU : Iya mbak ngikutin gitu kok mbak kalo saya ada disebelah kiri atau kanannya
 P : Anak mbak ini sudah bisa berbalik dari telungkup ke terlentang? atau sebaliknya?
 IU : Iya kalo dari telungkup ke tertentang bisa, kalo sebaliknya nggak bisa
 P : Apakah mbak berusaha memotivasinya untuk bisa?
 IU : Iya kemarinnya itu mbak, tapi sampe sekarang masih belum bisa jadi ditunggu saja sama saya sampe bisa
 P : Apakah mbak memotivasi adeknya supaya bisa mengangkat kepalanya 90° saat telungkup? apakah mbak menyuruhnya untuk mengangkat kepala nggak?
 IU : Nggak, belum bisa juga kayaknya, cuma angkat sedikit terus sebentar
 P : Tapi mbak ngajak ato menyemangati adeknya untuk bisa? ayo dek bisa, angkat kepalanya
 IU : Nggak sih mbak..nggak saya semangati gitu, wong saya liat sudah nggak biasa..hehe
 P : Adeknya itu kalo kepalanya udah diangkat tu gampang jatuh lagi nggak kepalanya? atau bisa mempertahankan posisi kepala tetap tegak dan stabil?
 IU : Cepet jatuhnya, waktu itu diangkat kepalanya tapi cuma sebentar banget
 P : Anak mbak ini bisa ngambil barang didekatnya nggak mbak? apa mbak pernah nyoba atau menyuruhnya?
 IU : Bisa, kalo dikasih langsung dah diambil. tapi kan nggak setiap hari juga, keseringan dia mau ngambil sendiri
 P : Anak mbak bisa memegang tangannya sendiri?apakah mbak yang menyuruhnya?
 IU : Bisa, tiap hari dah kayak gitu nggak usah disuruh

- P : Kalau ada benda kecil gitu mbak, apa anak mbak langsung noleh ke benda itu, kayak kacang, kismis, atau uang logam atau mungkin kelereng bergelinding gitu? mbak meyuruhnya?
- IU : Iya lumayan, nggak disuruh kadang sudah langsung diambil itu
- P : Anak mbak pernah triak karena senang nggak?mbak membiarkannya apa disuruh diam?
- IU : Pernah, tak biarkan, malah diguyonin biar malah ketawa
- P : Ngasih maianan nggak? apa mainannya?
- IU : Iya kasih, mainannya kan besar-besar jadi nggak bisa dipegang, paling cuma alat gigit bayi itu, kalau mainannya takut digigit kan kotor.

Rasa Memiliki

- P : Bagaimana cara mbak untuk melatih anak menumbuhkan rasa memiliki terhadap barang yang dimilikinya, sama barang-barangnya untuk menumbuhkan rasa memiliki gitu kebarangnya?
- IU : Ya paling saya bilang kalo ini miliknya gitu, dimaenin ya.. gitu. Saya kasih tahu. Kalau seandainya rusak ya nggak papa kan masih kecil emang
- P : Adeknya tapi suka buang-buang barangnya atau maenannya gitu mbak, di lempar-lempar?
- IU : Iya sering ya itu sering lempar-lempar, jadi apa-apa diambil terus dilempar sesukanya, kan namanya anak kecil
- P : Apa yang mbak lakukan kalo adeknya lempar-lempar barangnya mbak?
- IU : Kalau marah-marah nggak sih mbak. saya kasih tahu, jangan gitu nanti kotor. Tapi ya masih tetep ajah ya udah saya biarin kadang gitu

Kebutuhan untuk Mendapatkan Pengalaman dan Kesempatan

- P : Adeknya suka gigit-gigit apa gitu atau remas-remas apa gitu biasanya anak kecil?
- IU : Iya pernah gitu juga. Biasanya itu ngemut-ngemut yang untuk bayi gitu mbak. Tapi kalau berbahaya sama saya tak jauhin barangnya. Kadang juga sama saya nggak di bolehin, pas kalo barangnya itu kotor, takut kenapa-napa. Kalo remes-remes itu biasanya kertas itu dipegang, terus diremes. Ya nggak papa yang penting saya temenin, kadang takut ketelen juga, kan dia nggak tahu juga makanan apa bukan
- P : Udah bisa lihat sesuatu yang jauh?atau mbak menunjukkan sesuatu yang jauh?
- IU : Bisa, saya tanya itu siapa? gitu. biar cepet ngerti
- P : Mbak sering nunjukin gambar-gambar sama anak mbak? adeknya tersenyum nggak mbak?
- IU : Pernah, ketawa kok. paling gambar-gambar dikalender itu
- P : Mbak pernah ngasih pensil nggak untuk dipegang adeknya?
- IU : Bukan pensil tapi alat gigit bayi itu
- P : Tapi bisa dipegang sama adeknya?
- IU : Bisa kok

PENYAKIT INFEKSI

P : Adeknya pada 3 bulan terakhir ini pernah sakit nggak mbak?

IU : Nggak, nggak sakit

P : Cuma panas gara-gara imunisasi yang DPT itu ya mbak ya?

IU : Iya pernah panas yang waktu itu

P : Apa mbak bawa adeknya ke puskesmas?

IU : Pas itu nggak mbak, kan pertamanya dikasih tahu kalo nanti bakal panas, jadi sama saya tak biarin, sudah dikasih tahu

Keterangan:

P : Peneliti

IU : Informan Utama Pertama

Wawancara dukungan atau dorongan dilakukan tanggal 13 April 2015



Informan Utama II

Nama : Ny. PB
Alamat : Jl Supriyadi RT 3 Kelurahan Kademangan
Umur : 20 Tahun
Nama Anak : K
Tanggal Lahir : 14-8-2014
Jenis Kelamin : Laki-laki
Status Keluarga : Keluarga Sejahtera III
Waktu Wawancara : Jumat, 20 Februari 2015, 10.15

KARAKTERISTIK KELUARGA BALITA

P : Apa pendidikan terakhir mbak?
IU : Pendidikan terakhir saya dulu SMK ajah mbak
P : Kenapa kok nggak dilanjutin mbak?apa ke kuliah gitu mbak?
IU : Karena dulu saya langsung menikah mbak. Tapi saya nyesel kenapa kok nggak lanjutin kuliah gitu ya? Tapi kalo ada rejeki ya saya mau lanjut aja lah mbak. Pengen kuliah, pengen kerja juga
P : Mbaknya bekerja apa gimana sekarang?
IU : Ndak, cuma ngurus anak aja. ibu rumah tangga
P : Itu yang didepan itu, tokonya siapa ya mbak?
IU : Ow iyah, itu saya jualan di depan mbak. Biasa toko kecil. Tapi ya buat tambah-tambah lah. Tapi moga aja laris
P : Jumlah anggota keluarga mbak ini ada berapa?
IU : Ya tiga, saya, suami saya, sama anak saya
P : Terus kalau maaf ya mbak, kalo pendapatannya sebulan itu sama pendapatannya mbak, sama pendapatannya suami mbak itu kalau digabung berapa?
IU : Sebenarnya Nggak tentu mbak, soalnya kan saya wirausaha kan ya, kalau saya sendiri mungkin sekitar Rp. 1000.000, kalau suami saya sekitar Rp. 2000.000. lah mbak jadi semuanya Rp 3.000.000 suami saya kerja di Manado sekarang mbak jarang pulang juga, karena ikut saudara kayak perkayuan itu mbak kerjanya
P : Rutin mbak pengirimannya?
IU : Iya mbak, kan buat anak

KARAKTERISTIK BALITA

P : Umur adeknya ini sekarang berapa mbak?
IU : Enam bulan mbak (hasil wawancara 20 Februari 2015)
P : Kalau PB sama BBnya terakhir itu berapa ya mbak?
IU : Ada mbak di KMS (data KMS adalah PB=68,5cm BB=5,4kg)
P : Adeknya anak keberapa gitu mbak?
IU : Anak pertama ini mbak
P : Beratnya dulu waktu lahir itu berapa?
IU : 2,5 kilo dulu mbak (data KMS menunjukkan 2500gram)

PENGETAHUAN IBU TENTANG GIZI**Makanan Bergizi**

P : Apa yang mbak ketahui tentang makanan bergizi itu apa?

IU : Makanannya ta mbak maksudnya?

P : Iya terserah mbak, apa makanannya? Pokoknya yang mbak ketahui lah tentang makanan bergizi itu?

IU : Hehehe apa ya mbak ya? Kurang tahu saya mbak. Apa kayak 4 sehat 5 sempurna itu ta mbak?

P : Apa ada lagi gitu mbak?

IU : Nggak tahu ya mbak ya?

P : Mengapa kita harus makan makanan yang bergizi, alasannya mbak tuh kenapa?

IU : Supaya sehat, pertumbuhannya juga baik, terus juga dapat berkembang lah mbak

P : Makanan yang diberikan kepada anak balita ini biasanya terdiri dari apa saja ya mbak?

IU : Ya kayak ikan, ati, sayur-sayuran, wortel. Susu itu yang penting mbak, bubur terus apa ya lagi. Itu menurut saya

P : Jadi yang penting itu susu ya mbak?

IU : Iya

P : Alasannya mbak itu kenapa kok yang semua yang disebutin sama mbak itu merupakan makanan yang diberikan pada balita?

IU : Karena kan kandungan gizinya itu bagus, kayak wortel di mata kan bagus, jadi ya menurut saya bergizi makan-makanan itu tadi

P : Mbak pernah dengar tentang makanan bergizi gitu?

IU : Dulu pernah mbak waktu sekolah. Sudah lama. Kan pokonya yang nggak langsung jadi itu yang bergizi mbak. Kan yang langsung jadi yang kayak mie instan yang instan-instan kan berarti nggak sehat itu mbak kalau menurut saya mbak

P : Mbak tahunya dari mana gitu tentang informasi makanan bergizi?

IU : Dulu waktu sekolah saya juga pernah diajarkan kayak gitu mbak, terus juga dari bidan waktu saya meriksakan juga dikasih tahu sama bidan juga mbak. keluarga juga ngasih tahu kalau ini nggak baik, ini yang bergizi

P : Dari mana lagi mbak?

IU : Nggak ada lagi dah

Makanan Prelakteal

P : Apa yang mbak ketahui tentang makanan atau minuman yang diberikan sebelum ASI keluar?

IU : Yang dikasih kan kebayinya gitu ta mbak?

P : Iya mbak, apa mbak tahu?

IU : Susu formula mungkin gitu mbak ya?

P : Kalau artinya gitu mbak? namanya apa gitu sebelum ASI keluar terus dikasih makanan gitu mbak namanya apa?

IU : Nggak tahu saya mbak..hehe

P : Jenisnya mbak, apa aja gitu yang dikasih kan karena ASI nggak keluar gitu biasanya yang mbak tahu?

IU : Bubur ya mbak ya? Susu yang kerdusan itu susu formula. Kalau bubur nggak dikasih kan pertama pas lahir. Pakai susu formula aja berarti ya mbak ya

P : Menurut mbak, mengapa harus diberikan makanan tersebut?

IU : Ya membantu mbak, kan tadi ASInya nggak keluar jadi ya membantu untuk nggak keluarnya ASI, jadi membantu untuk membantu

P : Darimana mbak mengetahui informasi tentang makanan yang diberikan sebelum ASI keluar?

IU : Ya dari keluarga, saudara, sama bidan waktu di posyandu gitu mbak

Kolostrum

P : Apa yang mbak ketahui tentang cairan susu yang keluar pertama kali?

IU : Buat kekebalan tubuh itu ya mbak biar nggak gampang sakit

P : Mbak tau nggak namanya apa gitu namanya cairan susu yang pertama kali keluar? Tahu mungkin namanya?

IU : Nggak tau mbak, lupa mbak. Namanya apa ya? Tapi pernah denger. Tapi kok lupa ya saya

P : Mbak tahu nggak manfaatnya apa?

IU : Buat kekebalan tubuh, untuk perkembangannya gitu, buat otak kan mbak biar tambah bagus, biar pintar gitu

P : Tahu informasi tentang cairan susu yang pertama kali keluar ini dari mana ya mbak?

IU : Dari pelajaran saya dulu waktu SMK mbak. Kan dulu pernah pelajaran apa ya? Pokonya pernah appa gizi apalah gitu namanya

ASI Eksklusif

P : Apa yang mbak ketahui tentang ASI eksklusif?

IU : Susu formula itu ta mbak?

P : Bukan mbak kayak ASI eksklusif gitu mbak, sama mbak tahu manfaatnya gitu mengapa harus diberikan?

IU : ASI eksklusif itu kan langsung ya mbak ya? Ya manfaatnya apa ya mbak ya?

P : Tapi pernah dengar gitu mbak?

IU : Biar nggak gampang sakit itu ya mbak ya? Pernah, dari bidan dulu tapi, dari kader juga kalo disuruh pakai ASI eksklusif gitu

P : Tapi kalau pengertiannya gitu mbak?

IU : Apa ya mbak, untuk anak tumbuhnya baik, berat badannya naik mbak. Kan juga masih kecil memang harus pakai ASI. Pokonya susu lah mbak kalau masih bayi itu harus dikasih susu

MP ASI

P : Apa yang mbak ketahui tentang Makanan Pendamping ASI? semuanya dah yang mbak ketahui tentang MP ASI?

IU : Bubur gitu mbak, sama mari-mari, juga buat nambah-nambah ASI roti gitu mbak roti-roti

P : Menurut mbak kapan sebaiknya balita diberikan MP ASI ini?

IU : Umurnya mbak?

P : Iya maksudnya umurnya

IU : Dari umur 6 bulan kali mbak

P : Alasannya kenapa mbak kok dari 6 bulan?

IU : Setahu saya ya mbak ya, ASI itu kan diberikan sampek umur 2 tahun jadi ya buat jadi sampingan ASI gitu mbak

P : Kalau memberikan MP ASI ini alasannya karena apa gitu mbak?

IU : Mungkin kalo alasannya itu karena sudah butuh asupan selain ASI gitu mbak

P : Jadi menurut mbak nggak papa ya diberikan?

IU : Iya mbak nggak papa

P : Dari mana mbak mengetahui informasi tentang MP-ASI ini?

IU : Dari buku KMS mbak, dari kader, dari bidan juga sih, itu yang mereka kasih tahu

P : Bagaimana pendapat mbak tentang pemberian makanan utama pada balita saat berumur 1 tahun keatas? Maksudnya kalau umurnya sudah 1 tahun keatas kalau diberikan makanan utama pendapat mbak itu gimana?

IU : Ya ndak apa-apa mbak lah mbak

- P : Alasannya kenapa mbak?
- IU : Karena kan umur segitu sudah ada giginya ya mbak ya, bisa makan sendiri lah mbak, sama kan juga sudah besar jadi butuh makanan utama, soalnya kan sudah cukup umur mungkin mbak
- P : Bagaimana seharusnya makanan utama diberikan kepada balita dalam setiap harinya?
- IU : 3 kali mbak, jadi pagi sama siang sama malem juga
- P : Alasannya mbak itu kenapa mbak kok 3 kali?
- IU : Ya nggak papa sih mbak, cuma menurut saya 3 kali biar kenyang lah, kalau cuma 2 kali kan itu kurang mbak
- P : Apa jenis makanan yang paling sering diberikan sama mbak?
- IU : Ya itu apa, maksudnya jenisnya kan ya? Kayak bayam, sayur, wortel, ati, ayam itu mbak, nasi juga bisa kan mbak menurut saya kan sudah besar jadi sudah bisa mencerna
- P : Bagaimana pendapat mbak tentang pemberian makanan selingan kepada bayi saat berumur lebih dari 6 bulan?
- IU : Seperti kayak roti ta mbak, kayak biskuit itu ya mbak? Ya nggak papa kok mbak menurut saya
- P : Terus alasan mbak itu kenapa kok nggak papa?
- IU : Kan sudah besar mbak, cukup umur lah mbak
- P : Kira-kira menurut mbak berapa kali seharusnya diberikan dalam satu hari itu?
- IU : Ya sak maunya ya mbak ya, ya kalau pas pengennya dikasihkan. Ya 3 kali lah kurang lebihnya segitu lah mbak

POLA ASUH

Perawatan dan Perlindungan Bagi Anak

- P : Bagaimana tanggapan mbak tentang tidur siang bagi balita? Bagi anak mbak ini gimana?
- IU : Baik sih ya mbak, kayaknya memang harus tidur siang, kalau anak saya ini menurut saya harus tidur siang memang
- P : Bagaimana cara mbak untuk menidurkan adek untuk tidur siang? Apakah adeknya terbiasa tidur siang apa harus disuruh gitu sama mbak?
- IU : Ya itu mbak, tak kelonin itu, kan harus tidur siang jadi sama saya tak kelonin
- P : Apa yang mbak lakukan bila adeknya itu main sendirian tanpa ada yang mengawasi?
- IU : Nggak mbak, pasti ada yang nungguin lah mbak, kan masih kecil, takutnya kenapa-napa kalau nggak ditungguin ya nanti bahaya mbak
- P : Berapa lama biasanya ini adeknya main dalam sehari?
- IU : Nggak tentu ya seenaknya, habis makan biasanya langsung main gitu. Ya biasa lah kayak gitu
- P : Apakah mbak itu menetapkan waktu untuk tidur malam biasanya?
- IU : Iyah mbak saya tetapkan, kalau nggak saya tetapkan tidurnya malam-malam mbak
- P : Kalo malamnya adeknya biasanya tidurnya jam berapa ya mbak?
- IU : Jam 9 itu sama saya harus tidur, tapi wong kadang sebelum itu sudah tidur duluan kok mbak
- P : Menurut mbak jam 9 gimana mbak? Emang harus tidur ya?
- IU : Yah itu menurut saya sudah sangat malam mbak jadi ya memang waktunya tidur itu

- P : Kalau dulu, coba di inget-inget ya mbak, dulu waktu pemotongan tali pusar itu adeknya pakai apa mbak?
- IU : Pakai gunting mbak, saya kan operasi kan pastinya sudah bersih gitu mbak
- P : Bagaimana cara mbak dulu waktu merawat tali pusar adeknya gimana tu dulu mbak?
- IU : Ya pakai air hangat, ditutup pakai kain kasa tapi nggak dikasih apa-apa cuma ditutupi pakai kain kasa gitu
- P : Imunisasinya apa saja yang udah dikasih ke adiknya ini?
- IU : Sudah lengkap mbak mbak kalau imunisasi, ya kayak tinggal polio waktu umur 9 bulan ntar mbak sama campak kan belum(data KMS menunjukkan bahwa imunisasi telah tepat sesuai umur balita)
- P : Apakah mbak pernah mendapatkan vitamin A, obat cacing, dan multivitamin dari posyandu?
- IU : Iya pernah, yaitu pas posyandu kemarin. Kalo vitamin A langsung diminum pas di posyandu, kalau obat cacing disuruh dibawa pulang, kalau kayak multivitamin nggak pernah dikasih
- P : Obat cacingnya diminumkan keadeknya mbak?
- IU : Nggak, soalnya waktu itu lupa nggak tak kasih, jadinya pas ilang.
- P : Kalau adeknya ini kalau sakit bagaimana perawatannya mbak?
- IU : Ya dibawa ke puskesmas mbak yang dekat
- P : Apa Nggak dirawat di rumah dulu gitu mbak? Memang harus dibawa ke puskesmas?
- IU : Nggak mbak, langsung saya bawa ke puskesmas ini, puskesmas Kademangan ini
- P : Siapa mbak yang mendampingi kalo adeknya sakit mbak?
- IU : Ya saya mbak toh mbak, kadang juga neneknya tapi ya cuma kadang-kadang seringnya ya saya.

Pemberian Kolostrum

- P : Pada awal kelahirannya itu dulu, cairan susu yang pertama kali keluar itu diberikan pada adeknya?
- IU : Iyah mbak saya kasih, cairan yang kuning itu kan ya mbak ya
- P : Apa alasan mbak kok ngasih itu ke adiknya?
- IU : Ya itu mbak untuk kekebalan, daya tahan tubuh itu kan itu bagus itu katanya kan ya mbak ya?
- P : Atas kehendak siapa mbak ngasih cairan susu yang pertama itu?
- IU : Pengennya sendiri sih mbak, sama bidan yang saya dulu priksa hamil juga suruh ngasih mbak
- P : Pihak keluarga mendukung dalam ngasih cairan susu yang pertama keluar itu?
- IU : Ya dukung kok mbak
- P : Siapa mbak?
- IU : Semuanya kayak orang tua saya, suami saya
- P : Apa ada yang tidak mendukung gitu?
- IU : Nggak ada mbak, dukung semua kok

Pemberian ASI Eksklusif

- P : Setelah melahirkan itu ya mbak ya, ASInya mbak itu langsung keluar?
- IU : Iya langsung keluar, dari hamil itu pas umur 8 bulan itu dah keluar mbak
- P : Setelah anak mbak lahir apakah diberi makanan atau minuman mbak seperti madu, kayak air degan gitu mbak? Kenapa kok dikasih dulu?
- IU : Ndak mbak kan masih kecil masak dikasih itu takut saya mbak, nggak tak kasih takut. Juga nggak pengen aja. ASI saja sudah cukup menurut saya

- P : Sampek sekarang nggak pernah dikasihkin ya mbak kayak madu sama air degan itu?
- IU : Nggak pernah saya kasihkin. Madu sama air degan itu toh? Nggak.
- P : Berarti sekarang ini ngasih ASI saja apa ada makanan lain gitu mbak?
- IU : Makanan pendamping, dikasih bubur cuma itu
- P : Kalau ngasih ASInya saja itu sampai umur berapa mbak?
- IU : Ya ini baru ajah dikasih bubur paling 2 mingguan (Usia 5 bulan 14 hari memberikan bubur)
- P : Apa ada anggota keluarga yang nyuruh untuk ngasih ASI saja gitu mbak untuk nyuruh ngasih ASI ajah jangan bubur?
- IU : Ada yang bilang, orang tua. Tapi saya ngasih bubur sekarang ini
- P : Apakah ada pihak keluarga yang melarang untuk memberikan ASI saja? Siapa? Mengapa?
- IU : Sodara-sodara saya mbak, disuruh coba bubur. Katanya coba-coba aja wes. Kasian gitu katanya ibuk. Ya saya cobain mbak
- P : Pihak keluarga dan suami mbak tahu bahwa mbak ngasih ASI aja sampek umur sekarang?
- : Iya tau mbak kalau nggak tahu gimana mbak mbak.pasti tahu lah namanya juga keluarga mbak

Pemberian MP-ASI

- P : Pada umur berapa mbak pertama kali memberikan makanan dan minuman pendamping ASI itu mbak?
- IU : Baru-baru ini aja, nggak sampek sebulan ini ngasih bubur sampek umur 5 bulanan berarti ya mbak
- P : Kenapa mbak kok ngasih bubur ini mbak, alasan mbak kok ngasihkin?
- IU : Ya takut lapar ya mbak ya, yang bubur langsung jadi itu mbak
- P : Berapa kali mbak itu waktu memberikan buburnya itu setiap harinya hari?
- IU : Ini kan baru ya mbak ya, saya cuma ngasih 2 sendok mbak, tapi cuma pagi sama sore tok mbak
- P : Buburnya itu bubur khusus apa buat sendiri itu mbak?
- IU : Itu mbak bubur khusus, Cerelac itu ya mbak, yang tinggal kasih air panas itu, diseduh itu, yang praktis
- P : Kenapa mbak kok ngasih bubur yang langsung jadi gitu mbak? kok nggak makanan yang lainnya gitu?
- IU : Ya kalo menurut saya bagus mbak, kan banyak kandungannya, itu dibungkusnya itu kan banyak vitamin-vitaminnya itu mbak
- P : Mbak nggak ngasih lainnya selain bubur cerelac itu?
- IU : Nggak mbak menurut saya cukup itu saja sudah cukup, kalo kebanyakan juga kasian sama perutnya kan masih kecil ya mbak ya
- P : Bagaimana cara mbak dalam memilih jenis makanan untuk anak mbak ini, apa selektif?
- IU : Nggak mbak sama saja kayak saya dan lainnya
- P : Tapi untuk buburnya yang kemarin selektif nggak tu untuk milih Cerelac itu?
- IU : Iya kalo buburnya mbak saya selektif
- P : Mbak tu ngasihkin kalo jajanan-jajanan gitu?
- IU : Nggak mbak masih kecil mbak, saya takut nanti kan soalnya masih belum bisa lah, takut sakit perut nanti
- P : Dalam pengenalan makanan pertamanya, apakah pernah dikasih buah atau sayuran?
- IU : Belum mbak, masih kecil kok mbak
- P : Itu mbak adeknya kira-kira ini suka makanan yang asin atau manis?

- IU : Buburnya itu menurut saya itu manis mbak, jadinya manis
P : Kalo ngasihkan makanan manis kayak buburnya itu berapa banyak dalam sehari?
IU : Ya pas makan 2 sendok itu pagi sama sore mbak
P : Apa ada keluarga yang mendukung gitu?
IU : Iya mbk, dukung semua
P : Apa ada yang ngelarang mbak ngasih serelac itu?
IU : Ada, tapi ya boleh-boleh aja sih mbak
- Kebersihan Diri dan Peralatan Makan**
- P : Berapa kali mbak kalo adeknya ini mandi mbak?
IU : 1 kali mbak kalo anak saya ini mandinya
P : Kapan itu mbak?
IU : Pas sore itu dah mbak
P : Nggak 2 kali ya mbak? kok nggak pagi?
IU : Kasian kalo sering-sering mbak, takut kedinginan kalo pagi itu mbak
P : Menurut mbak, berapa kali mbak kalo adeknya ini sikat gigi dalam sehari? Apa sudah tumbuh gigi mbak adeknya?
IU : Belum. Nggak mbak..belum tumbuh jadi ya nggak tak sikat gigiin
P : Kalo kukunya mbak motongnya itu berapa kali mbak?
IU : Iya kalau nggak dipotong kukunya kan pas panjang takut luka kalau pas nyakar-nyakar gitu mbak
P : Biasanya berapa kali gitu mbak kalo motong?
IU : Biasanya 2 kali mbak motong kukunya, mungkin seminggu
P : Alasannya kenapa mbak kok mbak 2 kali seminggu?
IU : Ya biar bersih mbak, biar bersih juga. takut pas nyakar-nyakar takut pas luka takut wajahnya kecacar
P : Adeknya ini waktu makan bubur apa udah bisa maem sendiri?
IU : Ya Nggak mbak, di dulang mbak pakai sendok gitu
P : Itu mbaknya cuci tangan nggak waktu dulang itu?
IU : Ya iya mbak kalo saya mbak, ya kadang nggak gitu..hehe..
P : Cara mbak untuk cuci tangan kalo ngasihkan maem ke adeknya itu gimana mbak?
IU : Ya pakai air mbak, nggak pakai sabun. Tapi ya kadang nggak. Pokonya ya bersih gitu mbak.
P : Adeknya ini kalo BAB di mana ya mbak ya?
IU : Di pempers. Jadi di pempers itu kan kalo BAB itu langsung gitu mbak wes nggak usah ganti-ganti. Praktis lah mbak
P : Tapi mbaknya kalo habis nyebokin adeknya mbak kan ya mbak ya?
IU : Iya mbak pakai sabun kalo habis nyebokin itu biar nggak bau.
P : Kalo lingkungan sekitar rumah mbak ini dibersihkan mbak? Terus alasan mbak kenapa kok dibersihkan?
IU : Disini kadang mbak, kalau rumah saya ini kalau pagi-pagi itu disapu biar bersih, biar nggak kotor
P : Oia, itu ASInya pernah dimasukin kebotol mbak?
IU : Nggak mbak, langsung saya berikan gitu
P : Berarti nggak pernah minum susu pakai botol gitu mbak ya?
IU : Iya mbak, kan pakai susu formula. Dibantu mbak. Pakai formula itu baru kemarin bareng sama bubur itu mbak
P : Cucinya itu setelah susunya habis apa mau pas mau buat? Mengapa?
IU : Sebelum dan setelah mbak kalo saya. Ya nggak mesti gitu mbak
P : Alasannya kenapa mbak?

- IU : Ya itu mbak kadang saya ada kerjaan gitu, nggak sempet nyuci, kadang pas mau buat baru tak cuci
- P : Cara mencuci peralatan yang buat bubur itu gimana mbak?
- IU : Ya pake sabun khusus buat cuci botol itu
- P : Kalo cara ngeringinnya mbak peralatan makannya itu gimana?
- IU : Kering sendiri mbak didiemkan gitu
- P : Dimana mbak itu menyimpan peralatan makannya untuk adeknya itu mbak?
- IU : Untuk menyimpan peralatan makan ya tak bedain mbak, kalo tak barengin itu takut kesingsal biar praktis juga

Waktu Pengasuhan Ibu

- P : Mbak kalo jualan didepan itu berapa jam mbak kalo jualan di depan itu?
- IU : Dari pagi sampai jam 9 malam lah mbak, sekitar itu, tapi kalo minggu itu tutup mbak. Kadang-kadang tutup
- P : Kalo mbaknya ini di toko ini kalo pas kerja gitu sapa biasanya yang ngasuh adeknya mbak?
- IU : Orang tua mbak, orang tua saya, kalo pas lagi senggang ya saya gantiin gitu
- P : Apa ada pengasuh lain gitu mbak selain ibu mbak sama mbak mungkin?
- IU : Nggak ada mbak cuma saya sendiri
- P : Kan mbak bekerja ditoko ya mbak ya, lalu setiap hari itu mbak yang mengasuh adeknya sama ibunya mbak ya?
- IU : Iya saya mbak saya yang ngasuh sama ibu saya, siapa lagi. Karena saya nggak punya pembantu juga di keluarga ini
- P : Tapi mbak apa merasa pengen punya pengasuh gitu?
- IU : Nggak mbak, soalnya saya sudah cukup.saya bisa melakukan sendiri lah semuanya
- P : Kalo untuk nyiapin makanan adeknya ini siapa mbak yang nyiapain?
- IU : Ya saya juga mbak, nggak ada yang lain

Sosio Budaya Gizi

- P : Apakah terdapat makanan yang nggak boleh dimakan sama balita dikarenakan adanya larangan dari budaya di lingkungan tempat tinggal mbak? Ada kayak makanan pantangan gitu
- IU : Nggak ada gitu mbak
- P : Kalo minumannya gitu?
- IU : Nggak minumannya kan cuma ASI ya mbak, susu ajah lah. Kalo daerah sini nggak percaya sama mitos-mitos nggak percaya gituan
- P : Kalo dikasih makan anu bisa anu, minum apa bisa apa gitu?
- IU : Nggak ada mbak
- P : Budaya di lingkungan tempat tinggal mbak ini, dipercaya punya khasiat tertentu untuk anak gitu?
- IU : Nggak ada juga mbak

POLA ASIH

Kasih Sayang Orang Tua

- P : Bagaimana cara mbak untuk menunjukkan kasih sayang sama adeknya ini?
- IU : Ya saya kadang kalau malam-malam bilang sama anak saya kalau sayang gitu, meskipun dia nggak ngerti gitu
- P : Mbaknya sering gitu mbak mendongeng atau bercerita sama adeknya gitu? Mengapa?
- IU : Nggak mbak, soalnya masih kecil juga
- P : Adeknya ini rewel mbak?
- IU : Ya kalo rewel tak gendong mbak sama saya?

- P : Tapi sering apa gitu rewel?
 IU : Ya nggak sering, namanya juga anak kecil mbak. Ya tak bawa jalan-jalan ke depan rumah buat liat-liat apa gitu.
 P : Biasanya gitu mbak kalo pas seandainya adeknya punya kesalahan gitu entah itu sama adeknya?pa gitu anak kecil, mbak ngasih nasehat apa gitu ke adeknya?
 IU : Kesalahan apa ya mbak ya, namanya juga anak kecil ya mbak, kalo punya salah kan maklum gitu, masih kecil, ya nggak ada salahnya anak kecil itu

Rasa aman dan nyaman

- P : Tanggapan mbak itu gimana tentang rasa aman dan nyaman bagi balita?
 IU : Selalu dampingi mbak biar anak itu aman, nyaman kalo nggak aman dan nyaman kan nggak enak mbak sama anaknya takut kenapa-napa juga
 P : Ini adeknya sudah punya kamar sendiri apa mbak? Apa masih sama mbak?
 IU : Bubuk sama saya mbak, masih belum punya kamar sendiri
 P : Adeknya biasanya takut gitu mbak sama bunyi-bunyian hewan? Atau bunyi apa gitu, adeknya takut nggak?
 IU : Nggak kok mbak kalo takut ya suara keras itu nangis, ya tak gendong, tak bawa jalan-jalan gitu
 P : Jarang apa sering gitu mbak?
 IU : Jarang mbak

Harga diri

- P : Kalo mbak gitu apa pernah memberikan penjelasan agar terbuka sama mbak gitu?
 IU : Kan masih kecil jadinya nggak lah..hehe
 P : Apa pernah tanya gitu mbak tadi dari ngapaen?
 IU : Nggak, kan belum ngerti mbak
 P : Kalo cara mbak kalo membangun semangat anak mbak kan biasanya gitu pernah jatuh, buat semangat adeknya gitu, apa yang mbak lakukan?
 IU : Yaitu mbak kan pernah jatuh gitu ya mbak ya pas main itu, sama saya tak diemin mbak, jangan nagis gitu.
 P : Apakah mbak pernah bangga pada anak mbak soalnya pernah apa gitu mbak?
 IU : Apa ya? kan masih kecil?
 P : Ya mungkin bisa apa gitu adeknya?
 IU : Apa ya? nggak mbak...
 P : Bagaimana pendapat mbak tentang kekurangan adek, kayak pertumbuhannya kan kurang daripada anak lainnya?
 IU : Iya ya? agak gimana ya menurut saya kok bisa masuk ke gizi buruk, naik kan berat badannya tapi sedikit tu. ya mungkin nanti naik berat badannya. Menurut saya pokoknya nggak sakit-sakitan ini bisa naik berat badannya.

Dukungan atau Dorongan

- P : Disini adeknya maennya sama temen-temen sini apa mbak?
 IU : Iya sama temennya tapi jauh sana rumahnya, kadang kesini kadang ya nggak, maen di teras depan aja
 P : Apa mbak tu menyemangati adek bila mengalami kesulitan gitu? Apa adeknya sulit apa gitu. Contohnya gitu mbak.
 IU : Biasanya itu ya kayak nggak bisa ambil mainannya nanti sama saya tak semangat, ayo ambil itu mainannya bisa. gitu
 P : Apakah menurut mbak sulit gitu mbak untuk menyemangati adeknya? kayak buat mainin mainannya? ato adeknya nggak bisa apa gitu.
 IU : Nggak kok mbak cuma nyemangatin biasa jadi menurut saya nggak sulit
 P : Adenya sudah bisa duduk mbak?lama atau cepat mbak?sekitar 60 detik bisa

- IU : Nggak mbak, Belum, tapi hampir, bisa tapi sebentar banget, didudukkan nggak bisa jadi nggak pernah nyoba lagi ni, tak tidurkan terus kayak sekarang
- P : Pernah diajak belajar berdiri, belajar diberdirikan?
- IU : Jarang, soalnya dulu itu kuat tapi sebentar, sekarang nggak bisa lagi
- P : Adeknya ini apa sudah bisa merangkak mbak? terus pernah nggak mbak menyuruh merangkak buat ambil maianan atau untuk menghampiri orang?
- IU : Bisa,tapi cuma ngelosot tu, nggak xampek ngerangkak, nempel tuhdadanya ke lantai . iya nyuruh kok
- P : Adeknya ini kalau dikasih mainan ya, apa bisa mindahkan maianannya itu dari tangan kanan ke kiri atau sebaliknya? mbak melatihnya?
- IU : Bisa, nggak saya latih, bisa sendiri
- P : Pernah ngambil 2 benda dengan 2 tangan, jadi bareng-bareng tu ngambilnya?
- IU : Nggak masih belum tuh
- P : Mbak mengajari untuk bisa?
- IU : Belum sih untuk sekarang ini
- P : Kalau benda kecil gitu kayak kacang, misis atau uang logam bisa nggak ngambil? trus apakah mbak yang ngajarin?
- IU : Bisa ambil kok kayak uang logam itu, bisa sendiri nggak saya ajarin, tapi pelan-pelan tu ambilnya
- P : Udah bisa ngomong nggak mbak? kayak mamama, dadada, tatata?
- IU : Iya sudah bisa ngomong mamama
- P : Mbak pernah nggak nyuruh adeknya untuk mencari/mengambil maianan/benda yang dijatuhkan sama mbak?bisa nggak?
- IU : Pernah, bisa. satu kali kayaknya
- P : Mbak mengajak adeknya untuk tepuk tangan dan ciluk ba?
- IU : Iya, tapi masih belum bisa. jadi masih dibantu
- P : Ngelempar-ngelempar benda-benda nggak mbak?apa mbak pernah nyuruh? atau mbak kadang kalau adena melempar-lempar dibiarkan atau dilarang?
- IU : Iya, mainan biasanya yang dilempar-lempar. Nggak papa kok, nggak saya larang
- P : Adeknya kalau makan kue itu di dulang apa makan sendiri?
- IU : Kadang didulang, kadang maem sendiri. tapi lebih sering maem sendiri
- P : Adeknya bisa menjangkau maianannya yang agak jauh dari tangannya?
- IU : Udah bisa, tapi ya nggak jauh-jauh banget, ya kayak ngesot itu kalo agak jauh
- Rasa Memiliki**
- P : Bagaimana cara mbak untuk melatih adeknya ini untuk menumbuhkan rasa memiliki gitu sama barang-barangnya, sama mainannya gitu?
- IU : Kayak mainannya gitu ta? Ya sama saya tak bilangin. Ini mainannya, dimainin sama dia
- P : Kalo Anggota keluarga itu dukung mbak memotivasi gitu?
- IU : Iya mbak dukung, namanya juga keluarga
- P : Apa ada yang melarang gitu mbak, siapa biasanya yang melarang?
- IU : Nggak ada mbak, dukung semua
- P : Adeknya itu suka kalo main suka lempar-lempar barangnya kayak buang-buang barangnya mainannya gitu?
- IU : Iya mbak, yaitu mainannya suka dilempar-lempar. Biasa lah mbak namanya juga anak kecil
- P : Apa yang mbak lakukan kalo adeknya lempar-lempar barangnya gitu?
- IU : Ya nggak papa ya mbak kalo dilempar-lempar, ya nanti sama saya ambilin lagi barangnya, sama saya tak bersihkan gitu

Kebutuhan Untuk Mendapatkan Pengalaman dan Kesempatan

- P : Adeknya ini pernah corat-coret tembok?
- IU : Nggak kan masih belum bisa berdiri. Paling cuma corat-coret kertas itu pake pensil, pake bolpoint. Itupun kalo saya kasih, tapi nggak dicoret, malah sobek terlalu diteken itu.
- P : Apa yang mbak lakukan kalo adeknya kayak gitu?
- IU : Nggak papa mbak, kan masih kecil gitu bak
- P : Adeknya biasanya suka masukin-masukin sesuatu ke dalem apa gitu buk?
- IU : Iya mbak, biasanya mainannya itu maunya mau dimasukin ke kerdus kadang kekeranjang mainannya, kadang ya nggak bisa, kadang bisa tapi pas saya dudukkan sampil disendenin
- P : Adeknya ini kalau main biasanya main apa mbak?
- IU : Biasanya main mobil-mobilan itu, ya yang saya belikan itu mbak mobil-mobilannya itu, ya main itu dah sama saya tak temenin
- P : Adeknya juga apa suka gigit-gigit apa gitu mbak? terus remas-remas apa gitu biasanya? Terus kalo adeknya gigit-gigit sama remes-remes gitu apa yang mbak lakukan?
- IU : Apa ya mbak ya? Bolanya itu mbak. Biasanya diremes-remes itu, digigit-gigit juga.
- P : Mbak membiarkannya?
- IU : Kadang saya larang buat diremes ato digigit, soalnya takut kotor

PENYAKIT INFEKSI

- P : Adeknya pernah sakit Mbak dalam 3 bulan terakhir ini?
- IU : Panas cuman nggak sakit lainnya, paling sama saya tak kompres gitu sama air, kalo nggak berenti panasnya tu tak bawa ke puskesmas,
- P : Kalo diare itu? Kayak tipus gitu pernah dalam 3 bulan terakhir?
- IU : Nggak pernah. Cuma panas ajah, seminggu waktu itu panasnya
- P : Terus apa yang mbak lakukan?
- IU : Sama saya tak bawa ke Puskesmas mbak, Puskesmas Kademangan sini yang dekat rumah sini

Keterangan:

P : Peneliti

IU : Informan Utama Kedua

Wawancara dukungan atau dorongan dilakukan tanggal 13 April 2015

Informan Utama III

Nama : Ny. ED
Alamat : Jl Hoscokroaminoto RT 3 RW 1 Kelurahan Kademangan
Umur : 28 Tahun
Nama Anak : GSS
Tanggal Lahir : 2-9-2014
Jenis Kelamin : Perempuan
Status Keluarga : Keluarga Sejahtera III
Waktu Wawancara : Sabtu, 21 Februari 2015, 08.40

KARAKTERISTIK KELUARGA BALITA

P : Dulu pendidikan terakhir mbak apa ya mbak?
IU : Saya pendidikan terakhirnya hanya sampai SMA aja mbak
P : Kenapa dulu mbak? kok cuma sampek SMA aja? Kok nggak dilanjutkan?
IU : Nggak karena memang pengennya sampek SMA terus kerja, saya nggak tertarik mbak buat kuliah
P : Sekarang masih bekerja mbaknya?
IU : Kalo untuk sekarang ini saya sudah berenti bekerja mbak, saya hanya jadi ibu rumah tangga ajah, ngurusin anak sama suami
P : Kalau jumlah anggota keluarga mbak?
IU : Ya ada tiga, ada saya, suami saya sama anak saya mbak
P : Kalau pendapatannya mbak sebulan gitu berapa mbak? Maaf mbak sebelumnya..
IU : Kalo pendapatan suami saya kan ya mbak, kalo pendapatan suami saya ya Sekitar Rp 1.500.000 keatas, soalnya kerjanya suami saya kayak jadi mandor, mandornya bangun rumah gitu. Kebetulan suami saya lagi kerja, jadi ya sendirian mbak sama anak

KARAKTERISTIK BALITA

P : Kalau umurnya adeknya ini sekarang berapa ya mbak?
IU : Kalo sekarang ini sudah 5 bulan, kalo kemarin yang mbaknya kesini kan masih 3 bulan kalo sekarang ya sudah besar mbak, sudah 5 bulan (wawancara tanggal 21 Februari 2015)
P : Kalo PB sama BB terakhir timbang di posyandu itu berapa mbak itu adeknya mbak?
IU : Ow..berapa ya mbak? Anu mbak saya lupa kemarin. biasanya di catet di KMS cuma saya lupa, biar nanti diliat di KMS ya mbak ya (data KMS PB=65cm BB=4,3kg)
P : Ini anak pertama ya mbak?
IU : Iya mbak ini anak pertama, kebetulan saya menikahnya baru tahun kemarin itu mbak, jadi ini anak pertama
P : Dulu berat lahirnya dek Gea ini berapa ya mbak?
IU : Berapa ya mbak ya, kalo nggak salah 2600 gram. Kalo nggak salah segitu mbak

PENGETAHUAN IBU TENTANG GIZI**Makanan Bergizi**

- P : Apa yang mbak ketahui tentang makanan bergizi?
- IU : Makanan bergizi ya mbak? Makanan bergizi itu yang saya tahu itu lo yang 4 sehat 5 sempurna kayak susu, sayur, buah. Apalagi ya? itu dah pokoknya 4 sehat 5 sempurna itu dah mbak
- P : Mengapa kita harus makan makanan yang bergizi?
- IU : Ya biar kita itu sehat, nggak gampang sakit. Biat badan selalu fit mbak. Saya tahunya itu aja
- P : Makanan yang diberikan pada balita itu terdiri dari apa saja?
- IU : Terdiri dari susu, nasi tim, kadang yang itu SUN. Kan soalnya saya denger-denger itu kalo SUN itu lebih banyak gizinya mbak dari pada bubur-bubur lainnya, tapi nanti kalo sudah besar bisa dikasih nasi. Kalo sudah besar sekitar umur 10 bulan
- P : Mbak tahu informasi hal tersebut dari?
- IU : Banyak sih mbak yang bilang, dari kayak tetangga saya, keluarga saya juga pernah bilang, sama kayak kader sama bidan itu mbak.

Makanan Pralakteal

- P : Apa yang mbak ketahui tentang makanan atau minuman yang diberikan saat ASI tu belum keluar? Makanan yang pertama sebelum ASI diberikan?
- IU : Kurang tahu saya mbak, apa kayak susu bantu gitu ta, kalo menurut saya cuma susu itu mbak, saya juga nggak ngerti gitu mbak sama namanya. Kalau ASI belum keluar biasanya pakai susu formula
- P : Menurut mbak mengapa mbak kok diberikan makanan tersebut atau minuman tersebut?
- IU : Kenapa ya? tapi sebenarnya kan nggak boleh kalo dikasih kayak susu formula, tapi kalau nggak dikasih kan kasian mbak, nggak boleh itu karena susu formula kan itu banyak campurannya, takutnya kan bahaya, kalau ASI itu kan alami buat bayi langsung dari si ibu kan mbak
- P : Tahu informasi tersebut kalau nggak boleh diberikan gitu karena banyak campurannya itu tadi itu tahu informasi tersebut dari siapa mbak? Terus mbak bilang kalo nggak boleh diberikan, mbak tahu informasi tersebut dari siapa?
- IU : Ya itu mbak dari bidan, dulu bidan pernah bilang kalo baru pertama bayi itu lahir nggak boleh dikasih kayak susu formula, harus langsung diberi ASI.

Kolostrum

- P : Mbak tahu nggak apa yang dinamakan cairan susu yang pertama kali keluar?
- IU : Kalo nggak salah itu namanya klorosum apa gitu ya mbak? Iya mbak klorosum. Soalnya saya lupa namanya
- P : Tapi mbak tahu nggak apa manfaatnya cairan itu?
- IU : Ya kalo, tahu sih mbak sedikit-sedikit. Itu manfaatnya buat kekebalan gitu katanya. Ya cuma itu yang saya tahu. Buat kekebalan
- P : Tahu informasi ini dari siapa mbak?
- IU : Dari bidan, terus dari keluarga saya, kalo keluarga cuma bilang disuruh cuma dikasih ASI aja mbak, sama kayak bidannya. Jangan dikasih yang lainnya dulu, soalnya masih kecil, masih bayi gitu mbak

ASI Eksklusif

- P : Apa yang mbak ketahui tentang ASI eksklusif?
- IU : Katanya kalau ASI eksklusif itu ASI yang langsung dari si ibu bayi itu, kalau manfaatnya kebanyakan orang-orang yang bilang itu kebanyakan bilanganya biar pintar gitu anaknya gitu kalo dikasih ASI. Biar anaknya pintar, juga sehat mbak, nggak sakit-sakitan kan kalo ASI

- P : Mbak tahu tentang ASI eksklusif itu dari mana ya mbak ya?
IU : Saya tahunya ya dari bidan-bidan, tahu pernah denger sih, dari kelas-kelas ibu hamil dulu waktu saya hamil anak saya ini.

MP ASI

- P : Apa yang mbak ketahui tentang makanan pendamping ASI?
IU : Gimana mbak? makanan pendamping ASI?
P : Iya yang mbak ketahui, apa itu pengertiannya, apa jenisnya kayak gitu yang mbak ketahui?
IU : Ya yang saya ketahui itu makanan pendamping ASI kayak SUN, nasi tim, mari-mari biskuit itu mbak. Ya itu...
P : Itu kan jenisnya ya mbak, kalo pengertiannya tahu nggak?
IU : Kalo pengertiannya dari apa mbak?
P : Makanan pendamping ASI, MP ASI. Tahu nggak?
IU : Pengertian itu makanan pendamping ASI ya makanan untuk membantu bayi
P : Menurut mbak ya, itu kapan gitu sebaiknya dikasih ke balita itu? Terus alasannya kenapa?
IU : Kalo menurut saya, itu mbak waktu umur 6 bulan keatas, itu baru boleh dikasih makanan pendamping ASI, soalnya kan pertama belum punya gigi, banyak campurannya, takutnya kan bahaya buat kesehatan. Terus apa lagi ya mbak. Ya kalo masih sebelum umur 6 bulan ya nggak boleh mbak
P : Tahu informasi tentang MP ASI ini dari siapa mbak?
IU : Dari bidan mbak, tapi sudah banyak yang lupa mbak
P : Menurut mbak, kalo sudah balita sudah umur 1 tahun ke atas itu bagaimana gitu tentang pemberian makanan utama, menurut mbak giama kalo diberikan makanan utama pada balita yang umurnya sudah 1 tahun ke atas?
IU : Iya sih nggak papa mbak, tapi kan masih diberikan yang alus-alus gitu, alasannya biar cepet tumbuh, biar cepet gede anaknya, jangan yang kasar-kasar takutnya nggak bisa nelek kan kasian ke anaknya itu mbak
P : Biasanya menurut mbak tu kalau ngasih makanan utama pada saat umur 1 tahun ketas itu berapa kali sehari?
IU : 3 kali sehari lah, pagi, siang, sama sore biar anaknya tumbuhnya cepet mbak. Maksudnya cepet besar
P : Jenis makanannya apa biasanya menurut mbak yang sering diberikan ke anak balita itu?
IU : Kalau untuk umur 1 tahun keatas itu biasanya nasi tim ya campur sayur-sayuran, nggak usah pake ikan, soalnya takut apa itu mbak? Kalo ikan itu amis menurut saya. Kalo ikan itu baunya itu.
P : Menurut mbak ya kalo tentang pemberian makanan selingan gitu pada anak yang berumur 6 bulan ke atas kalo ngasih makanan selingan?
IU : Kan sudah dianjurkan memang kalau umur 6 bulan ke atas, jadi nggak papa ya tapi itu jangan yang kasar, terus dikit-dikit maksudnya tu dikit-dikit kalau ngasihkan jangan terlalu banyak
P : Kalo jenisnya menurut mbak itu biasanya apa mbak yang dikasihkan?
IU : Jenis apanya maksudnya ini mbak?
P : Jenis makanan selingannya ini biasanya, contohnya gitu
IU : Kayak SUN, nasi tim, kalau buah nggak berani masih menurut saya mbak, takut si anak ini merasa kecut ato gimana gitu kalau buah
P : Menurut mbak ngasihkannya kayak SUN kakak nasi tim, makanan jajannya ini berapa kali sehari menurut mbak?

IU : 3 kali tapi biasanya itu takarannya sedikit tapi, paling ya cuma 2 sendok lah mbak, kalo lainnya dibantu ASI

POLA ASUH

Perawatan dan Perlindungan Bagi Anak

P : Bagaimana tanggapan mbak tentang tidur siang bagi balita? Bagi anak mbak maksudnya

IU : Harus sih, kalau siang itu diwajibkan untuk tidur, tapi ini kadang tidur kadang nggak. Nggak mesti, jadi saya juga bingung mbak

P : Bagaimana cara mbak gitu untuk menyuruh adeknya tidur siang? Apa adeknya memang langsung tidur? Apa dengan cara mbak?

IU : Ya kalo saya mbak biasanya langsung saya tetek biar langsung tidur mbak. jam 1 kadang jam setengah 1, nggak mesti gitu tidurnya, tapi mesti tidur kok kalo pas ditetei, soalnya kan tidur siang itu bagus buat si anak, apalagi buat anak saya ini mbak

P : Apa yang mbak lakukan jika adeknya itu maen gitu mbak tanpa ada yang mengawasi?

IU : Kalo nggak ada yang ngawasi ya takut lah mbak saya, tapi kalo saya mesti mengawasi anak saya mbak, kalo pas saya lagi masak, lagi sibuk lagi ngapain gitu biasanya saya titipkan sama mbahnya mbak juga mainnya sama bapaknya. Ini lo mbak, rumah ibu saya di sebelah, jadinya deket mbak nggak terlalu jauh

P : Biasanya adeknya kalau maen itu jam berapa mbak sampek jam berapa? Berapa jam lah mbak?

IU : Nggak mesti, kadang habis mandi maen, sore biasanya juga jalan-jalan ke depan gang itu mbak, soalnya anak saya ini mbak kadang sama mbahnya sama bapaknya di ajak jalan-jalan mbak

P : Kalau untuk tidur malemnya apa mbak gitu netapin waktu untuk tidur malemnya adeknya?

IU : Kalo untuk tidur malem itu nggak mesti, kadang habis magrib kalau ngantuk ya tidur, sengantuknya mbak, sengantuknya Gea ini mbak. ya kadang sampek malem, biasanya itu tengah malem itu bangun mungkin haus, tapi nggak sering sih, satu kali dua kali gitu mbak

P : Dulu ya mbak waktu ngelahirkan itu pemotongan tali pusarnya itu pakai apa mbak? Dimana gitu waktu melahirkan?

IU : Kalo tali pusarnya itu lepas sendiri mbak

P : Ya kan lepas sendiri ya mbak, sebelum lepas sendiri itu dipotong kan mbak sama bidan ato sama siapa gitu mbak? Mbak lahir di bidan mbak?

IU : Iya di bidan, kalo pas motongnya bidannya itu pakai gunting. gunting bidannya itu

P : Kalau perawatannya tali pusarnya dulu pakai apa mbak?

IU : Sama saya cuma tak kasih kasa kering, tak tutup, ya sampek copot dah, katanya nggak boleh dikasih apa-apa, yaudah saya nggak kasih apa-apa, cuma kasa kering itu aja wes mbak

P : Katanya siapa mbak?

IU : Kata ibu mbak. Kata ibu saya

P : Kalo imunisasinya adek ini gimana mbak? Apa sudah lengkap?

IU : Kalo untuk imunisasi iya mbak

P : Apa aja mbak yang sudah?

IU : Lupa mbak.

P : Kan ada di KMS ya mbak? Biar saya liat nanti di KMS

- IU : Iya mbak (berdasarkan data di KMS menunjukkan bahwa imunisasinya lengkap kecuali campak)
- P : Apakah mbak pernah mendapatkan vitamin A, obat cacing, dan multivitamin dari posyandu mbak?
- IU : Iya pernah, kemarinnya itu yang pas ke posyandu. Kalo vitamin Anya diminum di sana, kalo obat cacing disuruh dibawa pulang, kalau multivitamin gitu nggak pernah dapet saya
- P : Kalo obat cacingnya itu diminumkan keadaknya mbak?
- IU : Nggak tak minumkan, soalnya masih kecil itu, terus menurut saya seh nggak cacingan. Jadinya nggak tak minumkan.
- P : Kalau adeknya ini kalo sakit ya mbak ya, apa yang mbak lakukan?
- IU : Kalo sudah Gea ini sakit, panik saya mbak. Ya tapi saya langsung bawa ke Puskesmas soalnya saya takut ada apa-apa, jadi kalo nggak panas banget gitu saya langsung bawa ke Puskesmas
- P : Biasanya siapa mbak yang dampingi adeknya kalo sakit?
- IU : Ya saya mbak, kalau nggak sama saya biasanya nggak mau

Pemberian Kolostrum

- P : Dulunya setelah melahirkan tu ya mbak, cairan susu yang kuning itu mbak yang keluar pertama itu dikasih nggak sama adek Gea? Apa alasan mbak?
- IU : Iya saya kasih, ya katanya bidannya itu buat kekebalan tubuhnya, baik buat kesehatan, jadi ya dikasih
- P : Itu mbaknya atas keinginan sendiri atau disuruh untuk ngasih cairan susu itu?
- IU : Karena keinginannya sendiri mbak, tapi juga disuruh sama bidannya
- P : Pihak keluarga dukung apa mbak sama mbak memberikannya itu?
- IU : Kalo pihak keluarga sih dukung mbak, nggak ada yang nggak dukung kan itu demi kebaikan.. Alhamdulillah lah mbak dukung semua

Pemberian ASI Eksklusif

- P : Dulunya waktu setelah melahirkan itu mbak ASInya langsung keluar?
- IU : Keluar tapi nggak terlalu santer, nggak terlalu banyak ASI yang keluar itu. cuma dikit-dikit ya tapi keluar
- P : Apa ada jeda waktunya gitu untuk keluar?
- IU : Nggak ada mbak, langsung keluar yaitu mbak cuma dikit yang keluar ASInya
- P : Tapi sekarang sudah banyak ya mbak?
- IU : Iya. Alhamdulillah sudah sekarang ini sudah banyak
- P : Dulunya mbak setelah melahirkan itu adeknya pernah dikasih madu atau air degan gitu mbak?
- IU : Nggak pernah, soalnya kan masih kecil, menurut saya ASI aja lah
- P : Pihak keluarga ngebolehkan nggak mbak kalau ngasih madu sama air degan itu?
- IU : Ya ngebolehkan, tapi sampek sekarang nggak dikasiin, menurut saya ASI saja sudah cukup kok, kalo madu sama degan takut, mungkin nanti kalo sudah besar lah
- P : Tapi sebenarnya ada yang ngelarang gitu mbak? kayak jangan ngasih madu sama air degan dulu gitu ada nggak mbak?
- IU : Nggak juga sih mbak, cuma saya takut aja yang mau ngasih masih soalnya masih kecil
- P : Berarti sekarang cuma ASI aja mbak?
- IU : Iya cuma ASI saja soalnya ya itu mbak, takut yang mau ngasih yang lainnya apalagi kayak madu sama air degan
- P : Pihak keluarga gimana mbak, dengan mbak cuma ngasih ASI aja gimana tanggapan keluarga gitu?

IU : Ya kalo keluarga ya nyuruh kasih makan, tapi saya tetep nggak mau ngasihkin dulu mbak, saya kasih ASI aja dulu mbak

MP ASI

P : Mbak rencananya ntar mau ngasih makanan pendamping ASI itu umur berapa mbak?

IU : Rencana saya 6 bulan keatas itu baru mau saya kasih nanti mbak, soalnya menurut saya umur 6 bulan itu sudah bisa dapet makanan lainnya mbak

P : Apa alasan mbak kok diberikan saat umur 6 bulan keatas?

IU : Ya biar siap pencernaannya itu, soalnya kan masih kecil. Takut ada apa-apa kalo dikasih sebelum umur 6 bulan

P : Mbak kalau memilih jenis makanan nanti itu kalo adeknya sudah makan, gimana nanti mbak cara memilih jenis makanan buat adeknya?

IU : Kan sekarang masih belum ya mbak, kalau nanti saya pastinya milih-milih nggak sembarangan, pastinya nggak kasar dulu, halus banget dulu lama-lama agak kasar terus kalau sudah ada giginya nanti pasti dikasih yang agak kasar kan gatel tu biasanya gusinya

P : Kalo ngasih makanan jajanannya gimana nanti mbak?

IU : Ya milih-milih mbak, kan kalo sekarang banyak makanan yang merah-merah gitu bumbunya. Serbuk-serbuk itu pasti nggak tak bolehin

P : Kalau buah sama sayuran gitu nanti gimana mbak?

IU : Ya Kalau sayur itu nggak papa, ya nanti saya coba, kalau buah agak lamaan dikit ya, tapi kalau buah bisa juga sih nanti itu buah pisang palingan mbak

P : Berapa banyak mbak memberikan makanan asin atau manis gitu sama adeknya?

IU : Kan nggak sekarang mbak, kan sekarang cuma pake ASI aja

P : Kalo nanti mbak, apakah mbak membatasi dengan makanan manis dan asin itu?

IU : Iya mbak pasati saya membatasi untuk kesehatan anak saya

Kebersihan Diri dan Peralatan Makanan

P : Adeknya kalau mandi berapa kali mbak? Mengapa alasan mbak gitu?

IU : 2 kali, pagi sama sore. Kalau 3 kali kan kasian dingin, jadi cuma 2 kali dan menurut saya 2 kali itu sudah cukup mbak

P : Ini adeknya udah tumbuh gigi belum mbak?

IU : Ya ini adeknya belum masih mbak..hehe

P : Kalau kukunya cepet tumbuh mbak adeknya?

IU : Iya cepet mbak tumbuh kukunya, sama saya dipotong kalo sudah panjang, pokoknya keliatan panjang itu tak potong mbak sama saya. panjang potong.

P : Adeknya kalau makan didulang apa mbak? Oia kan pake cum ASI ya mbak?

IU : Iya pake ASI mbak, belum dikasih makanan pendamping

P : Mbak sering cuci tangan nggak mbak?

IU : Kadang-kadang sih nggak mesti. Kalau inget ya cuci tangan, pakai air bersih, pokoknya bersih dah, kalau anak saya tangannya cuma tak lap pakai kain, kadang tisu, kalau pas habis pegang-pegang mainannya ya saya cuci tangan anak saya mbak

P : Mbak kalo cucinya pakai sabun nggak mbak?

IU : Nggak pake mbak. Pake air bersih itu aja

P : Dilingkungan sini itu mbak sering ada kayak gotong royong? Kayak bersih-bersih gitu biasanya?

IU : Iya, kapan hari itu ada gotong royong mbak. Di rumah saya juga bersih-bersih.biar nggak kotor, biar nggak ada DBD.

P : Adeknya ini kalau BAB dimana ya mbak ya?

IU : Kalau anak saya Masih pakai popok mbak, jadi ya dipopoknya itu langsung

- P : Mbak sering cuci tangan nggak pas setelah cebokin adeknya gitu biasanya?
- IU : Iya mbak cuci tangan, kena debu-debu itu saya cuci tangan kok, kalau habis nyebokin itu mesti pakai sabun.
- P : Adeknya ini pernah minum ASI gitu pakai botol? jadi ASInya mbak dimasukan ke botol terus dikasih ke adeknya?
- IU : Nggak pernah mbak, saya slalu memberi ASIya itu langsung, nggak pernah ditaruh dibotol, soalnya saya kan ibu rumah tangga mbak, nggak kerja
- P : Kalau peralatan makan adeknya tu gimana mbak cara membersihkannya?
- IU : Kan anak saya masih belum makan mbak, jadi masih belum dipakai peralatan makannya itu

Waktu Pengasuhan Ibu

- P : Yang ngasuh adeknya ini siapa ya mbak?
- IU : Yang ngasuh ya mbak? yang ngasuh ya saya sendiri mbak. nggak ada pembantu saya, mandi sama yang lainnya juga saya
- P : Itu mbak, kemarin itu katanya kalo makan gitu mbak yang nyiapin. Waktu wawancara kemarin itu mbak? Mbaknya bilang kalo makan itu mbak yang nyiapain?
- IU : Oiya ta mbak saya bilang kayak gitu? Itu mungkin maksud saya makannya suami saya
- P : Tapi mbak ini merasa butuh pengasuh apa gitu mbak? Untuk mengasuh adiknya
- IU : Nggak lah mbak, saya sendiri sudah cukup kok. Nggak usah, biar saya sendiri lah

Sosio Budaya Gizi

- P : Disini ni apa ada kayak makanan dan minuman yang biasanya nggak boleh dimakan oleh balita? Biasanya orang-orang melarang gitu. Ada nggak mbak?
- IU : Nggak nggak ada sih, keluarga saya nggak percaya sama mitos-mitos gitu
- P : Kalau katanya ada khasiat tertentu, atau dianjurkan gitu sama siapa ajah, contohnya kayak makan ini bisa jadi pintar?
- IU : Nggak ada juga sih mbak kalo kayak gitu
- P : Apa ada yang bilang gitu mungkin mbak, kayak jangan makan ini ato jangan minum ini mungkin?
- IU : Nggak ada kok mbak kayak gitu-gituan
- P : Budaya di lingkungan tempat tinggal ibu, apa ada makanan ato minuman yang dipercaya mempunyai khasiat tertentu gitu buat adeknya? Ada nggak?
- IU : Nggak sih, nggak ada yang percaya di daerah sini, saya sendiri nggak percaya mbak

POLA ASIH

Kasih Sayang Orang Tua

- P : Bagaimana cara mbak untuk menunjukkan kasih sayang pada adeknya? Cara mbak itu seperti apa?
- IU : Ya disayang, cara nunjukinnya banyak sih mbak, anak saya kasih ASI kan juga kasih sayang mbak, sampek umur 6 bulan nanti. Yang penting saya memperhatikan anak saya mbak, tetap dalam pengawasan saya gitu mbak
- P : Mbaknya sering cerita nggak kayak dongengin gitu ke adiknya? Terus alasan mbak kenapa gitu?
- IU : Iya kalau malem itu sebelum tidur ya cerita-cerita, walaupun nggak ngerti apa yang saya ngomong ya dia ketawa-ketawa, alasannya ya nggak ada cuma saya ngajak crita aja biar ketawa, tapi jarang sih
- P : Adeknya rewel nggak mbak?
- IU : kalau Gea ini ya, Nggak sih mbak rewelnya.

- P : Kalau pas seandainya adeknya pas rewel apa yang mbak lakukan?
- IU : Itu mbak, Sama saya tak gendong-gendong tak ajak main, tak ajak jalan-jalan nanti kan nggak rewel lagi wes mbak
- P : Bagaimana cara mbak untuk memberikan nasehat gitu mbak bila adeknya melakukan kesalahan? Ya kesalahan-kesalahan kecil lah..kalo anak keil.
- IU : Salah apa ya? Nggak kok, anak saya nggak salah, kan masih kecil mbak.

Rasa Aman dan Nyaman

- P : Bagaimana tanggapan mbak tentang rasa aman dan nyaman gitu bagi anak mbak?
- IU : Penting biar nggak anu apa ya namanya? Nyaman gitu dimana-mana, merasa aman, merasa nyaman juga jadinya kan enak mbak
- P : Apa yang mbak lakukan?
- IU : Ya dijaga itu, didampingi biar merasa aman, nyaman juga kan jadinya
- P : Adeknya tidurnya sama mbak? Atau gimana? Terus kenapa gitu?
- IU : Iya kalo tidur slalu sama sama saya mbak, kan masih kecil. Takut malem-malem nangis kan saya disebelahnya jadi saya bisa langsung bangun
- P : Adeknya takut gitu mbak apa sama bunyi-bunyian tertentu? Kayak bunyi hewan gitu mungkin
- IU : Nggak kok mbak, mungkin soalnya masih kecil ya jadi bunyi-bunyian itu nggak rewel kok. Baru kalo ada apa jatuh, keras, kaget gitu biasanya nagis gitu, sama saya tak diemin

Harga Diri

- P : Bagaimana cara mbak untuk membangun semangat adeknya? contoh kayak jatuh terus nangis, mungkin kayak denger suara keras terus nangis, apa yang mbak lakukan?
- IU : Gini mbak, untungnya anak saya nggak pernah jatuh, kalo jatuh pastinya diangkat, kalo nangis ya didiemin, pake segala cara lah mbak.
- P : Tapi keluarga saya dukung pastinya ya mbak?
- IU : Iya keluarga selalu mendukung saya mbak
- P : Apakah mbak pernah bangga pada anak mbak soalnya pernah apa gitu mbak?
- IU : Apa ya?, oh anak saya udah bisa ini itu ya, kayak pas main boneka kayak diajak ngomong tu bonekanya
- P : Bagaimana pendapat mbak tentang kekurangan adek, kayak pertumbuhannya kan kurang daripada anak lainnya?
- IU : Menurut saya ya nggak papa lah, pokoknya saya berusaha semampu saya biar anak saya ini selalu sehat.

Dukungan atau dorongan

- P : Apakah mbak menyemangati adeknya gitu apabila adeknya mengalami kesulitan? Mengapa gitu alasan mbak? Contohnya mungkin kayak kesulitan ambil mainannya gitu adeknya sulit untuk melakukan, terus cara munyemangatnya itu gimana?
- IU : Ya kadang gitu juga. Saya semangatin, ini ambil mainannya, sama saya tak semangatin
- P : Tanggapan mbak ini gimana mbak, apa sulit gitu untuk menyemangati adeknya?
- IU : Nggak sulit, tapi ya itu gara-gara masih kecil, masih belum tahu apa-apa. Jadi lumayan sulit lah..hehe
- P : Adenya sudah bisa duduk mbak?lama atau cepat mbak?sekitar 60 detik bisa nggak mbak?
- IU : Ini sudah mulai belajar duduk, bisa sebentar sambil dijaga, lebih kalo 60 detik, 5 menit bisa kok
- P : Sudah diajak belajar berdiri nggak?
- IU : Sudah kok diajari berdiri, sama ayahnya kadang, kadang juga sama saya

- P : Adeknya merangkak sudah mbak? terus mbak menyuruh merangkak buat ambil maianan atau untuk menghampiri orang?
- IU : Belum bisa, nggak tak suruh, kan kadang itu dia belajar sendiri, agak ngesot tuh, guling-guling bukan merangkak
- P : Sudah bisa mindahkan maianan dari tangan kanan ke kiri atau sebaliknya? mbak yang ngajarin apa?
- IU : Bisa, nggak bukan saya yang ngajarin, dia tau sendiri.hehe
- P : Pernah ngambil 2 benda pake 2 tangan secara bersamaan, jadi tangan kiri sama tangan kanan ngambil barang bareng?
- IU : Ya nggak bareng, gantian
- P : Mbak nggak ngajarin buat bisa?
- IU : Nggak lah mbak, biar udah. nanti bisa sendiri
- P : Sudah bisa ambil benda kecil kayak kacang, misis atau uang logam?
- IU : Bisa kok
- P : Mbak yang bantu supaya bisa?
- IU : Iya, biasanya kalo gitu ayahnya yang ngajak main ambil-ambil uang logam itu
- P : Udah bisa ngomong nggak mbak? kayak mamama, dadada, tatata?
- IU : Papapa bisanya itu.hehehe
- P : Mbak pernah mengajak adeknya untuk bermain tepuk tangan dan ciluk ba?
- IU : Pernah, bisa nepuk tangan sendiri kok tapi nggak lama
- P : Adeknya bisa menjangkau maianannya yang agak jauh dari tangannya?
- IU : Bisa
- P : Adeknya kalau main biasanya main apa ya mbak ya? Bagaimana cara mbak untuk menyemangatin adeknya untuk main tersebut?
- IU : Ya main bonekanya itu mbak, kadang mainan yang bisa bunyi-bunyi itu dimainkan, ya saya semangatin mbak kan buat perkembangannya. Ikut main sama Gea

Rasa memiliki

- P : Bagaimana cara mbak untuk melatih adeknya untuk menumbuhkan rasa memiliki terhadap barang yang dimilikinya?
- IU : Ya saya bilang, ini mainannya, kayak habis dibelikannya, terus sukanya sama kayak boneka-boneka. Saya kasih mainan mbak, ini mainan Gea
- P : Anggota keluarga mendukung apa mbak kayak bermain, kalo bermain, memberitahukan lah gitu mbak?
- IU : Ya mendukung mbak, keluarga saya, suami saya.. Alhamdulillah mendukung
- P : Apakah ada keluarga yang nggak mendukung gitu mbak?
- IU : Nggak ada kok mbak
- P : Adeknya suka buang-buang barangnya, kayak ngelempar-lempar mainannya gitu?
- IU : Ya namanya anak kecil ya mbak jadi ya wajar kalo lempar-lempar barang-barangnya. Tapi sama saya tak ambilkan lagigitu mbak barang yang sudah dilempar
- P : Apa yang mbak lakukan bila adeknya buang-buang, lempar-lempar barangnya gitu?
- IU : Saya ambilkan lagi barang-barangnya yang di lempar itu mbak, saya kasihkan lagi ke Geanya itu

Kebutuhan untuk Mendapatkan Pengalaman dan Kesempatan

- P : Adek Gea ini sudah mulai belajar corat-coret tembok mungkin mbak? Apa yang mbak lakukan?
- IU : Kalo corat-coret iya, tapi nggak di tembok. Paling dikertas gitu pake spidol itu kalo dikasih kertas, tapi kadang cuma dipegang

- P : Adeknya Gea ini juga suka gigit-gigit mungkin apa gitu buk? Ato kayak remas-remas apa gitu biasanya? Terus kalo gigit-gigit sama remas-remas apa yang mbak lakukan kalo adeknya gitu?
- IU : Gea itu biasanya pegang spidol mbak, spidol itu dimasukin ke mulutnya, tapi sama saya tak ambil spidolnya itu takutnya kotor, kan juga bisa keselek, ya tapi untuknya nggak pernah sampe keselek.
- P : Kalo remes-remesnya mbak?
- IU : Ya spidolnya itu di gini-ginikan mbak, diremes-remes gini, ya itu Gea punya maianan bola, kan bola itu kan bola bulet gini mbak, kalo wes di remes sama Gea itu nggak bentuk bola dah mbak, bolanya kecil, kalo dah di remes itu dah gepeng. Pokoknya barang-barang yang lunak itu diremes
- P : Ngelempar-ngelempar benda-benda nggak mbak?apa mbak pernah nyuruh? atau mbak kadang kalau adenya melempar-lempar dibiarkan atau dilarang?
- IU : Pernah, sering malah. nggak nyuruh, ngelempar sendiri, kalo benda-benda mainan nggak papa kalo ringan-ringan, yang nggak berbahaya.
- P : Adeknya kalau makan kue itu di dulang apa makan sendiri?
- IU : Makan mari gitu ya? SUN kadang Regal, makan sendiri
- P : Mbak pernah nggak menyuruh adek mencari/mengambil maianan/benda yang dijatuhkan sama mbak?
- IU : Belum sek mbak, menurut saya nanti-nanti aja, kayaknya masih belum bisa

PENYAKIT INFEKSI

- P : Adek Gea ini dalam 3 bulan terakhir ini pernah sakit nggak mbak?
- IU : Iya batuk pilek, kalau pileknya itu lebih dari 3 bulan yang lalu, kalau sekarang ini tinggal batuknya, mungkin anu ya karena cuaca ya jadinya batuk sama pilek ini kan. Ini beratnya langsung berkurang, jadi langsung agak kurus anaknya
- P : Kalau sudah sakit ini biasanya dek Gea dibawa kemana?
- IU : kalo saya mbak, langsung tak bawa ke puskesmas kan dekat sini puskesmasnya, Puskesmas Kademangan.

Keterangan:

P : Peneliti

IU : Informan Utama Ketiga

Wawancara dukungan atau dorongan dilakukan tanggal 13 April 2015

Informan Utama IV

Nama : Ny. TH
Alamat : Jl Kismangunsarkoro RT 7 RW 3 Kelurahan Tamansari
Umur : 25 Tahun
Nama Anak : ANF
Tanggal Lahir : 24-6-2013
Jenis Kelamin : Perempuan
Status Keluarga : Keluarga Sejahtera III
Waktu Wawancara : Sabtu, 21 Februari 2015, 15.10

KARAKTERISTIK KELUARGA BALITA

P : Dulu pendidikan terakhir ibu apa ya buk ya?
IU : Kalo saya dulu cuma sampek SD mbak
P : Kenapa buk kok dulu sampek SD kok nggak dilanjutkan?
IU : Ya dulu itu saya tunangan dulu, terus sama ibu saya dikasih tahu. Yaudah nggak papa, nggak usah diterusin sekolahnya, sambil cari kerja kan pas itu jadi nggak dilanjutin
P : Sekarang ini apa masih tetep kerja ibuk?
IU : Sekarang nggak, ya ini dirumah ini, ngurusin anak-anak. jadi ibu rumah tangga
P : Kalau jumlah anggota keluarga ibu ada berapa buk?
IU : Ada empat. Saya, suami, sama anak saya dua
P : Kalau pendapatannya maaf ya buk ya sebelumnya, kalo pendapatannya sebulan berapa gitu buk?
IU : Kalo pendapatannya sih kan ndak mesti ya mbak, kalo dulu kan itu di kereta, sekarang ini sudah buka toko, didepan sana itu yang deket jalan, kalo yang kereta yang malem-malem itu jarang, kalo sudah yang sudah sering itu ke toko
P : Jadi kalau pendapatannya itu kalo sebulan itu berapa gitu buk kalo penghasilan toko itu?
IU : Toko itu ya kira-kira ini kira-kira sebulan itu diatas satu juta,tapi kadang kalo ini pas ada kadang Rp 1.500.000 sampek Rp. 2.000.000 gitu, gak mesti sih mbak.

KARAKTERISTIK BALITA

P : Sekarang umurnya adeknya itu berapa?
IU : Umurnya ini mbak 20 bulan sekarang.
P : Kalau TB sama BBnya?
IU : Kemarin itu pas ditimbang kayaknya sekitar TB 84 cm dan BB sekitar 8 kg (Data KMS menunjukkan TB 84 cm dan BB sekitar 8,2 kg)
P : Ini anak kedua kan ya?
IU : Iya
P : Kalo kakaknya cowok kemaren itu ya yang kemarin yang saya ketemu kemarin, nggak ada ibuk itu saya balik lagi. Terus jaraknya itu berapa tahun ya buk sama adeknya?
IU : Ya ini sekitar 2 tahun setengah, ya 3 tahun itu seh mbak

- P : Kalo dulu buk berat badan lahirnya ini adeknya berapa ya buk?
IU : Beratnya itu dulu berapa ya? 3000 gram kalo nggak salah, berat dulu mbak mbak, tapi nggak tahu ni sekarang jadi kurang (data KMS menunjukkan berat lahir yaitu 3000 gram)

PENGETAHUAN IBU TENTANG GIZI

Makanan Bergizi

- P : Ibu tahu nggak tentang makanan bergizi gitu?
IU : Makanan bergizi ya? Apa yang itu ya makanan 4 sehat 5 sempurna itu, kayaknya seh itu menurut saya.seperti sayuran, buah-buahan, terus apa lagi ya? Nasi, telur, susu. Kalau pengertiannya seh ya tu pokoknya makanan-makanan yang biar anak-anak tu nggak gampang sakit gitu, tapi kalo anak saya itu kebetulah nggak begitu suka dia, sekarang dia itu maunya cuma sama tahu kecap gitu, kadang gitu sama mie, nggak tahu sekarang maunya cuma itu
P : Ibu tahu nggak manfaat dari makanan bergizi? Mengapa kita itu harus makan makanan bergizi menurut ibu?
IU : Ya pastinya makanan bergizi tu supaya nggak gampang sakit anaknya. Kan kalo makanan bergizi itu bagusmbak, banyak kandungan yang baik lah, biar anak kita itusehat juga.
P : Kalau makanan yang diberikan pada anak balita itu sebaiknya terdiri dari makanan apa saja gitu buk?
IU : Ya pokoknya makanan yang lunak-lunak gitu mbak, ya seperti misalnya nasi, kalo bisa itu nasi tim, ato susu, susu bisa, bubur, kalau ikannya itu ati, ati ayam, kalau sayur kan ini nggak mau, tapi kadang-kadang mau, kalau saya bikinin sop, dianya maunya itu
P : Ibu tahunya tentang informasi makanan seimbang ini kayak yang ibu sebutkan tadi dari mana buk?
IU : Oh ya, kebetulah ini dari tetangga sebelah ini, dulu pernah bilang kalau kayak tadi, ati tu bagus, bagus buat otak gitu katanya, ya sama ikan-ikanan gitu. Kalau sama keluarga itu bilang kasih wortel, kalau pas buat nasi tim itu kasih wortel biar matanya itu sehat, kalau dari bidannya itu dulu bilang kalau nggak boleh makan mie, tapi ya itu anak saya maunya makan sama itu.

Makanan Prelakteal

- P : Ibu ngerti nggak manakan atau minuman yang diberikan sebelum ASI keluar gitu buk? Namanya apa?
IU : Sebelum ASI keluar? Itu kan ndak boleh dikasih makan ya mbak ya? kan cuma netek aja, apa ya namanya? Saya kurang tahu juga ini
P : Dulu ibu ngasih kayak madu atau air degan gitu buk?
IU : Oh Iya dulu ngasih kayak madu
P : Menurut ibu, mengapa kok dikasih madu gitu?
IU : Biar anu mbak, biar bibirnya nggak kering
P : Tahu informasi biar nggak kering kalo dikasih madu itu dari mana buk?
IU : Ini dari tetangga saya, kan dia sudah berpengalaman gitu jadi saya ikutin dia. Soalnya waktu itu kan bibir anak saya ini kering jadi disuruh kasih madu yaudah sama saya tak kasih madu
P : Dulu ibu ini melahirkannya tu dimana ya buk ya?
IU : Kalo saya dulu di puskesmas mbak, di itu di Puskesmas Nangkaan soalnya waktu itu kan rumah ibu saya deket sama puskesmas itu, jadinya ya nggak ke puskesmas yang lain, kan di Kademangan ini ada.

- P : Dulu itu disuruh bidannya juga apa ato buk watu ngasih madunya?
 IU : Oh nggak itu, pas sudah nyampek rumah saya. Pulang dari puskesmas itu baru saya kasih
 P : Jadi nggak tahu ya buk pihak puskesmas?
 IU : Nggak, nggak tahu
 P : ASI ibu apa nggak keluar gitu buk?
 IU : ASI saya Keluar kok mbak, dari saya hamil 4 bulan itu dah keluar
 P : Waktu melahirkan itu langsung dikasih ASI gitu buk?
 IU : Itu pas lahiran langsung tak kasih ASI. sampek rumah itu pas tak kasih madu, dikit cuma sedikit

Kolostrum

- P : Apa yang ibu ketahui tentang cairan susu yang pertama kali keluar menurut ibu gitu?
 IU : Itu yang agak kentel itu, warnanya kuning. Apa itu namanya wes? saya lupa, tapi pernah denger. Tapi lupa namanya
 P : Tapi ibu tahu fungsinya apa?
 IU : Katanya sih itu baik untuk kekebalan tubuh, tapi saya lupa namanya apa ya, cuman kalo diperes itu keluar itu mbak putih-putih kentel gitu pas disuruh dikasih. Kan itu bagus ya mbak, buat anak sehat, biar nggak gampang sakit
 P : Tahu informasi tentang susu yang pertama kali keluar ini dari siapa buk? Kalau disuruh dikasih gitu
 IU : Eee kalo ini kebetulan dari bidannya, kemarin dikasih tahu gitu, katanya suruh dikasih gitu. Bidannya bilang gitu bagus, bilang jangan dibuang juga. Kasihkan aja buk nggak papa. Gitu katanya

ASI Eksklusif

- P : Apa yang ibu ketahui tentang ASI eksklusif?
 IU : ASI eksklusif? Kalo nggak salah itu mbak, pemberian ASI selama 6 bulan setelah lahir. Jadi minum ASI aja sampek umur 6 bulan itu nggak dikasih yang lainnya. Menurut saya itu
 P : Ibu tahu mengapa gitu buk harus dikasih ASI eksklusif gitu?
 IU : Ya itu mbak, biar kekebalannya bagus, biar anaknya nggak gampang sakit. Terus kan juga masih kecil belum bisa makan, jadi dikasih ASI aja
 P : Kalo tahu informasi tentang ASI eksklusif ini dari mana ya buk ya?
 IU : Dari bidannya, waktu lahiran itu dikasih tahu katanya habis lahiran ini aja buk, pakai ASI aja sampek umur 6 bulan, jangan dikasih apa-apa. Gitu kata bidannya

MP ASI

- P : Apa yang ibu ketahui tentang makanan pendamping ASI buk gitu? MP ASI itu buk?
 IU : Itu, diberikannya saat umur 6 bulan, kalau umur 6 sampek 8 bulan itu dikasih itu, nasi tim, selain bubur ya kasih susu
 P : Kenapa buk menurut ibu kok dari umur 6 bulan gitu?
 IU : Ya kan masih kecil mbak anaknya. Jadi perutnya kan masih nggak kuat nerima makanan yang kayak gitu, nanti takutnya kan tambah sakit anaknya. Nanti kalau sudah umur 6 bulan ke atas ya baru saya kasih makanan yang agak lumat gitu
 P : Tahu tentang MP ASI itu dari sapa buk?
 IU : Ini kebetulan saya tahu sendiri, waktu itu saya dikasih buku KMS, ya saya baca disana. Taunya dari itu
 P : Kalau pendapat ibu memberikan makanan utama kayak makanan sehari-hari ibu itu pada balita umur satu tahun keatas gitu gimana buk? Terus alasannya ibuk tu gimana kalo dikasih ke balita umur satu tahun ke atas?

- IU : Kalo menurut saya sih boleh-boleh aja ya, biar anaknya juga kuat gitu. Tapi nggak tahu ya anak saya ini makannya itu siang, jadi waktu pagi itu Cuma saya kasih kue-kue, kayak mari gitu, nanti siangnya baru saya kasih nasi sama sayur, sama ikan.ato apa gitu biar kenyang, biar dia nggak lapar
- P : Jadi kalo pagi itu nggak makan nasi ya buk?
- IU : Iya nggak mau dia
- P : Kalau ngasihkannya setiap hari kayak nasi gitu ke adeknya buk?
- IU : Kalo itu, saya ngasihkannya itu 3 kali sehari. tapi ya dikit-dikit gitu mbak. pagi itu kadang saya paksa buat makan nasi, tapi yaitu anaknya nggak mau, paling cuma dimakan sedikit. Biar dia nggak lapar lah
- P : Kalau jenis makanan yang paling sering dikasihkan untuk balita umur 1 tahun ke atas itu menurut ibu kayak apa ya?
- IU : Ya Nasi itu, pokoknya yang lunak-lunak itu. Sama sayur yang berkuah gitu biar nggak susah nelennya
- P : Kalau memberikan makanan selingan buk pada bayi diatas umur 6 bulan menurut ibu gimana?
- IU : Ya boleh juga mbak, dikasih mari gitu tapi sama sayatak kasih krupuk, sama bubur sama nasi tim itu, ngasihkannya seh jarang-jarang, nggak mesti sih mbak. Kadang ya ngasihkannya 3 kadang 4 kai gitu. Sama dikasih ASI paling banyak. Tetep yang utama ASInya

POLA ASUH

Perawatan dan Perlindungan Bagi Anak

- P : Bagaimana tanggapan ibu tentang tidur siang bagi balita? Bagi anak ibu?
- IU : Ya menurut saya si bagus mbak, biar badannya itu enak. Kan kalau sudah tidur itu sorenya bangunnya itu jadi seger. Ini habis mandi kayak sekarang ini tidur dah dia
- P : Cara ibu untuk menidurkan adeknya tidur siang itu gimana buk?
- IU : Ya itu wes mbak, apa itu namaya ya? saya keloni itu, dianya sih mau, kalau waktunya tidur itu mau kalau saya keloni, kalo nggak sih susah tidurnya. mesti tapi mbak
- P : Apa yang ibu lakukan bila adeknya main sendirian gitu buk tanpa ada yang mengawasi?
- IU : Ya memang ini sering saya tinggal-tinggal seh mbak, maen sama kakaknya didepan main gitu, ya main tanah main apa gitu, ya saya cuci piring di belakang, nggak papa sih cuma didepan rumah aja. Tapi kadang saya liat mbak, deket , sering saya liat terus
- P : Kalo mainnya itu, kira-kira berapa lama gitu buk?
- IU : 3 jaman gitu. dari jam 1 sampek jam 4, sore biasanya. saya dibelakang masak, kadang sama saya tak lihat. Tapi kadang ada temennya gitu. Tapi untungnya ada masnya itu yang nemenin
- P : Kalau malem itu buk, apa ibuk netapin jam tidur gitu buk? Jam berapa?
- IU : Iya biasanya saya tetapin, jam 7 malem itu biasanya sudah saya ajak tidur. soalnya yang siang itu kan kadang kurang mbak, jadi jam 7 itu sudah saya suruh tidur.
- P : Biasanya ada tanda-tandanya apa kalo jam 7 kalo mau tidur itu biasanya?
- IU : Iya kalo mau tidur itu biasanya rewel, sudah rewel dia, kan sudah kebiasaan itu. Sudah pengen tidur, sudah kebiasaan
- P : Dulu buk waktu melahirkannya itu potong tali pusarnya itu pakai apa?
- IU : Tu dulu kayaknya pakai gunting dulu mbak, kan dulu saya melahirkan di bidan
- P : Kalau Perawatan tali pusar adeknya dulu gimana?

- IU : Nggak saya dikasih apa-apa sih mbak. cuma tak kasih kain apa itu namanya, kain kasa gitu, sama kasih alkohol, tapi ya itu saya sering ganti-ganti kasanya. Biar nggak kotor, biar juga cepet kering juga
- P : Imunisasi ini apa aja buk yang udah? Adeknya pernah imunisasi apa aja gitu?
- IU : Imunisasinya seh udah Lengkap sudah sampek campak itu, terus apa lagi ya dulu itu? DPT, BCG itu sudah semua, hepatitis sudah pernah, baru lahir itu langsung dikasih hepatitis I nanti setelah 1 bulannya itu diberi hepatitis II. (data KMS menunjukkan bahwa imunisasi telah lengkap)
- P : Apakah ibuk pernah mendapatkan vitamin A, obat cacing, dan multivitamin dari posyandu?
- IU : Iya pernah, pas posyandu kemarin ini dikasih. Kalo vitamin Anya diminum di sana, kalo obat cacing disuruh dibawa pulang, disuruh minum habis makan katanya. Kalo kayak multivitamin gitu nggak dapet
- P : Kalo obat cacingnya itu diminumkan keadek buk?
- IU : Iya diminum. Biar nggak cacingan, kan kurus ini. Biar nafsu makannya nambah juga.
- P : Apa yang dilakukan ibu saat adeknya sakit?
- IU : Saat sakit, saya bikinkan itu mbak, labu cina, sama tak kasih congcong juga. Itu dah saya kasihkan itu. kalo pas lagi sakit panas takkasihkan itu, Labu cinanya itu diparut dulu, habis gitu dimasak, kalo congcong itu cuma tak ambil airnya itu dipucuk cangkangnya. Kalau sudah lama panasnya saya bawa ke bidan di dekat rumah kalo emang itu nggap anu, nggak ampuh
- P : Kalau sakit ini sapa yang merawat adeknya?
- IU : Kalo yang rawat ya cuma saya mbak. Soalnya suami kan kerja juga jaga toko, jadi ya cuma kadang-kadang aja.

Pemberian Kolostrum

- P : Dulu pertama kali melahirkan itu buk, cairan susu yang kentel itu buk itu langsung dikasihkan buk sama adeknya? Terus alasannya ibuk itu kenapa?
- IU : Kebetulan langsung saya kasihkan, soalnya kata bidannya itu juga bagus buat kesehatannya dia, bagus kan buat kekebalan tubuh anak itu
- P : Dulu ngasihkannya itu atas kehendak siapa buk?
- IU : Sebernya seh atas kehendak saya sendiri, soalnya kan awalnya sudah dikasih tahu sama bidannya jadi ya saya kasihkan
- P : Tapi pihak keluarga itu dukung ya kalo ibuk ngasihkan?
- IU : Ya alhamdulillah dukung mbak, keluarga saya, suami, malah kalau dibuang itu saya dimarain sama suami
- P : Tapi ada juga apa buk yang ngelarang gitu?
- IU : Kebetulanah seh nggak mbak, dukung semua. Soalnya mereka kan tahu kalo itu bagus buat anak, jadi ya nggak ada yang ngelarang

Pemberian ASI Eksklusif

- P : Kalau setelah melahirkan itu buk ASInya ibuk langsung keluar buk?
- IU : Langsung keluar dari saya hamil empat bulan itu sudah keluar ASI saya
- P : Terus ngasihkan madunya dulu buk kan pas nyampe rumah ya buk? Itu berapa kali buk ngasihnya?
- IU : Cuma saya kasih madu sekali pas hari itu saja. Cuma saya kasihkan di bibirnya aja nanti kan sama dia tu dijilat-jilat sendiri. Soalnya itu mbak dikasih tahu tetangga biar nggak kering bibirnya gitu
- P : Tapi itu keluarga dukung apa buk?
- IU : Iya kayaknya dukung sih mbak, soalnya nggak ada yang ngelarang

- P : Ibu ngasih ASI aja tu sama adeknya cuma ASI gitu buk sampek umur berapa buk?
- IU : Cuma sampek umur 5 bulan, saya yang nggak kuat soalnya lapar terus gitu mbak rasanya, pas 5 bulan itu tak kasih bubur sudah. Kasian anaknya
- P : Apa ada keluarga yang melarang gitu buk? ibu ngasihkannya pas 5 bulan gitu buk?
- IU : Iya Ada, ini. tetangga saya yang ngasih tahu ASI itu bilang jangan dikasih dulu soalnya emang 6 bulan ASI eksklusifnya gitu
- P : Ada yang dukung juga buk? Kayak nggak papa dikasih pas 5 bulan gitu?
- IU : Ya tapi kalo suami itu dukung soalnya gimana lagi, tapi kalo keluarga sama suami itu lebih dukung yang 6 bulan itu

Pemberian MP ASI

- P : Dulu yang umur lima bulan itu pertama kali ngasih maem itu apa ya buk?
- IU : Itu dulu tak kasih apa ya? Tak kasih pisang, pisang rebus tuh terus tak kasihkan ke dia, tiap harinya itu tak kasih dua kali gitu tapi dikit-dikit, selain pisang juga saya juga kasih bubur, kalau nggak ada pisang yaitu bubur pokoknya, buburnya itu beli mbak, bubur kemasan itu apa dah namanya, bubur SUN tu tapi buburnya itu saya kasihkannya seminggu setelah ngasih pisang. Tapi Ngasih buburnya itu juga dikit banget
- P : Alasannya ibu kenapa gitu kok dikasih pisang sama bubur yang dikasih ke adeknya?
- IU : Soalnya kalo pisang itu kan buah ya? Jadi masih alami gitu menurut saya. jadi yang saya kasih yang pertama itu ya pisang. Terus tak kasih SUN, soalnya kalo pisang aja nggak kenyang. Kalo pisang aja takutnya kurang.
- P : Kalau sekarang ini makan apa buk?
- IU : Kalo sekarang ini saya kasih sembarang dah mbak, kasih nasi juga, tempe tahu mau, kalau ikannya yang suka itu ikan cakalan itu suka, sayur itu nggak begitu suka, sukanya itu tadi sop pokonya ada wortel sama kentang gitu, kalau yang nggak mau lagi itu bayem dia nggak mau
- P : Caranya ibu memilih makanan buat adeknya gimana bu? Apa milih-milih ato nggak gitu?
- IU : Kalo makanan sih, saya kasihkan semua. Sembarang dah mbak, nggak selektif, apa yang mau dimakan dikeluarga ya itu sama aja dah
- P : Ngasih jajanannya gitu buk?
- IU : Iya tapi nggak semua jajanan boleh dimakan. Kalo yang sembarangan sama saya nggak dibolehin, soalnya takut sakit perutnya. Yang saya kasih itu kayak makanan-makanan yang kayak roti, mari, itu nggak papa
- P : Kalau ngasih makanan utamanya itu jam berapa aja?
- IU : Saya kasihnya itu pagi itu kadang kalau ikut saya belanja itu biasanya beli kue gitu, kalau makan paginya itu jam setengah 8 jam 7 setelah saya selesai masak, kalau siangnya jam 1 saya kasih maem lagi, kalau malemnya itu jam 5 gitu dah
- P : Dulu itu pengenalan makanan pertamanya itu dikasih buah atau sayur gitu buk?
- IU : Iya buah itu tadi yang saya kasih, buah pisang itu, kalo sayurnya dia sukanya wortel, soalnya maunya cuma wortel. kalau buah yang lainnya nggak saya, takut kecut kan kayak jeruk sukanya ya cuma wortel sama kentang
- P : Dulu waktu pertama kali makan makanan pertamanya itu adeknya suka makan makanan manis atau asin gitu?
- IU : Kalo adeknya ini suka makanan manis, kayak roti-rotian, roti, mari yang ada gula-gulanya gitu, kalau minta ya saya kasih dikit-dikit gitu kalau yang asin kayak gorengan itu lah. masih kecil ya baru sekarang ini
- P : Apa ada pihak keluarga yang mendukung atau melarang mungkin gitu buk?

IU : Nggak sih kebetulah nggak ada yang melarang

Kebersihan Diri dan Peralatan Makanan

P : Adeknya ini mandinya berapa kali buk?

IU : Mandinya itu 2 kali, pagi sama sore aja

P : Alasan ibu kenapa kok 2 kali gitu mandinya?

IU : Ya kan kalo pagi itu kan baru bangun tidur ya jadi biar seger, biar sehat, sore itu juga. Biar bersih, biar wangi kan habis maem, maen gitu

P : Adeknya juga sudah gosok gigi apa buk?

IU : Sudah, sudah saya ajari, tak lateni buat gosok gigi, dan untungnya dia mau.

P : Terus alasan ibu kenapa kok gosok gigi?

IU : Ya itu biar giginya bersih, biar dia juga nggak sakit gigi kan biar nggak ke perutnya juga, kan ada dampaknya juga ke perutnya

P : Sikat giginya itu berapa kali buk biasanya?

IU : Sikat giginya? Yaitu pas mandi itu dua kali. Pokoknya pas mandi itu sama saya tak kasih sikat gigi sama odol, nanti belajar sendiri itu dah.

P : Kalau kukunya buk dibersihkannya berapa kali?

IU : Bersihkannya itu saya kadang dua minggu itu satu kali, soalnya menurut saya itu penting gitu buat membersihkan kuku itu, kan dia suka main tanah jadi takutnya pas dia gigit-gigit itu kumannya itu masuk. Jadi saya bersihkan

P : Adeknya apa bisa makan sendiri buk?

IU : Iya sudah bisa, sudah diajari tapi kocar-kacir

P : Itu buk, sebelum makan itu cuci tangan apa?

IU : Anu sih mbak, kebayakan ini, dia langsung kan makannya pakai sendok, jadinya lupa cuci tangan

P : Ibuknya nggak pernah nyuapin gitu?

IU : Ya kan sudah belajar, jadi saya suapin itu kadang-kadang aja

P : Adeknya kalau main diluar itu pakai sandal apa buk? Apa nggak pake gitu?

IU : Yaitu wes mbak kan sudah diluar jadi ya kadang pakek, kadang kalo sudah anu itu nggak pake, padahal saya sudah ngajarin pake sandal, kalo udah asik main itu lupa sama sandalnya

P : Lingkungan ini apa sering dibersihkan buk sama rumah ibu gini sering dibersihkan?

IU : Kalo dilingkungan sini nggak ada disini, kalau rumah saya itu wajib, biar nggak banyak nyamuk. Biar bersih, takut kena itu DBD, kan sekarang lagi wabah

P : Kalau adeknya itu BAB dimana?

IU : BABnya itu sudah saya ajari dia di kamar mandi, di WC.

P : Alasan ibu kenapa kok anak ibu BABnya itu di WC?

IU : Ya memang ini saya biasakan di WC. Kalo pinya sendiri itu kan sering dibersihkan gitu mbak. Jadi bersih gitu biar nggak banyak kumannya juga, biar dia nggak gampang sakit. Emang saya ajari hidup bersih.

P : Yang nyebokin itu kalo adeknya BAB itu siapa buk?

IU : Ya saya mbak, siapa lagi..

P : Tapi Ibu cuci tangan buk habis cebokin? Pakai sabun gitu?

IU : Iya cuci tangan pakai air, tapi kadang saya ini seh, kan masih anak kecil ya mbak jadi cebokinnya pakai air aja. Ya nggak seh kan masih anak kecil saya pikir nggak papa

P : Ini pernah pakai susu botol gitu buk?

IU : Kalo dulu seh pernah, tapi sekarang sudah nggak, tapi dia pernah sakit tu dulu kasih susu SGM itu tapi berenti pas saya

P : Kalo tempat maemnya adeknya ini sama apa beda gitu buk sama peralatan lainnya? Nyucinya sama nyimpennya sama gitu buk?

IU : Saya taruknya itu sama kayak saya, padahal sebernnya dia sudah punya sendiri piringnya, tapi suka pakai itu ikut-ikutan ibunya. pakai piring saya juga, jadi saya nyucinya sama pake sabun yang sama, nyimpennya juga disitu sama.

Waktu Pengasuhan Ibu

P : Ibuk kan nggak bekerja buk, apa ada pengasuh lain buk selain ibu?

IU : Nggak ada mbak ini saya ngasuh sendiri

P : Kira-kira ibuk ini butuh pengasuh lain?

IU : Saya rasa nggak lah ya, saya rasa saya sendiri sudah cukup gitu. Soalnya memang deketnya sama saya gitu lo, kalo nggak sama saya ya sama suami. kalau pakai pengasuh kayaknya dia juga nggak mau. apalagi saya sudah nggak kerja jadi sama saya aja sudah cukup

P : Kalau untuk nyiapkan makanan itu buk untuk adeknya itu siapa biasanya yang menyiapkan?

IU : Kalo nyiapin ya saya, selalu saya wong yang dirumah kalau pagi-pagi itu cuma saya. Kakaknya udah sekolah TK, suami sudah di toko, sudah nggak di rumah

Sosio Budaya Gizi

P : Kalau didaerah sini buk ada nggak buk makanan yang dilarang gitu untuk dimakan sama adeknya?

IU : Ada kayak buah rambutan itu nggak boleh kan katanya bisa panas

P : Kalau karena budayanya gitu buk, ada?

IU : Kalo itu sih nggak, nggak ada kalau yang kayak mitos-mitos itu ya? nggak ada.

P : Kalau minuman buk mungkin ada?

IU : Kalo minuman itu kayak kemasan-kemasan itu kayak ale-alle itu soalnya kan ada sari manisnya, kalo yang kayak mitos itu nggak ada.

P : Kalau katanya orang-orang apa ada makanan atau minuman yang dibilang ada khasiatnya, kayak biar bisa pinter ato apa gitu buk?

IU : Iya ada, kayak ikan-ikan gitu ikan cakalan, pindang saya kasih tapi itu kan udah tahu ya kalau itu bagus

P : Tapi itu bukan karena budaya setempat buk?

IU : Bukan

POLA ASIH

Kasih Sayang Orang Tua

P : Bagaimana cara ibu untuk menunjukkan kasih sayang gitu sama adeknya?

IU : Ya gimana ya mbak? Ya saya gendong, kadang saya juga nasehatain, saya kasih tahu hal yang nggak boleh dilakukan. Kayak ya ngajari-ngajari itu. Ya pastinya saya sayang lah mbak

P : Adeknya apa sering didongengin gitu buk?

IU : Ndak..sih, soalnya kayaknya dia belum nggak ngerti, mungkin belum nyoba gitu, entar coba dah, kapan-kapan saya coba

P : Kalau rewel gitu buk adeknya apa yang ibu lakukan?

IU : Ya pasti itu, langsung saya gendong sama saya tak ajak jalan-jalan sekitar sini, kadang disini kan ada becak, tak ajak naik becak muter sini, muter-muter sini, nggak jauh-jauh kok, kadang ya tak belikan makanan kesukaannya kayak mari ato jalan-jalan biasa gitu aja

P : Kalau adeknya nangis gitu buk apa dimarain atau malah dikasih nasehat gitu?

IU : Oo.. nggak kalo dimarain mbak, ya dikasih nasehat itu, kadang saya ditakut-takuti dikit biar dia nggak rewel lagi, yaitu kalau dia mintak-mintak mainan yang kayak

pisau ato apa gitu, kadang dibuat pukul-pukulan gitu. maksa, nanti baru kalo sudah dimarain udah diem dia

Rasa Aman dan Nyaman

P : Pendapat ibu tentang rasa aman dan nyaman bagi balita itu bagaimana?

IU : Kalo menurut saya itu penting ya mbak menurut saya, soalnya kalo nggak aman ato nggak nyaman kan nggak enak enak juga. Anak saya kalo nggak nyaman kayak sandal aja yang nggak enak itu udah rewel, sama saya tak anukan itu dah, tak bantu gitu

P : Adeknya ini apa sudah punya kamar sendiri gitu buk?

IU : Nggak, belum kan masih kecil dia. Jadinya sama saya sama suami. Kalau kakaknya ini sudah berani dia tidur sendiri

P : Adeknya ini apa takut gitu buk sama bunyi-bunyian kayak hewan gitu?

IU : Nggak malah dia kan di belakang ini kan ada yang punya embek, dia malah suka bunyinya mebek. mungkin karena sering denger gitu ya.

P : Kalau malem gitu buk apa ada bunyi-bunyian gitu yang buat adeknya itu takut?

IU : Nggak kalo itu mbak, paling cuma kalau pas liat TV ada acara yang serem misalnya kayak acara hantu-hantu biasanya itu langsung meluk saya. terus sama saya tak tenangin

Harga Diri

P : Bagaimana cara ibu untuk membangun semangat adeknya gitu buk? biasanya Kayak pas jatuh, biasanya langsung nagis mungkin malu, mungkin sakit ato gimana gitu buk?

IU : Ya yak apa ya? saya kasih tahu. Biasanya kan itu habis jatuh itu nangis itu langsung tak bilang. yaudah nggak boleh nangis gitu, tak suruh diem.. tak bilangin gitu aja itu nanti dia langsung diem.

P : Ibu sering apa buk kayak tanya-tanya gitu biar cerita adeknya, biar terbuka gitu?

IU : Ya sering sih tanya, tapi dia kan masih kecil mungkin ya jadi masih nggak bisa bilang, paling cuma bilang mau kesana mau kesana gitu, kalo kayak cerita-cerita gitu masih nggak bisa, kan masih kecil, masih bingung paling, kalo saya tanya dari mana? dia bilang cuma dari embah, kadang emang suka ke embahnya sana sama kakaknya. kalo kakaknya sudah ngerti kalo ditanya

P : Ibu nggak mancing adeknya buat cerita apa gitu buk?

IU : Nggak ya kayaknya nggak pernah tanya, soalnya masih belum ngerti, paling cuma bilang kalau mau maem, baru bilang dia. kadang juga mau sendiri, cerita sendiri kalo habis dari mana itu dia cerita, kalo ditanya pas nggak nyaut ya nggak cerita dia

P : Apakah ibu pernah bangga pada anak ibu soalnya pernah apa gitu buk?

IU : Apa ya?, oh iya saya seneng ini sudah bisa megang gelas itu nggak tumpah, dulu tumpah-tumpah, saya bilangin hebat

P : Bagaimana pendapat ibuk tentang kekurangan adek, kayak pertumbuhannya kan kurang daripada anak lainnya?

IU : Menurut saya ya nggak papa, pokonya nggak sakit ini sekarang. Tapi ya saya pengennya naik lah berat badannya, nggak kurus gini

Dukungan atau Dorongan

P : Anak kecil itu kan sering tanya-tanya ya buk, adeknya itu apa sering buk tanya-tanya?

IU : Ya kadang ya itu, dia ingin tau. kadang tanya-tanya misalnya apa itu yang lewat gitu, oh itu suaranya es. Ada bunyinya es itu dia udah tahu, udah afal, kalo anak kecil yang banyak tanya kan bagus itu ya?

- P : Apakah ibu menyemangati adeknya gitu buk apabila mengalami kesulitan gitu? trus alasan ibu tu kenapa kok menyemangati?
- IU : Iyah, slalu saya semangati. kalo sudah nggak ngerti tu baru saya kasih tahu, selain nasehati slalu kasih tahu. kan maksudnya anaknya ini kan cerewet ya umur segitu, kadang mau ambil apa itu nggak bisa itu saya ambilkan
- P : Menurut ibu sulit nggak buat nyemangatin adeknya kalo adeknya lagi nggak bisa ngelakuin suatu hal?
- IU : Ya gimana ya mbak? lumayan sulit, soalnya kan anak segini ni cerewet-cerewetnya kan, kadang kalo sama saya udah nggak bisa apa, sama saya tak kasih tahu biar nggak cerewet lagi. kalo dibilangin tahu dia itu. mau ambil mainannya itu jauh minta diambilkan ya saya ambilin kadang kakaknya.
- P : Adeknya ini sudah bisa berdiri tanpa berpegangan? lama?
- IU : Udah bisa, lari sudah bisa
- P : Jalannya udah lincah apa masih sering jatuh? kalo lari-lari apa ibu larang atau nggak papa?
- IU : Nggak, nggak jatuh dah, tak biarkan, nggak papa
- P : Ibu sering nuntun kalau adeknya jalan?
- IU : Nggak mau anaknya
- P : Bisa jalan mundur, kayak 5 langkah tanpa jatuh? ibu pernah nyuruh jalan kebelakang?
- IU : Nggak bisa sek, nggak tahu seh, kayaknya bisa tapi cuma 2 langkah. nggak pernah tak suruh
- P : Adek bisa bertepuk tangan dan melambai-lambai? ibu yang mengajarnya?
- IU : Bisa, bisa sendiri nggak diajari, cuma diajari dada...
- P : Ibu ngajak Anisa untuk main nyusun-nyusun barang?
- IU : Pernah, balok itu kalo pas lagi main di PAUD sebelah ini
- P : Apa ibu pernah menyuruh untuk ngambil benda kecil pake ibu jari dan telunjuk? bisa nggak buk?
- IU : Pernah, kalo makan mie itu kan pake dua jari cuma
- P : Pernah main glinding bola? menggelindingkan bola tepat ke tujuannya?
- IU : Pernah tak ajari, sek mencong-mencong, kadang tepat tapi keseringan mencong
- P : Kalau bicara sudah jelas maksudnya buk? apa ibu mengajarnya?
- IU : Nggak begitu jelas, tapi ada yang jelas sedikit, nggak saya ajarin, ayahnya yang ngajarin
- P : Ibu menyuruh untuk bantu pekerjaan rumah? atau untuk menirukan apa yang dilakukan ibu?
- IU : Ikut nyuci-nyuci kadang, nggak disuruh tapi, ikut-ikut tu
- P : Adek bisa memegang cangkir sendiri? tumpah nggak buk airnya? ibu menyuruhnya? atau melarang?
- IU : Bisa, nggak tumpah. nggak papa, nggak dilarang
- Rasa memiliki**
- P : Apa ibu menasehati adeknya untuk menjaga barangnya agar tidak rusak?
- IU : Nggak seh, cuma saya kasih mainannya aja, mungkin dirusakin ya sama anak saya sama saya tak kasih tahu
- P : Pihak keluarga apa dukung buk apa malah nasehatin kalo adeknya itu mainannya nanti rusak?
- IU : Ya kadang suami ini yang sering bilangin. bilang jangan dirusakin soalnya eman sama barangnya, sama maenannya
- P : Adeknya suka buang-buang barang-barang apa gitu buk kayak di lempar-lempar barangnya?

IU : Iya kadan ini, kalau pas dia bosan main, kadang dia marah-marah gitu, nggak tahu tu maunya apa, sukanya cuma di lempar-lempar aja barangnya kalo sudah bosan

P : Terus apa yang ibu lakukan kalo adeknya suka lempar-lempar barang gitu buk?

IU : Ya gimana, cuma saya kasih tahu aja, bilangin jangan kayak gitu. kan sayang mainannya. kalo rusak nggak dibelikan lagi lo, saya takutin itu bilanginnya, kadang malah dia nangis kalo dibilangin gitu kadang pas diem juga anaknya

Kebutuhan untuk Mendapatkan Pengalaman dan Kesempatan

P : Adeknya ini udah sekolah buk?

IU : Oh..belum, ini dia masih ikut-ikutan ke sekolah PAUD ada deket sini. cuman main itu disana, kalau pas lagi doa itu ikud doa gitu, sama saya, saya temenin

P : Kalau mengaji buk?

IU : kalo ngaji belum, belum bisa kayaknya masih mbak. soalnya dia masih paling cuma liatin masnya ngaji iqra' itu cuma.

P : Kalau ada lomba-lomba gitu buk apa adeknya itu ikut?

IU : Belum adeknya masih ini, masih nggak brani paling ya. jadi yang ikut ini cuma masnya aja kadang ya ikut lomba 17an.

P : Adeknya ini suka corat-coret nggak buk? Terus apa gitu yang ibu lakukan?

IU : Huh iya mbak kalo corat-coret. kayak tembok ini, dari depan sampek kebelakang ini ya kadang dikasih bolpoint sama masnya itu, mulai dah corat-coret. dimana ja dia corat-coret. Sama saya tak suruh dikertas kan tak kasih kertas. paling ya cuma bentar itu dikertas, kalo udah bosan udah ke tembok lagi

P : Mainnya bisanya apa buk? Apa kayak masukin sesuatu ke dalam ember atau omplong-omplong? biasanya apa-apa dimasukin?

IU : Iya itu biasanya dia main di depan rumah itu sama kakaknya, itu di sana kan ada batu bata, tanah gitu. biasanya dia cuman main itu. masak-masakan sama masnya, yaudah tak biarin aja yang penting sama masnya, nanti kalo seumpamanya capek, nanti istirahat sendiri. tapi kalo sudah kelamaan, kadang ya sama saya tak suruh berenti kalo terlalu banyak main juga

P : Adeknya ini apa suka gigit-gigit apa gitu kadang remes-remes apa biasanya buk?

IU : Yaitu kalo pas lagi corat-coret tembok ya bolpoint itu di gigit-gigit gitu kadang juga diemut, sama saya nggak dibolein soalnya kan takut kotor kan tapi tetep aja. kalo remes-remes apa ya? biasanya kalo pas main tanah di depan itu di remes-remes itu tanahnya mainan sama masnya, terus ya itu habis main itu tak suruh cuci tangan pake di depan itu kan ada tempat air itu di depan

P : Tapi nggak ada sabunya ya buk kalo di depan?

IU : Nggak ada cuma pake air itu aja

P : Ibu menyuruh untuk minum dan makan sendiri?

IU : Pernah, tapi tumpah-tumpah kalo makan, jadi seringan didulang, jarang kalo maem sendiri

PENYAKIT INFEKSI

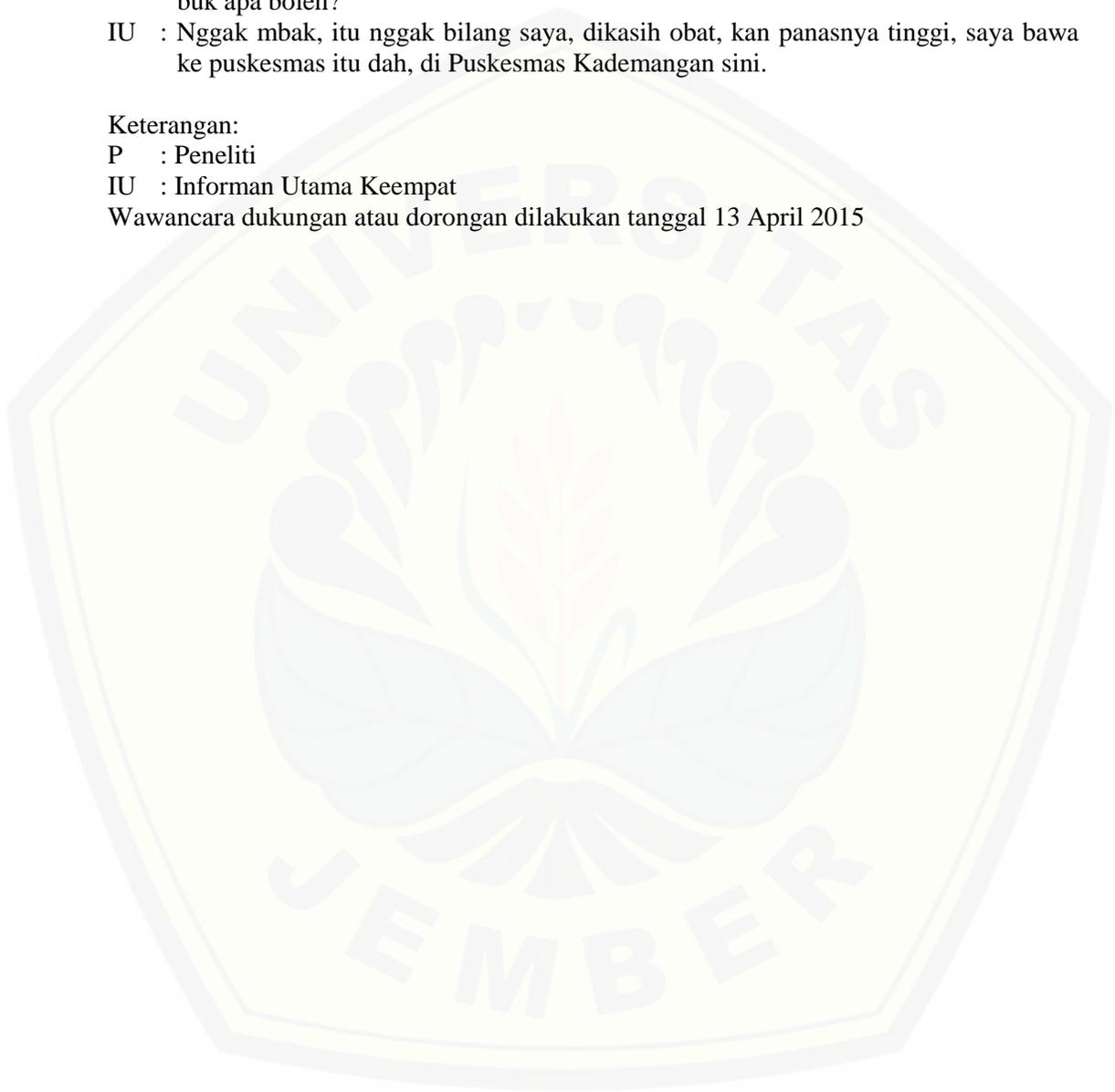
- P : Adeknya ini dalam 3 bulan terakhir ini pernah sakit apa buk?
- IU : Sakit?? Iya pernah-pernah, 2 kali malah, lebih-lebih 2 kali kemarinnya itu di suntik, kalo step itu pas jam 12 malem itu, itu 2 bulan yang lalu itu 2 kali sama besok malemnya pas tak kasihkan itu congcong sama tak bawa ke bidan
- P : Ibu bilang buk kalo dikasih siputnya ke bidan sama labu cina itu? itu nggak tanya buk apa boleh?
- IU : Nggak mbak, itu nggak bilang saya, dikasih obat, kan panasnya tinggi, saya bawa ke puskesmas itu dah, di Puskesmas Kademangan sini.

Keterangan:

P : Peneliti

IU : Informan Utama Keempat

Wawancara dukungan atau dorongan dilakukan tanggal 13 April 2015



Informan Utama V

Nama : Ny. IP
Alamat : Jl A Yani RT 4 RW 05 Kelurahan Tamansari
Umur : 26 Tahun
Nama Anak : BZP
Tanggal Lahir : 11-12-2012
Jenis Kelamin : Laki-laki
Status Keluarga : Keluarga Sejahtera III
Waktu Wawancara : Minggu, 22 Februari 2015, 09.25

KARAKTERISTIK KELUARGA BALITA

P : Saya mau tanya, pendidikan terakhir mbak dulu apa?

IU : SMA

P : Kenapa dulu sampai SMA?

IU : Gimana ya, yang mau melanjutkan itu soalnya setelah SMA saya langsung kerja, menurut saya yang penting bisa kerja udah enak

P : Kalau sekarang mbak?

IU : Kalau sekarang nggak mbak, sekarang jadi ibu rumah tangga aja

P : Kalau jumlah anggota keluarganya berapa mbak?

IU : Ada 3

P : Kalau, maaf ya mbak sebelumnya ya, kalau pendapatannya sebulan berapa?

IU : Pendapatan saya? Sekarang?

P : Iya mbak, satu bulan semua pendapatannya sekitar berapa?

IU : Maaf ya mbak, sekitar itu dah ikut UMR, kalo suami saya itu diatas satu juta lah pokoknya, alhamdulillah, kan suami saya kerja di hotel Ijen View

KARAKTERISTIK BALITA

P : Kalau adek Bagas umurnya berapa?

IU : Sekarang 26 bulan dek

P : Kalau panjang badan, tinggi badan?

IU : Lupa dek

P : Kalau berat badannya terakhir berapa mbak?

IU : 9 setengah dek (data KMS menunjukkan TB=88cm dan BB=9kg)

P : Adeknya anak pertama ya mbak?

IU : Iya anak pertama

P : Beratnya waktu lahir ada di KMS ya mbak?

IU : Iya mbak (data KMS adalah 2500 gram)

PENGETAHUAN IBU TENTANG GIZI**Makanan Bergizi**

P : Apa yang mbak ketahui tentang makanan bergizi?

IU : Makanan itu dah 4 sehat 5 sempurna, ada susu, sayur, buah-buahan sama nasi sama lauk pauk ya itu dah, itu setau saya, kasih itu dah dek apa ya makanan tambahan kayak mari gitu.

P : Alasan mengapa kita makan-makanan bergizi?

IU : Ya biar anaknya sehat, nggak sakit-sakitan gitu, ya biar berat badannya nambah terus, soalnya berat badannya ini kurang terus

P : Makanan yang diberikan kepada anak balita itu terdiri dari apa saja, dan mengapa gitu?

IU : Buat anak balita, kalau sekarang kan sudah makan nasi ya dek kalau dulunya kan sek saya kasih bubur, nasi tim

P : Itu aja mbak? Mengapa gitu?

IU : Ya karena sesuai umur itu dah, kalo seumpamanya dikasih nasi berapa bulan takutnya sakit perut, mencret gitu pas.

P : Dari mana mbak mengetahui tentang makanan bergizi?

IU : Ya baca-baca ini dari buku KMS ini dikasih tau bidan kasih makanan ini-ini gitu mbak biar berat badannya naik, biar nggak sakit-sakitan, ya dari keluarga juga

Makanan Prelakteal

P : Apa yang mbak ketahui tentang makanan atau minuman yang diberikan saat pertama kali keluar sebelum ASI keluar?

IU : Apa ya? Sebelum ASI keluar kan ibunya yang makan?

P : Maksudnya buat adeknya mbak, namanya apa?

IU : Nggak tau dek

P : Jenisnya mungkin mbak mungkin tahu kalau seandainya nggak keluar?

IU : Makan anu ya biasanya, kasih susu formula itu

P : Mengapa harus diberikan makanan tersebut?

IU : Ya karena ASInya belum keluar itu dek, jadinya diberikan susu formula dulu

P : Mbak tahu informasi tentang makanan yang diberikan sebelum ASI keluar itu dari mana?

IU : Nggak nggak pernah denger..hehehe

Kolostrum

P : Terus..., apa yang mbak ketahui tentang cairan susu yang keluar pertama kali?

IU : Itu ya..apa ya namanya ya, cairan kuning itu dek ya, nggak tahu namanya cuma tahu anunya gitu katanya bidannya tu harus anu harus diminumkan ke bayi jangan dibuang ya itu dah biar, biar anaknya sehat gitu tapi nggak tahu namanya

P : Kalau manfaatnya lainnya mungkin?

IU : Ya itu dah supaya kekebalan tubuhnya semakin anu gitu

P : Kalau mengetahui informasi tentang kolostrum itu dari mana mbak?

IU : Iya iya itu namanya, kolostrum. Hehehe.. tahu dari mana ya? Ya baca ini dah dek, KMS itu dah dek, ya tahu dari bidan sama kadernya juga gitu

ASI Eksklusif

P : Apa yang mbak ketahui tentang ASI eksklusif?

IU : ASI eksklusif? Setahu saya ya itu dah, minum ASI terus tanpa bantuan susu formula, sampai umur 6 bulan, minum ASI terus tanpa bantuan apapun gitu, setelah 6 bulan itu ya itu dah bisa makan bubur, nasi tim gitu

P : Menurut mbak, mengapa harus diberikan ASI eksklusif?

IU : Ya supaya tidak terserang penyakit, kekebalan tubuhnya jadi semakin kuat

P : Dari mana mbak mengetahui tentang ASI eksklusif?

IU : Ya...dari mana ya? Dari memang tahu itu dah dek, kan waktu hamil dikasih tahu sama bidannya, kasih tahu harus 6 bulan itu pake ASI eksklusif mbak kalo bisa, jangan pake susu formula dari bidan itu

MP ASI

P : Apa yang mbak ketahui tentang makanan pendamping ASI

IU : Bubur itu yah, nasi tim, terus kue-kue yang dibuat sendiri tu ya

P : Kalau pengertiannya mbak?

IU : Itu...kalau pengertiannya setahu saya ya dek diberikan setelah 6 bulan keatas, sebelum itu diberikan ASI eksklusif

P : Alasannya mengapa mbak, kok diberikan setelah 6 bulan?

IU : Alasannya ya kan masih umur 6 bulan ke bawah tu kan masih anu, apa ya maksudnya, takut ndak kuat dek lambungnya, takut pas sakit perut pas mencret gitu, kalau sudah 6 bulan ke atas kan biar anu, biar mengenal rasa-rasa gitu lho

P : Tahunya informasi tentang MP ASI ini dari mana ya mbak?

IU : Dari buku KMS, nggak ada kerjanya itu dibaca dah, sama bidannya disuruh baca, dan dapat penjelasan juga gitu dari bidannya

P : Pendapat mbak tentang pemberian makanan utama pada balita saat umur 1 tahun keatas itu bagaimana?

IU : Gimana ya? Ya gimana ya? Makan nasi ya? Ya anak saya lebih kebal dari penyakit, lebih sehat, tapi kadang-kadang nggak naik-naik berat badannya, saya rasa cukup lah, karena umurnya, karena lambungnya sudah bisa mencerna makanan, sudah bisa lah

P : Bagaimana seharusnya makanan utama diberikan pada balita dalam sehari?

IU : 3 kali sehari, pagi siang sama sore supaya tidak lapar

P : Apa jenis makanan yang sering diberikan?

IU : Sayur sop. Tempe tahu itu sering dah dek

P : Bagaimana pendapat mbak tentang pemerian makanan selingan pada bayi saat berumur lebih dari 6 bulan?

IU : Pendapatnya ya biar anak tu ndak anu, gimana ya biar kenyang, biar g rewel kalau malem, kalau saya sih ya nggak papa, asalkan juga jangan banyak-banyak, tapi lebih banyak ASInya gitu

P : Biasanya jenis makanan selingannya tu apa mbak untuk umur 6 bulan keatas?

IU : Anu, maem mari-mari roti gitu, bubur, biskuit-biskuit

P : Kalau ngasihkan sehari itu berapa kali

IU : Siang-siang tok, siang sama sore, kalau pagi itu ya ASI, kalau siang ya itu dah makanan pendamping

POLA ASUH**Perawatan dan Perlindungan Bagi Anak**

P : Bagaimana pendapat mbak tentang tidur siang bagi balita?

IU : Hmm..emang balita itu senengnya kan tidur ya dek ya, jadi ya, ya gitu dah. Gimana ya?..hehe..memang wayae tidur itu kadang pagi tidur, habis mandi itu tidur kadang, nanti siang gitu tidur lagi

P : Adeknnya bubuknya maunya sendiri apa mbak yang nyuruh?

IU : Bubuk sendiri, biasanya ini pagi habis mandi tidur dah dek, jam-jam segini tu tidur, nanti jam 12 bangun maen tidur lagi, kalau sekarang biasa dah jadi 1 kali, biasanya jadi siang kadang ya jam segini

P : Cara mbak untuk menyuruh bubuk siang itu gimana?

IU : Caranya ya, kalau dulu kan sek menyusui ya dek ya disusu itu dah kalau sekarang sambil lihat tv itu, sambil lihat tv tu bubuk-bubuk sendiri tu kadang, nggak susah untuk nyuruh bubuk, gampang.

P : Apa yang mbak lakukan apabila anak main sendirian tanpa ada yang mengawasi?

IU : Ya gima ya? Ini dah tutup pintu semua, tak kunci semua, main dah didalam dah tak temenin gitu sama saya kadang

- P : Pernah gitu nggak diawasi mbak dibelakang?
- IU : Pernah tapi sama saya ditutup pintunya kan takutnya keluar-keluar ke jalan-jalan gitu kan banyak sepeda, jadi pintunya dikunci sambil lihat TV tu dah, kadang anteng kadang nggak, kan namanya anak kecil ya
- P : Biasanya berapa lama kalau adenya main dalam sehari
- IU : Ya nggak mesti seh, kadang mulai pagi sampek siang, kadang. Nggak mesti seh dek.
- P : Apakah mbak menetapkan waktu untuk tidur malam?
- IU : Ndak, terserah anaknya kalau sudah ngantuk tidur sendiri dah
- P : Dulu mbak waktu pemotongan tali pusar itu pakai apa mbak?
- IU : Pake apa ya itu bidannya? Pakai gunting kayaknya mbak, di Koncer
- P : Bagaimana tanggapan mbak tentang perawatan tali pusar bayi yang benar? Dulu gimana mbak waktu merawat tali pusarnya adek?
- IU : Anu, dikasih alkohol pas tiap habis mandi ya, pokonya dikasih alkohol itu dah, sampek kering kan nanti copot sendiri, tiap mau mandi ya dikasih alkohol ke udelnya itu ya pake kapas ditutupin pas pake kain kasa dan jangan kena air biar cepat kering
- P : Imunisasinya di KMS ini ya mbak tadi saya lihat? Ini Hbnya nggak apa mbak? Apa langsung BCG? Kok kosong
- IU : Kayaknya ini langsung dek waktu lahir itu dek, langsung disuntik dapat 1 hari, paling nggak ditulis ini nggak dicatet, tapi sudah kok dek cuma nggak ditulis (data KMS menunjukkan bahwa imunisasinya telah lengkap)
- P : Apakah mbak pernah mendapatkan vitamin A, obat cacung, sama multivitamin dari posyandu?
- IU : Iya pernah dek, pas kemarin ini dikasih. Kalo vitamin A itu diminum di sana, kalo obat cacung disuruh dibawa pulang, katanya diminum setelah makan. Kalo multivitamin nggak dapat
- P : Kalo obat cacungnya itu diminumkan keadek mbak?
- IU : Iya diminum. Kan biar nggak cacangan. Nggak pait kok katanya.
- P : Apa yang mbak lakukan ketika anak mbak sakit
- IU : Ya dibawa kebidannya, langsung, kalo sudah panas, saya sebenarnya sedia obat gitu, tapi kalo 3 hari nggak sembuh-sembuh langsung tak bawa kebidannya
- P : Siapa yang biasanya mendampingi adeknya ketika sakit?
- IU : Saya sama suami saya, cuma berdua
- Pemberian Kolostrum**
- P : Pada awal kelahiran dulu ya mbak, cairan susu yang pertama keluar yang kuning kolostrum itu diberikan kepada adeknya pa nggak?
- IU : Iya langsung saya kasih
- P : Alasannya mbak ngasihkan itu kenapa?
- IU : Kan sama bidannya baru lahir itu ya dek disuruh langsung susui, kebetulah punya saya 7 bulan itu sudah keluar dikit-dikit jadi langsung tak kasihkan dah
- P : Nggak pernah ngasih makanan lain gitu selain kolostrum itu?
- IU : Nggak
- P : Alasannya itu karena?
- IU : Apa ya? Disuruh itu sama bidannya, "langsung susuin mbak" ya udah langsung tak susuin
- P : Berarti atas kehendak siapa ya kasih kolostrum?
- IU : Ya atas kehendak saya sendiri
- P : Bukan bidannya?
- IU : Ya bidannya sih..hehehe
- P : Lebih dominan siapa?

IU : Lebih dominan bidannya sih...hehehe

P : Sebenarnya mbak, kalau nggak usah nggak papa gitu?

IU : Ya ndak sih, nggak sepiro tahu sek dek, sek pertama

P : Kalau pihak keluarga dukung ngasih kolostrum? Siapa mbak?

IU : Dukung, ibu saya, suami alasannya biar ketahanan tubuhnya tetap terjaga gitu

P : Pihak keluarga ada yang ngelarang gitu?

IU : Nggak ada kok

Pemberian ASI Eksklusif

P : Waktu lahir gitu dulu pernah dikasih makanan atau minuman kayak madu atau air degan gitu?

IU : Nggak...eee dikasih madu dulu waktu 1 hari setelah melahirkan sedikit tapi cuma ditaruh dibibir tok, biar apa ya, tau katanya orang tua dulu tuh..biar manis katanya cepet anu keair susu tu katanya

P : Siapa yang nyuruh pakai madu?

IU : Ibunya saya, cuma dioleskan dek ke bibir tap ya juga dijilat-jilat juga

P : Ada yang melarang mungkin?

IU : Nggak ada

P : Berapa lama mbak ngasih madu?

IU : Nggak lama, cuma berapa hari tok, cuma dua hari tok, itu pagi tok dulu

P : Apa dulu tu cuma ngasih ASI aja sama adeknya? Sampek berapa bulan gitu ngasih ASI?

IU : Saya dulu dicampur, pakai susu formula, waktu baru keluar itu dah, dibantu susu formula itu dek, soalnya saya sering keluar, kalau nggak ada saya nangis, saya ke pasar gitu, belanja jadi dibantu pakai susu formula itu dari usia ya baru lahir sampek setahun, alasannya ya biar cepet kenyang soalnya ASInya saya kan sedikit tapi ya nggak sedikit-sedikit amat lah.

P : Apa ada anggota keluarga yang nyuruh cuma pake ASI ajah?

IU : Ada sih, tapi saya yang minta pakai susu formula

P : Siapa mbak

IU : Ini tetangga saya, tapi saya bilang, nggak dah biar, kalau Bagus nangis pas gimana jadi saya pakai susu formula, tapi cuma pagi ajah kok dek, habis mandi ajah, kalo malem nggak, saya pakai ASI, kalau pagi sama saya kalau keluar itu yang pake susu formula

P : Apa ada yang bilang nggak papa kalau pakai susu formula?

IU : Ada, ya ibu saya, daripada nagis kasih ajah

P : Dulu umur berapa ya mbak waktu ngasih susu formula? Apa dari setelah lahir?

IU : Nggak baru lahir itu ASI dulu pas dapet beberapa hari pas saya kasih susu formula, kan bidannya ngasih susu formula itu dek.

P : Owh bidannya ngasih susu formula?

IU : Iyah dikasih, emang dapet, bidannya bilang ini mbak buat bantu-bantu tapi kalau bisa jangan diminumkan, pakai ASI ajah, ya saya nyoba-nyoba gitu dek, pakek pas susu formula pakai botol, kok mau, jadi ya tak buat pas, sampai umur setahun nggak mau pas

P : Ngasinya kapan ajah?

IU : Habis mandi pagi, sama sore pokoknya habis mandi

Pemberian MP ASI

P : Kalau makanan pendamping lainnya itu mbak, selain susu formula itu dulu?

IU : Makan bubur

P : Iya, itu dulu umur berapa mbak?

- IU : Umur 4 bulan tak kasih bubur tapi masih encer-encer entar pas 6 bulan baru saya kentelkan
- P : Buburnya itu bubur tok apa ditambahkan apa gitu? Alasannya apa kok diberikan pas umur 4 bulan?
- IU : Nggak bubur tok, alasannya dulu kan dikasih pas umur 4 bulan soalnya itu dulu ada saudara saya ngasihkan bubur pas umur 6 bulan itu pas nggak mau makan jadinya sama saya tak ajarin pas umur 4 bulan, tak ajari dikit-dikit biar mau itu dek, biar merangsang buat mau makan, sedikit cuma 2 sendok kecil diencerkan.
- P : Bubur nasi tok ya mbak?
- IU : Nggak bubur itu langsung jadi, beli tu kayak milna gitu, bubur khusus bayi dalam kemasan
- P : Mengapa pakai bubur khusus itu? Kok nggak pakai yang lainnya?
- IU : Kan mudah dibuat..hehehe..tinggal ngasih air panas, udah
- P : Kalau ngasihkan nasi gitu kayak makanan yang mbak maem dari kapan?
- IU : Dari umur setahunan sampek sekarang sembarang ini wes dek , nasi sama sayur itu dah, kayak orang tua itu dah ngasihnya, makanan utama dah, sudah nggak bubur lagi. Karena umurnya sudah 2 tahun dek sekarang jadi biar tenaganya lebih kuat tu kasih nasi dah
- P : Bagaimana cara mbak untuk memilih jenis makanan untuk adeknya? Apa butuh pemilihan makanan khusus?
- IU : Nggak sih dek, apa yang saya makan maka adeknya juga makan, gitu...jadinya sama gitu
- P : Sekarang ini apa mbak memberikan makanan jajanan pada adeknya?
- IU : Iya ngasih jajanan, tapi nggak sembarangan, soalnya dulu pernah anu, pernah sembarangan itu dah dek pas muntah, mungkin anu ya, gimana ya? Pas dak pernah sembarangan pas, pilih-pilih sekarang
- P : Jajanan yang disekitar sini nggak mbak?
- IU : Nggak, mari-mari itu biasanya yang sering tak kasih
- P : Kapan mbak memberikan makanan utama untuk adeknya? Apa nunggu adeknya minta apa sudah punya pola jam tertentu?
- IU : Ndak, mintak sendiri kadang gitu bilang ma maem ma, pas tak kasih gitu, kan sehari 3 kali gitu, pagi habis mandi gitu tak tawarin mau maem? Adeknya jawab iya maem, nanti pas habis tidur siang trus malem lagi, kalo saya kasih sore malemnya tu pas rewel dek, soalnya kan dah brenti nyusi, bangun-bangun terus tu kalo nggak malem maemnya, malem habis magrib itu makan udah dah dakmakan lagi dah pas nggak rewel kalo malem tidurnya enak
- P : Kalau dulu mbak dalam pengenalan makanan pertamanya, dulu mbak nagihkan buah atau sayur gitu?
- IU : Hmm..iya sayur, sayur anu, sayur apa dah namanya, sayur bayem. Sayur bayem itu kan anu dek, apa ya? Bagus gitu untuk anak-anak, jadi yang pertama saya buatin sayur bayem gitu dah, kalo buahnya ndak masih dulu, baru sekarang-sekarang ini.
- P : Dulu pada pengenalan makanan pertamanya dulu adeknya suka makanan yang asin atau manis gitu?
- IU : Suka yang asin, yang gurih-gurih gitu kayak itu tadi sayur bayem, sayur sop, kuah soto gitu tak kasih-kasih kayak gitu
- P : Berapa banyak dulu mbak ngasih makanan asin-asin itu dulu sama adeknya?
- IU : Ya itu dah tadi, 3 kali sehari, kalau pas maem itu dah yang tak kasih
- P : Dulu anggota keluarga dukung mbak, kalo mbak ngasih makanan asin gitu? Siapa gitu mbak kalo ada?
- IU : Iya dukung, ya semua dek suami, ibuk saya, saudara-saudara gitu

P : Ada yang ngelarang gitu mungkin?

IU : Nggak, nggak ada

Kebersihan Diri dan Peralatan Makanan

P : Kalau adeknya mandi dalam 1 hari berapa kali? Terus kenapa gitu mbak alasannya?

IU : 2 kali pagi sama sore, ya biar wangi biar enak gitu biar kebadan nggak pliket gitu dek

P : Menurut mbak, berapa kali sebaiknya membersihkan gigi balita setiap harinya? Berapa kali gitu? Terus mengapa?

IU : Waktu mandi itu dah dek, saya biasain untuk menyikat gigi kan sudah bisa sikat gigi sendiri, biar bersih biar kalau sudah besar biar nggak sakitan gigi gitu dek tak ajarin gitu

P : Kalau itu mbak kalau pemotongan kukunya gimana mbak? Alasannya kenapa gitu?

IU : Kalau sudah panjang gitu ya dipotong keliatan panjang dipotong, cepet panjang kukunya, kira-kira tiap minggu, biar kalo panjang gitu, panjang dikit pas main tanah, garuk-garuk tanah kan masuk tu ke kukunya pas di gigit-gigit biar nggak sakit perut biar bersih, biar kalo nyakar-nyakar itu nggak luka

P : Bisa maem sendiri adeknya?

IU : Bisa sedikit-sedikit lebih sering didulang

P : Adeknya sering cuci tangan

IU : Iya, pas mau makan tak biasakan cuci tangan, mau bubuk itu cuci tangan cuci kaki

P : Pakai sabun?

IU : Iya pakai sabun

P : Kalau main diluar adeknya pake alas kaki nggak?

IU : Pake dek, pake sandal biar ndak kena paku biar nggak kotor lagi

P : Kalau lingkungan sekitar rumah ini sering dibersihkan mbak?

IU : Iya biar nggak ada nyamuk biar bersih juga

P : Adeknya kalau BAB dimana mbak?

IU : Di WC, bilang itu dek, ma mau anu gitu langsung dah dianterkan

P : Yang nyebokin mbak?

IU : Iya

P : Setelah nyebokin itu apakah cuci pakai sabun?

IU : Iya pakai sabun biar bersih dek biar kalau pegang-pegang itu enak

P : Adeknya sekarang minum susu botol mbak?

IU : Ndak sekarang sudah

P : Kalau cara nyuci peralatan makan adeknya itu gimana mbak?

IU : Cuci pakai sabun dek, sabunya sama

P : Dikeringkan mbak?

IU : Nggak biar kering sendiri

P : Kalau penyimpanannya gimana mbak? Dibedakan apa gimana?

IU : Sekarang dah nggak dibedakan dah. Kalau dulu dibedakan dek, sabunya juga pake sabun sendiri, Sampek umur setahun yang dibedakan, sekarang sudah nggak, tapi sekarang tetep pakai piring khusus

Waktu Pengasuhan Ibu

P : Mbak kan nggak bekerja ya mbak ya, jadi yang ngasuh siapa mbak? Apa ada pengasuh lain?

IU : Iya saya ngasuh sendiri, nggak ada pengasuh lain, nganu sendiri

P : Mbak butuh pengasuh lain apa mbak?

IU : Nggak lah mbak, saya sendiri sudah cukup. Soalnya Bagus ini memang dekatnya sama saya, kalo nggak sama suami saya. Kayaknya kalau pakai pengasuh lain nggak mau. Saya juga kan nggak bekerja

P : Kalau untuk nyiapkan makanan untuk adeknya itu siapa yang menyiapkan?

IU : Saya dek, selalu saya

Sosio Budaya Gizi

P : Terus ya mbak, apa ada makanan yang nggak boleh dimakan gitu sama adeknya? Karena ada budaya dilingkungan tempat tinggal?

IU : Kalau saya sendiri ya dek anak saya ini nggak boleh makan makanan yang manis-manis gitu, kayak coklat permen susu botolan itu nggak pernah tak kasih, takut ngerusak gigi

P : Kalau dari budaya setempat gitu mbak? Kayak nggak boleh makan apa gitu nanti bisa apa gitu?

IU : Ada nggak ya? Nggak ada sih

P : Kalau minuman mbak?

IU : Kalau minuman ada kayak ale-ale, teh gelas gitu

P : Kalau menurut budaya setempat gitu mbak kayak adanya mitos apa gitu?

IU : Nggak nggak ada..hehehe

P : Ada nggak makanan atau minuman yang disangka mempunyai khasiat tertentu gitu? Bsa pinter ato apa gitu? Kayak mitos-mios?

IU : Nggak nggak ada ya dek

P : Atau ada makanan atau minuman yang dianjurkan gitu buat adeknya?

IU : Hmm..kayak kacang ijo gitu, biar anu katanya biar sehat la gitu katanya orang-orang katanya tetangga kalau minumnya sih nggak ada

POLA ASIH

Kasih Sayang Orang Tua

P : Bagaimana cara mbak menunjukkan kasih sayang pada adeknya?

IU : Ya gimana ya? Ya itu dah, ngajarin yang baik, nggak sering dimarain, kasih contoh yang baik-baik gitu

P : Apa mbak sering mendongeng atau bercerita gitu sama adeknya?

IU : Masih belum pernah dongengin, soalnya kan belum sekolah, masih belum dicoba

P : Kalau adeknya rewel apa yang dilakukan oleh mbak?

IU : Kalau rewel ya kasih makanan biasanya, kadang diapusi gitu liat apa gitu? Terus saya kasih kerupuk gitu seneng itu dah, ni ada kerupuk-kerupuk gitu, seneng itu dah

P : Biasanya bagaimana cara mbak memberikan nasehat bila adek itu melakukan kesalahan gitu?

IU : Ya saya bilangin gitu, jangan anu, nanti...jangan sering pukulan, nanti Bagas nggak punya temen, nggak ada temennya nanti maen sama siapa? Gitu, pokoknya yang jelek-jelek itu dilarang gitu dek tapi bilanginya tu yang baik-baik

Rasa Aman dan Nyaman

P : Bagaimana tanggapan mbak tentang rasa aman dan nyaman bagi balita?

IU : Hmm.. ya harus dek..karena kalau anaknya nggak merasa aman gimana kan rasanya sebagai orang tua tu pas merasa kalau anaknya lebih nyamannya sama orang lain gitu daripada orang tuanya jadi ya harus memberikan kenyamanan gitu sama anaknya, nyaman sama orang tuanya, nyaman sama orang lain juga, mau semua gitu

P : Caranya gimana mbak?

IU : Ya diperhatikan gitu, apa yang buat dia nggak aman sama nyaman itu ditanyakan

P : Apa adeknya sudah punya kamar sendiri gitu mbak?

IU : Nggak belum masih tidur bareng, kan masih kecil, kan kadang malem itu bangun, nyariin ayahnya kadang gitu kalau ditinggal sendirian kasihan kan masih kecil, kurang besar

P : Apa yang mbak lakukan apabila anak ketakutan karena bunyi tertentu kayak bunyi hewan

IU : Dipeluk gitu mbak, langsung meluk ke mamanya atau ke ayahnya sambil bilang takut gitu sudah dah dipeluk dah diem pas

Harga Diri

P : Bagaimana cara mbak untuk membangun semangat adeknya? Kayak jatuh pas biar nggak malu gitu?

IU : Ya saya kasih tahu biar nggak nangis, mungkin nangis itu soalnya malu ya. Jadinya saya bilang bagus hebat. Jangan nangis.

P : Apakah mbak memberikan penjelasan agar terbuka pada mbak sama ayahnya juga?

IU : Iya biar anak tu anu ya dek ya biar nggak nyimpen masalah sendiri gitu, biar cerita kalau ada apa-apa itu biar cerita gitu, caranya ya kasih tahu ditanya gitu ke bagus, bagus kalo ada apa-apa bilang sama mama, kalau sakit perut atau kenapa-kenapa itu bilang sama mama, mau apa gitu bilang

P : Apakah mbak selalu bertanya apa yang sudah dialami oleh Bagus gitu?

IU : Iya sering kadang tanya bagus tadi dari mana? Habis lihat apa? Jadi sama saya itu tak tanyain dek kalo pas jalan-jalan sama mbahnya gitu

P : Apa perlu dipancing?

IU : Kadang cerita sendiri, kadang dipancing buat cerita

P : Apakah mbak pernah bangga pada anak mbak soalnya pernah apa gitu mbak?

IU : Iya pernah kok saya seneng Bagus sudah pintar, kayak bisa nebak gambar, kadang liat hewan apa itu tau namanya.

P : Bagaimana pendapat mbak tentang kekurangan adek, kayak pertumbuhannya kan kurang daripada anak lainnya?

IU : Menurut saya ya nggak papa pertumbuhannya beda sama anak lainnya, yang penting sekarang ini sehat. Mungkin suatu saat bakal jadi anak yang sehat terus

Dukungan atau Dorongan

P : Bagaimana cara mbak untuk memotivasi adeknya untuk bergaul bersama teman-temannya?

IU : Ya diajak keluar dek, habis mandi gitu tak ajak maen sama temen-temennya itu di depan yok main nggak boleh tukaran tapi biar banyak temennya, ya itu pas maen tu

P : Menurut mbak apakah hal tersebut penting?

IU : Iya dek biar anaknya itu nggak jadi penakut. Biar banyak temennya biar tambah pintar kadang kan sama temen-temennya itu diajar gitu biar banyak temennya biar seneng gitu

P : Apa mbak memberikan penjelasan sama adeknya apabila adenyanya tidak mengerti akan suatu hal gitu?

IU : Ya kadang-kadang kalau nggak ngerti gitu kadang tanya apa gitu saya jawab, alasannya tu biar anaknya tu ngerti dek itu apa, mengerti sejak dini, dan tahu nanti kalau sudah sekolah pas ditanyai itu pas tahu gitu

P : Apakah sulit menurut mbak untuk menyemangati adeknya?

IU : Ya lumayan sulit, soalnya habis saya ajarin itu kadang masih nggak bisa gitu, padahal sudah diajari, kadang sih sulit juga

P : Bagus ini sudah bisa naik tangga sendiri?mbak memperbolehkan atau melarang?

IU : Bisa, ya ngebolehkan dek, soalnya anaknya tu bisa sendiri tu, terus nggak mau dituntun juga

P : Bisa nendang bola?mbak nyuruh atau Bagus sendiri yang nendang?

IU : Bisa, Bagus sendiri yang nendang

P : Kalau dikasih pensil/bolpoint, apa langsung corat-coret?corat-coret apa? mbak melarang atau menyuruhnya?

IU : Iya corat-corek, itu buku mewarnai itu dek, cuma digitu-gituin, nggak jelas tuh. saya nggak nyuruh sih, tapi ya nggak ngelarang juga. untuk kebajikannya biar cepet nangkep.

P : Mbak ngajak untuk main nyusun-nyusun barang?bisa nggak?

IU : Pernah main nyusun-nyusun barang, bisa dikit-dikit, nggak terlalu bisa tu kalo nyusun-nyusun yaudah main yang lain

P : Bisa bicara dengan baik, menggunakan 2 kata?ngajak ngomong?

IU : Bisa, lancar juga kok, baru kalo nangis nggak jelas dah ngomongnya.hehehe

P : Mbak pernah minta nunjukin bagian tubuhnya? kayak mata, hidung?

IU : Bisa, biasanya ayahnya itu yang ngajarin

P : Mbak pernah nunjukin gambar-gambar?kayak gambar hewan, bisa nebak gambar tanpa dibantu dengan suara binatang itu?

IU : Pernah sih kemarennya saya coba tanya

P : Bisa ngambil mainannya sendiri? mbak pernah minta ambilkan piring?mau?

IU : Bisa ambil mainannya sendiri kok. kalo disuruh ambil apa gitu kadang mau kadang nggak

P : Apa yang mbak lakukan apabila adek mengalami kesulitan gitu? Mengapa?

IU : Iya saya semangat, biar cepet ngerti dek kalau pas sudah mengalami kesulitan itu pas ngerti, biasanya nggak bisa pakai sepatu gitu saya ajarin caranya kayak masukkan kakinya dulu gitu, soalnya kalo nggak bisa itu pas jerit-jerit bilang nggak bisa pas tak ajarin gitu pelan-pelan

Rasa Memiliki

P : Bagaimana cara mbak untuk melatih adeknya untuk mnumbuhkan rasa memiliki terhadap barang-barangnya gitu?

IU : Ya saya kasih tahu, ini punya Bagus dijaga yah, kayak maenan-maenannya itu, biar nggak dirusakin

P : Pihak keluarga juga dukung ya mbak? Apa ada yang nggak dukung?

IU : Dukung semua lah pastinya kan buat kebaikan

P : Bagus suka buang-buang barang-barangnya nggak mbak?

IU : Iya kadang-kadang itu, kalau pas marah biasanya gitu

P : Apa terus yang mbak lakukan kalo bagus gitu mbak?

IU : Saya kasih tahu pelan-pelan kalo pas mainannya dibuang. Soalnya kan dia lagi marah. Takutnya kalo pas saya keras ntar malah nangis. Saya kasih tahu jangan kayak gitu. Ntar biasanya ngerti gitu pas nggak gitu lagi

Kebutuhan untuk Mendapatkan Pengalaman dan Kesempatan

P : Apakah mbak memberikan pendidikan tentang gizi gitu sama adeknya? Kayak ngasih tahu, ngajarin adeknya gitu? Alasannya apa?

IU : Iya dia kan seneng makan wortel gitu, wortel mentah itu dimakan ya saya bilang iya nggak papa makan, wortel itu kan bagus ya dek, jadi saya bilang wortel tu bagus buat matanya bagus biar jernih gitu, ngasih tahu kan juga bermanfaat gitu buat dia

P : Adeknya sudah sekolah? Kayak PAUD gitu

IU : Belum, pengennya ikut sih dek, bagus ngajak ayo ma sekolah sudah punya tas juga kok, pengen sekolah gitu

P : Adeknya sudah mulai membaca, atau berhitung?

IU : Kalau berhitung iya, kalau membaca nggak, nulis-nulis, gambar-gambar, tapi ya gitu cuma coret-corek tok

P : Kalau mengaji mbak?

IU : Kalau mengaji belum tapi sudah saya ajarin untuk sholat gitu, kalau ayahnya sholat itu disebelahnya ayahnya yang sholat gitu, ikud-ikud gitu dek, kalo ngajinya belum

P : Adeknya ikut kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat setempat gitu?

IU : Nggak, belum masih..hehehe

P : Bagus suka corat-coret ya mbak? Terus apa yang mbak lakukan?

IU : sama saya nggak papa sih, malah sama saya tak kasih bolpoint sama kertas, tapi ya gitu saya bilangan biar nggak corat-coret di tembok, nanti temboknya kotor. Tapi ya tetep, kadang masih di tembok

P : Mainnya bisanya apa? Apa kayak masukin sesuatu ke dalam ember atau omplong?

IU : Iyah gitu di depan rumah kan banyak batu-batu. Biasanya di masukin ke truknya itu pas dimaenin, saya biarkan. Lucu liatnya kan, kadang sama temennya kadang sama saya

P : Bagus suka gigit-gigit apa gitu remes-remes apa biasanya?

IU : Kalo gigit-gigit nggak seh, paling kalo buka plastik makan kerupuk itu pakai gigi, kalo remes-remes itu kertasnya abis di corat-coret itu di remes terus di buang, buangnya ditempat sampah, kadang sembarangan padahal dah dikasih tahu.

P : Mbak nggak masalah sama gigit plastik krupuk ato remes kertas?

IU : Iya nggak papa sih, yang penting nggak bahaya nggak papa

P : Mbak menyuruh untuk makan sendiri? tumpah-tumpah atau tidak?

IU : Didulang dek, pernah makan sendiri tapi kocar-kacir, nggak bisa memang. jadi sama saya tak dulang

P : Mbak menyuruh untuk pakai baju sama lepas baju sendiri?bisa nggak?

IU : Dipakein dek, terus dilepaskan masih. belum bisa

PENYAKIT INFEKSI

P : Kalau adeknya pernah sakit mbak dalam 3 bulan terakhir?

IU : Pernah, ini barusan sakit perutnya, diare tu mencret sekarang masih mencret ini. Biasa ini emang dek, kadang mencret batuk pilek tu. Sekarang ni pilek, batuk, tapi sekarang nggak begitu parah, jadi nggak dibawa ke dokter, masih bisa diatasi, kalau dulu pernah dek gejala tipus tapi dulu, kalau 3 bulan terakhir nggak

P : Dimana mbak memeriksakan kesehatan adeknya?

IU : Dibidan dek di Koncer tu, deketnya masjid

P : Nggak pernah ke puskesmas?

IU : Nggak, kalau sakit langsung dibawa ke bidannya dah

P : Sudah mbak wawancaranya..maaf mengganggu ya.

Keterangan :

P : Peneliti

IU : Informan Utama Kelima

Wawancara dukungan atau dorongan dilakukan tanggal 13 April 2015

Informan Tambahan : Suami dari Informan Utama I

Waktu Wawancara : Senin, 13 April 2015, 08.00

KARAKTERISTIK INFORMAN TAMBAHAN

Nama : DE

Umur : 25 tahun

Pendidikan : SMA

Hasil Wawancara :

POLA ASUH

Perawatan dan Perlindungan Bagi Anak

P : Gini mas, mau tanya anak mas ini gimana kalo masalah tidur siang? apa istri mas yang minta adeknya buat tidur ato gimana?

IT : Nggak sih, keseringan emang anak saya ini kalo siang seringnya ngantuk, jadi mesti tidur siang

P : Anak mas ini apa pernah main sendirian tanpa ada yang mengawasi?

IT : Nggak pernah kok. mesti selalu diawasi sama ibunya, ya sama saya kalo lagi nggak kerja

P : Anak mas ini kalo main itu berapa lama?

IT : Ya nggak mesti si. main terus kalo menurut saya. Keseringan pagi itu habis mandi sebelum saya kerja itu udah rapi terus main mainannya

P : Gimana kalo tidur malam adeknya? apa ditetapin jam malamnya untuk tidur?

IT : Nggak kok. Biasanya kalo sudah dikasih susu itu ngantuk terus tidur.

P : Dulu melahirkan anak mas ini di mana ya?

IT : Di RS Jember

P : Dulu gimana mas waktu merawat tali pusar anak mas?

IT : Setahu saya dulu itu cuma dikasih kain kasa kan ya dek?(sambil memastikan pada istrinya)

P : Imunisasinya apa rutin adeknya ini mas?

IT : Iya rutin kok, pokoknya yang sesuai umurnya itu sudah

P : Kalo di posyandu apa dapet vitamin A, obat cacing sama multivitamin mas?

IT : Nggak kayaknya ini. Masih kecil kan.

P : Gimana perawatannya kalo anak mas ini sakit?

IT : Ya diperhatikan, saya dampingi sama istri saya, kadang panas gitu. Kalo udah panas minta obat sama bidannya.

Pemberian Kolostrum

P : Dulu mas waktu pertama melahirkan itu sama istri mas adeknya langsung disusui?

IT : Nggak kalo setahu saya, kayaknya pake susu formula soalnya air susu istri saya itu nggak ada

P : Mas dukung nggak kalo istri mas itu memberikan susu formula sama anak mas, bukannya menggunakan ASI?

IT : Ya dukung. Soalnya kan ASInya nggak keluar

Pemberian ASI Eksklusif

P : Dulu dapet susu formula yang pertama dikasih kan itu darimana mas?

IT : Dari RS, terus seterusnya itu pake susu SGM

- P : Anak mas ini pernah pake ASI? mungkinlah keluar dikit ASInya terus dicobain?
 IT : Nggak pernah kayaknya. Susu SGM itu aja
 P : Mas dukung kalo adeknya dikasih susu SGM?
 IT : Iyah dukung kok, wong istri saya rembukannya sama saya

MP ASI

- P : Mas ngerti tentang MP ASI?
 IT : Makanan Pendamping ASI tah?
 P : Iya, pernah ngasih ngak keadeknya?
 IT : Kan nggak pake ASI. Jadi susu formula itu sama dikasih biskuit
 P : Kenapa kok dikasih biskuit? terus kalo ngasih susu sama marinya itu seberapa banyak dalam sehari?
 IT : Ya biskuitnya itu buat cemilan. Sering kalo ngasih susu SGMnya itu, kalo biskuitnya itu kayaknya sekali-kali
 P : Selain susu SGM sama biskuit tadi itu mas apa ada yang diberikan llagi sama adeknya?
 IT : Nggak ada kok
 P : Kalo pemilihan jajanan sama anak mas ini apakah mas dan istri mas ini selektif gitu?
 IT : Iya sih, kayak makanan diluaran yang pake saos-saos itu nanti nggak bakal saya bolein
 P : Mas dukung nggak sama pendapat istri mas yang mengatakan bahwa sekali-kali boleh dikasih jajanan tapi nggak sering-sering?
 IT : Iya nggak papa, tapi ya itu jangan yang saos-saos

Kebersihan Diri dan Peralatan Makanan

- P : Anak mas kalo mandi berapa kali sehari?
 IT : 2 kali sehari, pagi sama sore
 P : Kalo motong kukunya mas berapa kali?
 IT : Sekali kayaknya seminggu, kadang kalo dah keliatan panjang ya dipotong
 P : Adeknya ini kalo BAB dimana?
 IT : Dipempersnya masih
 P : Siapa yang nyebokin adeknya kalo habis BAB?
 IT : Istri saya yang bersihkan
 P : tau nggak mas cuci pake sabun apa nggak istri mas kalo habis nyebokin adeknya?
 IT : Pastinya pake sabun dek.hehehe
 P : Adeknya kan pake susu botol. Itu cara bersihkannya gimana? sama tempat penyimpanannya?
 IT : Ya dibersihkan pake sabun cuci, terus nyimpennya nggak dirak piring, biasanya ditaruh ditempatnya sendiri itu ada

Waktu Pengasuhan Ibu

- P : Istri mas nggak bekerja?
 IT : Nggak
 P : Apa ada pengasuh lain selain istri mas buat ngasuh adeknya?
 IT : Pembantu maksudnya? Nggak ada dek. Wong masih bisa dilakukan sendiri kok
 P : Kalo yang nyiapin susu buat adeknya siapa ya mas?
 IT : Istri saya yang nyiapin susunya

Sosio Budaya Gizi

- P : Di daerah sini apa ada makanan atau minuman yang dianggap memiliki khasiat tertu yang diakibatkan oleh pandangan budaya setempat?
 IT : Apa ya? Kayaknya nggak ada tu di daerah sini
 P : Kalo menurut keluarga mas gimana?

IT : Nggak juga, keluarga saya nggak percaya kayak gitu

POLA ASIH

Kasih Sayang Orang Tua

P : Bagaimana cara istri mas untuk menunjukkan kasih sayang pada adeknya?

IT : Gimana ya? Pasti sayang lah dek.

P : Apakah istri mas sering mendongeng atau bercerita pada adeknya?

IT : Iya tapi jarang dongeng sama cerita tu dek. Cuma kalo pas inget aja. hehehe

P : Kalo adeknya rewel apa yang dilakuin sama istri mas?

IT : Ya digendong biar nggak rewel, biasanya digendong dibawak ke depan rumah

P : Bagaimana cara istri mas kalo ngasih nasehat saat adeknya melakukan kesalahan kayak masukkan sesuatu kemulutnya yang dianggap berbahaya menurut istri mas?

IT : Ya paling dikasih tau aja kalo jngan kayak gitu

Rasa Aman dan Nyaman

P : Bagaimana cara mbak agar adek itu merasa aman sama nyaman mas?

IT : Ya didampingi terus itu, digendong. kayak gitu

P : Adeknya kalo bubuk itu sendiri ato nggak mas?

IT : Nggak dek. Bubuknya sama saya sama istri saya juga

P : Adeknya kalo pas nangis gara-gara takut gitu biasanya apa yang dilakukan sama istri mas?

IT : Ya digendong itu dah biasanya sampek nggak nangis lagi

Harga Diri

P : Apa yang dilakukan istri mas buat bangun semangat anak mas kalo pas habis jatuh kan nangis tu?

IT : Paling ya didiemin dnegan segala cara, ya dikasih tau sambil digendong gitu

P : Mas dukung nggak dengan cara apa yang dilakukan istri mas?

IT : Iya dukung kok, kan bagus caranya kayak gitu

P : Istri mas pernah bangga nggak sama apa yang dilakukan sama adeknya? dan bagaimana sih pandangan istri mas itu tentang pertumbuhan anak mas yang kurang ini?

IT : Bangga gimana ya? ya kalo biasanya habis main apa gitu istri saya seneng soalnya Galih itu bisa. Nggak masalah kok sama keadaan anak saya itu. Saya juga nggak masalah, yang penting sehat sekarang ini nggak sakit

Dukungan atau Dorongan

P : Apakah istri mas ngajarin adeknya buat belajar balik badan?

IT : Iya kapan hari itu, lainnya itu saya nggak pernah liat

P : Apakah istri mas mengajarin adeknya untuk bisa mengangkat kepala adeknya saat tiduran?

IT : Nggak kayaknya kalo setahu saya

P : Istri mas ini sering nemenin adeknya kalo main?

IT : Iya, mesti sama istri saya ditungguin

P : Apakah istri mas sering mengajak adeknya bercanda sampek adeknya triak seneng?

IT : Iya sering kalo itu, diguyoni itu biar ketawa

P : Ngasih mainan nggak buat adeknya?

IT : Iya kasih tapi besar mainannya kayak mobil-mobilan

Rasa Memiliki

P : Bagaimana cara istri mas untuk melatih anak menumbuhkan rasa memiliki terhadap barang yang dimilikinya, sama barang-barangnya untuk menumbuhkan rasa memiliki gitu kebarangnya?

IT : Ya dikasih tahu, dinasehatin gitu

P : Apa yang dilakukan istri mas apabila adeknya lempar-lempar barangnya?

IT : Ya sama itu dikasihtahu, tapi kadang ya dibiarin sih

Kebutuhan untuk Mendapatkan Pengalaman dan Kesempatan

P : Apa yang dilakukan istri mas saat adeknya ngemut-ngemut barang?

IT : Kalo ngemut alat untuk bayi itu nggak papa, kaloyang lainnya kayaknya nggak dibolein sama istri saya

P : Istri mas pernah nggak nunjuk-nunjuk apa gitu buat adenyanya?

IT : Iya pernah kok kayak nunjuk orang gitu biasanya

P : Pernah nunjukin gambar-gambar nggak sama adeknya?

IT : Iya, kalo sudah ada gambar apa dah yang keliatan itu ditanyak-tanyai gambar apa? gitu

PENYAKIT INFEKSI

P : Katanya sempet panas kemarinnya itu? apa yang dilakukan sama istri mas?

IT : Nggak dikasih apa-apa. Katanya sudah dikasih tahu sama bidannya kalo bakal panas. Soalnya habis imunisasi

Keterangan :

P : Peneliti

IT : Informan Tambahan Pertama

Informan Tambahan : Ibu dari Informan Utama II

Waktu Wawancara : Senin, 13 April 2015, 09.00

KARAKTERISTIK INFORMAN TAMBAHAN

Nama : NL

Umur : 42 tahun

Pendidikan : SMA

Hasil Wawancara:

POLA ASUH

Perawatan dan Perlindungan Bagi Anak

- P : Gini buk saya mau tanya, kalo adek Kevin ini kalo tidur siang itu diharuskan nggak sama ibunya?
- IT : Ow...Iya haus tidur siang, soalnya kan masih balita itu kan wajib buat tidur siang, kalo ibunya sibuk ya sama saya tak kelonin, pokoknya siang-siang itu tidur
- P : Cara mbak Belgis buat nidurin adek gimana ya buk?
- IT : Ya dikelonin didepan TV itu kalo siang-siang, kalo malem baru dikamar
- P : Apa yang dilakukan mbak Belgis kalo adek main tanpa ada yang mengawasi?
- IT : Nggak pernah, kalo main ya mesti ditemenin, kalo nggak ma ibunya ya sama saya. Kalo ditinggal ya ditarur di box
- P : Berapa lama iasanya adek main dalam sehari?
- IT : Nggak tentu. Habis mandi sama maem itu main dah kan udah seger sama kenyang jadinya bisa main
- P : Kalo malem adeknya tidurnya jam berapa?
- IT : Ya nggak mesti, sengantuknya. Biasanya jam 9 itu dah paling malem
- P : Dulu melahirkannya dimana buk?
- IT : Di rumah sakit bayangkara
- P : Terus ibu tau nggak waktu pemotongan tali pusarnya itu adeknya menggunakan apa?
- IT : Pake gunting mbak. Guntingnya dokter itu pastinya
- P : Dulu cara mbak Belgis waktu merawat tali pusar gimana buk?
- IT : Ditutup pake kain kasa, nggak dikasih apa-apa. Pokoknya sampek copot gitu nggak boleh dipaksa copotnya
- P : Adeknya imunisasinya lengkap ato nggak buk?
- IT : Lengkap kok itu di KMS. pokonya tepat yang sesuai umurnya itu dah dicatatannya gitu
- P : Pas di posyandu dapet vitamin A, obat cacing sama multivitamin nggak buk?
- IT : Iya dapet, kalo multivitamin nggak. Yang vitamin A itu pas di posyandu. Kalo obat cacingnya dibawa pulang tapi nggak dikasih pas itu soalnya pas lupa naruknya.
- P : Kalau adeknya sakit bagaimana cara mbak Belgis merawat adeknya kalo sakit?
- IT : Ini dibawa ke Puskesmas Kademangan kan deket daripada jauh-jauh
- P : Siapa yang dampingi kalo adek sakit buk?
- IT : Ya saya sama ibunya itu dah

Pemberian Kolostrum

- P : Dulu buk cairan susu yang pertama kali keluar dari payudara mbak Belgis langsung dikasih ke adek?
- IT : Iya katanya mbak, soalnya kan operasi dulu saya nggak liat. tapi katanya iya
- P : Mbak Belgis itu ngasih cairan itu karena siapa buk?
- IT : Ya karena dia sendiri emang maunya gitu soalnya katanya bidannya itu emang suruh kasih katanya bagus buat kesehatan anak
- P : Ibuk dukung nggak kalo mbak ngasih cairan itu?
- IT : Dukung lah kan itu bagus
- P : Apa ada pihak keluarga lain yang dukung atau nggak dukung buk?
- IT : Dukung semua kok

Pemberian ASI Eksklusif

- P : Dulu setelah melahirkan ASInya mbak Belgis langsung keluar?
- IT : Iya keluar kok banyak
- P : Setelah melahirkan adek apakah mbak Belgis memberikan makanan atau minuman lain buk?
- IT : Nggak kok ASI terus baru umur 5 bulanan itu ngasih bubur sama susu bantu
- P : Bubur apa ya buk? susu apa?
- IT : Bubur Cerelac dulu waktu pertama kali ngasih, kalo sekarang kasih bubur buatan sendiri. sama mari-marian. Kalo susunya itu SGM
- P : Ibu atau keluarga yang lainnya apa nggak melarang buk adeknya kalo dikasih bubur sama susu?
- IT : Nggak papa kok kayaknya sudah waktunya emang, saya emang yang nyuruh buat nyobain, kok mau anaknya itu yaudah dilanjutin kasih bubur

Pemberian MP-ASI

- P : Berarti umur 5 bulan ya buk ngasih makanan sama minuman selain ASI?
- IT : Iya 5 bulanan gitu yang ngasih bubur itu
- P : Berapa kali mbak Belgis ngasih bubur itu buk?
- IT : Dikit-dikit sek, paling 2 kali sehari lainnya dibantu sama ASI
- P : Kenapa buk kok mbak Belgis milih bubur Cerelac itu?
- IT : Ya kan praktis mbak, kan repot jadinya biar praktis pake bubur itu
- P : Apa ada makanan lainnya buk kira-kira pas waktu umur 5 bulanan kemarin?
- IT : Nggak ok cuma kasih bubur Cerelac itu
- P : Bagaimana cara mbak Belgis milih jenis makanan yang buat bubur sama susunya adek buk?apa pilih-pilih?
- IT : Nggak lah mbak, sembarang cari di pasar ato jualan sayur di depan itu. Cuma yang bubur Cerelac itu dia pilih-pilih katanya bagus Cerelac daripada lainnya
- P : Ngasih jajan ato cemilan buk sama adek?
- IT : Nggak kok, ngasih bubur sama susu itu dah
- P : Ibuk sama keluarga lainnya dukung apa yang dilakukan mbak Belgis itu buk?
- IT : Iya dukung semua kok yang penting bagus yang dilakukan

Kebersihan Diri dan Peralatan Makan

- P : Berapa kali mbak Belgis mandiin adek setiap harinya?
- IT : 1 kali kayaknya setahu saya. soalnya kalo pagi itu nggak dah cuma di seko mukaknya. mandinya pas sore
- P : Alasannya kenapa katanya buk?
- IT : Soalnya kan dingin-dingin sekarang ini mbak, jadinya takut dingin katanya jadinya mandinya cuma 1 kali. hehehe
- P : Adeknya sudah tumbuh gigi buk?
- IT : tumbuh tapi kecil tu masih, masih baru mau tumbuh

- P : Kalo potong kukunya adek itu berapa kali buk?
- IT : Seminggu dua kali, soalnya kan itu cepet tumbuh kukunya jadinya perlu 2 kali seminggu biar nggak panjang
- P : Adeknya maem buburnya kan didulang ya buk? itu mbak Belgis cuci tangan pakai sabun nggak sebelum ngasih maem adek?
- IT : Iya cuci tangan kok tapi cuma basuh tu mbak, kadang ya nggak cuci tangan kan sudah pake sendok
- P : Adek kalo BAB itu dimana buk?
- IT : Dipempersnya itu
- P : siap yang bersihkan kalo adeknya habis BAB?
- IT : Ya Belgis mbak, biar ibunya ajah biar ngerti cara urus anak
- P : Habis cebokin adeknya itu mbak Belgis cuci tangan pake sabun?
- IT : Iya pake sabun Belgis sekalian nyuci celananya Kevin
- P : Lingkungan sini sama rumah sering dibersihkan buk?
- IT : Iya kalo rumah mbak pasti kalo daerah sini jarang ya kan rumahnya pinggir jalan jadi kayak bersih-bersih bareng itu nggak ada
- P : Oia buk Adeknya kan pakai susu formula, itu kalo bersihkan botol sama peralatan makan itu gimana caranya sama penyimpanannya?
- IT : Dicuci pake sabun khusus bayi itu mbak kan ada biar bersih. Nyimpennya juga nggak sembarangan, ditaruh di kotak khusus cuma peralatan maemnya Kevin

Waktu Pengasuhan Ibu

- P : Oa buk mbak kalo jualan didepan itu berapa lama?
- IT : Dari pagi sampek malem itu mbak tapi kalo minggu tutup
- P : Terus kalo mbak Belgis jualan siapa yang jaga Kevin?
- IT : Kan tokonya bisa ditinggal-tinggal kalo pas ada pembeli itu saya yang jagain
- P : Apa ada pengasuh lain gitu buk?
- IT : Pembantu? Nggak ada lah mbak. Hehehe
- P : Siapa buk biasanya yang nyiapin makannya dek Kevin?
- IT : Ya ibunya kadang ya saya bantu

Sosio Budaya Gizi

- P : Disini buk sama keluarga ibuk itu apakah ada makanan sama minuman yang dirasa memiliki khasiat tertentu karena budaya setempat?
- IT : Nggak ada kok mbak, semuanya bisa dimakan nggak ada larangan-larangan maem sama minum tertentu

POLA ASIH

Kasih Sayang Orang Tua

- P : Bagaimana cara mbak Belgis menunjukkan kasih sayang sama dek Kevin buk?
- IT : Ya gimana ya? pastinya kan sayang mbak, jadi semua yang dilakukan demi Kevin berarti menunjukkan kasih sayang
- P : Sering dongengin sama cerita-cerita nggak buk mbak Belgis ke adek?
- IT : Nggak kayaknya nggak pernah
- P : Kalo dek Kevin rewel apa yang dilakukan sama mbak Belgis buk?
- IT : Biasanya kalo rewel nangis itu didiemin kayak digendong dibawa kemana gitu
- P : Apa yang dilakukan mbak Belgis kalo adeknya menurut mbak Belgis salah?
- IT : Ya dimarain biasanya, kadang ya nangis soalnya kaget paling pas teriak Belgis tu kadang

Rasa Aman dan Nyaman

- P : Bagaimana cara mbak Belgis biar dek Kevin merasa aman dan nyaman?
- IT : Ya digendong dikelonin itu kan keanak bisa jadi tenang sama nyaman

- P : Dek Kevin bubuk sama siapa?
IT : sama ibunya itu sama Belgis
P : Apa yang dilakukan sama mbak Belgis kalo dek Kevin nangis gara-gara takut gitu buk?
IT : Ya digendong itu dah biasanya sampek nggak nangis lagi

Harga Diri

- P : Apa yang dilakukan mbak Belgis buat bangun semangat adek kalo nangis habis jatuh gitu contohnya?
IT : Paling ya didiemin di gendong biar nggak nangis lagi
P : Mbak Belgis pernah bangga gitu buk sama apa yang pernah dilakuin sama dek Kevin?
IT : Nggak seh. gimana ya ya? hehehe
P : Bagaimana pendapat mbak Belgis saat mengetahui bahwa pertumbuhan adeknya ini kurang gitu buk?
IT : Ya bilang gitu waktu itu kok bisa buruk ya buk? kayak nggak percaya itu, kan emang kelihatan kalo kurus kan Kevin

Dukungan atau Dorongan

- P : Adeknya mainnya sama spa biasanya buk?
IT : Ya sama ibunya, sama saya juga, sama ada temennya gitu kalo ibunya kesini main sama anaknya temennya Belgis itu
P : Apakah mbak Belgis menyemangati dek Kevin kalo nggak bisa ambil mainannya gitu buk?
IT : Iya disemangatin disuruh ambil mainannya
P : Dek Kevin bisa duduk buk?
IT : Dulu bisa sekarang nggak bisa lagi
P : Apa mbak Belgis nggak mencoba buat bisa lagi?
IT : Nggak kayaknya, itu ditidurkan terus
P : Pernah diajari buat bisa berdiri gitu buk? ato ambil barang-barang kecil?
IT : Nggak juga, kan nggak bisa masih
P : Udah bisa ngomong buk? apa mbak Belgis yang ngajarin?
IT : Bisa udah ngomong, bisa sendiri nggak diajarin
P : Kalo maem kue atao mari-mari itu didulang buk?
IT : Kadang didulang kadng ya dibiarin maem sendiri aja kok bisa

Rasa Memiliki

- P : Bagaimana cara mbak Belgis melatih adek buat menumbuhkan rasa memiliki sama barang-barangnya?
IT : Ya dikasih tau lah kalo mainannya ini dimainin yah gitu.
P : Ibuk sama anggota keluarga dukung sama apa yang dilakukan mbak Belgis?
IT : Dukung kok mbak biar membiasakan eman gitu sama barangnya
P : Apa yang dilakukan sama mbak Belgis kalo adeknya lempar-lempar barangnya?
I : Ya nggak papa sih dilempar-lempa gitu

Kebutuhan Untuk Mendapatkan Pengalaman dan Kesempatan

- P : Dek Kevin sering corat-coret buk?
IT : Iya
P : Apa yang dilakukan sama mbak Belgis kalo dek Kevin gitu?
IT : Ya dibiarin lah apa yang mau dilakukan terserah tapi asalkan nggak berbahaya, ya kayak lempar-lempar apa gitu nggak papa, corat-coret nggak papa juga.
P : Kalo gigit-gigit sama remas-remas itu gimana buk?
IT : Kalo giit-gigit itu nggak dibolein soalnya kan kotor, kalo cuma dipegang sama diremas nggak papa pokoknya nggak tajam.

PENYAKIT INFEKSI

P : Pernah sakita apa aja adeknya buk selama 3 bulan terakhir ini?

IT : Panas itu dah, tapi lama jadinya batuk pileknya juga kambuh

P : Terus apa yang dilakukan sama mbak Belgis?

IT : Di bawa ke Puskesmas Kademangan ini.

Keterangan :

P : Peneliti

IT : Informan Tambahan Kedua



Informan Tambahan : Nenek dari Informan Utama III

Waktu Wawancara : Senin, 13 April 2015, 15.00

KARAKTERISTIK INFORMAN TAMBAHAN

Nama : S

Umur : 60 tahun

Pendidikan : SD

Hasil Wawancara:

POLA ASUH

Perawatan dan Perlindungan Bagi Anak

P : Buk mau tanya, kalo masalah tidur siang buat adek apakah mbak Eny mewajibkan buat adeknya tidur siang? dan bagaimana cara mbaknya waktu buat nyuruh adek tidur siang?

IT : Iya sebenarnya diwajibkan tapi ini nggak mesti buat tidur siang jadi mesti kayak disuruh gitu

P : Bagaimana caranya buk?

IT : Biasanya itu disusui ntar kan ngantuk-ngantuk sendiri itu pas tidur

P : Apa yang dilakukan Mbak Eny kalo adek main tanpa ada yang mengawasi?

IT : Diawasi kok sama Eny. kalo pas sibuk ya dikasih ke saya, main sama saya, kadang sama bapaknya kalo lagi libur kerja

P : Jam main adek biasanya berapa lama buk?

IT : Ya nggak sering-sering paling sore ato pagi gitu. Maen mainannya kadang juga jalan-jalan

P : Kalo buat tidur malem itu ditetapin nggak waktunya?

IT : Nggak ditetapin kok, semaunya Gea tidur jam berapa kadang yang saya liat habis magrib tidur, jam 9 baru tidur jadi nggak tetap

P : Dulu lahirannya dimana buk terus pake apa waktu motong tali pusarnya?

IT : Di bidan, pake gunting bidan waktu motong tali pusarnya itu

P : Terus Mbak Eny waktu ngerawat tali pusar itu pakai apa?

IT : Ditutup pake kain kasa terus dibiarin dah sampek copot. Nggak dikasih apa-apa. Saya yang nyuruh gitu, soalnya saya dulu juga kayak gitu

P : Kalo imunisasinya gimana buk? teratur?

IT : Iya kok, kalo ada posyandu mesti dateng kalo pas waktunya diimunisasi ya itu pas disuntik jadinya tepat.

P : Di posyandu dapet vitamin A, obat cacing, sama multivitamin?

IT : Vitamin A itu dikasih pas di posyandu, obat cacing juga, tapi nggak diminumkan. kalo multivitaminnya itu kayaknya nggak ada.

P : Kalo pas adeknya sakit itu apa yang dilakukan sama mbak Eny?

IT : Kalo pas sakit itu dibawa ke puskesmas, ya sama saya dah itu kalo ke puskesmas tak temenin. Puskesmas Kademangan

Pemberian Kolostrum

P : Dulu saat lahiran, cairan yang pertama keluar dari payudara mbak Eny langsung dikasih ke adek?

IT : Iya dikasih kok, yang kuning kentel itu kan ya? disuruh juga sama bidannya

P : Ibu dan pihak keluarga dukung sama yang dilakuin mbak Eny?

IT : Iya dukung kok kan itu baik buat kekebalannya biar nggak gampang sakit

Pemberian ASI Eksklusif

P : Dulu saat melahirkan dek Gea ASInya mbak Eny langsung keluar?

IT : Iya langsung keluar, tapi nggak terlalu banyak waktu pertama-tama tu, tapi pas banyak

P : Setelah melahirkan dek Gea apa pernah dikasih madu ato air degan?

IT : Nggak kok. nggak dikasih apa-apa itu. Cuma ASI aja

P : Ibu dukung sama apa yang dilakuin mbak Eny?

IT : Iya dukung, kan mau tak kasih madu dulu itu tapi sama Eny nggak boleh katanya biar Eksklusif. disuruh sama bidannya kayak gitu katanya

MP ASI

P : Yang ngasih cuma ngasih ASI aja sampai umur berapa?

IT : Ini sampek umur 6 bulan lebih berapa hari gtu, lebih seminggu kayaknya itu dikasih SUN

P : Sebelum 6 bulan apa pernah kasih minuman selain ASI?

IT : Nggak pernah, baru kemarin ini dah

P : Mbak Eny dalam pemilihan makanan buat adeknya gimana buk? yang kayak SUN itu kemarin apa pilih-pilih?

IT : Ya nggak sih, emang mau dikasih SUN gitu ajah. Kalo lainnya juga milih-milih, yang nggak sembarangan pokoknya, pokoknya yang sehat

Kebersihan Diri dan Perlatan Makanan

P : Dek Gea kalo mandi berapa kali buk?

IT : 2 kali sehari, pagi sama sore

P : Udah tumbuh gigi?

IT : Belum masih ini

P : Kalo motong kuku itu berapa kali seminggu?

IT : Ya nggak mesti, kalo pas panjang ya dipotong, sekeliatannya gitu, tapi mesti dipotong dah kalo pas keliatan panjang

P : Mbak Eny sering cuci tangan nggak buk sebelum pegang adek? kalo iya cuci tangannya pake sabun?

IT : Iya cuci tangan pake air ngggak pake sabun

P : Di lingkungan sini sama rumah sering bersih-bersih nggak buk?

IT : Iya kayak gotong royong itu ya, rumah juga tiap pagi disapu

P : Dek Gea kalo BAB dimana?

IT : Dipopoknya itu dah nanti sama ibunya dibersiin

P : terus habis bersiin adeknya bis BAB, mbak Eny cuci tangan pake sabun?

IT : Kalo habis nyebokin itu ya pake sabun kok

P : Pernah masukin ASI ke botol buk?

IT : Nggak pernah dulutuh, sampek sekarang juga nggak pernah, kalo nyusuin itu langsung

P : Sekarang kan dah pake bubur SUN ya buk itu peralatan makannya dibersihkannya pake sabun? sabun apa? terus penyimpanannya dimana?

IT : Pake sabun *sunlight* itu dah, nyimpennya ya ditaruh dirak piring itu dah

Waktu Pengasuhan Ibu

P : Siapa buk yang ngasuh dek Gea? apa ada pembantu?

IT : Ya ibunya mbak, nggak ada pembantu, kadang ya sama saya gitu, pokoknya kayak mandiin sama semuanya itu ibunya, dulu kan saya soalnya ibunya nggak bisa kayak cara mandiin, sekarang bisa dah

Sosio Budaya Gizi

- P : Di sini atau dikeluarga ibuk apa ada makanan sama minuman yang dipercaya memiliki khasiat tertentu yang diakibatkan oleh budaya setempat buk?
- IT : Nggak ada ini, kalo di sini itu semua makanan ya boleh dimakan, nggak ada yang katanya dipantang ato gimana itu

POLA ASIH**Kasih Sayang Orang Tua**

- P : Bagaimana cara mbak Eny dalam menunjukkan kasih sayang sama dek Gea?
- IT : Ya kadang gitu disayang-sayang. Pokoknya itu sayang dah pastinya
- P : Mbak Eny sering nggak dongeng atau crita-crita ke dek Gea?
- IT : Iya diajak ngomong, crita-crita gitu kok
- P : Kalo pas adek rewel itu apa yang dilakukan sama mbak Eny?
- IT : Ya kalo pas rewelpaling diajak jalan-jalan, digendong, pokonya sampek diem nggak rewel atau nggak nangis lagi
- P : Apa yang dilakukan mbak Eny kalo adek menurut mbak itu salah gitu?
- IT : Ya biasanya dikasih tahu

Rasa Aman dan Nyaman

- P : Bagaimana cara mbak Eny atau apa yang mbak Eny lakukan biar adek merasa aman dan nyaman?
- IT : Gimana ya? Ya pastinya dijaga pokonya nggak dibiarin, maksudnya nggak ditinggal-tinggal tuh
- P : Trus tidurnya adek sama siapa ya buk?
- IT : Sama ibuk sama bapaknya itu, nggak tidur sendiri
- P : Apa yang dilakukan mbak Eny kalo adeknya rewel kayak gara-gara jatuh ato takut ke apa gitu buk?
- IT : Ya didiemin, digendong biar nggak nangis terus. pokoknya sampek diem lagi sampek tenang lagi

Harga Diri

- P : Bagaimana cara mbak Eny kalo pas adeknya nangis gara-gara takut ato kenap gitu, mungkin jatuh?
- IT : Ya didiemin itu dah, sampek nggak nagis, ditepuk-tepuk dibilangin jangan nagis terus
- P : Ibu dan pihak keluarga lainnya dukung apa yang mbak Eny lakukan?
- IT : Iya dukung kok
- P : Apakah mbak Eny pernah bangga sama apa yang teah dilakukan sama adek?
- IT : Iya mbak, kalo sudah bisa apa gitu seneng kok udah gedhe ya? gitu bisanya Eny itu
- P : Terus buk bagaimana tanggapak mbak Eny tentang pertumbuhan adek yang lambat dari anak lain seusianya?
- IT : Ya nggak masalah kok sama berat badannya yang kurang ini

Dukungan atau Dorongan

- P : Apa yang dilakukan mbak Eny apabila adek nggak bisa melakukan sesuatu buk? kayak ambil mainannya?
- IT : Ya dibantu buat bisa, main bareng gitu
- P : Mbak Eny ngajarin dek Gea apalagi buk?
- IT : Ya kayak diajari duduk, berdiri itu juga
- P : Kalo merangkak buk?
- IT : Iya paling ya? tapi saya nggak pernah liat Cuma yang saya tau diajak berdiri sama duduk itu
- P : Lainnya itu mungkin adalagi buk?

IT : apalagi ya? main ciluk basama dada-dada itu dah

P : Bisa ngomong dah adek buk?

IT : Bisa tapi cuma papapa yang sering tuh

Rasa Memiliki

P : Bagaimana cara mbak Eny dalam menumbuhkan rasa memiliki sama adeknya kebarang-barang adeknya?

IT : Ya gimana ya? Ya diajarin. Dikasih tau kalo itu mainannya gitu, pokoknya disuruh mainin gitu

P : Bagaimana tanggapan ibu dan pihak keluarga lainnya tentang cara yang dilakukan mbak Eny itu buk?

IT : Ya bagus kok, biar diajak bicara], dikasih tahu gitu

P : Pa yang dilakukan mbak Eny kalo adekngelempar-lempar mainannya?

IT : Ya dibiarkan, nggak papa kok dilempar-lempar

Kebutuhan untuk Mendapatkan Pengalaman dan Kesempatan

P : Apa yang dilakukan mbak Eny kalo adeknya coret-coret kertas?

IT : Ya nggak papa, wong Eny yang ngasihkan, itu kalo diarahkan, dibukakkan tu tutup spidolnya baru coret-coret

P : Terus apa yang dilakukan mbak Eny kalo adek ngemut-ngemut spidol gitu?

IT : Nggak dibolein tuh kayaknya, nggak boleh ngemut-ngemut katanya takut kotor gitu

P : Terus dek Gea mungkin remes-remes apa gitu buk?

IT : Iya bola-bolaan kecil itu, kalo itu ngga papa, pokoknya kalo diemut itu nggak dibolehin sama ibunya

P : Dek Ge a diajarin merangkak buk sama mbak Eny?

IT : Nggak diajarin, belum bisa merangkak, cuma masih ngesot itu, paling Cuma diajari berdiri gitu

P : Dek Gea makan mari-mari itu buk?

IT : Iya

P : Itu didulang apa dibiarkan makan sendiri?

IT : Makan sendiri, kadang didulang, tapi keseringan makan sendiri

P : Mbak Eny pernah nyuruh adek nyari mainannya nggak buk?

IT : Nggak kok, mesti diambilkan mainannya

PENYAKIT INFEKSI

P : Dalam 3 bulan terakhir dek Gea sakita apa ya buk?

IT : Batuk itu sakitnya biasanya, kalo udah batuk itu lama, dulu juga pilek tapi lama, itu yang pas berat badannya turun

P : Kalo sakit batuk itu apa yang dilakukan sama mbak Eny buk?

IT : Dibawa ke Puskesmas Kademangan ini, orang-orang sini kalo sakit ya ke Puskesmas emang mbak

Keterangan :

P : Peneliti

IT : Informan Tambahan Ketiga

Informan Tambahan : Suami dari Informan Utama IV

Waktu Wawancara : Senin, 13 April 2015, 19.00

KARAKTERISTIK INFORMAN TAMBAHAN

Nama : AB

Umur : 32 tahun

Pendidikan : SMA

Hasil Wawancara:

POLA ASUH

Perawatan dan Perlindungan Bagi Anak

P : Mau tanya pak, gimana cara ibu buat ngajak tidur siang adek?

IT : Dikelonin itu sama ibunya, kadang nggak usah dikelonin sudah tidur jam 10 gitu habis mandi sama makan itu tidur

P : Apa yang dilakukan ibu saat adek main sendirian tanpa ada yang mengawasi?

IT : Emang sering ditinggal kalo sudah ngurus rumah kayak masak, nyapu itu dibiarin main didepan rumah, untungnya rumahnya kan nggak langsung jalan raya, jadinya nggak bahaya kalo main keluar rumah

P : Berapa lama biasanya adek main sehari pak? terus mainnya sama siapa pak?

IT : Ya pagi ya sore gitu, sama masnya kalo pas masnya pulang sekolah itu

P : Apa ibu netapin jam malem buat adek biar tidur?

IT : Iya, biasanya jam 7 itu disuruh tidur, kan sudah kebiasaan, jadi jam 7 malem itu mesti ngantuk dah

P : Dulu ibu waktu melahirkan dek Anisa itu dimana pak?

IT : Di Puskesmas Nangkaan dulu

P : Terus waktu pemotongan tali pusar itu menggunakan apa pak?

IT : Pake guntingnya bidan itu kan kalo di Puskesmas

P : Terus gimana cara ibu dalam merawat tali pusar adek?

IT : Dikasih alkohol kadang, terus ditutup kain kasa

P : Kalo imunisasinya adeknya sudah lengkap nggak pak?

IT : Iya sudah lengkap kok kalo imunisasinya itu. Terakhir itu campak

P : Adek pernah dapet vitamin A, obat cacing, sama multivitamin pak waktu di posyandu?

IT : Iya dapet kok, kapan hariya yang dari posyandu itu katanya dikasih vitamin A. Dapet obat cacing kan juga, diminumkan itu sama ibunya. Kalo multivitamin ya? itu nggak.

P : Apa yang dilakukan ibu kalo pas adeknya sakit pak?

IT : Kalo sakit panas itu biasanya dikompres, sama pernah itu dikasih labu cina biar cepet dingin

P : Siapa biasanya yang merawat ade kalo sakit?

IT : Ya ibunya itu dah kalo sakit

Pemberian Kolostrum

P : Dulu waktu setelah melahirkan dek Nisa, cairan susu pertama yang keluar dari payudara ibu itu dikasih pak?

IT : Iya itu cairannya itu dikasih, kan itu bagus buat kekebalan

- P : Itu atas kehendak siapa pak ngasihkan cairan susu yang keluar pertama itu?
 IT : Keinginannya istri saya sendiri, ya mungkin disuruh sama bidannya
 P : Bapak dan pihak keluarga lainnya setuju pak sama yang dilakukan ibu tersebut?
 IT : Iya setuju kok, semuanya dukung kan itu bagus buat bayi

Pemberian ASI Eksklusif

- P : Saat setelah melahirkan itu pak, ASInya ibu itu langsung keluar?
 IT : Iya langsung keluar, wongan sebelum melahirkan itu sudah keluar kok
 P : Ibu pernah ngasih madu pak sama dek Nisa?
 IT : Iya kayaknya pernah, dioleskan gitu kebibirnya
 P : Bapak sama pihak keluarga dukung nggak sama apa yang dilakukan sama ibuk itu?
 IT : Iya dukung kok, katanya biar bibirnya nggak kering
 P : Ibuk ngasihkan cuma ASI saja tanpa ada makanan atau minuman lain ke dek nisa itu sampek umur berapa pak?
 IT : Pas umur sebelum 6 bulan itu sudah ngasihkan pisang kayaknya, kan sama saya tak suruh sampek umur 6 bulan, saya liat di KMSnya itu yang bagus sampek 6 bulan, tapi istri saya sudah ngasihkan

Pemberian MP ASI

- P : Makanan ato minuman apa pak yang dikasihkan ke dek Nisa? Terus waktu umur berapa ngasihnya?
 IT : Iya dulu itu istri saya nyoba buat dikasih pisang. Iya dikasih pisang rebus itu dah pas dikerok. Apa lagi ya? Bubur kemas itu juga. Pas umur lima bulan itu.
 P : Kalo buat sekarang ini adeknya maem apa aja pak? Apa semua makanan suka terus dikasihkan sama ibuk?
 IT : semua dikasihkan dah kecuali sayur itu nggak suka, sukanya itu makan mie instan itu, sama saya nggak dibolein tapi tetep aja tuh
 P : Bagaimana cara ibu memilih makanan buat dek Nisa pak? apa secara khusus itu dipikirkan?
 IT : Nggak kok, ya sama, apa yang saya makan ya Nisa makan juga, jadi sembanrang dah nggak perlu dibedakan
 P : Kalo jajanannya gimana pak? apa ibuk milih-milih?
 IT : Iya kalo jajanannya, nggak boleh yang merah-merah, bumbu-bumbu itu, sama saos itu nggak dibolein
 P : Dulu makanan keluarga atau makanan yang kayak bapak makan itu yang pertama kali diberikan ke dek Nisa itu apa pak?
 IT : Bubur nasi itu, kadang ya nasi dilembekkan, kasih sop itu dah
 P : Apa makanannya manis ato asin pak sukanya adeknya?
 IT : manis-manis ya kalo anak kecil itu sukanya
 P : Bapak dan pihak keluarga lainnya melarang nggak pak?
 IT : Nggak kok, pokoknya nggak banyak-banyak, soalnya kan makanan manis nanti rusak giginya

Kebersihan Diri dan Peralatan Makanan

- P : Kalo mandi dek Nisa ini berapa kali pak?
 IT : 2 kali sehari, pagi sama sore
 P : Gosok gigi nggak pak?
 IT : Iya gosok gigi, diajarin sama ibunya
 P : Gimana kalo potong kuku buat adek pak? sering nggak potong kuku?
 IT : Jarang sih kalo menurut saya, kadang saya liat kukunya itu panjang terus kotor kalo habis mandi itu
 P : Adeknya kalo makan didulang apa makan sendiri pak?
 IT : Makan sendiri

- P : Nah itu sebelum makan sama sesudah makan itu biasanya cuci tangan nggak pak?
- IT : Nggak kayaknya, pake sendok, kadang tengah-tengah makan itu pake tangan
- P : Kalo main adeknya pake sandal?
- IT : Kadang pake kadang nggak, kalo pas main tanah di depan itu nggak pake sandal, kalo yang agak jauh itu pake sandal
- P : Lingkungan sini sering bersih-bersih nggak pak? sama gimana dengan kebersihan rumah?
- IT : Nggak ada bersih-bersih lingkungan disini dek. Kalo rumah dibersihkan sama istri saya
- P : Dek nisa kalo BAB dimana pak? terus siapa yang nyebokin?
- IT : Di WC kalo BAB, Ibuknya yang nyebokin..hehehe
- P : Ibuk kalo habis nyebokin dek nisa BAB itu cuci tangan nggak pak? terus pake sabun nggak?
- IT : Iya cuci tangan tapi nggak pake sabun
- P : Gimana pak kalo ibuk bersihkan peralatan makan adek? nyucinya gimana terus nyimpennya gimana?
- IT : Nyucinya ya pake sabun cuci piring itu, kan pake piring kalo maem, ya sama piringnya nggak beda, jadi nyimpennya ya dicampur itu dah

Waktu Pengasuhan Ibu

- P : Ibu kan nggak bekerja ya pak, terus apa ada pengasuh lain selain ibu?
- IT : Iya nggak bekerja, nggak ada, ya yang ngasuh cuma istri saya, nggak pake pengasuh
- P : Terus siapa yang nyiapin makan buat dek Nisa pak?
- IT : Ya ibuknya yang nyiapin

Sosio Budaya Gizi

- P : Di daeran sini pak sama keluarga bapak itu apakah ada makanan dan minuman yang dirasa memiliki khasiat tertentu karena pandangan budaya jadi ada larangan ato malah dianjurkan gitu pak?
- IT : Nggak ada dek disini, semuanya bisa dimakan

POLA ASIH

Kasih Sayang Orang Tua

- P : Bagaimana cara ibuk dlam menunjukkan kshih sayang sama dek Nisa pak?
- IT : Ya kan digendong, nggak sering dimarain gitu...hehehe
- P : Ibuk sering dongengin dek Nisa nggak pak?
- IT : Nggak kayaknya, setahu saya nggak pernah tu dek
- P : Kalo pas dek Nisa itu rewel apa yang dilakukan sama ibu pak?
- IT : Digendong, diajak jalan-jalan gitu dah pokoknya sampek nggak rewel..kan itu lama kalo pas nangis ato rewel, jadi diajak jalan-jalan
- P : Ibu pernah marah nggak pak sama dek Nisa?
- IT : Iya pernah kalo sudah maunya nggak diturutin itu, dikasih tahu kadang kan tambah rewel gitu, maksa gitu, ya dimarain pas sama ibuknya

Rasa Aman dan Nyaman

- P : Bagaimana cara ibu biar dek Nisa merasa aman dan nyaman?
- IT : Ya segala cara dah dek pokonya anak itu bisa aman dan nyaman
- P : Dek Nisa sudah punya kamar sendiri?
- IT : Nggak, tidurnya ya sama saya sama ibuknya jug, bertiga, kadang berempat sma masnya juga, rame-rame..hehehe
- P : Apa pak uyang ibu lakukan kalo adeknya merasa ketakutan?

IT : Kalo takut ya Nisa itu langsung ke ibunya itu rewel dah, ya sama ibunya dikasih tahu jangan takut gitu

Harga Diri

P : Bagaimana cara ibu untuk membangun semangat adek kalo biasanya mungkin malu gitu pak?

IT : Ya pastinya dikasih tahu biar nggak usah malu gitu

P : Pernah nggak pak ibu tanya-tanya apa yang sudah dek Nisa lakukan? biar terbuka gitu pak?

IT : Ya tanya gitu, tapi kan Nisa itu diem gitu, kayak nggak jawab, mungkin nggak ngerti, wongan kalo nngomong itu nggak bisa panjang-panjang

P : Apa ibu pernah nggak bangga sama apa yang udah pernah dek Nisa lakukan?

IT : Ya pernah mungkin mbak, setahu saya ya kadang itu bilang sih sudah bisa ini itu, gitu

P : Bagaimana pak pendapat ibu, mungkin pernah cerita ke bapak, tentang pertumbuhan adek yang kurang dan beda sama anak yang lainnya?

IT : Ya nggak papa kok ibunya, ya kita pasti usaha buat naik berat badannya, tapi ternyata susah

Dukungan atau Dorongan

P : Apa yang ibu lakukan kalo dek Nisa tanya-tanya?

IT : Ya dikasih tahu sama ibunya itu

P : Apa yang dilakukan ibu saat dek Nisa mengalami kesulitan pak?

IT : Ya dibantu, dikasihtahu juga caranya gimana

P : Dek Nisa kalo jalan itu dituntun nggak pak?

IT : Nggak kok, nggak mau kalo dituntun, mintanya jalan sendiri

P : Bisa jalan mundur nggak pak adek ni?

IT : Nggak bisa banyak-banyak, soalnya bisa jatuh

P : Ibu ngajarin jalan mundur?

IT : Nggak diajarin sama ibunya

P : Apalagi pak biasanya ibu yang ngajarin ke dek Nisa?

IT : Nyusun-nyusun balok itu, sama masnya main bola itu, itu setahu saya

Rasa memiliki

P : Apa yang dilakukan ibu untuk menumbuhkan rasa memiliki ke dek Nisa pak?

IT : Gimana ya maksudnya?

P : Mungkin ibu ngajarin adeknya buat jangan rusakin mainannya gitu pak?

IT : Nggak kok, terserah mainannya mau diapain sama ibunya tu, kadang juga ngasih tahu sih, tapi kalo sama saya ya dikasih tahu jangan diapain gitu, kadang kan kasar gitu mainnya.

P : Apa yang dilakukan sama ibu kalo dek Nisa buang-buang brang ato mainannya gitu pak?

IT : Dimarai kadang kalo sudah kayak gitu, soalnya kalo pas lemoar-lempar itu pas nagis gitu jadinya buang-buang mainannya

Kebutuhan untuk Mendapatkan Pengalaman dan Kesempatan

P : Apa yang ibu lakukan pak kalo dek Nisa corat coret tembok?

IT : Dikasih tahu kalo jangan corat-coret tembok, disuruh kekertas tapi tetep aja ketembok corat-coretnya tuh

P : Kalo mainnya ngapain lagi pak?

IT : Main tanah itu, masak-masakan di depan rumah, sama masnya itu kadang sama anak lainnya.

P : Apa yang ibu lakukan kalo dek Nisa main di depan itu pak?

- IT : Ya dibiarin, sampek capek sendiri dah, kadang juga dilarang, soalnya seringannya emang main disana
- P : Apa yang ibu lakukan pak kalo dek Nisa remes-remes ato gigit-gigit sesuatu?
- IT : Kalo remes-remes nggak papa paling yah....kalo gigit sesuatu itu nggak boleh, sama saya juga nggak dibolein soalnya kan kotor
- P : Apa yang dilakukan ibu kalo dek Nisa pengen maem sendiri?
- IT : Jarang kalo maem sendiri, seringnya didulang sama iibuknya

PENYAKIT INFEKSI

- P : Dalam 3 bulan terakhir ini dek Nisa pernah sakit pak? kalo iya sakit apa?
- IT : Panas itu, sering Nisa kalo panas
- P : Apa terus pak yang dilakukan ibu kalo dek Nisa sakit?
- IT : Buatin labu cina itu kalo sudah nggak mempan baru ke Puskesmas kademangan ini dah dek

Keterangan :

- P : Peneliti
- IT : Informan Tambahan Keempat

Informan Tambahan : Suami dari Informan Utama V

Waktu Wawancara : Senin, 13 April 2015, 16.30

KARAKTERISTIK INFORMAN TAMBAHAN

Nama : OP

Umur : 30 tahun

Pendidikan : SMA

Hasil Wawancara:

POLA ASUH

Perawatan dan Perlindungan Bagi Anak

- P : Mau tanya mas, masalah tiduk siang dek Bagas, apakah istri mas yang mengajak adek buat tidur atau gimana?
- IT : Kalo tidur siang ini biasanya Bagas mau sendiri, terus lama juga tidurnya. bisa sampek 3 atau 4 jam kalo tidur siang, terus mesti anaknya keliatan ngantuk itu sama ibunya terus disuruh tidur
- P : Caranya buat nyuruh itu gimana mas?
- IT : Ya kadang sambil liat TV dielus-elus gitu, ntar dipindahin pas ke kamar, sama ibunya pas itu tidur juga sekalian. hehehe
- P : Apa yang mbak lakukan gitu mas kalo dek Bagas maen sendirian, nggak ada yang mengawasi?
- IT : Mainnya biasanya itu didalem rumah, istri saya itu masak dibelakang itu main bola sama mobil-mobilannya. Biasanya ditutup pintu depan kan, biar nggak keluar
- P : Berepa lama dek Bagas kalo main?
- IT : Ya main terus, pagi habis mandi itu, sama sore dah, kalo sama saya mainnya itu sore, setelah saya pulng kerja
- P : Apakah mbak menetapkan waktu jam malem buat bubuk mas?
- IT : Ndak seh terserah, kalo ngantuk ya tidur, nggak sampek malem banget juga
- P : Dulu melahirkannya dimana?
- IT : Di bidan Koncer
- P : Dulu bagaimana mas cara merawat tali pusar adek?
- IT : Ya pake kain kasa itu dah, dikasih alkohol, terus ditunggu sampek kering sampek copot sendiri
- P : Kalo imunisasinya dek bagas gimana mas?
- IT : Kalo imunisasinya lengkap, kan Bagas rutin ke posyandu, kalo sudah waktunya imunisasi ya diimunisasi
- P : Mas, ini adek pernah dapet vitamin A, obat cacing sama multivitamin?
- IT : Iya dapet kok pas yang kemarin ke posyandu itu. Kalo vitamin A diminumkan disana. Kalo obat cacingnya diminum di rumah. Kalo multivitamin itu nggak dapet.
- P : Kalo dek Bagas sakit apa yang dilakukan istri mas?
- IT : Biasanya itu dikasih obat, saya beli obat, kalo sudah lama nggak sembuh-sembuh dibawa ke bidan itu, priksa
- P : Siapa yang dampingi kalo dek Bagas sakit?
- IT : Ya saya sama istri saya, berdua aja

Pemberian Kolostrum

- P : Saat setelah melahirkan itu mas apakah cairan susu yang pertama kali keluar dari payudarambak itu dikasih ke dek bagas?
 IT : Iya dikasih kok, kan itu bagus buat kekebalan tubuh
 P : Siapa yang nyuruh ngasih?
 IT : Bidannya itu dulu langsung diteteki pas setelah lahir itu
 P : Mas sama pihak keluarga lainnya dukung sama hal tersebut?
 IT : Iya dukung dek, kan itu baik

Pemberian ASI Eksklusif

- P : Waktu setelah lahir mas itu cuma dikasih ASI aja sampek umur 6 bulan? nggak dikasih makanan ato minuman lainnya?
 IT : Dulu itu dikasih susu bantu itu kan dikasih sama bidannya, katanya nggak papa nggak usah dikasih, tapi sama istri saya dikasih ke Bagas. Terus juga pernah dikasih madu itu dibibirnya bagas, apa lagi ya. Itu yang saya tahu
 P : Berapa lama ngasih madu sama susu bantu itu mas terus dari umur berapa?
 IT : Ya berapa hari dari melahirkan itu pas langsung dikasih susu sama madunya itu
 P : Mas sama keluarga lainnya dukung sama apa yang dilakukan mbak?
 IT : Iya dukung kok, kan biar sehat anaknya dikasih susu

Pemberian MP ASI

- P : Kalo ngasih kayak bubur itu mas waktu umur berapa?
 IT : Watu umur 4bulanan kayaknya itu dikasih bubur gitu, yang halus itu dek
 P : Bubur apa mas? buat sendiri ta?
 IT : Bukan bubur yang beli diluaran itu dah yang dikasih air panas dulu
 P : Kalo ngasih makanan kayak mas makan itu dari kapan mas?
 IT : Dari umur setahunan, sebelumnya itu nasinya lemes gitu, kalo sekarang sama dah, makan nasi biasa
 P : Bagaimana cara mbak buat memilih makanan khusus dek Bagas?
 IT : Ya biasa dek, beli di warung sayurnya gitu, kadang ya ke pasar besar
 P : Kalo jajanannya?
 IT : Iya ngasih juga, tapi jarang sekarang jajan itu, mesti makan dirumah itu dah 3 kali makannya
 P : Apakah mbak juga ngasih sayur sama buah?
 IT : Iya, kalo sayur itu perlu kan buat kesehatannya, kalo buah kayaknya paling cuma dicuilkan, nggak banyak, soalnya kalo buah takut panas kalo kebanyakan
 P : Mas sama anggota keluarga lainnya dukung nggak sama apa yang dilakukan mbak?
 IT : Iya dukung kok dek semuanya dukung semua

Kebersihan Diri dan Peralatan Makan

- P : Kalo dek Bagas mandi itu berapa kali sehari?
 IT : 2 kali pagi sama sore
 P : Kalo sikat giginya mas? Apakah mbak menyuruh adek buat sikat gigi?
 IT : Setiap mandi itu sikat gigi, iya istri saya nyuruh buat sikat gigi setiap mandi itu
 P : Kalo motong kukunya itu rutin mas?
 IT : Kalo motong kuku itu kalo pas keliatan panjang itu dipotong, kadang ya saya kadang istri saya yang motongkan kukunya Bagas
 P : Dek Bagas kalo sebelum makan itu dibiasakan cuci tangan sama mbak?
 IT : Iya cuci tangan kok pake sabun cuci tangan
 P : Kalo main keluar rumah dek bagas pake sandal nggak mas?
 IT : Iya pake kan itu banyak kerikil, nanti sakit kalo nggak pake sandal, jadi mesti disuruh pake sandal
 P : Kalo masalah kebersihan rumah ini gimana mas?

- IT : Ya istri saya yang bersih-bersih, setiap pagi itu nyapu kadang sore ya nyapu lagi, tapi kadang kalo sorenya
- P : Kalo BAB dimana dek bagas mas?
- IT : Di WC
- P : Siapa yang nyebokin?
- IT : Ya istri saya yang nyebokin, belum bisa cebok sendiri
- P : Terus mbak kalo habis nyebokin adek itu cuci tangan? pakai sabun?
- IT : Iya cuci pake sabun
- P : Terus gimana cara mbak dalam membersihkan peralatan makan dek Bagas? sama penyimpanannya?
- IT : Dicuci pake sabun cuci piring itu dah, pas ditaruk di rak piring
- P : Piringnya adek sama kayak mas sama mbak?
- IT : Nggak beda kalo piringnya, Bagas punya piring sendiri, tapi ya kadang-kadang pake piring kayak saya pake

Waktu Pengasuhan Ibu

- P : Siapa mas yang ngasuh adek?
- IT : Ya istri saya itu dah yang ngasuh
- P : Apa ada pengasuh lain gitu mas?
- IT : Nggak ada, istri saya aja, wong dirumah cuma tinggal bertiga aja
- P : Terus yang nyiapkan makannya dek Bagas siapa?
- IT : Istri saya juga

Sosio Budaya Gizi

- P : Didaerah sini sama menurut keluarga mas itu, apakah ada makanan atau minuman yang dilarang atau dipantang karena ada pengaruh budaya?
- IT : Nggak ada dek, semua makanan sama minuman disini itu boleh semua dimakan, nggak ada yang dilarang-larang

POLA ASIH

Kasih Sayang Orang Tua

- P : Bagaimana mas cara istri mas buat nunjukin rasa kasih sayang sama dek Bagas?
- IT : Ya apa ya? ya dinasehati, dikasih tahu, disayang itu dek kan sudah merupakan kasih sayang
- P : Apa mbak sering mendongeng atau bercerita gitu ke dek Bagas?
- IT : Belum kayaknya kalo kayak cerita sama dongeng-dongeng gitu
- P : Kalo dek Bagas rewel apa yang dilakukan sama mbak mas?
- IT : Ya dikasih tahu kalo jangan rewel lagi, diajak kemana gitu biar nggak rewel lagi
- P : Terus bagaimana cara mbak kalo pas dek Bagas melakukan kesalahan mas?
- IT : Dikasih tahu jangan kayak gitu lagi, biasanya emang kan nakal ya kalo anak kecil itu ya sering dikasih tahu lah

Rasa Aman dan Nyaman

- P : Bagaimana cara istri mas biar adek erasa aman dan nyaman?
- IT : Ya pastinya semua orang tua itu pengen anaknya aman sama nyaman, semua cara pasti dilakukan supaya anaknya man sama nyaman dek
- P : Dek Bagas kalo tidur sama siapa mas?
- IT : Sama saya sama istri saya, bertiga
- P : Apa yang dilakukan mbak kalo dek Bagas ketakutan mas?
- IT : Ya biasanya itu dipeluk kao pas takut ke apa gitu, dikasih tahu kalo nggak boleh takut

Harga Diri

- P : Apa yang dilakukan mbak ketika dek Bagas malu?
 IT : Ya dikasih tahu jangan malu gitu dah
 P : Apa yang dilakukan mbak biar adek itu terbuka sama orang tua?
 IT : Ya ditanyain gitu semuanya, kadang ya emang anaknya itu ngomong sendiri ke kita, kalo pas nangis itu ditanyain kenapa, ya kayak gitu dah
 P : Apakah mbak pernah bangga sama apa yang sudah dilakukan sama Bagas?
 IT : Iya, kalo pas main pas bisa apa gitu dibilagin pinter.
 P : Bagaimana tanggapan mbak mas, saat tahu bahwa dek Bagas ini pertumbuhannya kurang dan berbeda dengan anak lainnya?
 IT : Ya nggak papa, berusaha biar berat badannya itu naik, biar lebih gendutan lah makudnya

Dukungan dan Dorongan

- P : Bagaimana cara mbak buat memotivasi adek buat bergaul dengan teman lainnya?
 IT : Ya diajak keluar, kalo sudah ada perkumpulan ibu-ibu itu diajak, main sama temen-temennya disana
 P : Apa yang dilakukan mbak saat dek Bagas itu tidak mengerti akah suatu hal?
 IT : Ya dikasih tahu supaya bisa ngelakuin sendiri, diajari lah
 P : Apakah mbak itu memotivasi adeknya buat melakukan sesuatu hal gitu mas?
 IT : Iya kadang main bola itu disuruh tendang, sama main mewarnai itu sama ibunya, kadang ya sama saya, kalo dah nggak bisa ya diajarin
 P : Mbak pernah ngajarin nebak gambar gitu mungkin?
 IT : Iya itu juga, semua dah diajarin

Rasa memiliki

- P : Bagaimana cara mbak untuk melatih Bagas menumbuhkan rasa memiliki kepada barang-barangnya
 IT : Ya dikasih tahu kalo itu miliknya jangan diilangin gitu, ya pokoknya dinasehatin yang bener-bener lah
 P : Mas sama pihak keluarga lainnya dukung nggak sama apa yang dilakukan sama mbak?
 IT : Iya dukung, saya kadang kan juga ngasih tahu, kalo jngan sampek rusak, gitu

Kebutuhan untuk Mendapatkan Pengalaman dan Kesempatan

- P : Apakah mbak pernah ngajarin adeknya belajar gitu mas?
 IT : Iya kayak nama warna, berhitung gitu sama apa lagi ya? semua dah kecuali membaca itu belum
 P : Apa yang mbak lakukan biasanya kalo adek corat-coret tembok?
 IT : Ya dikasih tahu, kalo jngan ke tembok, kekertas aja, kalo ketembok kan kotor gitu, jadi dibiasaan di kertas, sekarang ini sudah kekertas kok
 P : Apa yang mbak lakukan kalo dek bagas main batu di depan rumah?
 IT : Ya dibiarkan, pokoknya nggak dimakan, diliatin gitu, pokoknya nggak keluar pager
 P : Apa yang dilakukan mbak kalo adek itu gigit-gigit sama remas-remas sesuatu?
 IT : Ya dibiarin asalkan nggak bahaya apa yang dipegang itu
 P : Adek makan sendiri mas?
 IT : Nggak didulang
 P : Kan umur segini bisa makan sendiri mas?
 IT : Iya, tapi didulang mesti, mungkin gara-gara masih tumpah-tumpah gitu

PENYAKIT INFEKSI

P : Dek Bagas dalam 3 bulan terakhir itu pernah saki nggak mas? kalo iya saki apa?

IT : Mencret kayaknya itu yang lama nggak sembuh-sembuh, sama batuk pilek

P : Apa terus yang mbak lakukan biasanya mas?

IT : Ya diobati pake obat beli, kalo sudah nggak sembuh ya dibawa ke bidannya itu dah

Keterangan :

P : Peneliti

IT : Informan Tambahan Kelima



Lampiran D. Lembaran Recall 2 x 24 Jam



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN
TINGGI

UNIVERSITAS JEMBER

FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT

Jl. Kalimantan 1/93 - Kampus Bumi Tegal Boto Kotak Pos 159 Jember (68121)
Telepon (0331) 337878, 322996, 322996,331743 - Faksimail: (0331) 322995
Laman : www.fkm-unej.ac.id

Hari ke:.....

Waktu Makan	Nama Masakan	Bahan Makanan		
		Jenis	Banyaknya	
			URT	g

Lampiran E. Lembaran Rekapitulasi Hasil Recall 2 x 24 Jam



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT

Jl. Kalimantan 1/93 - Kampus Bumi Tegal Boto Kotak Pos 159 Jember (68121)
Telepon (0331) 337878, 322996, 322996,331743 - Faksimail: (0331) 322995
Laman : www.fkm-unej.ac.id

Balita	Zat Gizi	Σ Konsumsi Hari 1	Σ Konsumsi Hari 2	Jumlah	Rata-rata	%AKG	Tingkat Konsumsi
1	Energi	445	400	845	422,5	115,22	Baik
	Protein	9	8	17	8,5	106,25	Baik
	Lemak	20,35	19,6	39,95	19,97	99,85	Sedang
	Karbohidrat	56,5	48	104,5	52,25	135,11	Lebih
2	Energi	380,13	378,53	758,66	379,33	67,75	Defisit
	Protein	11,38	11,08	22,46	11,23	83,86	Sedang
	Lemak	14,19	13,79	27,98	13,99	50,34	Defisit
	Karbohidrat	49,82	50,62	100,44	50,22	82,27	Sedang
3	Energi	327,64	294,64	622,28	311,14	64,37	Defisit
	Protein	8,96	8,36	17,32	8,66	72,16	Kurang
	Lemak	9,93	9,03	18,96	9,48	39,5	Defisit
	Karbohidrat	51,47	45,77	97,24	48,62	88,94	Sedang
4	Energi	524,4	281,4	805,8	402,9	51,73	Defisit
	Protein	13,1	16,8	29,9	14,95	83,10	Sedang
	Lemak	22,2	9,6	31,8	15,9	52,19	Defisit
	Karbohidrat	67,1	31,8	98,9	49,45	46,08	Defisit
5	Energi	514,6	419,8	934,4	467,2	59,98	Defisit
	Protein	17	23,7	40,7	20,35	113,11	Baik
	Lemak	26,5	12,3	38,8	19,4	63,69	Defisit
	Karbohidrat	55	53,9	108,9	54,45	50,74	Defisit

Lampiran F. Lembaran Dokumentasi Penelitian



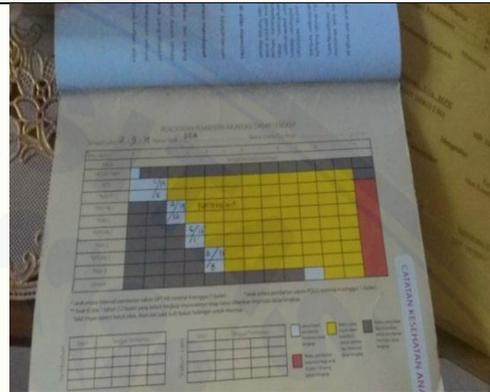
KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER

FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT

Jl. Kalimantan 1/93 - Kampus Bumi Tegal Boto Kotak Pos 159 Jember (68121)
Telepon (0331) 337878, 322996, 322996,331743 - Faksimail: (0331) 322995
Laman : www.fkm-unej.ac.id



Suasana wawancara dengan informan III



Data imunisasi balita informan III



Suasana wawancara mendalam dengan informan IV



Informan IV dan Balitanya



Suasana wawancara mendalam dengan informan V



Balita informan V



Kondisi rumah informan V

PENCATATAN PEMBERIAN IMUNISASI DASAR LENGKAP

Tempat lahir: R. D. D. Nama Anak: Dikawatir Zulfahri Nama Orang tua Anak: Chik Purumbu & Suci Purumbu
 Pekerjaan: Peternak

Umur (bulan)	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
HBs (0-7 hari)												
TKG	1/1	1/2										
*DPT-HB 1		1/2										
*DPT-HB 2			1/2									
*DPT-HB 3				1/2								
*DPT-HB 4					1/2							
Campak										1/2		

*Jarak antara pemberian vaksin DPT-HB minimal 4 minggu (1 bulan).
 **Anak di atas 1 tahun (12 bulan) yang belum lengkap imunisasinya tetap harus diberikan imunisasi dasar lengkap.
 ***Jika imunisasi basic tidak dapat diberikan untuk bukan halangan untuk imunisasi.

Data imunisasi balita informan V



Puskesmas Kademangan Kabupaten Bondowoso



Puskesmas Kademangan Kabupaten Bondowoso

Lampiran G. Lembaran Surat Rekomendasi Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT

Jl. Kalimantan 37 Kampus Tegal Boto Telp. (0331)322995 Fax. (0331)337878
JEMBER (68121)



PEMERINTAH KABUPATEN BONDOWOSO
DINAS KESEHATAN

JL. IMAM BONJOL NO. 13 TELP 421341 Fax (0332) 425930
e-mail : admin@bondowosokab.go.id, website : <http://www.bondowosokab.go.id>
BONDOWOSO

Bondowoso, 21 Januari 2015

Nomor : 072 / 117 / 430.10.2/ 2015
Lampiran : -
Sifat : Penting
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Kepada
Yth. Kepala Puskesmas Kademangan

di
Tempat

Menindaklanjuti surat dari Kepala Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik
Kabupaten Bondowoso nomor : 072/42/430.11.3/ 2015 tanggal : 21 Januari 2015
perihal Rekomendasi penelitian atas nama :

Nama : IKRIMAH NUR HANIFA
NIM : 112110101032
Fakultas : Kesehatan Masyarakat Universitas Jember
Judul : " Pola Asuh dan Pola Asih Balita Gizi Buruk Usia 0 – 59
Bulan Pada Keluarga Sejahtera (Studi Kualitatif Di
Wilayah Kerja Puskesmas Kademangan. Kabupaten
Bondowoso)"
Waktu : 3 (tiga) bulan sejak tanggal dikeluarkan

Berkaitan dengan perihal tersebut diminta Saudara memberikan bantuan
berupa data / keterangan yang diperlukan.

Demikian atas bantuan dan kerjasamanya, kami sampaikan terima kasih.

Kepala Dinas Kesehatan
Kabupaten Bondowoso

Dr. H. Mohammad Imron, M.MKes
NIP. 19710521 200212 1 006